

Sunardi  
Suharto



# Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia

untuk SMA/MA Kelas XII



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

3

Program Bahasa

Cakap Bersastra Indonesia

Sunardi  
Suharto

Piawai Berbahasa

**Cakap**

**Bersastra Indonesia**

untuk SMA/MA Kelas XII



PUSAT PERBUKUAN  
Departemen Pendidikan Nasional

**3**

Program Bahasa

*Cakap Bersastra Indonesia*

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

## Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 3

### Untuk SMA/MA Kelas XII (Program Bahasa)

**Penulis** : Sunardi  
Suharto  
**Editor** : Erna Widaryati  
**Setting & layout** : Soim Kamaludin  
**Desain Cover** : Mulyanto  
**Sumber Cover** : Clipart Koleksi Pribadi  
**Desain Isi** : Mulyanto

410.7

SUN SUNARDI

p

Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia 3: Untuk SMA/MA Kelas XII  
Program Studi Bahasa / penulis, Sunardi, Suharto ; editor, Erna Widaryati ;  
. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.  
vii, 318 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 314

Indeks

ISBN 978-979-068-906-0 (No. Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-068-910-7

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul  
II. Suharto III. Erna Widaryati

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional  
dari Penerbit Widya Duta Grafika, PT

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan  
Departemen Pendidikan Nasional  
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ....

# Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009  
Kepala Pusat Perbukuan

# Pengantar

Kata orang-orang bijak, belajar yang baik adalah jika disertai keaktifan siswa, kenyamanan suasana, kegairahan semangat, kekreatifan, dan keefektifan prosesnya. Itulah sebabnya lantas muncul akronim PAKEM: pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keaktifan dalam belajar sangat dituntut mengingat pada akhir pembelajaran tertentu, Anda, sebagai siswa diharuskan memiliki kompetensi (kemampuan melakukan secara benar) yang dipersyaratkan sebagaimana tersurat dalam tujuan belajar. Mengingat keaktifan Anda sangat diperlukan, maka buku ini disusun dengan format yang mudah-mudahan dapat menjadi "teman" menyenangkan dalam belajar sendiri, tanpa harus tergantung kepada guru.

Satu hal yang juga perlu dipahami, mengingat belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, maka konteks diskusi, bertukar pikiran, dan berlatih bersama-sama menjadi sesuatu yang sangat sayang jika diabaikan apalagi ditinggalkan.

Buku ini banyak memuat uji kompetensi dan tugas. Tujuannya agar Anda dapat lebih memperdalam materi dan segera sampai pada titik kompetensi yang dituju. Tentu saja, untuk itu dibutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan kegigihan dalam belajar. Semua itu pasti ada dalam jiwa Anda sebagai pelajar Indonesia, bukan?

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, Anda diharapkan melengkapinya dengan sumber-sumber (rujukan) lain. Dengan begitu, kompetensi yang dituntut benar-benar dapat dikuasai secara semestinya.

Untuk mencapai hasil maksimal, pelajarilah buku ini bab demi bab, aspek demi aspek secara urut karena susunan penyampaian materi dalam buku ini telah disesuaikan dengan standar isi yang berlaku.

Mungkin Anda, para siswa, menemukan hal-hal yang kurang menyenangkan dalam buku ini. Silakan sampaikan saran Anda agar pada waktu mendatang tampilan dan isi buku ini lebih baik lagi.

Semoga bermanfaat. Selamat belajar.

Surakarta, Mei 2008

**Penulis**

# Daftar Isi

Sambutan .....	iii
Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v

## Pelajaran 1 Seni untuk Seni, untuk Masyarakat, atau Seni untuk Siapa?

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	2
B. Berbicara .....	3
C. Membaca .....	4
D. Menulis .....	6
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	7
Rangkuman .....	8
Evaluasi .....	9
Refleksi .....	10

## Pelajaran 2 Di Balik Meningkatnya Frekuensi Kecelakaan Transportasi

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	12
B. Berbicara .....	13
C. Membaca .....	14
D. Menulis .....	16
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	17
Rangkuman .....	20
Evaluasi .....	21
Refleksi .....	22

## Pelajaran 3 Demo, Demokrasi, Demokratisasi

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	24
B. Berbicara .....	26
C. Membaca .....	26
D. Menulis .....	29
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	31
Rangkuman .....	33
Evaluasi .....	33
Refleksi .....	34

## Pelajaran 4 Terima Teknologi, Jangan Lupa Norma dan Agama

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	36
B. Berbicara .....	37
C. Membaca .....	37
D. Menulis .....	39
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	43
Rangkuman .....	44
Evaluasi .....	45
Refleksi .....	46

## Pelajaran 5 Kesetaraan Gender

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	48
B. Berbicara .....	49
C. Membaca .....	50
D. Menulis .....	52
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	54
Rangkuman .....	56
Evaluasi .....	56
Refleksi .....	58

## Pelajaran 6 Plastik Ramah Lingkungan?

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	60
B. Berbicara .....	61
C. Membaca .....	62
D. Menulis .....	64
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	67
Rangkuman .....	68
Evaluasi .....	69
Refleksi .....	70

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 1 .....

71

## Pelajaran 7 Mari Beraktivitas di Sekolah

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	82
B. Berbicara .....	84
C. Membaca .....	85
D. Menulis .....	87
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	89
Rangkuman .....	90
Evaluasi .....	91
Refleksi .....	92

## Pelajaran 8 Mengomunikasi Seni Berbahasa

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	94
B. Berbicara .....	94
C. Membaca .....	96
D. Menulis .....	99
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	101
Rangkuman .....	102
Evaluasi .....	103
Refleksi .....	104

## Pelajaran 9 Memilih Makna dalam Komunikasi

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	106
B. Berbicara .....	106
C. Membaca .....	108
D. Menulis .....	110
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	112
Rangkuman .....	115
Evaluasi .....	115
Refleksi .....	116

## Pelajaran 10 Ayo, Berkarya

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	118
B. Berbicara .....	119
C. Membaca .....	121
D. Menulis .....	123
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	124
Rangkuman .....	127
Evaluasi .....	128
Refleksi .....	128

## Pelajaran 11 Pidato, Ceramah, dan Makalah

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	130
B. Berbicara .....	130
C. Membaca .....	131
D. Menulis .....	133
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	135
Rangkuman .....	138
Evaluasi .....	139
Refleksi .....	140

## Pelajaran 12 Robohnya Joglo Kami

### Kemampuan Berbahasa

A. Mendengarkan .....	142
B. Berbicara .....	142
C. Membaca .....	143
D. Menulis .....	146
Ada Apa dalam Bahasa Kita? .....	147
Rangkuman .....	149
Evaluasi .....	149
Refleksi .....	150

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 2 .....

151

## Pelajaran 13 Seni Berpuisi

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	160
B. Berbicara .....	161
C. Membaca .....	162
D. Menulis .....	165
Ada Apa dalam Sastra Kita? .....	168
Rangkuman .....	168
Evaluasi .....	169
Refleksi .....	170

## Pelajaran 14 Makna dalam Nyanyain

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	172
B. Berbicara .....	173
C. Membaca .....	174
D. Menulis .....	175
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	177
Rangkuman .....	178
Evaluasi .....	179
Refleksi .....	180

## Pelajaran 15 Nilai-Nilai dalam Puisi

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	182
B. Berbicara .....	183
C. Membaca .....	183
D. Menulis .....	185
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	187
Rangkuman .....	188
Evaluasi .....	188
Refleksi .....	190

## Pelajaran 16 Menemukan Standar Budaya Melalui Analisis Cerpun

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	192
B. Berbicara .....	193
C. Membaca .....	194
D. Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu ...	196
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	198
Rangkuman .....	199
Evaluasi .....	200
Refleksi .....	202

## Pelajaran 17 Puisi Indonesia Versus Puisi Terjemahan

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	204
B. Berbicara .....	205
C. Membaca .....	206
D. Membaca dan Menulis Arab Aksara Arab Melayu ...	208
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	210
Rangkuman .....	210
Evaluasi .....	211
Refleksi .....	212

## Pelajaran 18 Nilai dalam Karya Sastra

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	214
B. Berbicara .....	215
C. Membaca .....	216
D. Menulis .....	218
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	220
Rangkuman .....	221
Evaluasi .....	221
Refleksi .....	222

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 1 .....

223

## Pelajaran 19 Prosa Naratif

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	236
B. Berbicara .....	237
C. Membaca .....	238
D. Menulis .....	240
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	241
Rangkuman .....	243
Evaluasi .....	243
Refleksi .....	244

## Pelajaran 20 Prosa Naratif Terjemahan

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	246
B. Berbicara .....	247
C. Membaca .....	248
D. Menulis .....	250
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	251
Rangkuman .....	252
Evaluasi .....	253
Refleksi .....	254

## Pelajaran 21 Kritik Sastra

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	256
B. Berbicara .....	257
C. Membaca .....	258
D. Menulis .....	260
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	261
Rangkuman .....	262
Evaluasi .....	262
Refleksi .....	264

## Pelajaran 22 Esai

### Kemampuan Bersastra

A. Mendengarkan .....	266
B. Berbicara .....	267
C. Membaca .....	269
D. Menulis .....	271
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	272
Rangkuman .....	272
Evaluasi .....	273
Refleksi .....	274

**Pelajaran 23 Warna Lokal dalam Drama**

**Kemampuan Bersastra**

A. Mendengarkan .....	276
B. Berbicara .....	277
C. Membaca .....	279
D. Menulis .....	281
Ada apa Dalam Sastra Kita? .....	281
Rangkuman .....	283
Evaluasi .....	283
Refleksi .....	284

**Pelajaran 24 Drama Terjemahan**

**Kemampuan Bersastra**

A. Mendengarkan .....	286
B. Berbicara .....	287
C. Membaca .....	288
D. Menulis .....	290
Ada apa dalam bahasa kita .....	290
Rangkuman .....	291
Evaluasi .....	292
Refleksi .....	292

<b>Pelatihan Ulangan Akhir Semester 2 .....</b>	<b>293</b>
---	------------

<b>Glosarium .....</b>	<b>306</b>
------------------------	------------

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>314</b>
-----------------------------	------------

<b>Indeks .....</b>	<b>315</b>
---------------------	------------





## Pelajaran 1

# Seni untuk Seni, untuk Masyarakat, atau untuk Siapa?

Informasi yang Anda peroleh dari media massa adakalanya berupa data, fakta, dan opini. Semuanya harus Anda sikapi dengan kritis. Sikap itu lebih Anda perlukan bila mengikuti diskusi. Dengan berdiskusi, Anda dapat menilai setiap pembicaraan, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermutu dan mana yang tidak, mana yang bermanfaat dan mana yang sesat. Agar dapat bersikap kritis, Anda harus dapat melakukan argumentasi. Salah satu modalnya adalah memahami makna kata. Anda harus mengetahui kata mana yang bermakna denotatif dan mana yang konotatif; mana yang bermakna lugas dan mana yang kias.

Dengan membaca koran dan majalah, Anda tidak hanya memperoleh informasi, tetapi memperoleh keuntungan lain. Siapa tahu dari media massa itu, profesi Anda diperlukan. Apabila ada kecocokan, apa salahnya jika Anda kemudian melayangkan surat lamaran. Inilah adalah awal dari kehidupan baru.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita dari berbagai sumber.

### Fakta, opini, informasi, dan data

Untuk membedakan fakta, opini, informasi, dan data, perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

1. *Taman Ismail Marzuki (TIM) terletak di Jakarta.*
2. *Taman Mini Indonesia Indah terletak di Surabaya.*

Pernyataan pertama merupakan *informasi* mengenai keberadaan TIM. Pernyataan kedua, pun termasuk informasi tetapi tidak sesuai dengan fakta.

Daftar guru dan pegawai (nama, tempat tanggal lahir, ijazah, status, pangkat, jabatan, golongan, tanggal mulai bekerja di sekolah tersebut, alamat, dan lain-lain.); catatan tentang siswa (jumlah siswa per kelas, mutasi siswa per bulan, dan lain-lain.); atau catatan lain, di kantor tata usaha sekolah Anda masing-masing, tidak dapat disebut fakta atau informasi, tetapi disebut **data**.

**Fakta** adalah sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi atau yang benar-benar ada. Suatu pernyataan bersifat faktual jika disusun berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan keberadaannya (Keraf, 1985).

**Opini** merupakan kesimpulan atau inferensi, penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang mengenai fakta. Opini hanya diterima kalau tidak mustahil serta fakta-faktanya dihubungkan secara absah. Sebaliknya, suatu opini akan ditolak kalau mustahil atau fakta-faktanya dihubungkan secara tidak absah.



Berdasarkan penjelasan di atas, cobalah Anda memilah informasi berikut ke dalam kelompok fakta maupun opini!

1. Tari zapin yang merupakan gambaran dinamika kehidupan agama yang dipadu dengan kehidupan modern biasanya dipersembahkan pada ritual adat Melayu dan melekat dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Ismail Marzuki yang lahir pada tahun 1914 di Jakarta sebagai anak seorang pengusaha bengkel mobil pada usia ke-17 menciptakan lagu *O, Sarinah*.
3. Pujangga Baru muncul sebagai reaksi atas sensor yang dilakukan oleh Balai Poestaka atas karya sastra yang berbau nasionalisme.
4. Idris Sardi sejak 1973 sampai 1992 memperoleh 10 Piala Citra dari 19 nominasi dalam 20 FFI.
5. Film *Ekskul* yang disutradari Nayato Nuala diributkan karena musiknya sangat mirip dengan musik pada film Korea *Taegukgi*.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai isi pembicaraan dalam diskusi (dalam hal baik-buruk, bermutu-tidak bermutu, dan sebagainya).

### Pembicaraan dalam diskusi

Dalam era globalisasi, diskusi sering dilakukan oleh lembaga pendidikan, lembaga penelitian, dan stasiun TV. Diskusi biasanya dilakukan oleh sejumlah orang di bawah pimpinan seorang moderator. Dalam menjalankan tugasnya, moderator biasanya didampingi satu atau dua orang penulis.

Jauh sebelum diskusi dimulai, peserta biasanya sudah menyiapkan diri. Mereka sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan.

Pada saat diskusi dilakukan, semua pelaku diskusi adalah pembicara sekaligus pendengar baik. Mereka mendengarkan uraian pembicara lain; menangkap setiap gagasan yang disampaikan; mempertimbangkan; dan menyimpulkannya secara terbuka, jujur, objektif, dan tidak berburuk sangka.

Sebelum diskusi ditutup, biasanya moderator menyampaikan rangkuman seluruh isi pembicaraan.

#### Tips untuk pemimpin diskusi

- tahu aturan main dalam hal menjaga waktu, memberikan kesempatan berbicara kepada peserta, dan merumuskan kesimpulan
- memimpin diskusi dengan sabar
- bersikap ramah, jujur, berlaku adil
- menghargai setiap pendapat yang dikemukakan pembicara



### Uji Kompetensi 1.2

Uraian berikut, sajikan secara lisan dan disampaikan oleh dua orang pelaku diskusi. Tentukanlah informasi penting yang didapat dari uraian masing-masing!

1. Saudara, setelah beristirahat sekian lama, marilah sekarang kita lanjutkan diskusi kita. Sebagaimana telah kita sepakati tadi, acara ini adalah acara terakhir. Dalam kesempatan ini, saya akan mencoba merumuskan beberapa kesimpulan yang dapat kita peroleh dari diskusi yang telah kita lakukan tadi. Pertama, pada dasarnya kita sependapat untuk segera membentuk kelompok pecinta alam.
2. Pernah nonton film Indonesia yang ceritanya bagus dan dramatis? Jangan buru-buru kagum dan bangga dulu karena jangan-jangan itu cuma jiplakan atau tiruan dari cerita yang sudah lebih dulu beredar di negeri orang. Film *Pengantin Remaja*, misalnya mirip dengan film *Love Story* atau sinetron dengan judul serupa, *Pengantin Remaja*, mirip dengan film Korea *My Little Bride*. Itu hanya sekadar contoh.
3. Sekali lagi, menyinggung kebebasan berekspresi di kampus, sebagian mahasiswa mengaku tidak ada kendala berarti, baik dari otoritas kampus, maupun dari teman-teman sejawat. Namun, tak sedikit yang justru melontarkan hal sebaliknya. Soal jam latihan teater, misalnya, tidak bisa dilakukan pada siang atau sore hari. Praktis malam hari menjadi pilihan waktu satu-satunya. Namun, kesempatan berlatih satu-satunya itu pun terpaksa terpangkas manakala kampus membuat peraturan jam malam dan melarang mahasiswanya beraktivitas di malam hari (*Solo Pos*, 17 Januari 2004).

4. Secara umum dapat kami laporkan bahwa penyelenggaraan pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hal itu hanya mungkin karena partisipasi aktif pimpinan proyek, dosen, widyaiswara, pengawas, instruktur, dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Oleh karena itulah, pada kesempatan ini kepada mereka kami sampaikan ucapan terima kasih.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif.

### Mengidentifikasi pola paragraf

Bacaan umumnya terjadi dari beberapa paragraf. Setiap paragraf terjadi dari beberapa kalimat. Isi kalimat satu dan kalimat lain bertautan (koheren). Semuanya menyajikan satu kesatuan ide. Ide itu disebut ide pokok, gagasan utama, atau pikiran utama. Ide tersebut diperjelas dengan beberapa ide penjelas.

Ide pokok adakalanya dinyatakan dengan kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat ini biasanya ditempatkan pada awal paragraf. Namun, tidak jarang kalimat utama justru ditemukan pada akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, atau di tengah paragraf. Ide penjelas biasanya dinyatakan dengan kalimat kalimat penjelas. Tempatnya bervariasi. Berdasarkan letak kalimat topik, paragraf dibedakan menjadi empat pola, yaitu paragraf induktif, paragraf deduktif, paragraf induktif-deduktif, dan paragraf deskriptif.

Demikian pula halnya dengan bacaan. Ada bacaan induktif, deduktif, induktif-deduktif, dan bacaan deskriptif.



### Uji Kompetensi 1.3

#### Tentukan gagasan pokok dan letaknya pada paragraf berikut!

1. Pada awalnya konsep cerpen memang tidak begitu jelas. Sketsa, fragmen esai-esai yang mengangkat kehidupan sehari-hari, cerita-cerita ringan dan lucu, cerita bersambung (feuilleton) atau kisah tragedi percintaan yang diambil dari suatu peristiwa yang pernah menjadi berita aktual, semua disebut cerita. Baru memasuki abad ke-20, cerita-cerita yang pendek itu diberi label cerita pendek meski tak pernah disingkat cerpen. Ajip Rosidi (*Tjerita Pendek Indonesia*, 1959) yang menempatkan Muhammad Kasim dan Soeman Hs sebagai perintis cerpen Indonesia, menelusuri jejak cerpen dari tradisi sastra lisan penglipur lara dengan tokoh-tokoh si Kabayan, Lebai Malang, dan Joko Dolok.  
(*Republika*, 8 Februari 2004).
2. Seorang bisa jadi tidak puas terhadap karya sastra yang dihasilkan sebelumnya. Ketidakpuasan itu bisa disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah medium yang digunakan. Oleh karenanya, mereka melakukan pendobrakan atau perlawanan terhadap mediumnya (*Talenta*, Vol. 2, Juni 2005).

3. Koreografer asal Solo, Mugiyono Kasido, tak berhenti melanglang buana. Setelah pada awal tahun lalu mengikuti acara *Art Festival* di Hongkong dan Singapura, Ahad (17/4) pekan depan, dia akan terbang ke Minneapolis, Amerika Serikat. Dia akan tampil dalam pembukaan *Walker Art Centre*, sebuah pusat kesenian bergengsi di kawasan Amerika Utara (*Koran Tempo*, 13 April 2005).
4. Siapa yang tidak mengenal lagu *Rayuan Pulau Kelapa*, *Gugur Bunga*, *Halo-Halo Bandung*, *Sepasang Mata Bola*, *Selendang Sutra*, *Melati di Tapal Batas*, *Aryati*, *Jangan Ditanya ke Mana Aku Pergi*, *Payung Fantasi*, *Sabda Alam*, *Kopral Jono*, *Panon Hideung*, *Kalau Anggrek Mulai Berbunga*, dan *Indonesia Pusaka*? Itu adalah sebagian dari sekitar 250 lagu ciptaan Ismail Marzuki. Setiap memperingati Hari Pahlawan selalu diperdengarkan lagu-lagu ciptaannya. Boleh jadi belum ada musisi yang menyaingi, apalagi mengunggulinya. Oleh karena itu, layak bila kepadanya diberikan gelar Pahlawan Nasional.
5. Pada dekade 1930-an, sastrawan Pujangga Baru selain meninggalkan pola sastra Melayu rendah yang banyak menyoroti kehidupan pernyaaian (cabul), juga meninggalkan Balai Poestaka yang berorientasi kedaerahan. Pada dekade 1945-an mereka meninggalkan Pujangga Baru yang romantik – idealistik menuju ke sifat yang lebih realistik. Pada dekade 1950-an sastrawan Indonesia melakukan upaya serupa dengan menempatkan dirinya sebagai bagian dari sastra dunia. Kemudian pada dekade 1960-an sebagian besar seniman mencoba melepaskan diri dari subordinasi politik. Itu semua merupakan bentuk perlawanan seniman terhadap karya sastra yang dihasilkan sebelumnya (*Sumber Talenta*, Vo. 2, Juni 2005).



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur bahasa.

### Menulis surat lamaran pekerjaan

Mengajukan surat lamaran merupakan bagian awal dari rangkaian mencari pekerjaan sebelum mengikuti tes atau wawancara. Beruntung jika lamaran diterima, tetapi betapa sedih bila ditolak.

Untuk pembuatan surat lamaran, ikutilah petunjuk teknis berikut!

1. Gunakan kertas folio bergaris atau HVS ukuran kuarto!
2. Gunakan format yang lazim.
3. Tulislah lamaran Anda dengan tulisan tangan yang baik, rapi, bersih, dan mudah dibaca!
4. Sebutkan sumber/informasi adanya lowongan pekerjaan, dari iklan, pengumuman.
5. Tuliskan lamaran Anda secara jelas dan sopan dengan bahasa yang baku, dan efektif!
6. Lengkapilah lamaran Anda dengan meterai tempel yang cukup!
7. Lampirkan dokumen pendukung, seperti fotokopi ijazah, pasfoto terbaru, surat-surat keterangan, dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae/CV*)
8. Masukkan surat lamaran Anda ke dalam sampul surat atau stopmap folio.

Perhatikan contoh berikut!

*Hal : Lamaran  
Lampiran : 6 lembar*

*Yogyakarta, 10 Agustus 2008*

*Yth. Kepala Bagian Kepegawaian PT Bunga Raya  
Jalan Embong Raya 15  
Surabaya*

*Dengan hormat,*

*Setelah membaca iklan pada harian Swiyacandra tanggal 8 Agustus 2008 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang Bapak pimpin membutuhkan beberapa tenaga kerja, maka dengan ini berkenanlah saya*

*nama : Darmaja  
tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 14 Oktober 1986  
jenis kelamin : laki-laki  
agama : Islam  
pendidikan : SMA  
alamat : Jalan Tluki 1108, Condongcatur, Depok, Sleman*

*mengajukan permohonan menjadi tenaga administrasi pada perusahaan yang Bapak pimpin.*

*Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan*

- 1. fotokopi ijazah SMA*
- 2. fotokopi Sertifikat Pendidikan Akuntansi*
- 3. fotokopi Sertifikat Pendidikan Komputer*
- 4. fotokopi Sertifikat Pendidikan Bahasa Inggris*
- 5. Surat Keterangan Catatan Kepolisian*
- 6. Daftar Riwayat Hidup*

*Besar harapan saya akan terkabulnya permohonan ini. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.*

*Hormat saya,*



*Darmaja*



### Uji Kompetensi 1.4

Buatlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan yang dimuat pada harian Suryanaga, edisi 10 Agustus 2008 berikut!

#### DIBUTUHKAN SEGERA

Tenaga adm mini SMA; usia maks 35 ; menguasai komputer MS Word untuk di Jakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, dan Ujungpandang.

Lamaran lengkap dan CV, pasfoto terakhir, kirimkan selambat-lambatnya 2 minggu setelah iklan ini terbit ke: Trading Division PO Box 4554/KBY Jakarta 12001



### Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi makna konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, umum dan khusus.

#### Mengidentifikasi Makna

##### 1. Membedakan makna konotatif – denotatif

Kata pada umumnya mengacu pada pengertian dasar (denotasi) tertentu. Kata *wanita*, misalnya, memiliki makna dasar *perempuan*. Karena pandangan, tertentu, kata *wanita* diberi nuansa makna *modern*, *rambut pendek*, *berani*, *kritis*, dan lain-lain. Makna tambahan seperti itu disebut konotasi.

Kata-kata yang bermakna denotatif tepat digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Pembaca tidak akan menangkap informasi lain, kecuali yang tersurat. Sebaliknya, kata-kata yang bermakna konotatif biasanya digunakan dalam karya sastra, khususnya puisi. Hal itu terjadi karena penyair sering "menitipkan" perasaan, penilaian, dan penghargaannya secara tersirat.

Ada kata yang berkonotasi positif (mengandung nilai rasa tinggi, halus, mulia, sopan, terpelajar, dan sebagainya) serta ada yang berkonotasi negatif (mengandung nilai rasa rendah, kasar, hina, tidak sopan, bodoh, dan sebagainya).



### Uji Kompetensi 1.5

Tentukan makna kata yang dicetak miring pada kalimat berikut!

1. Ini sekolah, bukan *madrasah*.
2. Roti ini *berbau*, jangan kamu makan!
3. Rakyat harus *dididik* supaya tahu adat sopan santun.
4. Ia sudah *gugur* sekitar 60 tahun yang lalu di Ambarawa.
5. Di tengah perjalanan kami dihadang oleh *gerombolan* tak dikenal.



6. Dia telah *berpulang ke rahmatullah*.
7. Polisi menembak seorang preman hingga *tewas*.
8. *Karyawan* pabrik mendapat jaminan kesehatan.
9. Badan *langsing* menjadi dambaan remaja putri.
10. Akhir-akhir ini banyak karyawan yang *di-PHK*.

## 2. Membedakan makna kias dan lugas

Makna kias dan makna lugas dibedakan atas langsung tidaknya acuan. Kata *kursi*, misalnya, mengacu pada mengacu pada *tempat duduk yang berkaki dan bersandaran*. Konsep itu merupakan makna lugas dari kata *kepala* dan *bagian tubuh di atas leher* makna lugas kata *kursi*. Dengan demikian, makna lugas itu wajar, apa adanya, dan tanpa mendapatkan konotasi arti tertentu. Lain halnya dengan makna kias. Makna kias itu bukan makna sebenarnya, melainkan makna ibarat atau makna perbandingan.

Surat resmi, surat dinas, tata tertib, peraturan, undang-undang, dan tulisan ilmiah, umumnya disusun dengan kata-kata yang bermakna lugas. Pada tulisan-tulisan tersebut, penulis tidak ingin tulisannya ditafsirkan lain.



### Uji Kompetensi 1.6

**Tentukan lugas dan kiaslah makna kata yang tercetak miring pada pernyataan berikut!**

1. Dagelan Oke sekadar mengikuti *jejak* ketoprak humor.
2. Pengunjung *dihibur* oleh pelawak kondang dari ibu kota.
3. Uraianya *panjang lebar* hanya ditanggapi sebagai dongeng belaka.
4. Syair tidak selalu fiktif, ada juga yang berisi cerita faktual. *Syair* Singapura Dimakan Api, misalnya.
5. Dalam dunia tarik suara, ia sudah *banyak makan asam garam*.
6. Urusan politik bukan menjadi *beban* kita, bukan?
7. Sejak gagal melakukan rekaman di ibu kota ia *berubah akal*.
8. *Akar* persoalannya terletak pada kemampuan diri mereka sendiri.



## Rangkuman

1. Fakta adalah kenyataan atau sesuatu yang sungguh-sungguh terjadi. Opini merupakan pendapat, penilaian, atau kesimpulan yang di dapat dari fakta.
2. Diskusi dilakukan orang karena ada permasalahan yang harus dipecahkan bersama. Oleh karena itu, semua peserta harus berpartisipasi aktif. Menyampaikan gagasannya, menilai gagasan pembicara lain disertai argumen yang menyakinkan.
3. Umumnya paragraf terjadi dari beberapa kalimat yang isinya bertautan (*koheren*). Semuanya menyajikan satu kesatuan ide, gagasan, atau pokok pikiran.

4. Surat lamaran pekerjaan dibuat dengan mempertimbangkan bahasa, format, dan tatakrama dalam hal berkirim surat.
5. Kata adakalanya memiliki makna denotatif, konotatif, lugas, dan kias.
  - a. Makna denotatif merupakan makna dasar yang bebas dari emosi dan penilaian. Makna yang ditambahkan karena emosi atau penilaian pada makna denotatif disebut makna konotatif. Ada kata yang berkonotasi positif (mengandung nilai rasa tinggi, halus, mulia, sopan, terpelajar, dan sebagainya) dan ada yang negatif (mengandung nilai rasa rendah, kasar, hina, tidak sopan, bodoh, dan sebagainya).
  - b. Makna kias dan makna lugas dibedakan atas langsung tidaknya acuan. Makna lugas itu wajar, apa adanya, sesuai konsep, referensi, hasil pengukuran, pembatasan, dan tanpa mendapatkan tambahan arti tertentu. Lain halnya dengan makna kias. Makna kias itu bukan makna sebenarnya, melainkan makna ibarat atau makna perbandingan.



## Evaluasi

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!**

1. Jelaskan fakta yang terkandung dalam pernyataan berikut!

Seiring terjadinya pergeseran kekuasaan politik dari tangan Soeharto ke BJ Habibie lalu KH Abdurahman Wahid (Gus Dur) dan Megawati Sukarnoputri, muncul wacana tentang Sastrawan Angkatan Reformasi. Angkatan ini ditandai dengan maraknya karya-karya sastra, puisi, cerpen, dan novel yang bertema sosial-politik seputar reformasi. Berbagai pembacaan sajak dan penerbitan buku antologi puisi juga didominasi sajak-sajak dengan tema serupa.

2. Tentukan informasi yang disampaikan pembicara melalui pembicaraan berikut!

Berbagai nilai kehidupan di luar seni sering diteruskan dan disebarluaskan melalui media seni. Untuk apa lagu *Umar Bakri* dilantunkan kalau bukan sebagai media menyampaikan pesan. Tetapi, Leo Tolstoy, seorang sastrawan Rusia, setelah bergumal selama 37 tahun atas pertanyaan 'untuk apa seni itu?' memberikan jawaban "seni untuk seni."

3. Tentukan letak gagasan utama paragraf berikut! Rumuskan pula gagasan utamanya!

Dalam *Pujangga Baru* Armijn Pane, meski memeluk Barat, mempunyai semangat melirik ke alam dijadikan dasar atau sumber penciptaan. 'Pujangga bergantung kepada keadaan alam. Alam itu, rahasia kepada kita, alam ialah lautan selubung, yang terbuka sedikit-sedikit, tetapi akan memperlihatkan lapisan selubung lain.' Walaupun hampir menemukan sumber penciptaannya, Armijn terbawa semangat zaman: memeluk Barat. Suara Armijn, yang ingin kembali ke alam, adalah suara yang seolah datang dari sebuah gugus pikir, di mana kembali ke alam adalah bagian menyempal, denyar dari pikirannya, tapi bukan inti atau pokok pikirannya. Saat dia menulis *Belunggu*, terlihat sekali bentuk

dan spirit yang diambil, ragu: tradisi tidak gampang dilupakan, tapi Barat terus melambai. Itu adalah contoh dari sejarah pemikiran sastra dan budaya kita yang kalah (*Republika*, 11 Juni 2006).

4. Perbaikilah redaksi surat lamaran pekerjaan berikut!

a. *Yth. Bapak Kepala Bagian Kepegawaian PT Bunga Raya, Jalan Mahardika No. 15, Yogyakarta.*

b. Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Abu Zamroh,  
Tempat dan tanggal lahir : Banyuwangi 1 Oktober 1987,  
Jenis kelamin : laki-laki,  
Pendidikan : SMA,  
Alamat : Jl. Sunan Bonang No. 296 Probolinggo.

5. Jelaskan makna **konotatif**, **denotatif**, **kias**, dan **makna lugas** kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!

- Pernah *melihat* 'Monalisa' karya Leonardo da Vinci walaupun bukan aslinya?
- Masjid*, *gereja*, dan *pura* adalah sebagian tempat manusia berkomunikasi dengan Tuhan.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 2

# Di Balik Meningkatnya Frekuensi Kecelakaan Transportasi

Indonesia terdiri atas ribuan pulau. Mobilitas orang, barang, dan logistik dari pulau satu ke pulau lain, dari daerah satu ke daerah lain, umumnya memerlukan alat transportasi. Namanya juga alat, bisa rusak, bahkan bisa mencelakai pemakainya. Informasi tentang kecelakaan bidang ini sering kita dengar. Data, fakta, dan opini sering dilontarkan orang. Apakah Anda cukup menerima informasi begitu saja? Mestinya tidak, Anda harus kritis, dapat berpikir secara jernih, memahami kata-kata dan kalimat-kalimatnya sampai akhirnya Anda memutuskan menerima, menolak, atau malah punya pendapat sendiri.



Sumber: Dokumen penerbit



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita dari berbagai sumber.

### Membedakan fakta dan opini

Pada pelajaran terdahulu, Anda sudah mengenal fakta, data, dan informasi, bukan? Masih ingat, bukan? Fakta adalah kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya. Fakta dapat dinyatakan dengan kalimat dan angka. Kalimat yang memuat fakta disebut informasi faktual, bukan fakta. Angka yang memuat fakta disebut data. Opini adalah pendapat, penilaian, atau kesimpulan yang diperoleh dari fakta, informasi, atau data.



### Uji Kompetensi 2.1

Data, fakta, atau opinilah yang terkandung dalam penggalan berita berikut?

1. Sektor transportasi memang terkena dampak luar biasa begitu harga BBM naik.
2. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kini banyak kapal laut yang sebenarnya tidak layak atau kurang layak berlayar bisa mendapatkan sertifikasi layak berlayar.
3. Transportasi laut di Indonesia sering bermasalah karena kurang tegasnya operator kapal dalam menerapkan standar keamanan menurut konvensi internasional *SOLAS (Safety of Life at Sea)*.
4. Musibah terbakar dan tenggelamnya Kapal Motor Penumpang (KMP) Levina belum lama ini serta berbagai kecelakaan transportasi laut lainnya, bukan karena peraturan pelayaran yang tidak ketat, melainkan karena implementasi di lapangan yang lemah (*Jawa Pos*, 1 Maret 2007).
5. Rekapitulasi Kecelakaan Kapal Tahun 2001-2006

Jenis Kecelakaan	2001	2002	2003	2004	2005	2006	Jumlah
Tenggelam	18	29	29	32	25	44	177
Kebakaran	7	12	7	11	36	21	94
Tubrukan	11	12	16	11	21	13	84
Kerusakan mesin	1	1	1	6	3	3	15
Kandas	7	12	12	10	18	9	68
Hanyut	1	-	1	-	11	-	13
Kebocoran	1	1	1	2	-	2	7
Lain-lain	2	5	4	7	11	6	35
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>72</b>	<b>71</b>	<b>79</b>	<b>125</b>	<b>108</b>	<b>493</b>

Dari *Jawa Pos*, 1 Maret 2007



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran :** Anda diharapkan dapat menilai isi pembicaraan dalam diskusi (dalam hal baik-buruk, bermutu-tidak bermutu, dan sebagainya).

### Menilai isi pembicaraan diskusi

Bertukar pikiran merupakan hakikat diskusi. Kalau ada peserta menyampaikan keterangan, buah pikiran, pendapat, atau gagasan, peserta lain wajib menilai gagasan tersebut dengan kritis dalam rangka mencari pemecahan masalah. Peserta dapat menanggapi pembicaraan peserta lain dengan mengajukan, memberikan persetujuan (kalau isi pembicaraan peserta lain disetujui), menyampaikan pertanyaan (kalau keterangan peserta lain belum jelas), atau menyampaikan sanggahan (kalau isi pembicaraan peserta lain tidak disetujui).



### Uji Kompetensi 2.2

#### 1. Tentukan validitas pernyataan berikut dan berikan alasan yang tepat!

- Van der Wijck* adalah nama kapal yang melayari rute Jakarta – Makassar pulang pergi pada masa penjajahan Belanda.
- Menurut pengamatan saya, kereta api jurusan Medan – Pekanbaru tidak pernah mengalami kecelakaan.
- Menurut perkiraan saya, kecelakaan lalu lintas sering terjadi karena banyak orang tidak menggunakan helm standar.
- Dalam tahun 2005 tercatat 25 kapal tenggelam, tahun berikutnya 44 kapal. Dengan demikian, selama tahun 2005 sampai 2006 tercatat ada 69 kapal yang tenggelam.
- Mengapa korupsi sulit diberantas? Sebab korupsi adalah perbuatan melawan hukum seperti halnya melanggar konstitusi, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan melanggar kesepakatan yang telah disetujui.

#### 2. Tentukan topik pembicaraan peserta diskusi dengan narasumber berikut!

Tanya : Bagaimana Saudara pembicara melihat respons di sektor transportasi menyikapi kenaikan harga BBM?

Jawab : Saudara, sektor transportasi kena dampak langsung. Biaya transportasi praktis mahal. Soal kenaikan tarif saya melihat respons dari dua sisi, dari sisi awak angkutan dan dari sisi penumpang. Awak angkutan menghendaki kenaikan tarif sesuai dengan kenaikan BBM. Lain halnya, respons penumpang. Kalau tidak suka ribut-ribut, penumpang akan bayar permintaan awak angkutan. Tetapi, kalau ketentuan kenaikan tarif belum ada, maka hanya mau membayar sesuai dengan tarif lama.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif.

### Mengidentifikasi pola paragraf

Suatu tema dapat dikembangkan dengan beberapa macam cara. Di antaranya dengan menitikberatkan pada tekniknya saja. Berdasarkan tekniknya, tema dapat dikembangkan dengan *pola umum ke khusus* atau sebaliknya, *pola alamiah* atau dengan *pola klimaks* atau sebaliknya.

Dengan pola alamiah, topik dapat disajikan menurut urutan waktu (*kronologis*) atau menurut urutan ruang (*spasial*), misalnya

*Dulu orang menggunakan tenaga manusia untuk mengolah tanah. Dengan cangkul tanah digemburkan. Setelah tahu bahwa binatang dapat dimanfaatkan tenaganya, orang mulai memanfaatkannya. Pacul tidak diayunkan dengan tangan tapi dihela sapi, kerbau, atau kuda. Tentu saja bentuk pacul-seret ini berubah. Namanya bajak. Begitu orang mengenal mobil, binatang penghela bajak diganti tenaga mobil. Mobil pembajak kini dikenal dengan nama traktor.*

Dengan pola klimaks, paragraf diawali gagasan sederhana, kemudian gagasan yang lebih rumit, makin rumit, dan diakhiri dengan gagasan yang paling rumit.

*Bentuk traktor berkembang dari zaman ke zaman sesuai dengan kemajuan teknologi. Pada waktu mesin uap baru jaya-jayanya, ada traktor yang dijalankan dengan tenaga uap. Modelnya seperti mesin giling yang digerakkan tenaga uap. Pada waktu tank menjadi pusat perhatian, traktor pun ikut-ikutan diberi model seperti tank. Keturunan traktor jenis ini, yaitu traktor yang memakai roda rantai, sampai saat ini masih digunakan. Traktor ini merupakan produk Cartepillar. Ford pun tidak mau ketinggalan dalam pembuatan traktor dan alat-alat pertanian lainnya. Jepang pun tidak mau kalah saing dalam bidang yang satu ini. Produk Jepang yang khas di Indonesia dikenal dengan nama traktor padi.*

Sebaliknya, paragraf antiklimas dimulai dari gagasan yang paling tinggi kedudukannya kemudian pelan-pelan menurun melalui gagasan-gagasan yang lebih rendah.



### Uji Kompetensi 2.3

#### 1. Bacalah teks berikut dengan cermat!

##### Disiplin Regulator dan Operator Transportasi

Tidak etis jika langsung mencari kambing hitam setiap kali merespons tragedi kecelakaan, khususnya di sektor transportasi. Namun, salah besar juga jika publik tidak peduli akan faktor-faktor penyebab kecelakaan di sektor transportasi. Mencari tahu penyebab kecelakaan itu adalah pekerjaan yang sangat penting. Tujuannya agar orang

bisa belajar dan mengambil hikmah. Baik kesalahan teknis maupun nonteknis yang menjadi penyebab kecelakaan akan dijadikan pelajaran untuk kesalahan yang sama di kemudian hari.

Lazimnya kecelakaan di sektor transportasi apa pun modanya – disebabkan faktor kelalaian manusia (*human error*) dan faktor kegagalan fungsi beberapa aspek teknis pada moda transportasi yang bersangkutan (*technical error*). Kegagalan fungsi teknis moda transportasi pun umumnya disebabkan oleh kelalaian manusia. Misalnya, karena tidak disiplin dalam perawatan, menegakkan aturan main, dan ketaatan pada standar keselamatan. Aturan main, standardisasi dan disiplin, semuanya dikompromikan. Aturan main dibelokkan, standar diturunkan, dan disiplin dilanggar. Maka dalam banyak kasus kecelakaan di sektor transportasi di negara ini ada kecenderungan bahwa penyebabnya lebih banyak adalah human error. Sialnya, faktor keselamatan manusia itu, bukan karena orang tak sengaja melakukan kesalahan mengerjakan tugasnya, tapi justru sebaliknya. Dengan kesadaran penuh dan sarat perhitungan, orang sengaja berbuat salah melakukan pekerjaannya. Mereka bernafsu berbuat salah demi uang.

Oleh karena itu, tak usah heran jika tak sampai 24 jam antara Rabu (21/2) dan Kamis (22/2) terjadi dua kecelakaan di sektor transportasi, udara dan laut. Di Bandara Juanda Surabaya sebuah pesawat tergelincir hingga badan pesawat patah. Beberapa jam kemudian KM Levina I jurusan Tanjungpriok – Bangka Belitung yang mengangkut 228 orang penumpang serta 55 unit kendaraan bermotor terbakar di dekat mercusuar Kepulauan Seribu Kamis (22/2) pukul 05.30 WIB. Akibatnya 16 orang penumpang tewas. Korban yang selamat dievakuasi, 75 orang di antaranya di Pelabuhan Tanjungpriok, sedang 97 orang lainnya diselamatkan di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu.

Berita tersebut segera tersebar ke seantero dunia. *Indonesian Passenger Ferry Fire Kills 16*, begitu judul di kotak berita utama *Yahoo.com*. Sebagai pesan judul berita seperti itu amat tidak menguntungkan kita. Apalagi dalam beberapa bulan terakhir intensitas berita kecelakaan transportasi di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi. Bahkan hilangnya pesawat Adam Air di Sulawesi menyita perhatian dunia dalam durasi yang cukup panjang. Itu berarti infrastruktur transportasi belum memberi jaminan keamanan yang maksimal. Kalau masyarakat lokal saja merasa takut, bagaimana dengan orang asing. Kalau kualitas angkutan darat, laut, dan udara seperti yang dikeluhkan akhir-akhir ini, layakkah kita mengharapkan wisatawan dan investor asing berbondong-bondong ke negara kita?

Sebelum citra transportasi Indonesia bertambah buruk, disiplin harus ditegakkan. Penegakan disiplin mencakup disiplin regulator (pemerintah) dan semua operator moda transportasi. Mau tidak mau program penegakan disiplin itu dilaksanakan dengan sedikit tekanan atau paksaan mengingat regulator dan operator telah terjangkau budaya korup. Dengan cara itu, aspek kelayakan dan keselamatan bisa terjaga. Dengan demikian kalau pesawat tidak layak terbang, manajemen maskapai tidak bisa memaksa pilotnya untuk menerbangkan pesawat bersangkutan. Sebelum berlayar, setiap kapal sudah harus menjalani pemeriksaan kelayakan dan tidak membawa beban berlebihan. Kalau sopir bus kota melanggar rambu, SIM-nya ditahan sementara, jangan malah "diperas".

Dari *Suara Karya*, 23 Februari 2007

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!
  - a. Jelaskan gagasan utama setiap paragraf pada teks tersebut!
  - b. Di manakah letak gagasan utama pada setiap paragraf teks tersebut?



- c. Bagaimana hubungan isi paragraf kedua dan paragraf ketiga teks tersebut?
  - d. Pada paragraf (5) tertulis *Indonesian Passenger Ferry Fire Kills 16*, begitu judul di kotak berita utama *Yahoo.com*. Judul berita seperti itu amat tidak menguntungkan kita. Mengapa?
  - e. Apa saran penulis untuk mengurangi kecelakaan transportasi di Indonesia?
2. Tentukan pola pengembangan paragraf berikut ditinjau dari teknik penyajiannya!
- a. Perubahan fisik kota dan sekitarnya yang begitu pesat terjadi dalam dua tahun terakhir. Melalui investasi dari luar daerah, empat buah pusat perbelanjaan telah dibangun. Sejumlah hipermarket mengepung kota. Kafe, lounge, dan diskotek merebak di sudut-sudut kota. Bangunan yang rata-rata lebih besar dari bangunan lama itu berdekatan. Kecuali menjepit posisi pasar tradisional dan kampung-kampung, mereka juga potensial menimbulkan efek kemacetan lalu lintas.
  - b. Soekarno dilahirkan dengan nama Kusno. Ayahnya bernama Raden Sukemi, seorang guru di Surabaya, Jawa. Ibunya berasal dari Bali. Ketika kecil Soekarno tinggal bersama kakeknya di Tulungagung. Pada usia 14 tahun, Soekarno diajak dan disekolahkan oleh HOS Tjokroaminoto ke *Hooger Burger School (HBS)* Surabaya. Di Surabaya, Soekarno sering bertemu dengan pemimpin Sarikat Islam, organisasi yang dipimpin Tjokroaminoto saat itu. Soekarno kemudian bergabung dengan organisasi *Jong Java* (Pemuda Jawa). Setamat HBS tahun 1920, Soekarno melanjutkan pendidikan ke *Technische Hoge School* (sekarang ITB) di Bandung, dan tamat pada tahun 1925. Ketika berada di Bandung, Soekarno berinteraksi dengan Tjipto Mangunkusumo dan Dr. Douwes Dekker, pemimpin nasional *Indische Partij*.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun laporan diskusi.

### Menyusun laporan diskusi

Diskusi biasanya didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis. Pembuatannya perlu memerhatikan isi format, dan bahasanya.

Isi laporan harus jelas dan lengkap. Bahasanya baik, benar, sederhana, dan mudah dipahami. Kejelasan dan kelengkapan laporan dapat dilihat pada sistematika dan formatnya.

Laporan diskusi biasanya memuat pendahuluan, isi, penutup, dan lampiran. Bagian pendahuluan memuat topik, tempat, waktu, latar belakang, tujuan, moderator, dan peserta; isi memuat jalannya diskusi dan pembicaraan setiap peserta; bagian penutup memuat kesimpulan; sedangkan lampiran memuat susunan panitia penyelenggara, jadwal/urutan pembicaraan, dan daftar hadir.



## Uji Kompetensi 2.4

Bagilah kelas Anda menjadi empat atau lima kelompok! Tugas setiap kelompok adalah melakukan diskusi dengan topik *Mengurangi Kepadatan Lalu Lintas* di kota Anda masing-masing!

1. Hal-hal yang perlu didiskusikan, misalnya:
  - a. Mengapa kepadatan lalu lintas terjadi,
  - b. Seberapa besar andil pendidikan dalam menciptakan kepadatan lalu lintas,
  - c. Bagaimana solusi untuk mengatasinya.
2. Untuk memperlancar jalannya diskusi, ikutilah petunjuk berikut!
  - a. Pilihlah salah seorang di antara Anda menjadi moderator yang bertugas memimpin jalannya diskusi!
  - b. Pilihlah dua orang dari teman Anda menjadi penulis untuk mendampingi moderator!
  - c. Pilihlah tiga orang di antara teman Anda menjadi pembicara. Pembicara pertama menyorot fungsi hiburan. Pembicara kedua membahas dampak negatifnya. Pembicara ketiga membahas cara mengatasi dampak negatif hiburan tersebut. Dapat juga Anda menyoroti hiburan dari sisi lain.
  - d. Siswa lain berperan sebagai pelaku diskusi. Anda dapat mencatat pokok-pokok pikiran yang disampaikan pembicara. Kecuali itu, Anda sebagai pelaku harus menyiapkan tanggapan, pertanyaan, sanggahan, komentar, atau saran yang ditujukan kepada pembicara lewat moderator.
  - e. Moderator, selain memimpin jalannya diskusi, juga mencatat pokok-pokok pembicaraan, tanggapan, pertanyaan, sanggahan, komentar, saran, gagasan baru yang muncul dari peserta untuk disimpulkan pada akhir diskusi.
  - f. Penulis bertugas menjadi notulis. Tugas utamanya adalah mencatat jalannya diskusi dari awal sampai akhir, mencatat siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan.
3. Laporkanlah proses dan hasil diskusi tersebut secara tertulis!



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi makna konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, umum dan khusus.

### Mengidentifikasi makna

#### 1. Makna leksikal dan makna gramatikal

Kata pada umumnya mewakili benda, peristiwa, atau konsep. Kata *kursi*, misalnya, mewakili *tempat duduk yang berkaki dan bersandaran*, *doa* mewakili *permintaan kepada Tuhan*; *pahlawan* mewakili *orang yang berjasa*; Makna serupa itu disebut makna leksikal. Makna itu hanya ditemukan pada daftar kata atau kamus (*leksikon*).

Selain memiliki makna leksikal, kata juga potensial memiliki makna gramatikal, yakni makna yang ditentukan atas dasar hubungannya dengan kata lain. Pada frase *kursi kayu*, misalnya, memiliki makna *kursi yang terbuat dari kayu*. Kata *kayu* pada frase itu bermakna sebagai *bahan*. Frase *kursi saya* berarti *kursi milik saya*. Kata *saya* bermakna sebagai *pemilik*. Pengertian *bahan* dan *pemilik* dalam struktur di atas disebut *makna gramatikal*. Dalam struktur lain, maknanya tentu lain pula. Dalam kalimat *Saya diberi penghargaan*, misalnya, kata *saya* berarti *yang memperoleh keuntungan*. Pengertian itu pun disebut *makna gramatikal* atau *peran semantik*.

Di mana pun posisi kata dalam kalimat, makna leksikal suatu kata tidak berubah. Akan tetapi, makna gramatikal, makna struktural, atau *peran semantiknya* mungkin berbeda.

Konsep makna gramatikal adakalanya menimbulkan kesalahpahaman. Frase *lukisan Affandi* misalnya. *Affandi* mungkin berarti *pemilik*, *pembuat*, atau *objek*. Dengan begitu, frase *lukisan Affandi* mungkin mengandung makna (1) *lukisan milik Affandi*, (2) *lukisan buatan Affandi*, dan (3) *lukisan dengan objek Affandi*. Dengan kata lain, *lukisan Affandi* memiliki makna ganda atau *ambigu*. Akibatnya, informasi yang disampaikan dengan frase itu belum tentu sama dengan yang diterima. Kalau hal itu terjadi, tidak tertutup kemungkinan timbul kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, dalam kegiatan tulis-menulis, hal serupa itu tentu dihindari.

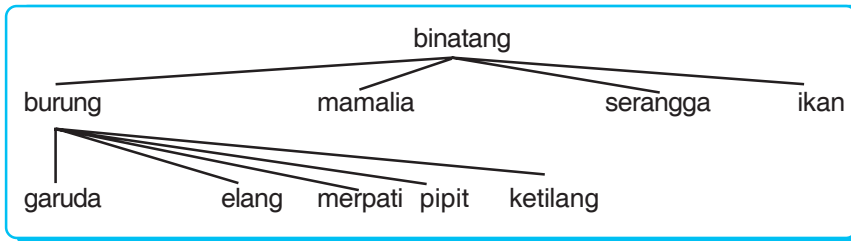


1. Jelaskan makna leksikal dan makna gramatikal kata yang tercetak miring pada teks berikut!
  - a. Pada suatu hari *saya* melakukan perjalanan dengan menggunakan kapal laut.
  - b. Soal kenaikan tarif angkutan, *saya melihat* respons penumpang bervariasi.
  - c. Sejumlah hipermarket kecuali mengepung *kota*, *menjepit* posisi pasar tradisional dan kampung-kampung, juga potensial menimbulkan efek kemacetan lalu lintas.
  - d. Arus lalu lintas di *jalur selatan Jawa Barat*, khususnya di kawasan Nagrek, Selasa malam mulai memasuki puncak arus mudik Idul Fitri tahun ini.
  - e. Pernah Anda melihat mobil melintas di jalanan dengan nomor B 1 MA atau B 10 LA? Di lingkungan kepolisian nomor-nomor itu disebut *nomor cantik*.
  
2. Jelaskan kemungkinan arti kelompok kata berikut!
  - a. orang tua
  - b. kambing hitam
  - c. tangan kanan
  - d. buku sejarah baru
  - e. di sebelah adik saya

## 2. Makna umum dan makna khusus

Makna umum dipertentangkan dengan makna khusus atas dasar cakupan yang terkandung di dalamnya. Disebut kata umum kalau cakupan maknanya luas. Sebaliknya, dikatakan kata khusus kalau cakupan maknanya terbatas. Dalam *semantik* (tata makna) kata umum biasanya berupa *hipernim* atau *superordinat* dari sejumlah kata khusus. (Lihat Bagan 2.2).

Bagan 2.1 Hierarki makna *binatang - burung - kutilang*



Dalam hierarki seperti di atas, *garuda*, *elang*, *merpati*, *pipit*, dan *kutilang* merupakan *hiponim* dari *burung*. Kata *garuda* merupakan *kohiponim* dari *elang*, *merpati*, *pipit*, dan *kutilang*. Pada tataran tertentu *burung* menjadi kata umum kalau dipertentangkan dengan *merpati*, *elang*, *pipit*, atau *kutilang*. Akan tetapi, kalau dibandingkan dengan *unggas*, *burung* menjadi kata khusus. Dengan demikian, konsep kata umum dan kata khusus bersifat relatif.

Pemakaian kata khusus tentu saja tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara pembicara dan pendengar. Sebaliknya, pemakaian kata umum mungkin memperlebar perbedaan persepsi pembicara – pendengar. Akibatnya, pemakaian kata umum, salah-salah dapat menimbulkan kesalahpahaman. Walaupun begitu, tidak berarti kata umum tidak mendapatkan tempat. Kata umum tetap diperlukan untuk keperluan abstraksi dan generalisasi.

Dalam tulisan ilmiah, penulis tentu menginginkan uraiannya tepat dan terukur. Untuk menyatakan bobot, panjang, kecepatan, suhu, dan lain-lain, penulis dapat menggunakan satuan besaran yang telah disepakati. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang menunjukkan gradasi runtun seperti *panas – lebih panas – sangat panas*, dan *panas – kurang panas – tidak panas*



## Uji Kompetensi 2.6

1. Sebutkan empat kata yang maknanya tercakup dalam pengertian *amal*, *berbicara*, *kendaraan*, *adat kebiasaan*, dan *tidak kejahatan*!
2. Sebutkan kata umum yang maknanya mencakup pengertian setiap kelompok kata berikut!
  - a. dongeng, hikayat, kisah, cerita pendek, novel
  - b. tenis, renang, sepak bola, badminton, bola voli
  - c. Jakarta, Kuala Lumpur, Bangkok, Manila, Seoul
  - d. Batanghari, Ciliwung, Berantas, Mahakam, Kapuas
  - e. menengok, menoleh, mengintai, mengintip, membidik
3. Lengkapilah gradasi berikut secara runtut!
  - a. baik – .... – buruk
  - b. banyak – .... – sedikit
  - c. besar – .... – kecil
  - d. luas – .... – sempit
  - e. panas – .... – dingin
4. Lengkapilah penggalan berikut dengan kata khusus yang sesuai!
  - a. Kendaraan seperti ..., ..., dan ... banyak diperjualbelikan orang.
  - b. Alat transportasi tradisional masih eksis di kota ini. Di antaranya adalah ..., ..., dan ....
  - c. Beberapa kendaraan seperti ..., ..., dan ... memadati jalan-jalan di kota ini setiap hari.
  - d. Lalu lintas kendaraan di simpang empat di kota-kota besar seperti ..., ..., dan ... cukup diatur dengan *traffic light*.
  - e. Bagi pengunjung pasar tradisional, kecelakaan transportasi seperti ..., ..., dan ... yang mendominasi berita pada awal tahun 2007 tidak terlintas.



## Rangkuman

1. Fakta adalah kenyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan opini adalah kesimpulan, penilaian, atau pertimbangan atas fakta yang ada.
2. Menilai pembicaraan dalam diskusi dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan benar – salah, baik – buruk, bermanfaat – tidak bermanfaat, bermutu – tidak bermutu, dan sebagainya. Dengan penilaian itu, peserta diskusi dapat mengambil keputusan, menerima atau menolak.
3. Dengan membaca intensif dapat diperoleh gambaran mengenai pola pengembangannya, induktif, deduktif, klimaks, antiklimaks, kronologis atau spasial.

- a. Bacaan induktif diawali contoh-contoh dan diakhiri pernyataan umum. Sebaliknya, bacaan deduktif diawali pernyataan umum kemudian disajikan sejumlah contoh atau bukti.
  - b. Pada bacaan dengan pola klimaks, gagasan disajikan bertahap dari yang paling sederhana ke gagasan yang paling rumit. Sebaliknya, pada **bacaan dengan pola antiklimaks** gagasan disajikan secara bertahap dari yang paling rumit ke yang paling sederhana.
  - c. Bacaan yang dikembangkan secara kronologis, gagasan disusun menurut urutan waktu. Pada bacaan yang disusun secara spasial, gagasan disusun menurut urutan tempat atau ruang.
4. Laporan diskusi harus jelas dan lengkap isinya, baik, benar dan sederhana bahasanya. Secara visual, laporan memuat pendahuluan, isi, penutup, dan lampiran-lampiran.
  5. Kata dalam konteks biasanya memiliki makna leksikal, makna gramatikal, makna umum, dan makna khusus.
    - a. Makna leksikal sesuai dengan makna yang disebutkan dalam daftar kata atau kamus (*leksikon*), sedangkan makna gramatikal adalah makna yang ditentukan atas dasar hubungan antarkata, antarfrase, atau antarklausa.
    - b. Disebut kata umum kalau cakupan maknanya luas. Sebaliknya, dikatakan kata khusus kalau cakupan maknanya terbatas. Dalam *semantik* (tata makna) kata umum biasanya berupa *hipernim* atau *superordinat* dari sejumlah kata khusus.



## Evaluasi

1. Jelaskan fakta dan opini yang terdapat dalam pernyataan berikut!

Sebagai negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.500 pulau, tak ada pilihan lain, sarana transportasi yang paling bisa diandalkan adalah angkutan udara dan laut. Dalam dunia yang bergerak cepat, angkutan udara bahkan lebih diperlukan. Tidaklah keliru kalau di zaman pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dibuka izin bagi hadirnya perusahaan penerbangan baru. Deregulasi di bidang perizinan penerbangan tidak hanya menciptakan persaingan, tetapi juga menekan biaya angkutan per penumpang. Tidak hanya itu, jumlah kota yang bisa dilayani meningkat pesat. Kalaupun ada yang menjadi catatan, liberalisasi pembukaan perizinan perusahaan penerbangan terlalu bebas (*Kompas*, 4 Januari 2007).

2. Baik, buruk, bermutu, atau tidakkah uraian pembicara dengan pernyataan berikut? Jelaskan!
  - a. TNI-AL memiliki beberapa kapal latihan. Di antaranya adalah Pinisi, MTB Macan Tutul, dan LST Teluk Bayur.
  - b. Sejumlah jembatan yang semula sempit kini sudah diperlebar hingga dapat dilalui truk dan bus besar. Jalan yang semula diaspal tipis-tipis, kini sudah *dihotmik* sehingga nyaman dilalui. Sayang SPBU masih jarang. Warung makan masih jarang. Jalan-jalan mulai berlubang-lubang selutut orang dewasa dalamnya.

3. Tentukan pola pengembangan paragraf berikut!
  - a. Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan. Menyeberang tidak pada tempat yang sudah ditentukan adalah contohnya. Menghentikan bus sekehendak hati sopirnya adalah contoh lain. Bahkan, pengendara kendaraan bermotor yang tidak memiliki SIM termasuk pelanggaran lalu lintas.
  - b. Bulan ini harga bensin naik menjadi Rp700,00 per liter. Pada bulan yang sama, harga solar naik dari Rp350,00 menjadi Rp550,00 per liter, avtur naik dari Rp340,00 menjadi Rp625,00 per liter. Hanya minyak tanah yang harganya turun dari Rp550,00 menjadi Rp450,00 per liter. Boleh dikatakan, harga BBM bulan ini mengalami kenaikan.
4. Jelaskan makna leksikal dan gramatikal kata yang tercetak miring pada kalimat berikut!
  - a. Sudah sejak dahulu kala *manusia* menciptakan berbagai alat transportasi.
  - b. Berbagai kecelakaan penerbangan sering menimpa *pesawat* yang umurnya relatif muda.
5. Konsep kata umum dan kata khusus bersifat relatif. Jelaskan dengan dua tiga contoh!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 3

# Demo, Demokrasi, Demokratisasi

Melalui media masa, akhir abad yang lalu dan awal abad ini hampir setiap hari ada demo. Apakah ini pertanda demokrasi tumbuh subur di negeri ini? Apakah ini bentuk demokratisasi yang digembar-gemborkan? Namun, agaknya tiada hari tanpa demo. Siapa yang melakukan aksi demo, siapa yang melakukan demokratisasi, kalau bukan tokoh yang memiliki kemampuan untuk itu. Anda mau tahu siapa dia? Bacalah biografinya!

Biografi banyak mendatangkan manfaat bagi kita. Nilai-nilai, informasi, dan kesaksian di dalamnya memberikan kita cermin kehidupan. Daripadanya kita dapat menimbang baik dan buruk, bermanfaat dan tidak untuk kita ambil manfaatnya. Salah satu cara memahaminya cukup dengan membaca secara intensif, mengidentifikasi pola paragraf-paragraf, serta menarik makna dan nilai-nilainya.







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita dari berbagai sumber.

### Membedakan fakta dan opini

Pada pelajaran terdahulu, Anda sudah mengenal perbedaan fakta, data, dan informasi. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada. Fakta tidak mempersoalkan bagaimana pendapat orang tentang dirinya. Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data dapat digunakan sebagai dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara itu, opini merupakan kesimpulan atau inferensi, penilaian, pertimbangan, atau keyakinan seseorang mengenai fakta. Opini hanya diterima kalau tidak mustahil, dan ditolak kalau mustahil.



#### Uji Kompetensi 3.1

1. Tidak semua informasi memuat data, fakta, dan opini sekaligus. Begitu pula informasi berikut. Ada yang hanya memuat data, fakta, atau opini saja. Tetapi ada yang memuat dua atau tiga unsur itu. Jelaskan data, fakta, dan opini yang terkandung dalam penggalan berita berikut!
  - a. Pada tahun 1790 hanya ada 3 negara yang menganut demokrasi liberal, yakni AS, Swiss, dan Prancis. Tahun 1848, 5 negara, tahun 1900, 13 negara, tahun 1919, 25 negara, tahun 1960, 36 negara, dan tahun 1990, 65 negara dari 192 negara.
  - b. Secara etimologis *demokrasi* berasal dari kata "demos" dan "kratos" yang berarti *pemerintahan oleh rakyat (government by the people)*. Demokrasi pertama kali diterapkan dalam negara kota (*polis*) di Yunani Kuno dan Italia pada abad pertengahan. Menurut kamus, *demokrasi* adalah pemerintahan oleh rakyat dengan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau wakil-wakil yang mereka pilih di bawah sistem pemilihan bebas. Dalam ucapan Abraham Lincoln, *demokrasi* berarti *dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat*.
  - c. Pemilu wajib dilakukan dalam kehidupan demokrasi, terutama untuk memilih wakil-wakil rakyat yang duduk di parlemen (*legislatif*) dan pemerintah (*eksekutif*), yang menjadi pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pemilihan ini berasaskan pada kebebasan individu untuk berpendapat, berkumpul, dan berserikat. Standarnya adalah suara mayoritas.
  - d. Konsep triaspolika yang disampaikan oleh John Locke (1632 – 1704) dan Montesque (1689 – 1755) beranggapan bahwa kekuasaan negara terdiri dari tiga kekuasaan, yaitu kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

e. Jumlah Penduduk Beberapa Negara di Dunia, 1990-2000

No.	Negara	1990	2000
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Republik Rakyat Cina	1.155.300.000	1.264.500.000
2.	India	834.700.000	1.002.100.000
3.	Amerika Serikat	223.100.000	275.600.000
4.	Indonesia	179.500.000	206.300.000
5.	Brazil	144.700.000	170.100.000

Sumber: BPS

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk di negara mana pun umumnya mengalami peningkatan.

2. Tentukan opini yang terdapat dalam penggalan berikut!

- a. Dalam negara demokratis mana pun pada praktiknya tidak mungkin seluruh rakyat memerintah. Tetap saja yang menjalankan pemerintahan adalah elite penguasa dari kalangan penguasa, baik dari pemodal kuat, penguasai kekuatan, atau dari militer.
- b. Ketika diangkat menjadi pejabat presiden menggantikan Bung Karno, Jenderal Soeharto tidak secepatnya menyelenggarakan pemilu. Malah Ketetapan MPRS XI Tahun 1966 yang mengamatkan agar pemilu diselenggarakan tahun 1968, kemudian diubah lagi pada Sidang Istimewa 1967, oleh Jenderal Soeharto diubah lagi dengan menetapkan bahwa pemilu akan diselenggarakan dalam tahun 1971 (*KPU*).
- c. Pendapatan penduduk per kapita sepanjang tiga tahun terakhir mengalami kenaikan walaupun tipis. Walaupun begitu, secara umum pendapatan penduduk Indonesia selama 2006 masih berada di bawah angka 1.000 dolar AS. Pada tahun 2007 pendapatan per kapita diprediksi bakal naik dan mendekati angka 1.000 dolar AS (*Republika*, 26 April 2007).
- d. Sensus Penduduk 2000 merupakan sensus penduduk kelima yang diadakan setelah Indonesia merdeka. Sensus pertama diadakan pada tahun 1961, kedua tahun 1971, ketiga tahun 1980, dan keempat tahun 1990. Dalam Sensus Penduduk 2000, semua penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tunawisma, awak kapal yang berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil dan pengungsi), dicacah dari tanggal 1 Juni 2000 sampai 30 Juni 2000. Warga negara asing, kecuali anggota korps diplomatik, beserta keluarganya juga ikut dicacah. Sensus Penduduk 2000 dilaksanakan lengkap dengan variabel yang lebih banyak daripada sensus-sensus sebelumnya (*BPS*).
- e. Tetangga saya ada empat keluarga. Masing-masing tinggal di utara, timur, selatan, dan barat rumah. Mereka umumnya beragama Islam.



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan hal-hal yang menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku biografi.

### Berbicara tentang biografi

Riwayat hidup seorang tokoh bisa disebut biografi. Ada biografi yang ditulis sendiri oleh yang bersangkutan. Namanya autobiografi. Biografi yang ditulis oleh orang lain cukup disebut biografi.

Baik ditulis sendiri maupun ditulis orang lain, biografi biasanya menceritakan nama yang bersangkutan, tempat dan tanggal lahirnya, pendidikannya, kariernya, karya-karyanya, jabatan yang pernah didudukinya, pengalaman-pengalamannya, keinginan atau cita-citanya, keluarganya, orang tua serta sanak saudaranya, sepak terjangnya dalam dunia sosial, politik, budaya, ekonomi, atau dalam bidang kehidupan yang digelutinya selama hidup. Biografi umumnya mengisahkan kebaikan-kebaikannya, jasa-jasanya, keberhasilannya, kelebihanannya, keteladanannya, dan lain-lain. Hal-hal yang buruk, negatif, atau menyudutkan yang bersangkutan biasanya tidak dituliskan.



### Uji Kompetensi 3.2

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula Bung Karno (panggilan akrab Presiden Soekarno) dan Pak Harto (panggilan akrab Presiden Soeharto).

1. Jelaskan pula secara rinci apa yang menarik atau yang tidak menarik dari kedua tokoh tersebut!
2. Jelaskan secara rinci kelebihan dan kelemahan masing-masing!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif.

### Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf

Berdasarkan *isinya*, paragraf dapat dikembangkan dengan (1) pola contoh, (2) definisi, (3) analogi, (4) klasifikasi, (5) sebab-akibat, dan (6) pola perbandingan-pertentangan.

#### 1. Pola contoh

Sebuah objek adakalanya diperjelas dengan contoh-contoh konkret, baik dengan penanda contoh maupun tidak, misalnya

Patut dicatat dan dibanggakan bahwa pemilu pertama, Pemilu 1955, diselenggarakan dengan aman, lancar, jujur, dan adil serta demokratis. Tingkat kesadaran berkompetisi cukup sehat. Misalnya, meski yang menjadi calon anggota DPR adalah pejabat negara, perdana menteri, atau menteri yang masih berkuasa, mereka tidak menggunakan fasilitas negara dan otoritasnya untuk menggiring bawahannya untuk menjadi pemilih yang menguntungkan partainya.

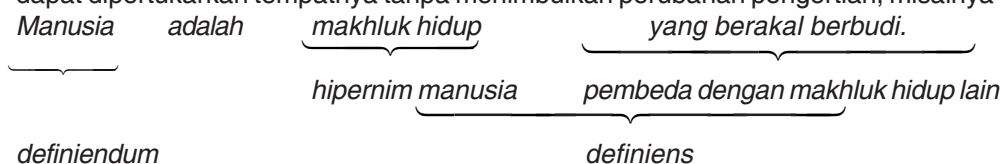
## 2. Pola definisi

Definisi selalu terdiri atas dua bagian. Bagian pertama yang didefinisikan atau yang dibatasi (*definiendum*) dan bagian kedua yang mendefinisikan atau bagian yang memberi batasan (*definiens*). Menurut sifat dan strukturnya, definisi dibedakan menjadi (1) *definisi nominal*; (2) *definisi logis* atau *definisi formal*, dan (3) *definisi luas* (Keraf, 1982).

a. *Definisi nominal* umumnya digunakan dalam kamus. Dalam definisi nominal, suatu kata dibatasi dengan menunjukkan sinonimnya, padanannya, terjemahannya, atau asal usulnya, misalnya

- 1) Etika adalah sopan santun dalam pergaulan.
- 2) *Cocos nucifera linn* populer dengan nama kelapa
- 3) Folklor berasal dari kata **folk** dan **lore**. **Folk** berarti sekelompok orang memiliki ciri fisik, sosial, dan budaya yang membedakannya dengan kelompok lain. Kata **lore** berarti sebagian budaya yang diwariskan turun temurun secara lisan atau melalui contoh.

b. *Definisi formal* merupakan pernyataan yang *definiendum* dan *definiensnya* sama bobotnya, sama nilainya. Pada *definiensnya* terdapat *atasan* (hipernim) dan pembeda dengan *bawahan lain*. Kedua ruas pada definisi formal seperti di atas pada dasarnya dapat dipertukarkan tempatnya tanpa menimbulkan perubahan pengertian, misalnya



c. *Definisi luas* disusun secara fleksibel dan informal. Pola ini umumnya digunakan untuk menjelaskan konsep rumit yang tidak bisa dijelaskan dengan sebuah kalimat. Oleh karena itu, panjang pendeknya definisi luas beragam, bisa satu paragraf, satu bab, bahkan mungkin satu karangan utuh, misalnya

*Flamboyon termasuk keluarga polong-polongan. Bunganya seperti kupu-kupu, berwarna merah menyala, jingga, atau putih. Pohonnya tinggi, bercabang banyak dan lebar. Ranting-rantingnya penuh daun berkarang yang rimbun. Pada musim berbunga, semua daunnya rontok, yang tinggal hanyalah bunga yang indah. Umumnya flamboyon ditanam di tepi jalan sebagai peneduh dan penghias lingkungan.*

d. Di samping ketiga definisi di atas, terdapat (1) definisi operasional, (2) definisi sinonim/antonim, (3) definisi negatif, (4) definisi etimologis, (5) definisi terjemahan, dan lain-lain.

### 3. Pola analogi

Pola analogi umumnya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang belum dikenal dengan membandingkannya dengan sesuatu yang sudah dikenal, misalnya

*Hidup manusia bagai mengarungi lautan. Kapal tidak dapat berlayar lancar kalau ada topan, badai, dan batu karang. Dalam kehidupan demikian juga. Onak dalam duri bisa jadi kendala. Kepiawaian jurumudi sangat diperlukan jika ingin sampai di tepian. Begitu pula dengan kehidupan.*

### 4. Pola klasifikasi

Dalam mengembangkan gagasan, kadangkala penulis mengelompokkan hal-hal yang memiliki persamaan. Pengelompokan ini biasanya dirinci lebih lanjut ke dalam kelompok yang lebih kecil, misalnya

*Indonesia mempunyai banyak sumber energi. Ada sumber energi yang dapat habis dan ada yang tidak akan habis. Termasuk sumber energi yang dapat habis adalah minyak bumi, batu bara, dan uranium. Adapun sumber energi yang tidak akan habis adalah panas bumi, tenaga surya, tenaga angin, dan tenaga biomassa yang pada saat ini sedang dieksploitasi. Sumber energi yang tidak akan ada habis-habisnya ini sering disebut sumber energi alternatif.*

### 5. Pola sebab-akibat

Ada pendapat bahwa sesuatu ada karena ada sebabnya. Hubungan isi kalimat satu dan kalimat lain dalam sebuah paragraf pun adakalanya menunjukkan pola sebab-akibat. Sebab dapat dijadikan gagasan utama dan akibat-akibatnya dijadikan gagasan penjelas. Akan tetapi, dapat pula kebalikannya, misalnya

Kata *petroleum* diturunkan dari kata *petra* yang berarti *batu karang* dan *oleum* yang berarti *minyak*. Oleh karena itu, *petroleum* berarti *minyak dari batu-batuan*.

### 6. Pola perbandingan dan pertentangan

Dengan perbandingan, penulis menjelaskan dua tiga objek dengan cara menunjukkan persamaan dan perbedaannya. Perbandingan dan pertentangan dapat dilakukan dengan pola utuh (A + B), dapat pula dengan pola bergantian (A/B + A/B). Dengan pola utuh objek pertama dideskripsikan secara tuntas. Selanjutnya disajikan deskripsi objek kedua, juga secara tuntas. Dengan pola bergantian, objek pertama dan kedua dideskripsikan secara bergantian, baik dengan penanda perbandingan (*seperti, ibarat, bagaikan, laksana*) maupun tidak.

Contoh: Perbandingan dan pertentangan dengan pola utuh (A+B).

*Dewasa ini banyak jenis alat yang digunakan manusia. Di antaranya bernama pompa. Ada pompa tangan, pompa listrik, dan kincir angin. Sesuai dengan namanya, pompa tangan digerakkan secara manual oleh tangan manusia. Berbeda halnya dengan pompa listrik. Pompa ini menggunakan tenaga listrik, baik dari jaringan listrik PLN maupun dari listrik tenaga diesel, sebagai tenaga penggerakannya. Tanpa listrik, pompa ini tidak dapat berfungsi. Kincir angin lain lagi. Kincir angin digerakkan oleh tenaga angin. Sumber tenaga dan bentuknya berbeda, namun gunanya sama: memindahkan air dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi.*

Contoh: Perbandingan dan pertentangan dengan pola bergantian (A/B + A/B).

*Walaupun sama-sama puisi lama yang terjadi atas empat larik setiap bait, pantun berbeda dengan syair. Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia, syair dari sastra Arab. Pada pantun terdapat sampiran, pada syair tidak. Isi pantun terletak pada kedua larik terakhir, isi syair pada keempat lariknya. Perbedaan lain terdapat pada pola persajakannya. Sajak akhir pantun berpola **a b a b**, sedangkan syair **a a a a**.*



**Bacalah secara intensif paragraf-paragraf berikut, kemudian tentukan pola pengembangannya berikut ditinjau dari isinya!**

1. Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi.
2. Sebagian penduduk Sidoarjo mengalami penderitaan yang tidak kunjung sudah. Bagaimana tidak, sudah lebih dari satu tahun sejak Mei 2006 rumah dan tanah mereka terendam lumpur panas.
3. Pola migrasi di negara yang sudah berkembang biasanya rumit sekaligus merefleksikan keseimbangan sumber daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lain. Sebaliknya, di negara yang sedang berkembang, migrasi menunjukkan suatu polarisasi arus migrasi ke wilayah tertentu saja.
4. Pada Pemilu 1955 pejabat negara, termasuk perdana menteri yang berasal dari partai, bisa ikut menjadi calon partai secara formal. Tetapi, pada Pemilu 1971 para pejabat negara termasuk pegawai negeri diwajibkan menyalurkan aspirasinya pada Golkar, salah satu kontestan dalam pemilu.
5. Kepemimpinan bapak dalam rumah tangga bak nakhoda mengemudikan kapal. Bapak menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya. Sama seperti nakhoda yang mampu memimpin dan melaksanakan tanggung jawabnya. Bila kepemimpinan kepala keluarga baik, akan baiklah keluarganya, sama halnya dengan kapal yang dikemudikan nakhoda.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun laporan seminar.

### Menyusun laporan seminar

Seminar merupakan salah satu bentuk diskusi kelompok. Di perguruan tinggi seminar diartikan sebagai pertemuan berkala yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memberikan laporan atau mendiskusikan hasil penelitiannya. Seminar biasanya dibimbing oleh pengajar yang memiliki keahlian dalam bidang yang diseminarkan. Dalam seminar terjadi tukar pikiran di antara peserta mengenai materi yang diseminarkan.

Tata cara yang berlaku dalam diskusi berlaku pula dalam seminar.

Materi yang diseminarkan biasanya ditinjau dari berbagai segi. Kadang-kadang seminar hanya sampai pada taraf menyadari adanya masalah yang dibicarakan. Tetapi, ada juga seminar yang sampai pada kesimpulan. Kalau hal itu terjadi, kesimpulan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Seminar kadang-kadang bersifat terbuka untuk umum. Siapa pun boleh mengikutinya. Mereka disebut pendengar atau peninjau. Mereka boleh duduk dalam ruang sidang dan mendengarkan pembicaraan, tetapi tidak turut berdiskusi. Ada pula seminar yang bersifat tertutup. Pembahasan hanya dilakukan oleh peserta. Dalam seminar ini keberadaan pendengar atau peninjau tidak diperlukan. Hasil pembicaraannya pun tidak dipublikasikan untuk umum.

Seminar biasanya diselenggarakan oleh panitia khusus. Pembicara yang akan menyampaikan materi atau hasil penelitiannya ditetapkan lebih dahulu. Hasil penelitian yang akan disampaikan ditulis dalam kertas kerja atau makalah. Adakalanya pembicara membacakan seluruh kertas kerjanya. Tetapi, tidak jarang yang hanya menyampaikan pokok-pokoknya saja.

Seminar dapat dilakukan dalam beberapa kali sidang sesuai dengan jumlah masalah yang diajukan. Sidang dipimpin oleh ketua sidang didampingi seorang penulis. Ketua sidang mengatur diskusi dan tanya jawab antara pembicara dan peserta. Kecuali itu, ia wajib membuat kesimpulan atas pembicaraan yang berlangsung selama sidang.



Lakukanlah sebuah seminar tingkat kelas! Untuk mempermudah jalannya seminar, bagilah kelas Anda menjadi dua atau tiga kelompok! Tugas setiap kelompok adalah melakukan penelitian atas orang tua masing-masing! Catatlah (1) agama, (2) pendidikan, (3) pekerjaan (pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan), (4) tempat tinggal (desa/kota, jarak dari sekolah, rumah sendiri/sewa/dinas, dan lain-lain.), (6) jumlah anggota keluarga, (7) kendaraan yang dimiliki (mobil, sepeda motor, dan lain-lain). Untuk mempermudah pembuatan laporan seminar, ikutilah petunjuk berikut!

1. Susunlah hasil penelitian yang Anda lakukan dalam bentuk kertas kerja atau makalah!
2. Pilihlah seorang dari kelompok Anda untuk mempresentasikan hasil penelitiannya!
3. Pilihlah seorang dari kelompok Anda untuk menjadi ketua sidang seminar!
4. Pilihlah seorang dari kelompok Anda untuk menjadi penulis mendampingi ketua sidang!
5. Siswa lain berperan sebagai peserta, wajib mempertahankan pendapat kelompoknya, tetapi tidak boleh menyanggah atau mempertanyakan pendapat kelompok sendiri.
6. Ketua sidang, selain memimpin jalannya seminar, juga mencatat pokok-pokok pembicaraan, tanggapan, pertanyaan, sanggahan, komentar, saran, gagasan baru yang muncul dari peserta lain untuk disimpulkan.
7. Penulis bertugas menjadi notulis. Tugas utamanya adalah mencatat jalannya seminar dari awal hingga akhir, mencatat siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan. Untuk mempermudah pencatatan, Anda dapat menggunakan format berikut.



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengaplikasikan aspek kohesi dan koherensi pada tingkat paragraf.

### Mengaplikasikan aspek kohesi dan koherensi

#### 1. Kohesi dan koherensi pada tingkat paragraf

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berupa bunyi, kata, frase, klausa, atau kalimat yang terpisah-pisah, tetapi juga saling berhubungan. Kalimat pertama disusul kalimat kedua, kalimat kedua disusul kalimat ketiga, kalimat ketiga disusul kalimat keempat, dan seterusnya membentuk kesatuan yang disebut wacana (Alwi, 2000). Wacana ada yang tulis dan ada yang lisan.

Wacana ada yang tulis dan ada yang lisan. Wacana tulis yang paling singkat disebut paragraf. Umumnya paragraf tersusun dari beberapa kalimat. Isinya saling bertautan dalam satu kesatuan tema. Perhatikan paragraf yang hanya terjadi dari dua kalimat berikut!

(1) **Pak Sudadi** tinggal di Banyuwangi. (2) Sudah belasan tahun, **ia** mengusahakan kebun pisang.

Kata *ia* pada (2) merujuk pada *Pak Sudadi* yang disebutkan pada (1). Oleh karena itu, kalimat (1) dan (2) memiliki hubungan bentuk yang ditandai dengan kata *ia* pada (2). Kata *ia* pada (2) merupakan bentuk unsur bahasa. Unsur bahasa itu menyebabkan wacana di atas memiliki hubungan. Hubungan yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa seperti itu disebut *kohesi*. Dengan demikian, (1) dan (2) membentuk paragraf yang bersifat kohesif.

Ditinjau dari maknanya, isi kalimat (2) menjelaskan isi kalimat (1). Hubungan makna keduanya menyebabkan kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut menjadi serasi (*koheren*). Keserasian makna seperti itu disebut *koherensi*. Paragraf yang kalimat-kalimatnya memiliki koherensi bersifat koherensif.

#### 2. Pemarkah kohesi

Keserasian hubungan antarkalimat adakalanya dinyatakan dengan unsur bahasa secara eksplisit. Bentuknya jadi padu, bahkan maknanya pun berhubungan. Keserasian hubungan seperti itu sering ditandai dengan *penanda (pemarkah) kohesi*.

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa pemarkah kohesi. Di antaranya adalah (1) *repetisi* atau pengulangan, (2) *konjungtor* atau kata penghubung, (3) *pronomina* atau kata ganti, (4) *hipernimi* atau kata umum yang maknanya mencakup sejumlah kata khusus, dan (5) *sinonimi* atau kesamaan makna. Berturut-turut berikut disajikan contohnya.

- a. **Penduduk** kalang kabut. Bagaimana tidak, ketika gempa mengguncang, **penduduk** masih tertidur lelap.
- b. Ayah mengizinkan saya mengikuti wisata ke Bali. Akan tetapi, ibu melarang.
- c. **Aminah** ke perpustakaan. **Ia** ditemani seseorang yang belum saya kenal.
- d. Di sungai-sungai besar di Kalimantan banyak terdapat ikan pesut. Konon mamalia air tawar itu dilindungi.
- e. **Sutan Takdir Alisjahbana** adalah seorang sarjana hukum. **Aktivis Pujangga Baru** itu pernah memberikan kuliah di sebuah universitas di Yogyakarta.





### Uji Kompetensi 3.5

1. Berikut disajikan beberapa paragraf singkat. Sayang urutannya kacau sehingga tidak memiliki koherensi. Susunlah kembali urutan kalimat-kalimatnya supaya masing-masing memiliki koherensi!
  - a. Akibatnya, banyak undang-undang yang tidak mampu membidik persoalan yang ada di masyarakat. Bila Anda peduli dengan persoalan semacam itu, silakan tengok [www.parlemen.net](http://www.parlemen.net). Kendati demikian, masyarakat belum tentu dilibatkan dalam proses pembentukan kebijakan. Parlemen beranggotakan wakil rakyat.
  - b. Dalam pemilu pertama tahun 1955, Presiden Soekarno dan Wapres Mohammad Hatta tidak terlibat secara langsung dan secara aktif dalam pemilihan umum, tidak pula memihak langsung kepada salah satu partai kontestan. Dalam masa ini presiden, yang notabene tidak dipilih langsung, tetapi dipilih oleh MPR, mau dikatakan tidak terlibat secara langsung dalam pemilu, susah. Lain halnya dalam masa Orde Baru. Mau dikatakan tidak aktif dalam pemilu, pun susah. Sebab selain presiden, dia juga pembina Golkar, salah satu kontestan (*Kompas*, 17 Mei 2004).
  - c. *Radikal* (Amien Rais), "Beri saya 100 peti mati; satu untuk saya kalau saya korupsi, 99 untuk pembantu saya kalau mereka korupsi." Dengar pernyataan mereka tentang korupsi, begini. Perubahan yang diusung capres-cawapres dalam pilpres 2004 ada tiga macam, *radikal*, *gradual*, dan *status quo*. *Gradual* (SBY), "Dalam lima tahun pemerintahan saya, korupsi akan terkikis." *Status quo* (Hasyim Muzadi), "Cara memberantas korupsi akan kami lakukan melalui tiga jalan, yaitu pendekatan hukum, pendekatan institusional, dan pendekatan moral." (*Kompas*, 8 Oktober 2004).
  - d. Eropa Timur, yang sejak Revolusi Bolshevik hidup dalam lingkup tata politik totaliter yang memasung martabat kemanusiaan, jebol oleh angin perubahan dan kebebasan, 70 tahun kemudian. Kesadaran akan keterbukaan politik meningkat. Balkanisasi tak terbendung atas negara peninggalan mendiang Presiden Josip Broz Tito. Di Indonesia, otoritarianisme Orde Baru harus ikhlas digusur reformasi (*Republika*, 20 April 2006).
2. Lengkapilah paragraf-paragraf berikut dengan pemarkah kohesi yang sesuai agar tercipta paragraf yang koherensif!
  - a. "Penduduk kampung ini" kata Sutan Duano, "lebih dari empat ribu orang laki-laki dan perempuan. Kalau ... kita ajak bergotong-royong mengangkut air danau, sawah-sawah yang telah ditanami itu akan tertolong (A.A. Navis, *Kemarau*).
  - b. Telah ditakdirkan rupanya bahwa mulut manusia bukan semata untuk makan, ... juga untuk bicara. Untuk ... ada hingjanya, yakni sampai kenyang ... untuk ..., manusia takkan puas-puasnya (A.A. Navis, *Kemarau*).
  - c. Politik bahasa nasional menempatkan bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing ... yang terjadi saat ini ialah penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, kurang pada tempatnya.
  - d. Pada dekade 1930-an beberapa sastrawan menyalurkan karyanya melalui majalah Poedjangga Baroe .... tidak lagi mau bergabung pada Balai Poestaka yang masih berorientasikan kedaerahan.
  - e. Pada dekade 1960-an beberapa seniman, budayawan, dan sastrawan berusaha melepaskan diri dari subordinasi partai politik ... mereka dicap sebagai antek kolonialisme oleh partai komunis.



## Rangkuman

1. Fakta adalah sesuatu yang benar-benar ada. Fakta tidak mempersoalkan bagaimana pendapat orang tentang dirinya. Opini adalah pendapat orang tentang fakta. Data adalah keterangan yang benar dan nyata.
2. Berbicara tentang biografi berarti berkisah tentang riwayat hidup seseorang; tentang nama, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, karier, karya-karya, jabatan yang pernah diduduki, pengalaman-pengalaman, keinginan atau cita-cita, dan sepak terjangnya.
3. Bacaan dapat dikembangkan dengan berbagai pola. Di antaranya dengan (1) pola contoh, (2) definisi, (3) analogi, (4) klasifikasi, (5) sebab-akibat, dan (6) pola perbandingan-pertentangan.
4. Laporan seminar biasanya disusun dengan mempertimbangkan isi dan teknikya. Isi laporan harus jelas dan lengkap. Bahasanya harus baik, benar, dan mudah dipahami. Laporan harus disusun secara sistematis dalam format yang mudah dibaca.
5. Paragraf yang baik umumnya terjadi dari beberapa kalimat. Isi kalimat satu dan kalimat lain harus koherensif, saling dukung pada satu ide pokok. Antara kalimat satu dan kalimat lain harus kohesif, tidak menjadi keharusan. Begitu pula keberadaan pemarkah kohesi, tidak harus ada.



## Evaluasi

1. Fakta atau opinilah penggalan laporan berikut? Jelaskan!

Sudah sembilan kali kita, bangsa Indonesia, menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat dan pemimpin negara, yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, dan 2004. Pada Pemilu 1955 pejabat negara, termasuk perdana menteri yang berasal dari partai, bisa ikut menjadi calon partai secara formal. Tetapi, pada Pemilu 1971, para pejabat negara termasuk pegawai negeri diwajibkan menyalurkan aspirasinya pada Golkar, salah satu kontestan dalam pemilu.

2. Deskripsikan hal-hal yang menarik dari penggalan biografi berikut!

Farid Hardja adalah sosok unik dalam industri musik pop Indonesia. Mungkin, Farid Hardja yang dilahirkan di Sukabumi, Jabar, tahun 1950, adalah sedikit dari insan musik pop yang bertahan dalam tiga dasawarsa tanpa jeda sedikit pun. Popularitasnya tiada pernah pudar. Dari paruh era 70-an hingga akhir era 90-an, Farid tetap eksis dan senantiasa mencetak *hits* besar. Dia tak pernah stagnan. Selalu berubah, berubah, dan terus berubah (*Republika*, 26 Februari 2007).

3. Tentukan pola pengembangan paragraf berikut!

Gunung api dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, gunung api perisai. Bila meletus, magma gunung api jenis ini tidak menyembur ke angkasa, tetapi meleleh pelan-pelan. Kedua, gunung api maar. Gunung api jenis ini hanya meletus sekali seumur hidup dengan meninggalkan kawah atau danau, seperti yang tampak di Dieng dan Gunung Gede. Ketiga, gunung api strato. Bila meletus, gunung api jenis ini menyemburkan material ke angkasa. Material yang jatuh di sekitar kawah akan membentuk gunung berbentuk kerucut, makin lama makin tinggi.

4. Apa yang dipaparkan pada makalah seminar berikut?

Di negeri kita, pejabat yang dianggap gagal menjalankan tugasnya dituntut mundur. Tuntutan ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat dalam melihat keseluruhan tanggung jawab seseorang cukup tinggi. Masyarakat makin kritis dan transparan melihat persoalan. Dari sisi lain, pejabat tersebut dianggap belum memperlihatkan tanggung jawabnya secara penuh. Mundur merupakan sikap berani bertanggung jawab. Di Jepang, Eropa, dan Australia pejabat yang mundur bukan berarti lari dari tanggung jawab. Mundur merupakan wujud dari sikap moral. Mereka merasa gagal. Mereka merasa tidak bisa mengemban amanah secara penuh. Di negeri kita agaknya budaya mundur tidak ada, kalau tidak boleh dikatakan belum ada. Apakah dengan mundur segala persoalan menjadi selesai? Tentu saja tidak!

5. Tentukan pemarkah kohesi yang terdapat dalam paragraf berikut!

Saat ini tingkat pertumbuhan jumlah penduduk secara nasional hanya 1,98% per tahun. Namun, angka itu harus diwaspadai. Alasannya, usaha menurunkan tingkat pertumbuhan belum mantap. Apalagi, terdapat variasi di berbagai daerah. Ada yang jauh di atas rata-rata. Kalimantan Timur, misalnya, 4,4% per tahun, Sulawesi 2,67%, dan di daerah lain yang program KB-nya berhasil, seperti Pulau Jawa, hanya 1,6%.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 4

# Terima Teknologi, Jangan Lupa Norma dan Agama

Teknologi, lebih-lebih teknologi informasi, begitu cepat perkembangannya. Teknologi yang satu belum dikuasai, sudah muncul teknologi yang lebih baru. Kalau tidak hati-hati menilai, memilih, dan memanfaatkannya, kita bisa lupa pada norma dan agama.

Kegiatan menilai tidak hanya dikenal di dunia pendidikan, tetapi di mana-mana. Bahkan, penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam merencanakan suatu pekerjaan. Apakah pekerjaan yang direncanakan berhasil atau tidak, kita tidak tahu kalau tidak ada laporan. Oleh karena itu, antara penilaian dan pelaporan tidak dapat dipisahkan.

Penilaian yang kritis dan logis dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penyampaiannya didasarkan pada kriteria baik dan benar dalam hal bentuk, isi, bahasanya.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi isi laporan.

### Mengevaluasi laporan

Laporan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban. Bagaimana suksesnya pekerjaan dilakukan dan bagaimana tingginya mutu produk, belum selesai bila tidak dilaporkan. Bentuk laporan bergantung pada pihak yang akan menerimanya. Bahasa, gaya, dan istilah yang dipilih dimaksudkan agar penerima dapat mencerna isinya. Oleh karena itu, sistematika, cara menyampaikan, dan sarana yang digunakan harus dipilih agar memenuhi sasaran.

Berdasarkan objeknya, dikenal adanya laporan hasil penelitian, laporan perjalanan, laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, dan lain-lain. Berdasarkan waktunya, ada laporan berkala, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan tahunan, dan lain-lain. Berdasarkan teknikya, dikenal adanya laporan lisan dan laporan tertulis.



### Uji Kompetensi 4.1

1. Tentukan jenis laporan berikut berdasarkan objek, waktu, dan teknikya!

Bapak-bapak, Ibu-ibu, dan Saudara-saudara anggota koperasi yang kami hormati, Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang dianugerahkan kepada kita sehingga pada hari ini kita diperkenankan kembali berkumpul di tempat ini untuk menyelenggarakan RAT 2008. Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas partisipasi semua pihak yang telah membantu penyelenggaraan RAT ini. Kami berharap, semoga RAT 2008 ini berjalan lancar sehingga menghasilkan keputusan yang bermanfaat bagi kita semua. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua. Amin.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai isi, bahasa, serta sistematika penggalan laporan berikut?
  - a. Tidak terkecuali di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Burung puyuh ditenakan orang di mana-mana.
  - b. Penasaran? Namanya talk show. Layar televisi kita kena virus baru. Tiap hari, tiap waktu, dan tiap stasiun televisi berlomba-lomba menayangkannya. Hampir seluruh responden (91,1 persen) ngaku pernah melihat. Efeknya dahsyat. Separo (58,4 persen) di antaranya bahkan punya tayangan talk show favorit (*Jawa Pos*, 25 Februari 2007).



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran :** Anda diharapkan dapat mendeskripsikan hal-hal yang menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku biografi.

### Mendeskripsikan biografi

Biografi biasanya menceritakan riwayat hidup seseorang. Biografi umumnya mengisahkan kebaikan, jasa, keberhasilan, kelebihan, dan keteladannya. Faktor inilah yang barangkali menarik dan dikagumi. Hal-hal yang buruk, negatif, atau menyudutkan tidak ditemukan dalam biografi. Sudah barang tentu, biografi menarik dan bahkan mengagumkan, paling tidak bagi penulisnya.



Pada pelajaran terdahulu, kita sudah membicarakan kelebihan dan kelemahan tokoh Bung Karno dan Pak Harto. Di luar tokoh politik, kita juga mengenal tokoh bidang sastra, budaya, humaniora, tokoh teknologi, dan lain-lain.

1. Pilihlah seorang tokoh (sastrawan, seniman, budayawan, ekonom, teknolog, atau tokoh lain) yang pantas Anda bicarakan! Jelaskan secara rinci apa yang menarik dari tokoh tersebut!
2. Jelaskan secara rinci kelebihan masing-masing!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel.

### Membaca artikel

Seperti halnya menilai laporan, menilai gagasan dan pikiran penulis pun dapat dititikberatkan pada (1) bahasa (ejaan, pilihan kata, struktur bentuk kata, struktur frase, kalimat); (2) isi (faktual, aktual, aplikatif, rasional, dan lain-lain); dan (3) sistematika atau pengorganisasiannya (sistematis, logis, runtut, dan lain-lain).



### Uji Kompetensi 4.3

1. Bacalah teks berikut dengan cermat!

#### **Keluar dari Tekanan Kecepatan Gigahertz**

Oleh Rene L. Pattiradjawane

Ketika komputer diperkenalkan dan digunakan oleh banyak orang selama 5 – 8 tahun terakhir ini, pilihan prosesor menjadi pertanyaan penting buat konsumen awam. Prosesor menjadi fokus penting dalam keseluruhan sistem komputer, sebagai "otak" yang mengalkulasi keperluan komputer dalam menjalankan berbagai aplikasi yang rumit.

Namun, dalam perkembangannya ketika Intel Corp, perusahaan pembuat prosesor terbesar di dunia, memperkenalkan seri prosesor Northwood dengan kecepatan 3,2 Ghz pada tahun 2003, saat itu menjadi sebuah titik balik perkembangan teknologi prosesor. Ada dua alasan, pertama, di luar para pemain *game digital*, tidak ada yang membutuhkan prosesor dengan kecepatan yang begitu tinggi. Kedua, ketika Intel memperkenalkan prosesor seri Prescott dengan mengubah proses fabrikasi dengan ukuran 90 m, ternyata prosesor terbaru tersebut tidak mampu menghasilkan kecepatan komputasi yang memadai. Apalagi prosesor Prescott mengonsumsi banyak sekali tenaga listrik dan berdampak menjadikan prosesor tersebut lebih panas yang juga berdampak pada kinerja prosesor itu sendiri.

Alasan ini pun masih ditambah dengan terjadinya perubahan perilaku konsumen ketika membeli komputer. Karena komputer sudah menjadi komoditas, Presiden Acer Inc, Gianfranco Lanci, dalam pembicaraannya dengan *Kompas* bulan Oktober tahun lalu di Taiwan menjelaskan bahwa sekarang orang tidak lagi menanyakan isi teknologi sebuah komputer. "Mereka condong untuk melihat, membandingkan harga, dan menjinjingnya pulang," kata Lanci.

Kegagalan Prescott mendorong Intel Corp memperkenalkan cara lain dalam menghadirkan prosesor yang tetap menjadi sentral utama sebuah komputer. Pertengahan tahun lalu Intel mulai memperkenalkan produk prosesor seri terbaru yang disebut sebagai Dual Core yang tidak lagi memusatkan perhatian melulu hanya pada kecepatan komputasi, tetapi lebih memberikan penekanan pada efisiensi prosesor dalam mengerjakan berbagai tugasnya.

Kehadiran teknologi prosesor bagi orang awam akan menghadirkan pertanyaan kenapa prosesor Core Duo buatan Intel ini mempunyai kecepatan komputasi yang lebih lambat dibandingkan prosesor Pentium 4 yang bisa mencapai kecepatan komputasi 3,2 Ghz? Pada teknologi Pentium 4, Intel sudah memperkenalkan fitur yang disebut *hyper-threading* yang juga digunakan pada prosesor *high-end* seri Xeon, yang menjadikan prosesor seolah-olah bekerja dengan dua prosesor.

Awalnya, Intel memperkenalkan prosesor Core Duo, yang secara fisik memasukkan dua prosesor dan mempunyai kemampuan paralel. Namun, karena Core Duo dianggap tidak memberikan kemampuan berarti dalam kemajuan teknologi prosesor, Intel kemudian memperkenalkan seri Core2Duo dengan membangun penghubung antara prosesor pertama dan prosesor kedua.

Teknologi prosesor ganda menghasilkan L2 cache yang lebih besar mencapai 2 MB. Selama ini kita menganggap Pentium 4 sudah mampu untuk melakukan berbagai pekerjaan komputasi, baik itu pengolahan kata dan angka, *browsing* internet, membuka *e-mail*, dan berbagai pekerjaan sehari-hari termasuk mengolah foto digital.

Kebanyakan orang memang tidak terbiasa dengan gagasan untuk menghadirkan dua prosesor. Apalagi prosesor-prosesor terbaru Intel ini memang tidak menjadikan kecepatan sebagai unggulannya seperti seri E6300 dengan kecepatan 1,86 Ghz, seri E6400 dengan kecepatan 2,13 Ghz, seri E6600 berkecepatan 2,4 Ghz, dan seri E6700 yang menjadi *top fo the line* dengan kecepatan 2,67 Ghz.

Untuk memahami teknologi Core2Duo mungkin bisa dibayangkan perbedaan antara supermarket dengan satu kasir dan supermarket dengan beberapa kasir. Semakin banyak kasir yang melayani pembeli di pintu keluar, menyebabkan semakin sedikit antrean. Dan, dalam teknologi Core2Duo, artinya memberikan pekerjaan komputasi dua kali lebih banyak dibandingkan dengan teknologi Pentium 4.

Dari *Kompas*, 22 Januari 2007

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!
- Mengapa orang tidak tertarik mengikuti perkembangan teknologi prosesor pada komputer?
  - Apa sajakah kelemahan yang terdapat pada prosesor seri Northwood yang berkecepatan 3,2 Ghz?
  - Kegagalan Prescott mendorong Intel Corp memperkenalkan cara lain dalam menghadirkan prosesor yang tetap menjadi sentral utama sebuah komputer. Mengapa Prescott gagal?*
  - Untuk mengetahui kecepatan prosesor Pentium 4 dan Core2Duo, *Kompas* melakukan percobaan. Bagaimana percobaannya? Dari percobaan itu kesimpulan mana yang dapat Anda petik?
  - Apa kelebihan prosesor Core2Duo?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf argumentasi sesuai dengan tujuan dan keperluan.

### Menulis paragraf argumentasi

#### 1. Pengertian argumentasi

*Argumentasi* berasal dari kata *argumen* yang berarti alasan. Jadi, argumentasi berarti pemberian alasan. Dengan demikian, yang disebut paragraf argumentasi adalah tulisan yang disertai alasan yang meyakinkan.

Menulis argumentasi harus mengadakan penelitian guna memperoleh fakta sebanyak-banyaknya. Fakta dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penulisan. Selanjutnya diolah, dianalisis (diuraikan), disintesis (digabung-gabungkan), dibanding-bandingkan,



dihubung-hubungkan, dipertentangkan, dan lain-lain. Gambar, grafik, diagram, statistik, angka-angka, peta, dan lain-lain dapat dimanfaatkan untuk membuktikan kebenarannya.

Argumentasi biasanya berujung pada sebuah kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan diperlukan sekurang-kurangnya sebuah premis.

Premis : *Pemerintah mendirikan sekolah sampai ke pelosok-pelosok. Puskesmas diperbanyak. Lapangan kerja baru diciptakan. Pembangunan perumahan rakyat dibantu. Begitu pula pembangunan rumah ibadah.*

Kesimpulan : *Menyejahterakan rakyat memang tugas pemerintah.*

## 2. Metode argumentasi

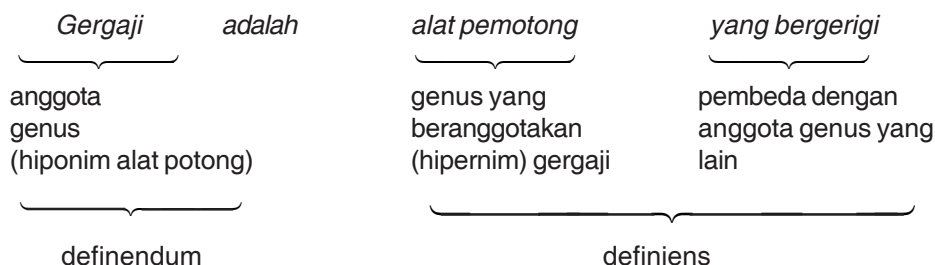
Menyusun argumentasi dapat menggunakan beberapa metode. Di antaranya metode genus dan definisi, sebab-akibat, persamaan, perbandingan, pertentangan, keadaan, dan kesaksian.

### a. Genus dan definisi

Untuk membicarakan genus kita bertolak dari keyakinan bahwa segala sesuatu dapat dimasukkan ke dalam golongan (genus, kelas, kelompok) tertentu. Misalnya, ada genus yang disebut *makhluk* dan *manusia* sebagai anggotanya.

Sementara itu, definisi merupakan proposisi yang selalu terjadi dari dua bagian. Bagian pertama yang didefinisikan (*difeniendum*) dan bagian kedua yang mendefinisikan (*definiens*). Keduanya sama bobotnya, sama nilainya.

Salah satu definisi yang kita kenal adalah definisi formal. Dalam definisi ini, pada definiensnya terdapat *genus (atasan, hipernim)* dan unsur pembeda yang membedakannya dengan anggota *bawahan lain*, misalnya



### b. Sebab akibat

Dalam berargumentasi mungkin sebuah fenomena melahirkan akibat yang sebanding, atau sebaliknya. Makin besar suatu sebab, makin besar pula akibat yang ditimbulkannya, misalnya

*Setiap perjuangan memerlukan pengorbanan. Usaha ini merupakan suatu perjuangan. Oleh karena itu, usaha ini memerlukan pengorbanan.*

### c. Sirkumtansi atau keadaan

Sirkumtansi atau keadaan merupakan varian dari proses berpikir kausalitas (hubungan sebab akibat). Apabila seseorang dihadapkan pada persoalan dalam situasi tertentu, tidak ada pilihan lain, kecuali, melakukan apa yang mesti dilakukan. Dalam

situasi seperti ini, adakalanya ia terpaksa melakukan tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Untuk membuktikan keterpaksaannya, ia mengajukan sejumlah argumen bagi pembenaran tindakan itu, misalnya

*Saya tergesa-gesa berangkat ke sekolah. Bagaimana tidak, jam pertama ada ulangan. Tiba di simpang empat, lampu merah menyala. Menunggu sampai lampu hijau menyala tentu lama. Padahal, saya tidak mau terlambat. Saya pun naik trotoar, kemudian memacu motor saya dengan kecepatan tinggi. Seorang polisi berusaha menghentikan saya. Tetapi, saya tak peduli. Saya tak mau terlambat. Salahkah saya melanggar rambu lalu lintas?*

#### **d. Persamaan**

Metode ini berangkat dari dua peristiwa atau fenomena yang memiliki banyak kesamaan. Oleh karena itu, apa yang berlaku pada peristiwa yang satu, diyakini berlaku pula pada peristiwa lain, misalnya

*Amin tamatan SMA Nusantara Yogyakarta, tempat saya belajar, kini bekerja pada sebuah perusahaan swasta. Ia dikenal sebagai karyawan yang cakap dan disiplin namun tetap sopan terhadap siapa pun. Dari kreativitasnya, perusahaan banyak memperoleh keuntungan. Beberapa tahun kemudian, bos perusahaannya merekrut tenaga kerja tamatan SMA Nusantara Yogyakarta. Pada pikirnya, tentulah siswa tamatan SMA tersebut memiliki kualifikasi yang tidak jauh berbeda dengan kualifikasi Amin.*

#### **e. Perbandingan**

Dalam perbandingan, terdapat dua fenomena yang diperbandingkan. Ada kemungkinan fenomena pertama lebih kuat daripada fenomena kedua. Apabila diyakini, bahwa fenomena pertama lebih kuat daripada fenomena kedua penulis harus yakin bahwa fenomena kedua lebih lemah daripada fenomena pertama, misalnya

*Jika orang tidak bisa mengatur keluarga sendiri, diyakini ia pasti tidak dapat mengatur orang lain. Si Aak tidak bisa mengatur keluarganya sendiri. Mengatur keluarga sendiri saja, ia tidak bisa, apalagi mengatur orang lain. Oleh karena itu, ia jangan dipilih jadi ketua organisasi, kepala instansi, atau kepala daerah.*

#### **f. Pertentangan**

Metode pertentangan berangkat dari prinsip *kerugian sekarang, mungkin nanti mendatangkan keuntungan*, misalnya

*Kebodohan menimbulkan berbagai penderitaan. Kemiskinan, keterhinaan, keterasingan, dan ketidakberdayaan tentu tidak memungkinkan seseorang hidup bahagia. Setiap hari mereka hanya berpikir apa yang akan dimakan besok atau lusa. Waktu berlalu begitu saja tanpa arti apa-apa. Sementara itu, anak-anak mereka akan menghadapi situasi serupa, hari esok suram tanpa harapan. Untuk mengatasinya, tiada cara lain kecuali mencerdaskannya.*

#### **g. Kesaksian atau otoritas**

Kesaksian atau otoritas merupakan temuan atau persepsi orang lain yang dapat kita gunakan. Dalam karya ilmiah, tulisan penulis lain, hasil penelitian orang lain, atau pemikiran orang lain dapat digunakan untuk mendukung gagasan sendiri, atau membuktikan kebenaran uraian. Bahkan untuk menunjukkan kesalahan pendapat lain pun cara ini dapat digunakan.

BMG menyatakan bahwa gempa Sabtu, 27 Mei 2006 yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya termasuk gempa tektonik dengan kekuatan 5,9 skala Richter. Episenter gempa berada di Samudra Hindia, 40 km sebelah selatan Yogyakarta, pada  $8,2^{\circ}$  LS dan  $110,3^{\circ}$  BT pada kedalaman 33 km (kesaksian 1).

Menurut United States Geological Survey (USGS) gempa tersebut berkekuatan 6,3 skala Richter dengan durasi 57 detik. Episenter gempa berada di 20 km barat daya Yogyakarta, pada  $7,977^{\circ}$  LS dan  $110,318^{\circ}$  BT. Episenter gempa tidak berada di dasar laut, tetapi di darat, pada kedalaman 10 km dari permukaan tanah (kesaksian 2).

Terkait kesimpangsiuran itu, pakar gempa dari Pusat Penelitian Geologi LIPI, Dr. Danny Hilman Natawidjaja (pengguna kesaksian 1 dan 2), menilai bahwa pusat gempa memang berada di darat (Republika 30 Mei 2006).



#### Uji Kompetensi 4.4

1. Selesaikan definisi berikut!
  - a. Manusia adalah ...
  - b. Pisau adalah ....
2. Berikut disajikan dua paragraf argumentasi. Masing-masing terjadi dari dua kalimat. Kalimat pertama memuat peristiwa yang dianggap sebagai sebab, kalimat kedua memuat akibatnya. Sayangnya, salah satu dari kalimat yang dimaksud belum dinyatakan. Tugas Anda adalah menyatakannya.
  - a. Hujan lebat turun berhari-hari lamanya. Akibatnya, ....
  - b. .... Oleh karena itu, saya datang terlambat datang ke sekolah.
3. Selesaikan argumentasi berikut!

Manusia dan tikus memiliki banyak kesamaan. Oleh karena itu, tikus sering digunakan sebagai kelinci percobaan dalam penggunaan obat-obatan bagi manusia. Dalam suatu percobaan, beberapa ekor tikus diberi ramuan X. Beberapa jam kemudian, kejang-kejang, lalu mati. Oleh karena itu, kalau ....
4. Tentukan metode yang digunakan oleh penulis dalam argumentasi berikut!
  - a. Dewasa ini konstruksi kapal didesain sedemikian rupa sehingga selain mampu menerima beban badan sendiri, muatan, dan dinamika air kapal juga berayun kembali bilamana terguncang oleh dinamika air. Oleh karena itu, kapal yang masih layak berlayar tidak akan mengalami patah lambung seperti halnya kapal *Titanic*, walau diberi beban yang sangat ekstrem. Bila kelebihan beban, kapal akan tenggelam.
  - b. Istilah surat resmi sering dikacaukan dengan istilah surat dinas. Hal itu wajar mengingat semua surat dinas bersifat resmi. Surat resmi dibuat oleh instansi yang keberadaannya diakui oleh undang-undang, ditandatangani dan dicap oleh pejabat yang berwenang. Di antaranya adalah surat keputusan, surat perintah, surat panggilan, memo, surat pengantar, surat edaran, surat undangan, surat kuasa, surat keterangan, dan berita acara. Surat resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, yang ditunjukkan kepada semua pihak yang berhubungan dengan lembaga tersebut, disebut surat dinas. Surat ini biasanya berisikan masalah kedinasan atau administrasi kedinasan atau pemerintahan.

- c. Asap kendaraan bukan sesuatu yang menyenangkan. Apalagi, jika dampak yang ditimbulkannya buruk bagi kesehatan. Menghirup udara bercampur asap kendaraan sama saja dengan menambah kadar karbon monoksida dalam darah. Akibatnya, kemampuan darah mengangkut oksigen ke otak menjadi berkurang. Apabila kadarnya melebihi batas, daya ingat bisa rusak. Oleh karena itu, kalau tidak ingin daya ingatnya rusak, jangan dekat-dekat asap kendaraan bermotor.



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengklasifikasikan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat, topik, dan isi.

### Mengklasifikasi jenis paragraf

Paragraf atau alinea merupakan tulisan yang paling singkat. Setiap paragraf terjadi dari beberapa kalimat. Isi kalimat satu dan kalimat lain bertautan (*koheren*). Semuanya menyajikan satu kesatuan ide, gagasan, atau pokok pikiran. Ide itu disebut ide pokok, gagasan utama, atau pikiran utama. Ide itu biasanya diperjelas dengan beberapa ide penjelas.

Ide pokok adakalanya dinyatakan dengan kalimat yang disebut kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat ini biasanya ditempatkan pada awal paragraf. Namun, tidak jarang kalimat utama justru ditemukan pada akhir paragraf, awal dan akhir paragraf, atau di tengah paragraf. Ide penjelas pun dapat dinyatakan dengan kalimat yang disebut kalimat penjelas. Tempatnya bervariasi (lihat Pelajaran 1). Baik kalimat utama, maupun kalimat penjelas biasanya disajikan secara runtut sesuai dengan jalan pikiran manusia

Berdasarkan letak kalimat topik, ada paragraf yang disebut (1) paragraf induktif, (2) paragraf deduktif, (3) paragraf induktif-deduktif, dan (4) paragraf deskriptif.



#### Uji Kompetensi 4.5

1. Tentukan kalimat topik dalam paragraf-paragraf berikut!
  - a. Sebagaimana sebuah perusahaan yang memiliki sertifikat ISO, kapal juga mempunyai standar manajemen yang disebut *International Safety Management (ISM) Code*. Sertifikasi ini diberikan kepada kapal yang telah memenuhi standar manajemen keselamatan. Untuk bisa berlayar, kapal juga harus memiliki Surat Izin Berlayar dari syahbandar.
  - b. Plastik dan polimer banyak digunakan masyarakat. Hampir setiap produk menggunakan plastik sebagai kemasan atau bahan dasar. Setiap tahun sekitar 100 ton juta ton plastik diproduksi dunia untuk digunakan di berbagai sektor industri. Di beberapa negara maju bahan plastik *biodegradable* sudah diproduksi secara komersial, seperti *poli hidroksi alkanoat (PHA)*, *poli e-kaprolakton (PCL)*, *poli butilen suksinat (PBS)*, dan *poli asam laktat (PLA)*.

2. Tentukan letak kalimat topik dalam paragraf berikut!

- a. Sayup-sayup terdengar suara azan subuh. Kokok ayam terdengar bersahut-sahutan. Kian lama kian berkurang. Akhirnya tinggal satu-satu. Mereka turun dari kandang kemudian pergi ke ladang atau pelataran. Deru mobil di jalan raya kembali menggila seperti kemarin. Raung klakson dan desis kereta bergema menerobos relung-relung rumah sepanjang jalan.
- b. Ada pernyataan yang menyatakan bahwa musibah dan kerusakan terjadi akibat ulah manusia. Berbagai-bagailah sikap orang menanggapi. Ada yang dengan nada *sok pandai* menyalahkan pihak-pihak selain dirinya sendiri. "Alam ini memiliki karakter yang tetap," katanya. "Gunung, laut, angin dan lain-lain sama saja, tidak berubah. Jadi bisa dipelajari. Seharusnya para ilmuwan dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat. Semestinya pemerintah sudah mengantisipasi gejala-gejalanya. "Apa kerja Badan Meteorologi dan Geofisika?" imbuhnya. Dari yang suka menyalahkan itu, ada yang lucu: menyalahkan presiden yang dianggap membawa sial dan seharusnya diruwat. Ada pula yang menyalahkan orang-orang yang suka merusak alam. Menurut mereka, alam marah pun bisa kecewa, marah, demo, dan mengamuk karena terus-menerus dilukai.



## Rangkuman

1. Laporan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban. Bentuk dan sistematikanya harus jelas dan tegas. Isinya harus benar, objektif, dan lengkap. Laporan harus disusun dengan cermat dan konsisten, langsung mengenai sasaran dan disampaikan tepat waktu melalui saluran dan prosedur yang benar.
2. Biografi adalah riwayat hidup. Biasanya yang dituliskan adalah identitas, pendidikan, pengalaman, kebaikan, jasa, keberhasilan, kelebihan, dan keteladannya.
3. Gagasan utama artikel biasanya ditempatkan pada awal kalimat. Gagasan ini kemudian diperjelas dengan kalimat-kalimat lain yang disusulkan.
4. *Argumentasi* adalah tulisan yang disertai alasan yang meyakinkan. Untuk keperluan itu, diperlukan sekurang-kurangnya sebuah premis. Argumentasi dapat disusun dengan beberapa metode, seperti metode genus dan definisi, sebab-akibat, persamaan, perbandingan, pertentangan, keadaan, dan kesaksian.
  - a. Metode genus digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa genus (golongan, kelas, kelompok) tertentu merupakan anggota genus lain.
  - b. Metode sebab akibat bertolak dari keyakinan bahwa sebuah fenomena melahirkan akibat yang sebanding, atau sebaliknya.
  - c. Metode sirkumtansi atau keadaan merupakan pembenaran fenomena yang terpaksa dilakukan karena terpaksa.
  - d. Metode persamaan berangkat dari dua peristiwa atau fenomena yang memiliki banyak kesamaan. Dengan metode ini apa yang berlaku pada peristiwa yang satu diyakini berlaku pula pada peristiwa lain.

- e. Metode perbandingan digunakan untuk membandingkan dua fenomena. Bila fenomena pertama lebih kuat daripada fenomena kedua, diyakini bahwa fenomena kedua lebih lemah daripada fenomena pertama.
  - f. Metode pertentangan digunakan untuk membuktikan bahwa dua fenomena memang memiliki perbedaan-perbedaan.
  - g. Metode kesaksian atau otoritas merupakan pembuktian dengan menggunakan temuan atau persepsi orang.
5. Paragraf dapat dikelompokkan berdasarkan letak kalimat topik, menjadi (1) paragraf induktif, (2) paragraf deduktif, (3) paragraf induktif-deduktif, dan (4) paragraf deskriptif.



## Evaluasi

1. Tentukan jenis laporan berikut ditinjau dari objek, waktu, dan teknikny!

Ada lima tahap yang kami lakukan dalam sensus industri ketika itu. Tahap pertama, melakukan sensus terhadap industri dan kerajinan rumah. Tahap kedua, meneliti ulang industri besar, sedang, dan kecil untuk mengetahui apakah lokasinya tetap atau berubah. Tahap ketiga, melakukan sensus terhadap pertambangan kecil, seperti penggalian pasir, batu, dan kapur di seluruh provinsi. Tahap berikutnya, menyensus pertambangan besar, perusahaan listrik, air, dan gas. Tahap terakhir, mendata industri besar, bertambah atau berkurang.

2. Jelaskan apa sajakah kelebihan Bang Maing berdasarkan penggalan biografi berikut?

Sejak tahun 1937 Bang Maing, demikian Ismail Marzuki biasa dipanggil, bekerja pada radio *Nirom*, *BRV Voro*. Dalam tahun-tahun pergerakan kemerdekaan, karena tidak mau bekerja pada Belanda, ia hanya tinggal di rumah. Namun, ia bukannya mandeg, melainkan justru berkarya. Pada dan sejak saat itu lahirlah lagu-lagu yang bertemakan perjuangan dan kepahlawanan. *Rayuan Pulau Kelapa* (1944), *Gugur Bunga* (1945), *Halo-Halo Bandung* (1946), *Sepasang Mata Bola* (1946), *Selendang Sutra* (1946), dan *Melati di Tapal Batas* (1947) adalah sebagian ciptaannya yang tak asing di telinga kita.

Bang Maing adalah musisi serba bisa. Segala jenis musik mengalir dari tangannya. Ada musik populer, seriosa, mambo, rumba, tanggo, dan keroncong. *Bandung Selatan di Waktu Malam* dan *Selamat Datang Pahlawan Muda* (1949) adalah contoh lagu keroncong gubahannya. Lagu-lagunya tampak sederhana. Demikian pula syair-syairnya. Kuat, melodi, dan memiliki nilai keabadian adalah ciri karya-karyanya. Tua, muda, sipil, militer, pejabat, rakyat suka akan lagu-lagunya.

3. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah gagasan penulis dalam artikel berikut?

Sebagaimana perusahaan yang memiliki sertifikat ISO, kapal juga mempunyai standar manajemen yang disebut *International Safety Management (ISM) Code*. Sertifikasi ini diberikan kepada kapal yang telah memenuhi standar manajemen keselamatan. Untuk bisa berlayar, kapal harus memiliki Surat Izin Berlayar dari syahbandar.

4. Rumuskan kesimpulan berdasarkan premis berikut!

Sebelum krisis 1997 konsumsi pemakaian energi mencapai 385 juta SBM (setara barel minyak). Tujuh tahun kemudian, konsumsi pemakaian energi sudah mencapai 453 juta SBM. Yang harus disadari adalah pemakaian energi dari tahun ke tahun terus meningkat, sedangkan cadangan energi akan menipis.

5. Tentukan jenis paragraf berikut berdasarkan letak kalimat topik dan isi paragraf berikut!

Kata *iso* digunakan oleh *The International Organization of Standardization* yang didirikan di Jeneva, Swiss tahun 1946 dengan tujuan mengembangkan standarisasi di seluruh dunia. Kata *iso* diadopsi dari bahasa Yunani *isos* yang berarti *sama* atau *equivalent*. Dalam bentuk modern, kata ini ditransformasikan menjadi *isotermis* (sama panas) dan *isobar* (sama tekanan). Organisasi *The International Organization of Standardization* memungut kata ini bukan tanpa alasan. Pertama, karena arti *ISO* mirip dengan tujuan organisasi. Kedua, karena bentuknya mendekati akronim organisasi itu.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 5

# Kesetaraan Gender

Rasanya isi di muka bumi ini hanya terbagi atas dua kutub yang bertentangan. Ada utara ada selatan, ada terang ada gelap, ada jantan ada betina, dan seterusnya. Masing-masing dikaruniai kodrat sendiri-sendiri. Akan tetapi, ada pemikiran lain. Mengapa laki-laki perempuan dibedakan? Mengapa tidak ada persamaan gender?

Mendengarkan informasi mengenai isu gender barangkali menarik, paling tidak untuk disimak. Gagasan mengenai hal itu sudah sering dikemukakan. Untuk memahaminya, kita harus memusatkan pikiran agar dapat menangkap dan melakukan evaluasi terhadap isi, argumentasi, nilai, standar budaya, dan tema yang dipaparkan.







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi isi laporan.

### Mengevaluasi laporan

Pada pelajaran terdahulu telah kita pelajari bahwa *laporan* merupakan bentuk pertanggungjawaban. Bentuknya bergantung pada pihak penerima laporan. Bahasa, gaya bahasa, dan istilah yang dipilih dimaksudkan agar penerima memahami isinya. Sistematika, cara menyampaikan, dan sarana yang digunakan dipilih agar memenuhi sasaran.

Laporan yang baik harus jelas dan tegas, lengkap, benar dan objektif, disusun dengan cermat dan konsisten, disusun langsung mengenai sasaran, dan disampaikan tepat waktu melalui saluran dan prosedur yang benar.



### Uji Kompetensi 5.1

1. Tentukan isi penggalan laporan berikut!

Meskipun kosakata *emansipasi* perempuan tak lagi asing terdengar dan kini lebih banyak manusia Indonesia yang mahfum ketimbang dua atau tiga dekade lampau, tetapi pemahaman soal *emansipasi* kerap masih sebatas soal pemberian kesempatan terhadap perempuan. Akar kultur Indonesia yang menempatkan perempuan sebagai subordinat laki-laki dalam sistem paternalistik tak pelak memengaruhi pemahaman tersebut. Oleh karena itu, persepsi sebagian masyarakat bahwa strata perempuan dalam keluarga masih berada di bawah laki-laki tak terhindari. Walaupun secara umum toleransi terhadap kiprah perempuan di ruang publik cukup besar, namun begitu kembali ke ranah domestik, posisi perempuan kembali di belakang laki-laki (*Kompas*, 21 April 2007).

2. Nilailah isi, bahasa, serta sistematika penggalan laporan berikut!

- Kondisi lembaga permasyarakatan di Indonesia sungguh membanggakan. Bagaimana tidak. Hampir seluruh lembaga permasyarakatan yang ada penuh sebalik.
- Diskriminasi terhadap kaum perempuan tidak hanya merugikan kaumnya, tetapi dalam konteks lebih luas juga merugikan negara. Penelitian selama 2000 – 2004 dilakukan untuk mengevaluasi dampak diskriminasi gender pada partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan produksi suatu negara. Menurut survei, saat ini partisipasi kaum perempuan di Indonesia baru mencapai 51 persen. Angka ini menunjukkan bahwa di antara 100 kaum perempuan, hanya 51 orang yang bekerja, selebihnya menjadi "penganggur." Apabila angka partisipasi meningkat, akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi Indonesia (*Kompas* 21 April 2007).



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menguraikan topik cerita yang didengar atau dibaca.

### Menguraikan topik cerita

Kegiatan awal bercerita atau menulis adalah merumuskan topik. Untuk menentukannya, ada beberapa yang harus dipahami. Pertama, Anda perlu memerhatikan bahwa topik yang Anda pilih memang menarik dan layak dibahas. Kedua, topik tersebut harus benar-benar Anda kuasai dengan baik. Bahan untuk mengembangkannya pun mudah didapat, memadai, tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu terbatas. Topik yang terlalu luas menyebabkan pembicaraan menjadi panjang, dangkal, dan tidak menarik. Sebaliknya, topik yang terlalu terbatas sulit dikembangkan.

Kalau topik sudah ditetapkan, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan. Untuk keperluan apa topik itu dibicarakan? Tujuan ini biasanya tidak pernah dinyatakan, kecuali pada tulisan ilmiah. Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka (outline) cerita agar uraiannya (1) teratur, (2) logis, (3) tidak mengulang uraian yang sudah disampaikan, dan (4) tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan.



### Uji Kompetensi 5.2

1. Lengkapilah butir-butir topik-subtopik berikut menjadi kerangka uraian yang sistematis, logis, dan konsisten dengan menggunakan (kelompok) kata keadaan penduduk, keadaan tanah, iklim, keadaan geografis, kematian, mata pencaharian, letak geografis wilayah, upacara adat, asal-usul, ciri-ciri fisik, perkawinan!

Gambaran selintas tentang Tanah Toraja

a. Kondisi Geografis

- 1) ...
- 2) ...
- 3) ...
- 4) ...

c. Upcara Adat

- 1) ...
- 2) ...
- 3) ...
- 4) ...

b. Keadaan Penduduk

- 1) ...
- 2) ...
- 3) ...
- 4) ...

2. Uraikan topik berikut menjadi uraian yang menarik!

- a. Kartini, Pahlawan Emansipasi
- b. Kesetaraan Gender Masih Wacana



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran :** Anda diharapkan dapat menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel.

### Menilai gagasan dan pikiran penulis artikel

Seperti halnya pada pelajaran terdahulu, menilai gagasan dan pikiran penulis artikel pun dapat dititikberatkan pada (1) bahasanya (ejaan, pilihan kata, struktur bentuk kata, struktur frase, kalimat); (2) isinya (faktual, aktual, aplikatif, rasional, dan lain-lain); serta (3) sistematika atau pengorganisasiannya (sistematis, logis, runtut, dan lain-lain).



#### Uji Kompetensi 5.3

1. Bacalah artikel berikut dengan cermat!

#### **Kartini dan MDG's**

Oleh Saparinah Sadli

Kartini hidup lebih dari 100 tahun lalu, pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pada usia 25 tahun ia melahirkan anak pertamanya dengan selamat di tempat tinggalnya, Kabupaten Rembang, dengan pertolongan dokter Belanda. Namun, Kartini mengalami komplikasi yang oleh dokter yang sama tidak dapat diatasi. Empat hari kemudian, ia meninggal. Bukan karena miskin, tetapi karena teknologi kedokteran belum mampu mengatasi komplikasi yang dialami perempuan pascamelahirkan.

Kini, pada awal abad ke-21, setiap malam pemirsa dapat menyaksikan tayangan salah satu TV swasta *Save Our Nation Through MDG's*, lengkap dengan tulisan delapan tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals*, MDG's). Salah satu dari MDG's adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) sampai tiga perempat dari angka nasional pada tahun 2015. Jika kita simak, tujuh dari delapan tujuan MDG's itu saling terkait dan berwujud perempuan.

Pertama, menurunkan sampai 50 persen proporsi orang miskin yang sampai sekarang masih didominasi perempuan. Kedua, persamaan pendidikan bagi tiap anak perempuan dan laki-laki. Di keluarga miskin, yang lebih banyak tidak sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan SD adalah anak perempuan. Ketiga, memajukan kesetaraan gender. Diskriminasi berbasis gender masih merajalela. Keempat, menurunkan angka kematian anak balita sebesar dua pertiga antara tahun 2000 – 2015. Kelima, meningkatkan kesehatan maternal dengan cara menurunkan rasio AKI sebesar tiga perempat antara tahun 2000-2015. Keenam, memerangi dan menghentikan penyebaran HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya. Statistik Indonesia mengungkapkan, perempuan dengan HIV/AIDS meningkat drastis. Bahkan, sudah ada ibu-ibu yang melahirkan bayi dengan HIV. Ketujuh, menghentikan perusakan lingkungan. Bagi perempuan yang diposisikan sebagai pengasuh utama kebutuhan anak dan keluarga. Kerusakan lingkungan berarti tidak adanya air bersih atau harus berjalan untuk mendapatkan air bersih yang dibutuhkan untuk masak bagi

keluarga. Beban perempuan bertambah jika anak sakit karena air minum dan air mandi tidak bersih.

Tantangan yang dicanangkan melalui MDG's untuk memastikan agar tiap orang, terutama perempuan, sejak usia muda terpenuhi hak-hak dasarnya, seperti hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak untuk tidak diskriminasi di berbagai bidang kehidupan bersama. Adalah mutlak untuk memenuhi berbagai hak dasar perempuan mengingat perempuanlah yang dikaruniai Tuhan untuk melahirkan generasi baru. Untuk itu, perempuan harus sehat fisik, mental, sosial, dan tidak mengalami diskriminasi gender.

Sejak sebulan yang lalu, MDG's disosialisasikan sebagai *Save Our Nation Through MDG's*. Jika dikaitkan perjuangan Kartini bagi kaum dan bangsanya, tidak salah jika MDG's menjadi *Save Our Women Through MDG's*. Lebih seabad lalu, Kartini berjuang melepaskan diri dari belenggu adat (Jawa) untuk ikut memajukan bangsa dari posisi perempuan yang lebih manusiawi. Kini MDG's menetapkan delapan tujuan agar bangsa Indonesia dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dengan memenuhi sejumlah hak perempuan. Cita-cita Kartini dan tujuan MDG's mengisyaratkan perubahan ke arah peningkatan kesejahteraan bangsa yang didasari penghapusan ketidakadilan sosial yang dialami perempuan sejak berabad-abad.

Dari *Kompas*, 21 April 2007

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan artikel di atas!
  - a. Dari sudut pandang manakah Kartini pada artikel di atas dipaparkan?
  - b. Apa yang dimaksud dengan MDG's itu? Apa tujuannya? Sebutkan satu persatu!
  - c. Hak dasar apa sajakah yang dikaruniakan kepada manusia?
  - d. Apa sajakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh kaum perempuan agar daripadanya lahir generasi "unggul"?
  - e. Pada artikel tersebut terdapat pernyataan, *Sejak sebulan yang lalu, MDG's disosialisasikan sebagai Save Our Nation Through MDG's*. Menurut pendapat Anda masuk akalkah pernyataan tersebut? Jelaskan!
3. Apa yang dikemukakan dalam penggalan artikel berikut?

Kehadiran Kartini berbeda dengan pemimpin sebelum Kebangkitan Nasional. Saat itu para pejuang cenderung menonjolkan kekerasan untuk kekuasaan sejak Cut Nyak Dien, Diponegoro, Hassanuddin, Imam Bonjol, dan lainnya dengan simbol senjata, masa, kepemimpinan, kekerasan, pertempuran, dan kemenangan. Terbukti para pemimpin sering menang bertempur tanpa pernah memenangi perang. Aceh harus mengakui "kalah" terhadap teknologi penjajahan Belanda. Para pemimpin, sejak Sriwijaya, Majapahit, hingga Mataram, merasa menang perang saat melawan sesama anak bangsa. Lihat Hang Tuah hingga Joko Tingkir. Sementara Kartini berlindung dalam iman ketakwaan yang tak terbagi, kemurnian *sense of humanity* dan *adjustment* (*Tragedi Kartini*, Surjanto Sastroatmodjo). Bacanya luas, dari perbudakan *De Negerhut* karya Hariette (penulis *Uncle Tom's Cabin*; menurut Abraham Lincoln menyebabkan terjadinya perang saudara Amerika) sampai *Max Havelaar* karya Multatuli, dan mencermati wejangan orang tua dalam *macapat* (*Kompas*, 21 April 2007).

#### 4. Bagaimana sistematika penggalan artikel berikut?

Banyak orang kurang *pede* (percaya diri, Red.) bila dandanan tidak modis. Maka ada orang yang memotong dan menata rambutnya dengan berbagai mode. Oleh karena itulah, dalam pergaulan sehari-hari rambut memegang peranan penting. Pemuda yang tampan atau gadis yang cantik akan kehilangan ketampanan dan kecantikannya kalau rambut di kepalanya hilang. Rambut adalah mahkota bagi manusia. Siapa pun mengakui. Tujuannya satu untuk menambah penampilan, biar prima.



### D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf argumentasi sesuai dengan tujuan dan keperluan.

#### Menulis paragraf argumentasi

Argumentasi tidak hanya digunakan untuk membuktikan, menolak pendapat seseorang. Untuk menolak pendapat, orang harus (1) memahami dengan baik bagian yang ditolak; (2) memilih pokok-pokok persoalan penting yang ditolak. Cara ini lebih baik daripada menghantam seluruh pokok pikiran; dan (3) mengarahkan penolakan hanya pada pendapat, informasi, fakta, atau penalaran, bukan pada orangnya (*otoritasnya*).

Menolak pendapat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya dengan cara menyerang otoritas; menyampaikan pratibukti (*counterargument*); menunjukkan kesalahan nalar yang disampaikan oleh pembicara.

##### 1. Menyerang otoritas

Menyerang otoritas (pembicara, penulis) biasanya dilakukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya, misalnya

*Darwin mengatakan bahwa kita adalah keturunan kera. Menurut pendapat saya pendapat Darwin tidak benar. Mengapa? Saya punya keyakinan bahwa Darwin tidak, belum pernah, atau bahkan tidak pernah membaca **Alkitab** atau **Alquran**.*

##### 2. Menyajikan pratibukti (*counterargument*)

Pratibukti (*counterargument*) merupakan cara menolak dengan mengemukakan fakta, informasi tambahan, atau penalaran yang lebih baik untuk membuktikan kelemahan atau kesalahan pendapat lawan, misalnya

*Banjir terjadi karena banyak orang membuang sampah sembarangan. Menurut saya, pendapat tersebut tidak benar. Banjir hanya terjadi apabila volume air berlebih karena hujan lebat, dam jebol, air laut meluap, atau karena gunung es mencair.*

##### 3. Menunjukkan kesalahan nalar

Kesalahan penalaran sering dilakukan karena keliru menafsirkan atau menarik kesimpulan. Kekeliruan itu mungkin terjadi karena faktor emosional, kecerobohan, atau

ketidaktahuan. Di antara kesalahan penalaran adalah generalisasi yang terlalu luas, kerancuan analogi, kekeliruan hubungan sebab-akibat, kesalahan relevansi, kesalahan menggunakan prestise seseorang.

#### **a. Generalisasi yang terlalu luas**

Kesalahan jenis ini terjadi karena minimnya data yang dijadikan dasar untuk melakukan generalisasi (Jawa: *gebyah uyah*), seperti *Semua orang Indonesia beragama Islam; Semua orang Rusia ateis; Semua pejabat pemerintah korup.*

#### **b. Kerancuan analogi**

Kesalahan analogi terjadi karena keliru menggunakan analogi dengan tepat, misalnya

*Negara adalah kapal yang berlayar menuju tanah harapan. Jika nakhoda bersikap demokratis dengan selalu minta pendapat ABK-nya dalam menentukan arah kapal, kapal tidak akan kunjung sampai. Oleh karena itu, dalam pemerintahan, demokrasi tidak perlu dilakukan.*

#### **c. Kekeliruan sebab akibat (kausalitas)**

Kesalahan kausalitas terjadi karena keliru menentukan sebab suatu peristiwa, misalnya

- 1) *Saya tidak dapat mengerjakan soal karena belum sarapan.*
- 2) *Banjir terjadi karena banyak orang membuang sampah sembarangan.*

#### **d. Kekeliruan relevansi**

Kesalahan relevansi terjadi apabila bukti, peristiwa atau alasan yang diajukan tidak berhubungan atau tidak menunjang kesimpulan, misalnya

- 1) *Badan Penyangga Perdagangan Cengkih ini lahir karena kemauan rakyat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraannya.*
- 2) *Tidak ada jalan lain untuk memberantas korupsi, kecuali menaikkan gaji pegawai negeri.*

#### **e. Kurang memahami persoalan**

Kesalahan ini terjadi karena seseorang tidak tahu persoalan yang dihadapi, misalnya

*Mengapa korupsi sulit diberantas? Sebab korupsi itu perbuatan melawan hukum seperti halnya melanggar konstitusi, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan melanggar kesepakatan yang telah disetujui.*

#### **f. Bersandar pada prestise**

Kesalahan ini terjadi karena seseorang bersandar pada pendapat tokoh terkenal walaupun bukan ahlinya, misalnya

*Semua siswa yang pandai mendapat pujian. Amini adalah siswa yang pandai. Kalau begitu, Amini mendapat pujian. Menurut saya, pendapat di atas tidak benar karena pujian tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai, tetapi dapat juga diberikan karena faktor lain.*



## Uji Kompetensi 5.4

Jelaskan dengan alasan yang logis, mengapa pernyataan berikut tidak dapat diterima (ditolak) kebenarannya. Berikan dengan argumentasi yang meyakinkan!

1.  $4 \times 5 = 25$
2. semua orang Indonesia berkulit sawo matang.
3. Mengapa saya tak boleh mangkir? Bos saya yang sering absen juga tidak apa-apa.
4. Di Jawa Barat terdapat kota kecil yang bernama Glenmore.
5. Dalam alam demokrasi tidak ada salahnya kita dipimpin oleh orang hanya tamat SMA.
6. Usulnya tidak dapat diterima karena ia pernah dituduh melakukan korupsi miliaran rupiah.
7. Semua unggas berkembang biak dengan bertelur. Serangga bukan unggas. Oleh karena itu, serangga berkembang biak tidak dengan bertelur.
8. Bagaimana mungkin ia mengajari orang lain untuk mendidik anak-anak, kalau anaknya sendiri berandal, nakal, bahkan pernah masuk bui?



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengklasifikasikan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat, topik, dan isi.

### Mengklasifikasi jenis paragraf

Pada pelajaran terdahulu, telah kita kenal beberapa jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama Masih ingat, bukan?

Kecuali paragraf dapat diklasifikasikan berdasarkan manfaatnya, paragraf ada yang digunakan untuk (1) menandai pembukaan topik baru, (2) mengembangkan topik yang sudah ada, dan (3) menambah uraian yang sudah ada.

**Contoh 1 :** Paragraf pembuka topik baru

*Pemilihan di Aisyiyah memang terkesan adem ayem saja. Tetapi, bukan berarti Sitti Chamamah mulus menuju jalan ke tampuk pimpinan PP Aisyiyah periode 2005 – 2010.*

**Contoh 2 :** Paragraf pengembang topik yang sudah ada

*Rasanya belum pulih benar penderitaan rakyat akibat kenaikan harga BBM beberapa waktu lalu. Kini rakyat harus menghadapi kesulitan baru untuk mendapatkan BBM, terutama jenis premium dan solar. Bahkan, minyak tanah, bahan bakar yang dibutuhkan wong cilik pun, ikut-ikutan menghilang. Kalaupun masih tersedia di sejumlah pengecer, harganya mencekik leher konsumen yang sebagian besar konsumennya hidup di bawah garis kemiskinan. Akibatnya, selama sepekan rakyat harus rela antri berjam-jam untuk bisa mendapatkan premium, solar, atau minyak tanah.*

### Contoh 3 : Paragraf penambah uraian yang ada

Dapat ditambahkan bahwa memimpin organisasi otonom perempuan di lingkungan Muhammadiyah bukan hal baru bagi Sitti Chamamah. Tahun 1966 – 1968, Chamamah muda adalah Ketua PP Nasyiatul Aisyiyah. Aktivitas di ortom di tubuh persyarikatan Muhammadiyah pun terus berlanjut mulai bendahara, sekretaris, dan wakil ketua, sebelum akhirnya menduduki posisi puncak, ketua.



### Tentukan isi dan jenis paragraf berikut berdasarkan kegunaannya!

1. Pada awalnya hanya coba-coba. Tetapi, kemudian banyak orang yang sengaja mampir untuk menikmati kelapa muda bakar saat udara dingin pada malam hari. Demikian papar si empunya warung makan itu.
2. Menikmati menu unik memang spesial rasanya. Salah satunya adalah kelapa muda bakar. Saat hawa dingin menikmati kelapa bakar mendatangkan sentuhan rasa tersendiri. Hangat, *mak nyus*, lebih-lebih jika diberi pemanis gula jawa atau gula pasir.
3. Selain itu, menu lain yang bisa dicoba adalah tepung udang bambu. Udang dengan bumbu rempah dan dimasak dalam bambu ini memiliki rasa yang khas. Penyajiannya pun unik. Udang diluncurkan ke piring dari bambu. Yang keluar pertama dari dalam bambu adalah air bumbu rempah-rempah. Kemudian disusul udang-udang yang sudah merah matang dengan aroma khas (*Kedaulatan Rakyat*, 25 Februari 2007).
4. Rambu-rambu lalu lintas agaknya sudah dijadikan simbol atau lambang yang berlaku di mana-mana dan mudah dipahami. Setiap pengendara atau masyarakat sebagian besar mengetahui arti dan fungsinya. Sekarang timbul pertanyaan, apa sebetulnya simbol itu? Dengan singkat dapat dikatakan bahwa simbol adalah sesuatu yang mengandung arti lebih dari yang terdapat dalam fakta. Di sekeliling kita banyak simbol yang digunakan untuk kepentingan berkomunikasi.
5. Simbol yang pemakaiannya begitu umum terdapat juga dalam puisi. Bahkan dalam puisi pemakaian simbol cukup dominan. Justru di sinilah letak unsur seninya karena simbol menyarankan kepada suatu arti tertentu. Pemakaian simbol erat sekali hubungannya dengan tujuan penyair dalam menyarankan sesuatu secara tepat berkaitan erat dengan pengimajinasian (Sabarti Akhadiah, dkk., *Menulis 1*).
6. Mengecat rambut beruban dengan warna hitam itu dapat dimaklumi. Tetapi, bagaimana kepala daerah, ustad, pendeta, dan pastur mengecat membuatnya dengan warna merah, kuning, atau warna-warna. Kalau ada, dijamin heboh.





## Rangkuman

1. Agar dapat mengevaluasi laporan lisan, orang harus (1) mendengarkan laporan dengan cermat, (2) memahami isi pokok bahasan, (3) dapat menetapkan unsur-unsur yang dinilai, dan (4) memahami kriterianya.
2. Menguraikan topik cerita dapat dilakukan dengan (1) membaca cerita secara cermat, dan (2) merumuskan topik dan subtopik paragraf-paragrafnya.
3. Menilai gagasan dan pikiran penulis artikel dapat dilakukan dengan cara (1) membaca artikel dengan cermat, (2) menitikberatkan fokus penilaian pada bahasa, isi, atau sistematikannya dari sudut pandang penilai.
4. Argumentasi tidak hanya digunakan untuk membuktikan tetapi juga untuk menolak pendapat lain. Khusus untuk menolak, orang harus (1) memahami bagian yang ditolak; (2) memilih persoalan penting yang ditolak; dan (3) mengarahkan penolakan hanya pada gagasannya, bukan pada orangnya (*otoritasnya*). Caranya beragam, di antaranya (1) menyerang otoritas (penggagas); (2) menyampaikan pratibukti (*counterargument*; bukti lain yang benar dan lebih baik); dan (3) menunjukkan kesalahan penalaran orang lain.
5. Paragraf biasanya digunakan untuk (1) menandai pembukaan topik baru, (2) mengembangkan topik yang ada, dan (3) menambah uraian yang sudah ada.

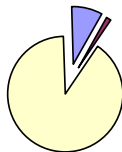


## Evaluasi

1. Bagaimanakah pendapat Anda mengenai laporan hasil jajak pendapat mengenai status berikut?

Sebagian responden cukup moderat dalam menerima kenyataan jika seorang istri terpaksa meninggalkan rumah keluarga demi memenuhi kebutuhan (lihat grafis).

Istri memperoleh penghasilan lebih/penghasilan suami



- Setuju
- tidak Setuju
- Tidak Tahu/Tidak Jawab

Dikutip dengan penyesuaian dari *Kompas*, 21 April 2007

2. Bagaimanakah Anda memahami sosok Kartini?

3. Apa yang dikemukakan dalam penggalan artikel berikut?

*Kartini adalah humanis dan tokoh perempuan nasionalis pertama. Nuraninya digerakkan ketika melihat dikotomi-dikotomi kemanusiaan di masyarakat. Surat-surat yang dia tulis menampilkan sosok Kartini yang gelisah. Kenapa inlander (pribumi) mempunyai nasib bodoh, miskin, dan sebagainya. Sementara yang white colour people yang kolonial nasibnya baik? Demikian juga kenapa harus ada kelas laki-laki dan perempuan: laki-laki bisa sekolah, tidak diharuskan kawin muda, tidak dipingit, dipoligami sebagaimana perempuan di zamannya. Sebagai tokoh humanis dia melihat problem-problem kemanusiaan. Misalnya, kaum perempuan waktu itu mendapatkan lapis-lapis kelas marginalisasi yang bersusun-susun tebal. Dia adalah inlander. Dalam lingkungan inlander sendiri ada diskriminasi dari pihak laki-laki karena masyarakat kita masih feodal dan patriarkis. Saya melihat Kartini bukan sekadar sebagai tokoh humanis dan emansipatoris. Lebih dari itu dia adalah tokoh kemanusiaan dan kebangsaan (Jawa Pos, 27 April 2007).*

4. Mengapa pernyataan berikut tidak dapat dipercaya kebenarannya?

- a. R.A. Kartini dilahirkan, dibesarkan, berjuang, dan meninggal di Rembang, Jawa Timur.
- b. Bangunan ini mulai dipakai penggunaannya sejak tanggal 1 Januari tahun 2000.

5. Tentukan jenis paragraf berikut menurut perannya dalam wacana!

- a. Ketika ada dalam rahim sang ibu, Allah telah mengatur kehidupan seseorang. Dengan apa dia memperoleh makanan, tahan dari benturan, tumbuh, dan berkembang, sampai kapan harus lahir melalui jalan yang telah ditentukan-Nya. Tak pernah ada yang melakukan protes atas aturan ini. Siapa pun tunduk dan patuh pada aturan-Nya.
- b. Dapat saya tambahkan, dalam diri Kartini berkecamuk kegelisahan-kegelisahan dia isu-isu yang sangat manusiawi. Sebagai pribumi kenapa tidak punya hak apa-apa atas buminya sendiri. Kenapa tidak mempunyai kekuasaan atas tanah sendiri. Kenapa harus membayar pajak pada bangsa penjajah. Kenapa tidak memiliki akses yang luas terhadap pendidikan. Kenapa pula pendidikan hanya diperuntukkan pada kelas ningrat sementara rakyat jelata tidak.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 6

# Plastik Ramah Lingkungan?

Manusia hidup tidak bisa lepas dari habitatnya, orang, binatang, tumbuhan, dan alam. Kalau "tetangga" tidak ada, manusia akan hidup tersiksa. Sebaliknya, kalau "tetangga" berjubel, nasib serupa juga akan dirasa. Membicarakan masalah lingkungan tentu tidak ada habis-habisnya. Untuk keperluan itu, kita tidak hanya berlatih mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis, dan menilai, tetapi juga mengajukan gagasan sendiri, tentu saja dengan pola pikir sendiri.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi isi laporan.

### Mendengarkan Laporan

Konsep laporan, khususnya mengenai bentuk, sistematika, isi, bahasa, prosedur penyampaian, dan jenisnya sudah kita pelajari. Masih ingat, bukan?

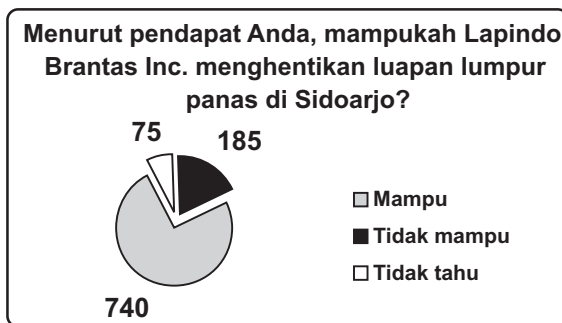


#### Uji Kompetensi 6.1

1. Apa yang dilaporkan dalam penggalan berikut?
  - a. Waktu itu, saya hanya ingin tahu kenapa prestasi teman-teman yang rumahnya jauh dari sekolah agak menurun. Padahal, dari segi kuantitas dan kualitas belajar tidak mengalami perubahan, termasuk juga makanan dan dukungan keluarga (*Kompas*, 10 Maret 2005).
  - b. Di bidang lingkungan hidup, permasalahan yang dihadapi adalah menurunnya kualitas lingkungan. Konsep menyejahterakan masyarakat tanpa merusak lingkungan dalam praktiknya menemui banyak kendala. Isu degradasi lingkungan, seperti pencemaran udara dan pencemaran air, limbah domestik, persampahan, dan penghijauan, meskipun telah dilakukan perbaikan, tetapi belum mampu menahan laju degradasi lingkungan secara signifikan. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut telah dirumuskan dan dilaksanakan program peningkatan pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan, peningkatan kualitas sumber daya alam dan lingkungan hidup, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana lingkungan hidup, pertamanan dan perindang dan program peningkatan pendapatan retribusi daerah. Untuk melaksanakan program kerja dan kegiatan dalam bidang lingkungan hidup telah dialokasikan anggaran sebesar Rp20.555.180.320,00 dan dari anggaran tersebut telah terealisasi Rp18.617.051.442,00 atau 90,57 % (*Radar Yogya*, 18 April 2007).
2. Berikut ini disajikan beberapa penggalan laporan. Masing-masing memiliki kelemahan atau kekurangan. Dalam hal apakah kekurangannya masing-masing? Jelaskan!
  - a. Layar televisi kita kena virus baru. Namanya *talkshow*. Tiap hari, tiap waktu, dan tiap stasiun televisi berlomba-lomba menayangkannya. Efeknya dahsyat. Hampir seluruh responden (91,1 persen) ngaku pernah ngeliat. Separo (58,4 persen) di antaranya bahkan punya tayangan *talkshow favorit* (Dikutip dan disesuaikan dengan kebutuhan dari *Jawa Pos*, 25 Februari 2007).
  - b. Pelaksanaan program dan kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai dalam bidang lingkungan hidup dapat kami jelaskan sebagai berikut. Pertama, volume sampah yang terangkut dari TPS ke TPA sebanyak 472.688 m<sup>3</sup>, meningkat 3.010 m<sup>3</sup> dibandingkan tahun 2005. Kecuali itu, dengan incenerator telah dimusnahkan sampah sebanyak 2.628 m<sup>3</sup>. Kedua, pemantauan terhadap kualitas air pada tiga sungai yang melintasi

kota Yogyakarta, yaitu Sungai Gajahwong, Sungai Code, dan Sungai Winongo dengan parameter BOD dan COD. Dari hasil pemantauan, diketahui bahwa kandungan BOD rata-rata 3,52 dan COD rata-rata 18,07. Dibandingkan dengan tahun 2005, kandungan BOD dan COD tahun ini mengalami penurunan. Penurunan tersebut mengandung pengertian bahwa kualitas air pada ketiga sungai sasaran prokasih mengalami penurunan (Dikutip dan disesuaikan dengan kebutuhan dari *Radar Yogya*, 18 April 2007).

- c. Lama sudah luapan lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur, menenggelamkan apa saja. Titik cerah tak kunjung datang. Musibah ini tidak hanya bencana bagi penduduk di lokasi semburan, tetapi juga bencana bagi penduduk dan kehidupan di sekitarnya. Jajak pendapat yang dilakukan untuk menjaring opini publik mengungkapkan bahwa 53 persen penduduk di sekitar Sidoarjo merasa dirugikan baik langsung maupun tidak langsung. Luapan lumpur panas yang kian luas merugikan aktivitas dan kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu ada 29,3 persen penduduk kota Sidoarjo mengalami penurunan penghasilan akibat musibah ini. Dari kota lain di sekitar Sidoarjo, setidaknya ada 12,2 persen yang mengalami nasib serupa (lihat grafik).



(Dikutip dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Kompas, 26 Mei 2007).



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran :** Anda diharapkan dapat menguraikan topik cerita yang didengar atau dibaca.

### Menguraikan topik cerita

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak topik pembicaraan yang kita dengarkan. Ada yang fiktif, ada yang faktual. Ada yang bernilai sejarah, ada yang bernilai sensasional. Ada yang mistis, ada yang realistis, dan masih banyak lagi.

Kalau diminta membicarakannya, topik mana yang pantas Anda bicarakan? Tentu saja topik yang aktual, menarik, dan layak dibahas. Cakupannya tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu terbatas. Itu pun masih dengan syarat lain, Anda harus benar-benar menguasainya dengan baik. Kalau topik sudah Anda tetapkan, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan, lalu menyusun kerangka (outline) agar uraiannya teratur, logis, tidak mengulang uraian yang sudah disampaikan, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan.



## Uji Kompetensi 6.2

Dalam masyarakat berkembang isu mengenai lingkungan hidup. Di antaranya adalah pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran udara, pembuangan limbah yang membahayakan, pembabatan hutan semau sendiri, penambangan pasir laut, dan asap akibat pembakaran hutan. Pilihlah salah satu di antaranya untuk kemudian Anda bicarakan secara lisan!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel.

### Membaca artikel

Pada pelajaran terdahulu, kita telah belajar menilai gagasan dan pikiran penulis artikel yang dititikberatkan pada bahasa (ejaan, pilihan kata, struktur bentuk kata, struktur frase, kalimat); isi (faktual, aktual, aplikatif, rasional, dan sebagainya); dan sistematika atau pengorganisasiannya (sistematis, logis, runtut, dan sebagainya). Masih ingat, bukan?



## Uji Kompetensi 6.3

1. Bacalah artikel berikut dengan cermat!

### Penambangan Pasir dan Ekologi Laut

Secara objektif pasir laut memang bisa disebut salah satu sumber daya kelautan yang berkembang menjadi komoditas ekonomi. Namun, penambangan pasir laut berdampak pada pengelolaan wilayah pesisir dan laut. Kegiatan penambangan pasir laut apabila tidak dilakukan di daerah dan dengan cara yang tepat akan berdampak pada lingkungan, baik fisik, biologi, maupun sosial.

Penambangan pasir laut yang sebagian besar dilakukan di daerah nearshore dapat mengganggu stabilitas pantai yang selama ini dipahami sebagai penyebab tenggelamnya sebuah pulau. Bagaimana sebenarnya akibat penambangan pasir laut terhadap dinamika pantai?

Pantai dikatakan stabil jika untuk waktu yang lama hampir tak mengalami perubahan bentuk. Kestabilan pantai ditentukan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi arus, gelombang, angin, maupun pasang surut. Adapun faktor internal menyangkut karakteristik, tipe sedimen, serta lapisan dasar di mana sedimen itu berada.

Penggalian pasir pantai akan mengakibatkan dampak berupa perubahan batimetri, pola arus, pola gelombang, dan erosi pantai. Apabila dasar perairan digali untuk penambangan pasir, maka permukaan dasar perairan akan semakin dalam. Dampaknya lereng pantai menjadi lebih terjal sehingga menimbulkan ketidakstabilan lereng pantai.

Aktivitas penambangan pasir laut mengakibatkan perubahan pola arus, baik arus yang diakibatkan oleh pasang surut maupun oleh gelombang perubahan energi gelombang, dan perubahan pola sebaran sedimen pantai. Perubahan pola faktor-faktor eksternal ini dapat berdampak pada pemacuan intensitas erosi.

Mengingat pendalaman dasar perairan dengan garis pantai akan menurunkan atau menghilangkan efek peredaman gelombang, energi gelombang yang menggempur pantai menjadi semakin besar. Selain menurunkan efek peredaman dasar perairan di sekitar pantai juga menimbulkan perubahan pola arah gelombang yang lebih dikenal sebagai refraksi.

Di daerah laut dalam, gelombang merambat tidak dipengaruhi dasar laut. Tetapi di daerah laut transisi dan dangkal penjalaran perambatan gelombang sangatlah dipengaruhi oleh dasar laut. Refraksi mempunyai pengaruh besar terhadap distribusi energi gelombang di sepanjang pantai.

Perubahan arah gelombang akibat refraksi akan menghasilkan konvergensi (konsentrasi) dan divergensi (penyebaran) energi gelombang. Pada titik terjadinya konsentrasi gelombang, intensitas erosi akan meningkat. Pantai dikatakan stabil apabila massa sedimen yang ditranspor oleh arus sejajar pantai dalam jumlah konstan sepanjang pantai.

Penambangan pasir menimbulkan kawah yang bisa mengganggu keseimbangan transpor sedimen sejajar pantai. Kawah menyebabkan terperangkapnya sedimen sejajar pantai sehingga jumlah massa sedimen berkurang. Untuk menutupi defisit ini, gelombang dan arus sejajar pantai berusaha mengerosi dinding pantai sebelah hilir (downdrift).

Dampak yang ditimbulkan penambangan pasir laut terhadap perubahan garis pantai pastilah berbeda, bergantung pada tipe dan material pembentuk pantai. Secara umum, berdasarkan material penyusunnya, pantai dapat dibedakan menjadi pantai berbatu, pantai berpasir, dan pantai berlumpur.

Dikaitkan dengan kegiatan penambangan pasir laut, yang diduga dapat menurunkan faktor peredaman energi eksternal, maka hilangnya terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, atau pendalaman dasar perairan di sekitar pantai berdampak pada meningkatnya intensitas energi eksternal yang bekerja pada pantai. Namun kecepatan proses pengikisan pada intensitas energi yang sama pada pantai masih bergantung pada material pembentuk pantai. Pantai yang tersusun oleh materi yang tidak kompak (pasir dan lumpur) akan terkikis lebih cepat dibanding pantai yang tersusun materi yang kompak (batu).

Pengikisan pantai merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan garis pantai. Apabila proses ini berlangsung secara terus-menerus tanpa ada faktor penghambat, maka proses pengikisan akan berlanjut pada daratan pulau tersebut. Skala waktu, luas daratan, besaran energi eksternal, dan daya tahan material penyusun daratan pulau akan menentukan apakah daratan tersebut akan hilang atau tenggelam.

Kembali apakah penambangan pasir akan berdampak tenggelamnya sebuah pulau, ini perlu dijawab secara hati-hati. Secara tidak langsung dan pada skala waktu yang lama, kemungkinan ini akan terjadi. Namun di sisi lain, dengan mengenal sifat dasar



dinamika pantai dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perubahan bentuk garis pantai kita dapat merekomendasi lokasi optimal untuk penambangan pasir laut dengan dampak minimal perubahan keseimbangan alam dengan beberapa upaya.

Pertama, menetapkan kedalaman dan kemiringan atau keterjalan maksimum lereng pantai yang dapat mencegah terjadinya longsor di daerah pantai akibat penambangan pasir laut di daerah pantai (aspek geoteknologi). Kedua, menetapkan kedalaman penambangan pasir untuk mencegah terjadinya perubahan pola gelombang yang mengakibatkan konsentrasi gelombang di suatu tempat tertentu di pantai yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan stabilitas pantai (aspek hidrooseanografi). Mengingat penambangan pasir laut di sekitar pantai berdampak signifikan terhadap stabilitas pantai, maka penetapan zone penambangan pasir akan ideal apabila dilakukan di daerah perairan laut dalam.

Dari *Kompas*, 3 Januari 2004

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan artikel di atas!

- a. Apa yang terjadi jika penambangan pasir laut tidak dilakukan dengan tepat?
- b. Bagaimanakah hubungan penambangan pasir laut dengan dinamika pantai? Jelaskan!
- c. Bagaimanakah konsep "pantai stabil" itu? Faktor mana sajakah yang memengaruhi kestabilan pantai?
- d. Di dunia ini ada berjenis-jenis pantai. Sebutkan dengan ciri-cirinya!
- e. Bagaimana hubungan antara penambangan pasir dengan hilangnya terumbu karang?
- f. Usaha mana sajakah yang perlu dilakukan agar sebuah pulau tidak tenggelam?
- g. Bagaimana penetapan zona penambangan pasir yang aman?
- h. Apa saja yang bisa menyebabkan berubahnya garis pantai?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf persuasi sesuai dengan tujuan dan keperluan.

### Menulis paragraf persuasi

Persuasi merupakan upaya untuk mengubah pikiran orang lain agar mau melakukan dan menerima keinginan penulis. Melalui pendekatan emotif, rangsangan emosi orang dibangkitkan. Melalui iklan, propaganda, khotbah, kampanye, selebaran, dan poster, rangsangan seperti itu dilakukan. Dengan cara demikian, orang akan menaruh simpati atau antisipasi, menentang atau mendukung, menyayangi atau membenci.

Persuasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, pemindahan, dan metode proyeksi.

## 1. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan proses penggunaan akal bagi pembenaran suatu persoalan yang sebenarnya bukan sebab langsung. Pembuktian dari sebuah rasionalisasi sebenarnya lemah sebab alasan yang diajukan hanya memuluskan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang dilakukan dapat dibenarkan, misalnya

*Ah, siapa bilang rentenir itu tercela? Justru sebaliknya, rentenir itu banyak jasanya. Mereka menolong siapa pun yang membutuhkan bantuan uang dengan cepat dan mudah. Coba bandingkan dengan meminjam uang di bank. Selain prosedurnya berbelit, rumit, juga perlu waktu. Apalagi kalau mendadak, hanya rentenirlah yang bisa membantu.*

## 2. Identifikasi

Identifikasi merupakan upaya seseorang yang secara retorik menempatkan dirinya sebagai bagian dari penderitaan, kesengsaraan, kemiskinan, keinginan, harapan, dan lain-lain pada diri pembaca atau pendengar, misalnya

*Saya memahami apa yang Saudara alami karena saya pun mengalaminya. Situasi sekarang sangat menyengsarakan dan menyakitkan. Korupsi, kolusi, nepotisme, aroganisme, ketimpangan, kebodohan, kemiskinan, dan ketidakberdayan mendera kita semua. Kenyataan ini tidak boleh dibiarkan. Kita tidak boleh menjadi penonton. Keadaan tidak akan berubah hanya dengan berkeluh kesah. Mari bersatu dan berjuang. Percayalah, saya adalah orang pertama yang akan berdiri di depan Saudara-saudara. Dengan doa dan dukungan Saudara, saya siap mempertaruhkan segalanya demi keinginan dan harapan Saudara*

## 3. Sugesti

Sugesti merupakan suatu upaya untuk membujuk atau memengaruhi orang lain agar mereka menerima keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan alasan yang logis. Dalam kehidupan sehari-hari sugesti dilakukan dengan rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan dengan nada yang berwibawa. Orang yang menggunakan metode ini harus menempatkan diri sebagai figur terhormat, berwibawa, mempunyai kedudukan, memiliki reputasi tinggi, dan dituakan. Salah satu bentuk sugesti adalah slogan. Slogan *Yogya Bangkit*, misalnya, memberikan sugesti bahwa masyarakat Yogyakarta dapat bangkit dari derita akibat gempa 27 Mei 2006 atas dukungan dan semangat mandiri. Begitu pula slogan *Bersama Kita Bisa yang dicanangkan Presiden SBY melalui jubirnya* memberikan sugesti bahwa pemerintah optimis dan serius bekerja untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

## 4. Konformitas

Konformitas merupakan upaya untuk menyesuaikan diri atau membuat diri sendiri serupa dengan tindakan tokoh yang diinginkan, misalnya

*"Saudara-saudara. Tiwul ini bergizi, tidak kalah dengan nasi. Tiwul bagiku bukan barang baru. Saya dibesarkan di tengah-tengah wong cilik yang hanya makan tiwul. Walaupun begitu, makan tiwul tidak menghambat karir saya jadi tokoh nasional. Ayo, kita pesta tiwul," katanya sambil meraih tiwul terhidang di depannya. "Bismillahirrahmanirrahim."*

## 5. Kompensasi

Kompensasi merupakan upaya untuk mencari pengganti bagi sesuatu yang tidak dapat diterima atau suatu sikap/keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Misalnya, Seorang pelajar tidak menguasai pelajaran IPA. Untuk menutup kekurangannya itu, ia aktif dalam bidang seni atau olahraga sehingga prestasinya membanggakan. Semua itu dilakukan sebagai kompensasi atas kegagalannya dalam bidang IPA.

## 6. Pemindahan

Pemindahan merupakan upaya mengalihkan perhatian dan emosi yang muncul. Seorang kepala kantor yang kesal atau marah karena keadaan rumah tangganya dapat melampiaskan kekesalan dan kemarahannya pada anak buahnya. Bentuk lain dari pemindahan adalah kambing hitam. Istilah kambing hitam merupakan sasaran emosional tertentu akibat pengalihan objek yang sebenarnya.

## 7. Proyeksi

Proyeksi merupakan upaya menjadikan sesuatu yang semula subjek menjadi objek. Seseorang yang berperangai buruk biasanya tidak mau mengakui perbuatannya, tetapi justru melemparkannya sebagai perangai orang lain.



1. Di bawah ini terdapat beberapa tulisan persuatif. Tentukanlah metode yang digunakannya!
  - a. Saya memang kalah. Kekalahan saya bukan karena permainan saya buruk, melainkan karena wasit berat sebelah.
  - b. Saya memang tidak menguasai matematika, fisika, kimia, atau biologi. Tapi, di bidang tarik suara, saya rasa belum ada rekan-rekan sekolah saya yang menyamai, apalagi mengungguli.
  - c. Kandungan minyak dalam Owl Oil membuat kulit si kecil bersih total tanpa iritasi. Bahkan, Owl Oil mencegah kekeringan dan lecet pada kulit. Dengan Owl Oil kulit buah hati jadi sempurna dan membuat orang jadi penasaran kalau belum menyentuhnya.
  - d. Zaman sudah edan. Kalau tidak "ngedan," tidak kebagian. Dunia sekarang sudah serba uang. Bahkan, orang kencing pun harus punya uang. Kalau hanya mengandalkan gaji, kebutuhan hidup tidak bakal tercukupi. Oleh karena itu, selama tidak ketahuan, mencuri, korupsi, dan menerima sumbangan *nonbudgeter*, lakukan saja. Atau, selama tidak merugikan orang lain, terima saja suap atau amplop dari orang lain. Hitung-hitung, balas budi.
  - e. hati-hati di tikungan itu! Saya pernah tergelincir di situ!
  - f. Bagaimana saya tidak terlambat kalau rumah jauh.
2. Susunlah sebuah tulisan persuatif yang mengajak pembaca untuk menjaga kebersihan lingkungan masing-masing. Panjang karangan sekitar 500 kata dalam empat lima paragraf.



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengklasifikasikan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat, topik, dan isi.

### Mengklasifikasikan jenis paragraf

Sudah kita ketahui, paragraf umumnya digunakan untuk (1) menandai pembukaan topik baru, (2) mengembangkan topik yang sudah ada, dan (3) menambah uraian yang sudah ada. Berdasarkan fungsinya, paragraf dibedakan menjadi paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup.

Menurut isinya, jenisnya beragam. Ada paragraf yang disebut *narasi* (cerita), *deskripsi* (lukisan), *eksposisi* (paparan), *argumentasi*, dan ada pula yang disebut *persuasi*.



1. Narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, atau persuasikah paragraf berikut?
  - a. Ketika matahari pagi menyapa, bencana sudah di depan mata. Di hari pertama tahun 2007, alam seolah-olah kembali menunjukkan kemurkaannya kepada bangsa Indonesia. Satu pertanyaan kemudian menyusul. Dosa apa yang telah dilakukan bangsa ini. Tak mudah menjelaskan munculnya bencana yang bertubi-tubi di bumi pertiwi ini. Banyak pihak kemudian menuding masalah pengelolaan sumber daya alam yang tidak dilakukan dengan baik. Namun, tokoh dan pakar masalah lingkungan hidup Prof. Dr. Emil Salim justru mengatakan bahwa hal itu bukan satu-satunya sebab (*Kompas*, 6 Januari 2007).
  - b. Saat ini tercatat 62 daerah aliran sungai (DAS) di Indonesia berada dalam kondisi kritis. Angka ini meningkat hampir tiga kali lipat dalam kurun waktu 22 tahun terakhir. Data Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan, pada 1984 sebanyak 23 DAS kritis dan pada 1992 meningkat menjadi 39 DAS. Beberapa DAS yang rusak parah, antara lain, DAS Batanghari di provinsi Jambi. DAS Krueng Seunangan, DAS Krueng Tripa di Nanggroe Aceh Darussalam. Sebanyak 11 DAS di Kabupaten Seluma, Bengkulu, juga kritis. Di Pulau Jawa kerusakan terjadi di DAS Citandui, DAS Cisadane, DAS Ciliwung, DAS Citarum, dan DAS Kali Bekasi (*Jawa Pos*, 5 Juni 2007).
  - c. Air di sepanjang Sungai Cisadane tampak kecokelat-cokelatan. Di sana sini tampak busa putih mengambang mengikuti arus sungai. Plastik hitam dan putih ada yang hanyut dan ada yang tertahan di tebing sungai. Daun basah, daun kering, potongan kayu, potongan plastik busa, ban bekas, dan bangkai hampir menutup permukaan air.
  - d. Siapakah yang bertanggung jawab atas bencana semburan lumpur di Sidoarjo, Jawa Timur? Apakah ini termasuk bencana alam? Samakah dengan bencana Merapi, tsunami di Aceh, gempa di selatan Jawa, dan banjir besar Sulawesi Selatan? Kita akan terus berhadapan dengan pertanyaan itu karena kita – negeri yang begitu rawan bencana –

tak jua punya landasan hukum yang kuat untuk mengelolanya. Seperti pernah diingatkan koran ini, kita bahkan tak punya undang-undang tentang penanggulangan bencana alam. Itulah yang melemahkan kita. Apakah banjir di Sulawesi Selatan, kemarin (20/6/2006), adalah perbuatan alam atau dampak perbuatan manusia. Apakah semburan lumpur di Sidoarjo hal yang bisa dicegah atau di luar kendali perusahaan pengebor? (*Republika*, 21 Juni 2006).



## Rangkuman

1. Evaluasi laporan biasanya difokuskan pada bentuk, sistematika, isi, bahasa, prosedur penyampaian, dan jenisnya.
2. Membicarakan topik perlu mempertimbangkan kebenaran, daya tarik, dan kelayakannya dibahas. Cakupannya tidak terlalu luas, tetapi juga tidak terlalu terbatas.
3. Menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel dapat dititikberatkan pada (1) bahasa (ejaan, pilihan kata, struktur bentuk kata, struktur frase, kalimat); (2) isi (faktual, aktual, aplikatif, rasional, dan sebagainya); dan (3) sistematika atau pengorganisasiannya (sistematis, logis, runtut, dan sebagainya).
4. Persuasi merupakan upaya untuk mengubah pikiran orang lain agar mau menerima dan melakukan keinginan penulis. Caranya beragam, ada yang melalui pendekatan emotif, iklan, propaganda, khotbah, kampanye, selebaran, dan poster. Persuasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti metode rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, pemindahan, dan metode proyeksi.
  - a. Rasionalisasi merupakan proses penggunaan akal bagi pembenaran suatu persoalan yang sebenarnya tidak benar.
  - b. Identifikasi merupakan upaya seseorang yang secara retorik dengan menempatkan dirinya sebagai bagian dari pembaca atau pendengar.
  - c. Sugesti merupakan upaya untuk membujuk atau memengaruhi orang lain agar mereka menerima keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberikan alasan yang logis.
  - d. Konformitas merupakan upaya untuk menyesuaikan diri atau membuat diri sendiri serupa dengan tindakan tokoh yang diinginkan.
  - e. Kompensasi merupakan upaya untuk mencari pengganti bagi sesuatu yang tidak dapat diterima atau tidak dapat dipertahankan.
  - f. Pemindahan merupakan upaya mengalihkan perhatian dan emosi yang muncul.
  - g. Proyeksi merupakan upaya menjadikan sesuatu yang semula subjek menjadi objek.
5. Ada berbagai jenis paragraf. Berdasarkan fungsinya, ada paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup. Berdasarkan isinya, ada paragraf *narasi* (cerita), *deskripsi* (lukisan), *eksposisi* (paparan), *argumentasi*, dan *persuasi*.



## Evaluasi

1. Mengapa laporan berikut tidak mudah dipahami?
  - a. Yang meminimalisir saat ini banyak produk pertanian untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan penggunaan pestisida atau pupuk kimia.
  - b. Rusaknya hutan berpengaruh pada pemanasan global yang berujung pada perubahan iklim. Akibatnya, cuaca mudah diprediksi, berbagai penyakit lenyap dari muka bumi, berbagai tumbuhan dan hewan terhindar dari kepunahan.

2. Tentukan topik teks berikut!

Green Peace menyebutkan bahwa 72 persen hutan asli Indonesia telah musnah. Selain itu, separo dari hutan yang masih tersisa terancam oleh aktivitas penebangan komersial, kebakaran, pembukaan hutan untuk perkebunan kelapa sawit. Hapsoro, juru kampanye hutan Green Peace, mengatakan bahwa *deforestasi* di Indonesia disebabkan oleh tiga kegiatan utama, yaitu *illegal logging*, *legal logging*, dan kebakaran. "Selain pembalakan liar, hancurnya hutan disebabkan oleh penebangan yang mendapatkan izin dari pemerintah melalui HPH (hak pengusahaan hutan) dan HTI (hutan tanaman industri)," ujarnya (*Jawa Pos*, 5 Juni 2007).

3. Bagaimana pendapat Anda mengenai bahasa dan gagasan penulis dalam penggalan artikel berikut? Jelaskan!

Masyarakat kota biasanya mencari kemudahan dalam hal membuang sampah. Mereka seandainya saja membuang sampah. Selokan, empang, parit, sungai, jalan, tanah kosong, dan tanah terbuka menjadi sasaran pembuangan bagi mereka. Walaupun begitu, bagi masyarakat desa membuang sampah dilakukan dengan banyak pertimbangan. Mereka tidak mau membuang sampah di selokan, parit, empang, atau sungai. Mereka khawatir jangankan-jangan sampah yang dibuang akan menerjang tanaman di sawah sendiri. Mereka tidak mau membuang sampah di jalan. Mereka takut kalau-kalau hal itu menimbulkan kecelakaan bagi orang yang kebetulan lewat.

4. Susunlah argumentasi sepanjang satu paragraf yang memberikan bukti bahwa memanfaatkan air sungai untuk masak-memasak itu tidak menyehatkan!

5. Tentukan jenis paragraf berikut berdasarkan letak kalimat utama, topik, dan isinya!

Tanah berawa-rawa. Hutan sudah gundul. Mikroiklim ekstrem. Pada musim kemarau lahan berpasir kering kerontang. Pada musim hujan, sejauh mata memandang hanya air yang kelihatan menggenang. Keasaman air tanah cukup tinggi. Jangan harap padi bisa tumbuh. Palawija dan kacang-kacangan memang bisa tumbuh. Tapi, jangan harap bisa panen. Hanya kayu galam yang cocok. Itulah kondisi alam wilayah Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 1

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Salah satu pernyataan yang mengandung fakta adalah ....
  - a. Kemiringan lahan garapan di Dataran Tinggi Dieng rata-rata berada di atas 40 derajat.
  - b. Melihat kondisinya, agaknya Dieng telah mengalami semacam *laveling off*.
  - c. Mungkin juga, selama dasawarsa terakhir di Dieng terjadi pengikisan *top soil*.
  - d. Lahan dengan kondisi seperti itu cocoknya ditanami tanaman tahunan, seperti kopi dan cengkih.
  - e. Ketua Bappeda Kabupaten Wonosobo, Ir. Sumarjono, menambahkan bahwa lahan dengan kemiringan di atas 40 derajat memang tidak cocok untuk tanaman usia pendek.
  
2. Salah satu pernyataan yang mengandung opini adalah ....
  - a. Tahun 1990 dari 192 negara ada 65 negara yang menganut demokrasi liberal.
  - b. Pada tahun 1790 ada 3 negara yang menganut demokrasi liberal, yakni AS, Swiss, dan Prancis.
  - c. Secara etimologis *demokrasi* yang berasal dari kata *demos* dan *kratos* berarti *pemerintahan oleh rakyat*.
  - d. Dalam Pilpres 2004, ada tiga orang calon presiden, yaitu Amien Rais, Megawati Soekarnoputri, dan Susilo Bambang Yudhoyono.
  - e. John Locke (1632–1704) berpendapat bahwa kekuasaan negara terdiri dari tiga macam kekuasaan, yakni kekuasaan legislatif, eksekutif, dan kekuasaan yudikatif.
  
3. Perhatikan penggalan laporan jalannya diskusi berikut!  
*Diskusi berlangsung lancar selama dua jam. Semua peserta mengikutinya dengan penuh antusiasme. Banyak gagasan baru, usul, dan saran disampaikan.*  
 Laporan di atas merupakan penggalan dari ....
  - a. pendahuluan laporan
  - b. pelaksanaan kegiatan
  - c. lampiran-lampiran laporan
  - d. nama kegiatan yang dilaporkan
  - e. pengantar laporan secara singkat
  
4. *Hasil penelitian yang dibuat dalam European Journal of Clinical Nutrition menolak anggapan bahwa teh menyebabkan dehidrasi.*  
 Apa yang ditolak dengan kalimat di atas?
  - a. Teh sebagai penyebab dehidrasi.
  - b. Isi *European Journal of Clinical Nutrition*.
  - c. Anggapan bahwa teh menyebabkan dehidrasi.
  - d. Artikel dalam *European Journal of Clinical Nutrition*.
  - e. Pernyataan dalam *European Journal of Clinical Nutrition*.



5. Perhatikan laporan hasil penelitian berikut!

Perlu Saudara-Saudara ketahui, ada banyak bangunan khas Jawa. Ada yang disebut *panggung pe*, *limasan*, *kampung*, *tanjug*, dan ada *joglo*. Dari sekian bangunan itu, kami memilih *joglo* sebagai objek penelitian. Itu pun kami batasi, bukan pada konstruksi, nilai sosial, atau nilai kultural, melainkan pada kemampuannya menghadapi guncangan jika terjadi gempa.

Objek penelitian yang akan dilaporkan dengan pernyataan di atas adalah ....

- a. konstruksi bangunan khas Jawa
  - b. ketahanan *joglo* jika dilanda gempa
  - c. berbagai tipe bangunan Jawa tradisional
  - d. nilai kultural bangunan khas Jawa, *joglo*
  - e. keberadaan *joglo* pascagempa bumi 2006
6. Ada lima tahap yang kami lakukan dalam sensus industri ketika itu. Tahap pertama, melakukan sensus terhadap industri dan kerajinan rumah. Tahap kedua, meneliti ulang industri besar, sedang, dan kecil untuk mengetahui apakah lokasinya tetap atau berubah. Tahap ketiga, melakukan sensus terhadap pertambangan kecil, seperti penggalian pasir, batur, dan kapur di seluruh provinsi. Tahap berikutnya, menyensus pertambangan besar, perusahaan listrik, air, dan gas. Tahap terakhir, mendata industri besar, bertambah atau berkurang.

Ditinjau dari isinya, paragraf di atas merupakan penggalan dari ....

- a. laporan kegiatan
  - b. cerita pengalaman
  - c. karangan argumentasi
  - d. laporan perjalanan
  - e. laporan pertanggungjawaban
7. Perhatikan penggalan biografi berikut!

Sejak 1925 Hamka sudah mengarang lebih dari 113 judul buku. Novelnya *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* (1939) dihebohkan sebagai plagiat oleh kaum komunis. Tulisannya *Pandangan Hidup Muslim* (1960) dilarang terbit oleh Presiden Soekarno. Pada khotbahnya di hari raya di Masjid Al-Azhar, ia mengatakan bahwa Islam dalam bahaya besar sebab komunis leluasa karena diberi kesempatan. Khotbah itu memaksa Presiden Soekarno menyeretnya ke dalam penjara. Tetapi, ketika mendengar berita Presiden Soekarno meninggal, air matanya menitik. Setelah salat jenazah, ia berkata kepada jenazah Soekarno, "Aku telah doakan engkau dalam sembahyangku supaya Allah memberi ampun atas dosamu.....".

Hal yang menarik dari biografi di atas adalah ....

- a. Hamka seorang penulis dan dai yang produktif.
- b. Hamka piawai menulis cerpen, novel, dan buku agama.
- c. Khotbah dan ceramah Hamka dapat diterima semua pihak.
- d. *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* pernah dihebohkan oleh kaum komunis.
- e. Hamka adalah pemaaf meski kepada tokoh yang menjebloskannya ke dalam penjara.

8. Tanah kosong yang kalau musim hujan jadi rawa ditanami berbagai sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi.

"Dengan cara seperti ini kami bisa menyambung hidup, Pak. Tinggal di desa mau apa? Tanah sudah tak punya, apalagi pekerjaan," tuturnya.

"Yah, lumayanlah, dari bertanam bayam ini kami hidup. Saya ini orang miskin, Pak. Meski setiap kali gubuk kami dibongkar petugas, ya, terpaksa setiap kali kami dirikan kembali, untuk berteduh dan tidur," sambung lyah yang juga dari Cimalaya.

Gagasan pokok paragraf di atas adalah ....

- upaya menyambung hidup di kota besar
  - pembongkaran bangunan liar oleh petugas dinas tata kota
  - pengusahaan bayam di antara bangunan beton di kota
  - kegigihan mempertahankan tanaman di lahan kosong di kota besar
  - kegigihan kaum melarat mempertahankan hidup di kota besar
9. Faktor yang memengaruhi perdagangan komoditas perikanan cukup banyak. Di antaranya adalah menguatnya nilai rupiah terhadap dolar, fluktuasi harga, dan kepekaan konsumen terhadap kualitas produk perikanan. Datangnya kompetitor-kompetitor baru dari Filipina, India, Korea Selatan, RRC, Thailand, dan Singapura yang antusias mengembangkan komoditi laut, menambah panjang daftar faktor tersebut.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- Daftar kompetitor baru dari mancanegara.
  - Kompetitor baru berdatangan dari berbagai negara.
  - Singapura antusias mengembangkan komoditas laut.
  - Faktor yang memengaruhi perdagangan ikan cukup banyak.
  - Nilai rupiah terhadap dolar, fluktuasi harga, dan kepekaan konsumen mengalami peningkatan.
10. Perhatikan tabel Kebiasaan Responden Membaca Buku berikut ini!

Tingkat Pendidikan Responden	Intensitas Responden (%)					Total (%)
	Tiap hari	4 – 6 kali seminggu	1 – 3 kali seminggu	Tidak biasa	Tidak tahu	
Rendah	14,6	0	22,0	53,7	9,8	100
Menengah	23,9	6,0	38,3	29,0	2,9	100
Tinggi	35,5	13,0	30,7	19,5	1,4	100

Dari *Kompas*, 19 Februari 2005

Pertanyaan yang dapat dijawab berdasarkan isi tabel di atas adalah ...

- Bagaimana penelitian dilakukan?
- Siapakah yang melakukan penelitian?
- Bagaimanakah tingkat keterpercayaan jajak pendapat tersebut?
- Bagaimanakah rumusan kesimpulan yang Anda dapatkan dari tabel di atas?
- Mengapa hasil jajak pendapat tersebut tidak mewakili pendapat seluruh negeri?

11. *Bumi semakin sesak. Itulah isyarat PBB saat meramalkan kondisi planet bumi pada 2050. PBB memprediksi 9,1 miliar penduduk mengisi bumi nanti. "Sebagian besar bertumpuk di negara-negara dunia ketiga," ungkap Hania Zlotnik akhir pekan lalu. Jumlah itu lebih besar dari perkiraan 2002. Saat itu PBB menghitung populasi penduduk pada 2050 mencapai 8,9 miliar. Di luar dugaan, angka tersebut melejit dalam enam tahun terakhir (Republika, 28 Februari 2005).*

Penggalan berita di atas dapat diringkas menjadi ....

- a. Zlotnik membuat prediksi yang mengejutkan.
- b. Jumlah penduduk dunia akan melejit di luar dugaan.
- c. Diprediksi tahun 2050 jumlah penduduk dunia mencapai 9,1 miliar.
- d. Sebagian besar penduduk dunia tertumpuk di negara-negara dunia ketiga.
- e. Menurut perkiraan PBB jumlah penduduk dunia tahun 2020 mencapai 9,1 miliar.

12. *Kita punya watak amnesia. Kita sadar akan kerusakan alam saat banjir menyentuh Istana pada 2002, kemudian cepat lupa dan wacana pelestarian alam hilang. Para pemimpin pun terlena. Mereka baru terkejut saat banjir serupa melanda kembali Istana pada tahun 2006. Kita pun membiarkan bencana terus berulang padahal kita pada posisi bisa mencegah dalam kasus kebakaran hutan Sumatra-Kalimantan dan "ekspor" asap ke negara-negara jiran, misalnya.*

Dalam paragraf di atas yang dipaparkan adalah ....

- a. kita memang pelupa
- b. kita memiliki jiwa pemaaf
- c. kita tidak peduli pada bencana alam
- d. fakta mengenai bencana di negeri kita
- e. deskripsi bencana yang melanda negeri kita

13. *Dewasa ini hampir semua kota di negara kita menghadapi persoalan dalam hal penataan ruang. Salah satu persoalan di antaranya adalah timbulnya berbagai masalah sebagai akibat dari peruntukan ruang yang tidak efisien, kurang memerhatikan keselamatan dan kelestarian lingkungan, dan penggunaan ruang yang berlebihan di satu pihak dan yang berkekurangan di pihak lain.*

Gagasan utama yang dibahas dalam paragraf di atas adalah ....

- a. pengaturan tata kota besar
- b. kelestarian lingkungan di kota
- c. keselamatan tenaga kerja di kota
- d. persoalan yang dihadapi hampir semua kota
- e. keseimbangan dalam penggunaan ruang di kota

14. *Seorang tamatan SMA yang bertempat tinggal di Surabaya membuat surat lamaran pada tanggal 24 Agustus 2008. Dalam surat lamaran yang dibuatnya, penulisan tempat dan tanggal surat yang benar adalah ....*

- a. Surabaya, 1 - 8- 2008
- b. Surabaya, 1 Agustus 2008
- c. Surabaya, 1 Agustus 2008
- d. Surabaya, 01 Agustus 2008
- e. Surabaya, tanggal 1 Agustus 2008

15. Perhatikan redaksi penggalan surat lamaran pekerjaan berikut!  
*dengan ini perkenalkan aku mengajukan lamaran sebagai karyawan pada perusahaan yang Anda pimpin.*
- Redaksi surat lamaran di atas kurang baik. Redaksi yang baik adalah ....
- dengan ini saya minta pekerjaan pada Bapak.
  - dengan ini saya melamar karyawan pada perusahaan Anda.
  - dengan ini saya mengajukan lamaran sebagai karyawan pada perusahaan Bapak.
  - dengan ini aku mengajukan lamaran sebagai karyawan pada perusahaan yang Anda pimpin.
  - dengan ini perkenalkanlah saya dengan amat lagi sangat memohon pekerjaan apa saja sebagai karyawan Bapak.
16. Penggunaan kelompok kata *bersamaan dengan surat ini* dalam penggalan surat lamaran *Bersamaan dengan surat ini saya mengajukan lamaran sebagai tenaga administratif pada perusahaan yang Bapak pimpin* tidak tepat adapun yang tepat adalah ....
- Dengan surat ini
  - Bersama surat ini
  - Sesuai dengan surat ini
  - Melalui surat lamaran ini
  - Bertepatan dengan surat ini
17. Perhatikan penggalan iklan berikut!

Dibutuhkan tenaga adm., min SMA, maks. 30, bisa komputer, punya SIM C, berpengalaman.  
Kirimkan lamaran Anda ke Bag. Personalia PT Damar Kencana, Jl Sunan Bonang 296 Probolinggo

Penulisan alamat surat yang benar adalah ....

- Kepada PT Damar Kencana  
Jln. Sunan Bonang 296  
Probolinggo
- Yth. PT Damar Kencana  
Jalan Sunan Bonang 296  
Probolinggo
- Kepada Yth. PT Damar Kencana  
Jln. Sunan Bonang No. 296  
Probolinggo
- Yth. Kepala Bagian Personalia PT Damar Kencana  
Jln. Sunan Bonang 296  
Probolinggo
- Kepada Bagian Personalia PT Damar Kencana  
Jln. Sunan Bonang 296  
Probolinggo

18. *Penghuni kompleks perumahan Sawo Indah belakangan ini mengeluh. Kalimat penjelas yang koheren dengan kalimat di atas adalah ....*
- Ada 60 rumah tipe 36 dan 40 tipe 70.
  - Setiap bangun pagi kepala rasanya seperti ditusuk-tusuk jarum.
  - Penghuni kompleks itu umumnya berasal dari berbagai kalangan.
  - Fasilitas listrik dan air bersih yang dijanjikan pengembang belum terpasang optimal.
  - Gedung bioskop satu-satunya yang terdekat dengan perumahan berubah fungsi menjadi rumah sakit.
19. Berikut disajikan paragraf yang terjadi dari 5 kalimat; sayang tidak koheren. Lebih-lebih dengan makin menjamurnya hipermarket (1). Sekitar 60 persen pangsa pasar tradisional terambil oleh pasar modern (2). Masyarakat pun berbondong-bondong ke sana (3). Tahun 1990-an merupakan booming pasar modern (4). Sisa yang 40 persen yang saat ini masih dikuasai oleh pedagang tradisional terancam pasar modern yang makin menyebar di berbagai tempat (5). Tahun 2000-an pasar tradisional makin redup (6).
- Paragraf di atas akan koheren bila kalimat-kalimatnya disusun dengan urutan ....
- 2-5-4-6-1-3
  - 3-6-2-1-4-5
  - 4-1-3-2-5-6
  - 4-6-3-2-1-5
  - 6-3-1-2-5-4
20. *Usaha ini dikenal dengan istilah pemuliaan tanaman. Penting diketahui bahwa bibit unggul tidak tercipta begitu saja. Di antaranya dengan mengusahakan bibit unggul. Untuk itu, perlu penelitian atas sifat tanaman yang akan dikawinsilangkan.*
- Paragraf di atas tidak mudah diikuti karena ....
- tidak kohesif
  - tidak memiliki koherensi
  - kalimat-kalimatnya tidak baku
  - kata-kata yang dipilih tidak tepat
  - penulisannya menyimpang dari kaidah
21. *Ada dua jenis tanaman mini. Pertama, tanaman mini yang bukan mini. Bila ditanam di tanah, ia tumbuh besar. Bila ditempatkan di pot kecil, ia jadi mini. Di antara tanaman jenis ini adalah palem udang, asem, beringin, dan jambu kerikil. Jenis kedua adalah tanaman mini asli. Kalau ditanam di tanah, tanaman ini tetap mini. Jika ditanam di pot, ia akan makin mini. Tanaman jenis ini antara lain agave dan anthurium crystallium.*
- Eksposisi di atas dikembangkan dengan pola ....
- definisi
  - sintesis
  - ilustrasi
  - klasifikasi
  - identifikasi
22. *Selain itu, prosesnya lumayan rumit. Untuk itu butuh kolaborasi antarpihak terkait untuk bisa mewujudkannya. Pemerintah juga harus andil untuk menasionalisasikan bioetanol.*

Menurut kegunaannya paragraf di atas digunakan untuk ....

- a. menutup sebuah uraian
  - b. menandai pembukaan topik baru
  - c. menambah uraian yang sudah ada
  - d. mengembangkan topik yang sudah ada
  - e. memberikan contoh bagi uraian yang sudah ada
23. Usulnya untuk mengadakan kerja bakti membersihkan kompleks perumahan ditolak karena Pak Sukas pernah dipenjara delapan tahun.  
Isi pernyataan di atas tidak dapat diterima akal sehat karena ....
- a. peristiwanya tidak runtut
  - b. analogi yang digunakan tidak tepat
  - c. strukturnya tidak sesuai dengan kaidah
  - d. tidak adanya hubungan logis antara sebab dengan akibatnya
  - e. syarat bagi suatu kasus dikenakan begitu saja pada kasus lain
24. Salah satu pernyataan yang diungkapkan secara rasional adalah ....
- a. Akibat banjir bandang, penduduk terpaksa mengungsi.
  - b. Siswa yang memiliki indeks prestasi tinggi selalu sukses.
  - c. Pelajar ibu kota sering terlibat dalam perkelahian karena mereka memang susah diatur.
  - d. Bantuan bencana alam tidak disampaikan kepada yang berhak lantaran terlalu mewah bagi mereka.
  - e. Pelajar di sini mengembalikan HP saya yang tertinggal. Tidak heran, semua pelajar di sini jujur.
25. Perhatikan tabel berikut!

**Tabel: Ukuran Kandang Berlistrik**

Bobot Sapi (Pon)	Jenis Kandang					
	Stanchions Barn		Comfort Stalis		Tie Stalis	
	Panjang (inci)	Lebar (inci)	Panjang (inci)	Lebar (inci)	Panjang (inci)	Lebar (inci)
800	4.80	3.40	4.11	3.90	5.20	4.00
1.000	5.00	3.80	5.30	4.00	5.60	4.30
1.200	5.40	4.00	5.70	4.30	5.10	4.60
1.400	5.80	4.40	5.11	4.60	6.20	4.90
1.500	5.10	4.60	6.10	4.80	6.40	4.11
≥ 1.600	6.00	4.80	6.30	8.90	6.60	5.00

Dari Ronald V. Dinggis, 1979

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ....

- a. Luas kandang berbanding lurus dengan bobot sapi.
- b. Luas kandang berbanding lurus dengan umur sapi.
- c. Luas kandang sapi adalah hasil kali panjang kali lebar.
- d. Luas kandang berbanding terbalik dengan bobot sapi.
- e. Makin tua usia sapi, makin luas kandang yang diperlukannya.

26. *Penduduk memburu tikus sawah beramai-ramai. Bagi mereka binatang penggerat itu memang menjadi musuh utama menjelang panen tiba.*

Penanda kohesi pada teks di atas berwujud

- a. repetisi; hipernim
- b. konjungsi; repetisi
- c. hipernim; sinonim
- d. pronomina; sinonim
- e. kata umum; kata khusus

27. *Memastikan mesin pada pagi hari sebaiknya menghadapkan lubang knalpot ke arah jalan atau udara luar, jangan ke arah rumah, apalagi ke jendela kamar tidur. ..., tidak usah lama-lama asal suara mesin terdengar mulus saja sudah cukup.*

Agar kohesif, kata penghubung antarkalimat yang sesuai untuk paragraf di atas adalah ....

- a. makanya
- b. lagi pula
- c. dengan begitu
- d. dalam pada itu
- e. walaupun demikian

28. *Seorang tentara kita dikabarkan **gugur** di medan pertempuran melawan penjajah Belanda.*

Konotasi kata *gugur* dalam kalimat di atas adalah ....

- a. meninggal dunia
- b. tokoh yang dimanusiakan
- c. berjasa bagi nusa dan bangsa
- d. orang yang terpandang di masyarakat
- e. memiliki kedudukan dalam lembaga eksekutif

29. **Bapak** membeli sebuah buku cerita.

Makna gramatikal kata *bapak* dalam kalimat di atas adalah ....

- a. ayah
- b. pelaku
- c. subjek
- d. antonim *ibu*
- e. kata benda

30. Hubungan makna antara kata *perhiasan* dan *emas* dalam frase *perhiasan emas* sama dengan hubungan makna pada kata ....

- a. gula pasir
- b. hutan rimba
- c. kursi plastik
- d. kuda Sumba
- e. pakaian saya

31. *Di antara nilai yang **beliau** tanamkan kepada para sahabat dan pengikutnya adalah kejujuran, keterbukaan, kesederhanaan, kedamaian, kebersamaan, dan kedermawanan.*

Salah satu makna konotasi *beliau* dalam pernyataan di atas adalah ....

- a. ia; dia
- b. politisi; pejabat
- c. orang kebanyakan
- d. manusia; terhormat
- e. manusia; kaya; punya kuasa

32. Sebuah kata dinyatakan memiliki konotasi positif kalau
- tidak terpengaruh oleh konteks
  - memiliki cakupan makna yang luas
  - tidak menimbulkan kesalahpahaman
  - dapat diberi beberapa tafsiran makna
  - mengandung nilai rasa halus, mulia, dan sopan
33. *Alat transportasi tradisional seperti ..., ..., dan ... masih eksis di kota kami.*  
Kata khusus yang tepat digunakan untuk melengkapi pernyataan di atas adalah ....
- kuda, sapi, kerbau
  - bus, taksi, kereta api
  - delman, becak, gerobak
  - mobil, kapal, pesawat udara
  - sepeda, sepeda motor, sepeda balap
34. Pernyataan *Semua orang Indonesia beragama Islam* tidak dapat dipercaya kebenarannya karena ....
- pembicara melakukan kekeliruan analogi
  - generalisasi yang digunakan terlalu luas
  - dirumuskan berdasarkan prestise seseorang
  - pembicara kurang memahami persoalannya
  - kekeliruan menggunakan asas sebab akibat
35. Pernyataan yang disusun berdasarkan hasil generalisasi adalah ....
- Ini pisang dari Lumajang.
  - Jumlah pembuat genting ada 235 orang.
  - Pisang asal Lumajang besar-besar dan lezat-lezat.
  - Kaki mesin jahit dibuat oleh perajin besi dari Batur, Klaten.
  - Ukiran kayu ini dibuat oleh perajin asal Kudus, Jawa Tengah.
36. *Di langit matahari memancarkan sinarnya dengan garang. Sembilan bocah berkerumum di atas petak tanah berlumpur. Baju, kaki, tangan, dan wajahnya kotor. Tiba-tiba seorang di antara mereka berteriak, "Ular! Ular!"*  
*"Mana? Mana?" tanya teman-temannya sambil berlari menghindar.*  
Ditinjau dari tujuannya, teks di atas termasuk paragraf jenis ....
- narasi
  - persuasi
  - deskripsi
  - eksposisi
  - argumentasi
37. Salah satu tulisan eksposisi adalah ....
- Awas, kalau hujan licin!
  - Siapa mau rumah, tanah, dan harapan, ikutilah program transmigrasi!
  - Migrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lain.
  - Ia masih muda. Usinya baru 12 tahun. Parasnya cantik. Hidungnya mancung. Rambutnya ikal. Lehernya jenjang.
  - Di suatu daerah di Priangan hiduplah seorang perempuan cantik bernama Dayang Sumbi. Ia tinggal di dekat hutan. Anaknya hanya semata wayang. Sangkuriang namanya.



38. *Hamparan sawah membentang luas (1). Padi merunduk berayun-ayun, meliuk-liuk ditiup angin lembah yang menyejukkan (2). Bangau-bangau berpencaran (3). Bocah-bocah bersorak-sorai nyaring mengusir kawanan pipit yang berpesta pora makan padi (4). Bukit-bukit membujur bagaikan raksasa tidur berselimutkan salju putih (5).*

Deskripsi yang merangsang indra perasa kulit adalah ....

- a. kalimat 1  
b. kalimat 2  
c. kalimat 3  
d. kalimat 4  
e. kalimat 5
39. *Di antara birunya langit dan lembutnya pasir tampak hamparan luas menghijau. Suara burung camar dan deburan ombak silih berganti membangun alunan musik yang merdu. Pohon bakau dan kelapa berdiri menyambut hembusan angin laut yang menghantar para nelayan turun ke darat.*

Objek deskripsi di atas adalah ...

- a. watak  
b. tempat  
c. perasaan  
d. perbuatan  
e. fisik seseorang
40. *Rentenir bukan tercela. Justru sebaliknya, rentenir itu banyak jasa. Mereka menolong siapa saja yang membutuhkan dana dengan cepat dan gampang. Lain halnya kalau mereka meminjam uang di bank. Selain prosedurnya berbelit, rumit, juga perlu waktu. Apalagi kalau mendadak, hanya rentenirlah yang bisa membantu. Oleh karena itu, kalau Anda butuh dana cepat, hubungilah rentenir terdekat!*

Persuasi di atas dilakukan dengan menggunakan metode ....

- a. sugesti  
b. identifikasi  
c. konformitas  
d. kompensasi  
e. rasionalisasi

## Pelajaran 7

# Mari Beraktivitas di Sekolah

Rancangan sebuah program kegiatan sekolah hendaknya runtut dan lengkap. Struktur, isi, dan bahasa hendaknya baik dan benar. Dengan demikian, penyampaiannya, baik secara lisan maupun tertulis, menjadi lebih mudah. Pendengar pun mudah memahaminya. Lebih-lebih bilamana rancangan itu disampaikan secara lisan dengan gaya dan lafal yang menarik menggunakan media dan sarana yang memadai.

Jika dibacakan, penyampaian program itu tidak jauh berbeda dengan pidato. Jika dibaca, program itu tampak sebagai rangkaian paragraf. Kalau dianalisis penalarannya, mungkin program itu disusun dengan penalaran induktif atau deduktif. Bagaimana pidato dan penalaran induktif, pelajaran ini akan membantu Anda.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan

### Menganalisis Laporan Pelaksanaan kegiatan

#### 1. Hakikat laporan

Perhatikan gambar! Kegiatan serupa pernah Anda lakukan? Berhasil? Jawabannya tergantung pada persiapan dan pelaksanaan. Apakah kegiatan direncanakan masak-masak dan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana? Kalau jawabnya sudah, dari mana tahu? Kalau jawabnya belum, dari mana tahu? Direncanakan atau tidak, dilaksanakan atau tidak, berhasil atau tidak, hanya diketahui dari laporan yang dibuat oleh pelaksananya. Nah, laporan inilah bentuk dari pertanggungjawaban dari pelaksana.



#### 2. Isi dan komposisi laporan

Idealnya laporan harus (1) jelas dan tegas, (2) lengkap, (3) benar dan objektif, (4) disusun dengan cermat dan konsisten, (5) disampaikan tepat pada waktunya, (6) disampaikan melalui saluran dan prosedur yang benar serta tidak salah sasaran.

Laporan biasanya disusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tubuh laporan, dan akhir laporan.

#### Bagan 7.1 Sistematika Laporan

Nama Bagian	Kandungan Isi
Bagian Awal Laporan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Judul laporan</li><li>2. Pengesahan</li><li>3. Daftar isi</li><li>4. Daftar tabel</li><li>5. Abstraksi</li><li>6. Pengantar</li></ol>
Tubuh Laporan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendahuluan (latar belakang, ruang lingkup, tujuan dan lain-lain.)</li><li>2. Inti laporan</li><li>3. Penutup (kesimpulan dan saran)</li></ol>
Bagian Akhir Laporan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Daftar pustaka</li><li>2. Lampiran-lampiran</li></ol>

Tidak setiap laporan harus lengkap seperti di atas. Laporan penerimaan siswa baru, karya wisata, pesantren kilat, pemahaman Alkitab, aksi sosial, studi banding, dan aksi sosial, misalnya, tidak harus mematuhi sistematika di atas, yang penting ada pendahuluan, inti laporan, dan penutup. Pada laporan yang menyangkut penggunaan uang, lampiran diperlukan.

### 3. Instrumen analisis laporan

Untuk menganalisis laporan, beberapa langkah yang perlu ditempuh adalah (1) menentukan tujuan analisis, (2) menentukan laporan yang akan dianalisis, (3) menentukan teknik, (4) menyusun instrumen, (5) melaporkan hasilnya.

Tujuan utama analisis laporan adalah menemukan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, baik bentuk, isi, maupun bahasanya. Laporan mana yang akan dianalisis tergantung pada kesiapan masing-masing. Tekniknya dapat dilakukan dengan menyimak bentuk, isi, dan bahasanya (lafal, kata, frase, klausa, kalimat). Berdasarkan hal itu, kita susun instrumen analisis (lihat contoh instrumen berikut).

#### Analisis Laporan Pelaksanaan Kegiatan

##### 1. Identitas objek analisis

- a. Nama kegiatan yang dilaporan : .....
- b. Nama pelapor/pembaca laporan : .....
- c. Hari, tanggal penyampaian laporan : .....
- d. Isi pokok laporan : .....

##### 2. Hasil analisis unsur nonkebahasaan

Unsur yang Dianalisis	Hasil Analisis		
1. kejelasan	jasas	kurang jelas	tidak jelas
2. ketegasan	tegas	kurang tegas	tidak tegas
3. kelengkapan	lengkap	kurang lengkap	tidak lengkap
4. kebenaran	benar	kurang benar	tidak benar
5. objektivitas	objektif	kurang objektif	tidak objektif
6. kecermatan	cermat	kurang cermat	tidak cermat
7. konsistensi	konsisten	kurang konsisten	tidak konsisten
8. ketepatan waktu	tepat waktu	kurang tepat waktu	tidak tepat waktu
9. prosedur	sesuai prosedur	kurang sesuai	tidak sesuai
10. sasaran	mengenai sasaran	kurang kena	tidak kena

### 3. Hasil analisis unsur kebahasaan

Unsur yang dianalisis	Hasil analisis		
1. lafal 2. intonasi 3. bentuk kata 4. pilihan kata 5. kalimat	jelas menarik tanpa kesalahan tepat mudah dipahami	kurang jelas kurang menarik ada kesalahan kurang tepat agak sukar	tidak jelas tidak menarik banyak kesalahan tidak tepat sukar



#### Uji Kompetensi 7.1

1. Sekarang cobalah ingat-ingat kembali kegiatan sekolah yang pernah Anda lakukan! Kalau diizinkan, ambil kembali arsip laporannya! Jika tidak ada, marilah kita buat laporannya!
2. Kalau sudah jadi, bacakan laporan itu di depan kelas! Kemudian analisislah dengan menggunakan instrumen analisis!



### B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan program kegiatan secara rinci dan informasi tambahan untuk mendukung program.

#### Menjelaskan program kegiatan

Tiap organisasi, lembaga, atau instansi umumnya memiliki target tertentu. Agar target tidak meleset, program dibuat. Bentuk dan isinya mencerminkan gambaran yang sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu.



## Uji Kompetensi 7.2

1. Jelaskan secara lisan program berikut!

### Program Kerja Kesiswaan Tahun Pelajaran 2007 – 2008

No	SubKomponen	Program	Tujuan	Indikator	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksana
1.	PSB	Peningkatan animo	Memenuhi daya tampung Memilih siswa sesuai prestasi	Jumlah siswa Tersedia alat tes standar nilai relatif tinggi	Kepala Sekolah Kepala Sekolah	WKS kesiswaan Panitia	Komite sekolah Komite sekolah	April – Mei – Juni April – Mei – Juni
2.	Pembinaan siswa	Peningkatan kedisiplinan	Mencapai program kesiswaan	siswa tertib, sesuai dengan program	Kepala Sekolah	WKS kesiswaan wali, BP	Komite sekolah	Sepanjang waktu
3.	Ekstrakurikuler	Pentas seni	Menyalurkan bakat seni	Siswa berani tampil dalam unjuk seni	Kepala Sekolah	WKS Kesiswaan, Wali kelas, Pembimbing	Komite sekolah	Juli
4.	Karya wisata	Kunjungan kerja siswa	Belajar di objek langsung	Siswa berhasil menyusun laporan KBM di luar kelas	Kepala Sekolah dan guru sesuai mata pelajaran	Panitia	Komite sekolah dan iuran siswa	Juli



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membacakan teks pidato dengan memperhatikan kejelasan ucapan, intonasi, dan ekspresi wajah, serta penekanan pada kata-kata kunci.

### Membacakan teks pidato

Pernah mendengarkan pidato yang hambar? Pernah mendengarkan pidato yang memukau? Kalau harus memilih, pidato manakah yang Anda sukai? Hambar atau memukau? Nah, agar pidato Anda memukau, Anda harus berusaha mengidentifikasi diri dengan orator yang pidatonya memukau.

Agar dapat membacakan pidato dengan baik, pembaca harus 1) menguasai masalah yang disampaikan, 2) mulai membacakan teks kalau situasi sudah memungkinkan, 3) melafalkan teks dengan jelas dan tepat, 4) mengarahkan pandangan ke arah pendengar, dan 5) bersikap sopan, hormat, dan memperlihatkan rasa persaudaraan.



### Uji Kompetensi 7.3

*Bacalah teks pidato berikut dengan memperhatikan kejelasan ucapan, intonasi, dan ekspresi wajah, serta penekanan pada kata-kata kunci.*

Merdeka! Merdeka! Merdeka!  
Saudara-saudara yang berbahagia

Sebelum saya menyampaikan sambutan saya di tengah-tengah upacara peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan ini, marilah kita bersama-sama memekikkan salam kemerdekaan kita.

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Terima kasih.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat kasihNya, kita masih diberi kesempatan untuk merayakan HUT Kemerdekaan kali ini dalam suasana antusias dan berbahagia.

Saudara-saudara peserta upacara dan tamu undangan yang saya banggakan. Pada hari ini, tanggal 17 Agustus 2008 tepat enam puluh dua tahun kemerdekaan kita. Kemerdekaan yang sudah 63 tahun kita peringati ini secara umur bukanlah usia yang muda lagi. Usia ini justru usia yang semakin dewasa dan matang. Dengan usia kemerdekaan yang sekian ini, marilah kita tingkatkan kualitas kita sebagai bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Saudara-saudara sekalian!

HUT Kemerdekaan ini kita rayakan dan peringati di tengah situasi negara kita yang dilanda krisis di banyak bidang. Tidak mengapa! Justru di tengah-tengah keadaan yang demikian ini, kita dapat mengukur sejauh mana dan sebesar apa cinta kita kepada bangsa dan negara kita ini. Keadaan seperti sekarang ini belum apa-apa jika dibandingkan dengan keadaan negara kita pada waktu dulu, di saat para pendahulu kita memperjuangkan lahirnya negara ini untuk merdeka.

Saudara-saudara sekalian.

Akhirnya, marilah kita berbuat untuk negeri ini. Kita mawas diri secara jujur untuk menemukan segala kekurangan dan kelemahan kita. Dengan beralaskan segala temuan kelemahan dan kekurangan itu, kita bangkit untuk menutup segala kelemahan dan kekurangan itu untuk menjadi keunggulan dan kebaikan kita dalam berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, cita-cita persatuan dan kesatuan nyata di tangan kita.

Sekian terima kasih.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf deduktif dan induktif sesuai dengan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif.

### Menyusun Paragraf

#### 1. Menyusun paragraf induktif

Jika Anda menyusun paragraf induktif, Anda harus meletakkan kalimat utama pada akhir paragraf. Mengapa? Karena paragraf induktif disusun dengan penalaran induktif.

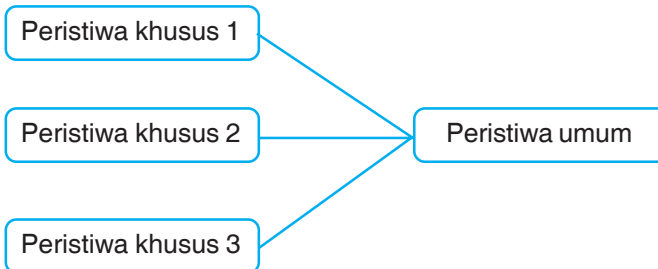
#### Bagan Paragraf Induktif

.....
.....
.....
.....

kalimat penjelas  
kalimat penjelas  
kalimat penjelas  
kalimat utama

Dalam penyusunan paragraf induktif, penulis harus dapat menyebutkan sejumlah peristiwa khusus lebih dahulu. Kalau jumlahnya sudah dianggap cukup, ia harus dapat merumuskannya ke dalam satu kesimpulan yang bersifat umum.

#### Bagan Penalaran Induktif



Contoh:

*Dari sebuah penelitian tentang kehadiran 100 siswa SMA XX dalam bulan November 2007, diperoleh data sebagai berikut. Delapan puluh lima siswa tidak pernah terlambat, tiga belas siswa kadang terlambat, kadang tidak, dan dua siswa selalu terlambat. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA XX umumnya tidak terlambat masuk sekolah.*

#### 2. Mengenal corak penalaran induksi

Penalaran induksi dapat dilakukan dengan *generalisasi*, *analogi*, dan *hubungan sebab-akibat*. *Generalisasi* merupakan proses mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum dari sejumlah peristiwa khusus. *Kehadiran siswa SMA XX* di atas merupakan contoh generalisasi.



*Analogi* atau kias adalah proses berpikir untuk mendapatkan kesimpulan dari dua peristiwa yang memiliki banyak kesamaan. Apa yang berlaku pada peristiwa yang satu diyakini berlaku pula pada peristiwa lain.

Contoh:

*Ikan paus dan sapi adalah dua binatang yang berbeda. Ikan paus hanya hidup di laut, sedangkan sapi hanya di darat. Walaupun demikian, keduanya memiliki banyak kesamaan. Keduanya bernapas dengan paru-paru, berdarah panas, dan berkembang biak dengan melahirkan anaknya masing-masing. Kalau sapi menyusui anaknya, diyakini pula bahwa ikan paus pun berbuat serupa.*

Hubungan *sebab-akibat* bertolak dari keyakinan bahwa tidak ada sesuatu tanpa sebab. Dari sebuah peristiwa yang dianggap sebagai sebab, Anda dapat menentukan peristiwa berikutnya yang menjadi akibatnya, misalnya:

Saya bangun kesiangan. Akibatnya, saya terlambat.

Hubungan sebab-akibat dapat terjadi sebaliknya. Sebuah peristiwa dapat dianggap sebagai akibat. Selanjutnya disajikan peristiwa lain yang menjadi penyebabnya, misalnya:

Pak Amat bersyukur. Anaknya yang hanya semata wayang lulus dengan predikat sangat memuaskan.



1. Lengkapilah paragraf induktif berikut dengan kata, kelompok kata, atau kalimat yang sesuai!
  - a. Siswa di kelas kami ada 30 orang; 20 orang di antaranya mengenakan baju ber lengan panjang; selebihnya ber lengan pendek. Dapat disimpulkan bahwa ....
  - b. Kita tahu benda yang disebut arloji. Di dalamnya terdapat komponen yang rumit. Gerak komponennya teratur dengan irama tertentu. Kita yakin bahwa arloji itu dibuat orang. Tentu pembuatnya bukan sembarangan. Ia tentu pandai. Di luar arloji, kita mengenal alam semesta. Di dalamnya terdapat matahari, bulan, dan jutaan bintang. Komponen itu beredar dengan teratur seperti teraturnya gerak komponen arloji. Semua mengikuti irama tertentu. Kalau arloji ada dibuat, bukan tidak mungkin alam semesta pun ....  
Kalau pemakai arloji tidak dapat melihat pembuatnya, bukan tidak mungkin penghuni alam raya pun ...  
Kalau arloji dibuat oleh tokoh yang pandai, bukan tidak mungkin alam semesta pun dibuat oleh ....
  - c. Harga BBM naik. Akibatnya, harga ..., ..., ... dan ....
  - d. ... hal itu wajar mengingat hujan lebat turun berhari-hari lamanya.

## 2. Perhatikan ilustrasi berikut!

Siswa di kelas kami ada 30 orang. Nilai siswa nomor absen 1 sampai 30 dalam ulangan Matematika kemarin berturut-turut tercatat sebagai berikut:

53	68	75	85	83	80	71	47	87	70
67	57	70	52	68	69	65	75	43	70
74	70	70	64	65	61	60	70	77	33

- Rumuskan sebuah kesimpulan induktif dari data di atas!
- Buatlah paragraf induksi berdasarkan data nilai di atas!



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

### Mengenal Kalimat Pragmatik

Anda mengenal kata *pintar*, bukan? Nah, dalam kalimat '*Karena pintar, Abi disayangi guru-gurunya*', kata *pintar* berarti *pandai* atau *cakap*. Tetapi, apabila dilihat dari penggunaannya, *pintar* tidak selalu berarti *pandai* atau *cakap*. Perhatikan dialog berikut!

Ibu : "Ton, bagaimana ulanganmu matematika?"  
Tony : "Saya dapat 42, Bu."  
Timy : "Saya 25"  
Ibu : "Timy, kamu ini memang anak Ibu yang paling *pintar*."

Kata *pintar* pada dialog di atas tidak bermakna *pandai*, tetapi sebaliknya, *bodoh*. Makna itu tidak lepas dari konteks pembicaraan mereka. Pembicaraan mengenai pemakaian kata, frase, dan kalimat yang selalu terikat konteks inilah yang dipelajari dalam pragmatik.



### Uji Kompetensi 7.5

Tentukan kalimat pragmatik yang terdapat dalam ilustrasi berikut, dan jelaskan maksudnya!

- Pada suatu siang pelajaran Matematika. Pintu dan jendela kelas tertutup. Kipas angin dan AC tidak ada. Anak-anak mengerjakan soal dengan serius. Guru duduk sambil memerhatikan murid-muridnya. Tidak berapa lama kemudian, ia bergumam sambil mengipas-ngipaskan tangan ke tubuhnya, "*Uh, panas sekali.*" Begitu mendengar ucapan itu, Abi, salah seorang yang duduk dekat jendela membuka jendela lebar-lebar.
- Pada suatu sore ayah dan ibu duduk-duduk di ruang tamu. Tak lama terdengar Abi berteriak-teriak, "Eyang datang! Eyang datang!"  
Bapak : "Bu, kopi!"  
Ibu : (*segera ke belakang menyiapkan kopi*).

3. Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00. Abi dan Roni masih asyik bercanda di ruang tamu. Dari ruang dalam ibu berkata agak keras, "Abi, pukul berapa sekarang?" Canda di ruang tamu tiba-tiba terhenti. Hening sejenak.

Roni : "Bu, Roni mohon pamit."

Ibu : "Lho, kok buru-buru? Masih sore begini?"

4. Ibu : *(Melihat Abi masih bermain-main, belum berangkat ke sekolah, padahal jam sudah menunjukkan pukul 06.30, padahal jam masuk sekolah pukul 07.00).* "Abi, pukul berapa sekarang?"

Abi mematikan komputer lalu pergi. Tiba di sekolah, pelajaran pertama sudah dimulai.

Abi : "Selamat pagi, Pak."

Guru : "Jam berapa sekarang?"

Abi : "Maaf, Pak. Jalan macet."



## Rangkuman

1. Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban. Menganalisis laporan harus sejalan dengan tuntutan laporan yang (1) jelas dan tegas, (2) lengkap, (3) benar dan objektif, (4) disusun dengan cermat dan konsisten, (5) disampaikan tepat waktu melalui saluran dan prosedur yang benar, (6) disusun langsung mengenai sasaran.
2. Untuk mencapai target, organisasi, lembaga, atau instansi program kerja dan proposal dibuat. Bentuk dan isinya secara sistematis mencerminkan kegiatan yang akan dilakukan. Menjelaskan program kepada orang lain berarti membahasakannya agar diterima dengan baik.
3. Membaca teks pidato tidak sekadar melisankan teks, tetapi lebih dari itu. Pembaca harus (1) mengidentifikasi dirinya sebagai orator yang diidolakan, (2) menguasai masalah yang disampaikan, (3) mulai membaca teks jika situasi sudah memungkinkan, (4) melafalkan teks dengan jelas dan tepat, (5) mengarahkan pandangan ke arah pendengar, dan (6) bersikap sopan dan familier.
4. Paragraf induktif disusun dengan menyajikan sejumlah peristiwa khusus kemudian daripadanya ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan ini ditempatkan pada akhir paragraf. Sementara itu, induksi dapat ditempuh dengan *generalisasi*, *analogi*, atau *hubungan sebab-akibat*. *Generalisasi* merupakan proses berpikir mendapatkan kesimpulan umum dari sejumlah peristiwa khusus. *Analogi* merupakan proses berpikir untuk mendapatkan kesimpulan dari dua peristiwa yang memiliki banyak kesamaan. Apa yang berlaku pada peristiwa yang satu diyakini berlaku pula pada peristiwa lain. Hubungan *sebab-akibat* bertolak dari anggapan bahwa tidak akan ada sesuatu tanpa sebab.
5. Kalimat pragmatik dikenal karena penggunaan dan maknanya disesuaikan dengan konteksnya masing-masing.



## Evaluasi

### KELOMPOK PECINTA SASTRA DAN BUDAYA SMA NUSANTARA SURABAYA 2007-2008

1. Jelaskan rencana kegiatan berikut kepada rekan-rekan Anda!

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Penanggung Jawab
1.	Lomba penulisan cerpen pendek	Oktober 2007	SMA Nusantara	Anggaran OSIS	Damarsasi
2.	Kunjungan ke Museum Sonobudoyo	Januari 2008	Yogyakarta	luran, sponsor, anggaran osis	Sofiantoro

2. Apa yang disampaikan pembicara kepada pendengarnya dalam penggalan pidato berikut?

Kita harus berubah. Kita harus berubah. Tak ada yang dapat mengubah keadaan selain diri kita sendiri. Ketidakadilan harus kita ubah menjadi keadilan. Nasib kita yang selalu ada di bawah harus kita angkat sendiri agar berada di atas. Kita semua tahu, negeri kita amat kaya, tetapi selama ini hanya untuk *rayahan* atau untuk *bancakan* para pejabatnya, sedang kita hanya sebagian sisa-sisanya. Mereka yang suka *bancakan* harta rakyat dan harta negara itu harus kita ganyang, harus kita lengserkan, harus kita ganti. Setuju saudara-saudara? (Mustofa W. Hasyim, *Kali Code, Pesan-pesan Api*).

3. Susunlah paragraf induktif yang ditutup dengan kalimat *Memang siswa di SMA ini aktif berolahraga!*
4. Kalimat *Bensin habis* dalam dialog berikut memiliki dua maksud. Jelaskan!

Seorang anak belum juga berangkat kuliah. Padahal, jam sudah menunjukkan pukul 06.45. Padahal kuliah dimulai pukul 07.00.

Ayah : "Lho, kok, belum berangkat?"

Anak : "Bensin habis."



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 8

# Mengomunikasikan Seni Berbahasa

Sebuah program yang kita buat sendiri, kadang-kadang kurang sempurna hasilnya. Untuk sempurna, memerlukan tambahan gagasan dari orang lain. Usulan tambahan pemikiran dari orang lain ini, teknik penyampaian dengan cara khusus. Kesalahan teknik penyampaian dapat menimbulkan akibat kurang lengkap, kurang benar, dan kurang baiknya sebuah program kerja. Gagasan penyempurnaan untuk suatu program dapat diperoleh dengan membaca cepat berbagai sumber terkait.

Menyampaikan gagasan penyempurnaan secara tertulis hendaklah mengingat akan bentuk dan pola pengungkapan yang baik dan benar. Misalnya pola perbandingan, pertentangan, dan contoh. Dengan memahami ciri paragraf dan pola pengungkapan tertulis membuat kita cepat menangkap inti pokok gagasan yang akan kita siapkan untuk menyempurnakan suatu program kerja ini. Jika kegiatan ini kita lakukan secara lisan maka pemilihan kalimat pragmatik yang sesuai dengan komunikator menjadi hal penting untuk kita lakukan. Sebagai akibat positif dari ketercapaian kegiatan ini maka kelancaran dan keberhasilan sebuah proses komunikasi akan tercapai.





## A. Mendengarkan

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan.

### Menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan

Laporan yang baik biasanya memenuhi kriteria (1) jelas dan tegas, (2) lengkap, (3) benar dan objektif, (4) disusun dengan cermat dan konsisten, (5) disampaikan tepat waktu melalui saluran dan prosedur yang benar, (6) disusun langsung mengenai sasaran.

Laporan pelaksanaan kegiatan umumnya disampaikan secara tertulis. Tetapi, tidak jarang masih dibacakan. Dalam hal menganalisis laporan kegiatan, pada pelajaran terdahulu Anda telah melakukannya, bahkan dengan instrumen analisis.



### Uji Kompetensi 8.1

1. Carilah kembali laporan kegiatan penelitian laboratorium atau laporan kegiatan lain yang pernah Anda lakukan untuk dibacakan!
2. Analisislah laporan tersebut dengan instrumen analisis!



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan program kegiatan secara rinci dan informasi tambahan untuk mendukung program.

### Menjelaskan program kegiatan

Setiap program kegiatan biasanya disusun secara sistematis dalam bentuk dan bahasa yang sederhana. Isinya mencerminkan gambaran mengenai sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Salah satu di antaranya disebut proposal.

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar menjelaskan program sekolah. Nah, pada pelajaran ini pun Anda masih belajar menjelaskan program Hanya saya yang dijelaskan adalah proposal.



## Uji Kompetensi 8.2

1. Jelaskan proposal berikut kepada rekan-rekan Anda!

### PROPOSAL KUNJUNGAN KE YOGYAKARTA DAN SEKITARNYA

1. Nama kegiatan : Kunjungan ke Yogyakarta dan Sekitarnya
2. Sifat kegiatan : Studi dan Rekreasi
3. Jenis kegiatan : Wawancara dan Observasi
4. Latar belakang :

Keraton adalah simbol kekuasaan. Pengaruh keraton terhadap politik, ekonomi, bahasa, budaya, sastra, dan agama begitu signifikan. Hal ini terlihat dari peran keraton dalam membangun kesejahteraan rakyatnya. Sementara itu, museum biasanya menyimpan benda-benda budaya peninggalan nenek moyang. Demikian juga halnya dengan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Sebagian besar koleksinya berupa benda-benda budaya dan pustaka yang menyiratkan betapa tingginya budaya kita pada masa lalu. Mengunjungi dan mempelajari koleksi museum agaknya merupakan sebuah bentuk apresiasi generasi muda terhadap *keadiluhungan* bangsa kita pada masa lalu.

5. Tujuan :
  - a. Menambah wawasan tentang sastra budaya kita masa lalu.
  - b. Meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap budaya dan sastra sendiri.
  - c. Memberikan motivasi kepada generasi muda untuk berkreasi, berbudaya, dan bersastra.

6. Peserta :

Anggota kelompok pecinta budaya	: 20 orang
Panitia	: 3 orang
Guru	: 2 orang
Jumlah	: 25 orang

7. Rencana anggaran:

a. Dana yang diperlukan sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)	
b. Sumber dana iuran anggota @ Rp250.000,00 .....	Rp5.000.000,00
c. Penggunaan dana	
1) Transportasi	Rp2.000.000,00
2) Konsumsi	Rp2.000.000,00
3) Sekretariat/PPPK	Rp 500.000,00
4) Lain-lain	Rp 500.000,00
Jumlah pengeluaran .....	Rp5.000.000,00
Saldo .....	Rp0,00



## 8. Panitia:

- 1) Ketua : Sofiantoro
- 2) Wakil Ketua : Nanang
- 3) Sekretaris : Septi T.
- 4) Bendahara : Novi N.H.
- 5) Anggota : Kelik, Diah Setiawati, Vista

## 9. Jadwal Kunjungan:

No.	Hari, Tanggal	Pukul	Acara	Penanggung Jawab
1.	Minggu, 27 Juli 2008	05.00 – 10.00 10.00 – 12.00 12.00 – 14.00 14.00 – 15.00 15.00 – 16.00 16.00 – 18.00 18.00 – 22.00	Menuju Yogyakarta Rekreasi ke Keraton Ke Museum Ke Candi Prambanan Ke Candi Sawitsari Ke Candi Kalasan Ke Candi Surabaya	Drs. Suhar Asmi, S.Ag Drs. Suhar Drs. Suhar Drs. Suhar Drs. Suhar Drs. Suhar

Surabaya, 27 Juni 2008

Menyetujui:



Dwi Marsiwi, S.E.

Ketua,  
Pembina,



Sofiantoro



## C. Membaca

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit.

### Membaca cepat

Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini hampir semua informasi dari buku, majalah, koran, internet, dan dokumen disajikan dalam bentuk teks. Untuk mengetahui isinya, orang mau tidak mau harus membacanya dengan cepat pula jika tidak mau ketinggalan zaman.

### Tips Membaca Cepat

1. Bacalah dalam hati saja, jangan menggerakkan bibir, jangan bersuara betapa pun liihnya.
2. Biasakan membaca kelompok kata, bukan kata demi kata.
3. Jangan mengulang kata atau kalimat yang telah dibaca. Jika ada kata yang belum diketahui artinya, lewati saja, nanti arti kata itu akan muncul dengan sendirinya.
4. Kalau terpaksa berhenti sejenak, berhentilah pada akhir bab.
5. Carilah kata kunci yang menandai adanya gagasan utama.
6. Abaikan kata tugas yang sering Anda temukan.
7. Jika teks ditulis dalam kolom kecil, seperti di koran, gerakkan mata dari atas ke bawah, bukan dari kiri ke kanan.

Berhasil tidaknya membaca cepat tidak hanya ditentukan oleh kecepatan baca saja, tetapi juga pada dapat tidaknya memahami isi bacaan. Membaca cepat, tetapi tidak mengetahui isi bacaannya, sama saja tidak membaca.



1. Bacalah dengan cepat teks sepanjang 577 kata berikut. Hitunglah, berapa menit Anda dapat menyelesaikannya!

### Nh. Dini dan Air Mata untuk "Pada Sebuah Kapal"

Kalau ada air mata yang menetes sewaktu membaca novel *Pada Sebuah Kapal*, karya Nh. Dini, maka yang pasti itu adalah air mata pengarangnya sendiri. "Meski saya sendiri yang menuliskannya," kata Dini dalam sebuah pertemuan, "Setiap saya membaca *Pada Sebuah Kapal*, selalu saya menangis."

#### Perenda

Sri, tokoh utama dalam novel "best seller" terbitan Pustaka Jaya itu, adalah seorang gadis Jawa yang tidak berbahagia dalam perkawinannya dengan seorang diplomat Prancis dan dalam percintaannya dengan seorang perwira kapal. Latar belakang sang tokoh dan jalinan hidupnya membuat sementara pembaca mengira-ngira tentang identitas peran utama dalam kehidupan sebenarnya. Adakah Sri cerminan Dini sendiri?

Pertanyaan senada dengan itu bukan tidak muncul dalam berbincang-bincang dengan Dini. Maka pengakuan tentang air mata tersebut di atas tentunya akan lebih menggeliitik kecenderungan melihat kemiripan Sri dengan penciptanya. Kesan demikian bisa tambah menebal bila mengintip sebentar ke dalam tujuh map gemuk dari dokumentasi HB Yasin yang berisi biografi NH Dini.

Antara Sri dan Dini memang terdapat persamaan atau sedikitnya kemiripan dalam banyak hal, seperti : lingkungan keluarga, gambaran rumah di kampung halaman, masa kecil dalam kepanduan, kegiatan di depan radio, kesenangan akan bunga melati, lukisan, dunia tari, lingkungan sahabat, kematian kekasih atau perkawinan dengan diplomat Prancis.

Menurut pengakuan Dini sendiri, yang diucapkan dalam pertemuan itu memang ada bagian-bagian "Pada sebuah Kapal yang bersifat otobiografi. Terutama bagian depan. "Tapi tidak persis seperti adanya" sambung Dini, "melainkan saya renda, saya gabung dengan kejadian lain, dengan tokoh-tokoh lain ataupun dengan hasil imajinasi saya sendiri. Waktu itu saya menginginkan memiliki rumah seperti itu, maka kulukiskan begitu."

### Tipe Ideal

Montase. Begitulah Dini menyebut teknik menulisnya. Untuk peristiwa, tokoh, pengalaman yang menyentuh perasaan Dini ada map tersendiri menurut bab-bab tertentu. Suatu ketika, dalam membaca kembali isi map-map tersebut, Dini merasa tokoh ini baik digabung dengan tokoh itu, peristiwa yang satu dengan yang lain. Dan proses pembentukan cerita pun berjalanlah.

Sebagai contoh, tokoh Sutopo, misalnya. Pelukis, kakak peran utama ini, menurut pengakuan Dini adalah hasil montase dari watak tiga orang lelaki: kakak Dini sendiri, pelukis Rusli, dan seorang kawan lain. "Itu tokoh yang paling saya senangi" komentar Dini tentang lelaki ciptaannya itu. "Tipe ideal bagi saya. Suatu watak yang saya inginkan ada pada seorang kakak saya sendiri."

Di sini terlibat nama Rusli, pelukis senior dari Yogya yang coretan penanya menghiasi buku *pada Sebuah Kapal*. Dalam suatu pertemuan, orang-orang menyebutnya "Bapak" Dini. "Memang saya membinanya," kata Rusli dalam pembicaraan khusus dengan Kompas," dalam arti saya memberikan dorongan kepadanya, dan terutama membimbing agar dia berani mengemukakan keyakinan-keyakinannya sendiri sebagai wanita. Caranya? Membukakan kepadanya apa saja gagasanku tentang hakikat kesenian, hidup, dan masyarakat."

Tentang "Bapak" ini, dalam suatu wawancara khusus, Dini berkata "Hanya dia yang berhak mengatakan menemukan saya. Sebagai seorang anak yang kehilangan ayah, saya temukan dalam dirinya seorang Bapak yang penuh kebijaksanaan. Surat perkenalan saya disambut dengan hangat dan spontan. Perhatiannya yang besar pada saya, betul tanpa pamrih. Saya diberi buku-buku, diajak ke tempat dia melukis. Pengorbanannya secara material sungguh mengharukan saya, mengingat pendapatannya sebagai seniman waktu itu tidaklah besar."

Dalam suratnya kepada HB Yassin, seringkali Dini menyebut-nyebut nama Rusli. Di situ dia menceritakan kegembiraannya yang meluap akibat pertemuannya dengan pelukis itu. Dia kutip ucapannya sendiri kepada kawan di Yogya, "Sekarang saya baru mau mati dengan lega, karena telah bertemu dengan Pak Rusli." Lebih lanjut suratnya berbunyi "Bagi saya, dia adalah tangan terulur yang selalu hadir untuk membimbing ke arah pengembaraan yang kaya dalam kehidupan kesenian." Tak mengherankan bila tokoh ini ikut menjadi bahan yang direnda Dini.

(Dikutip dengan penyesuaian dari *Kompas* - Alfons Taryadi).

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan tersebut! Apabila Anda dapat menjawab dengan benar sekurang-kurangnya 8 pertanyaan, berarti kecepatan baca Anda sudah memadai.
  - a. Mengapa air mata Dini menetes jika membaca karyanya sendiri itu?
  - b. Siapakah tokoh Sri dalam "Pada Sebuah kapal itu"?
  - c. Mengapa Dini seolah-olah tokoh Sri dalam novel itu?

- d. Apa isi map-map H.B. Yassin tentang Dini itu?
- e. Apa buktinya jika tokoh Sri ada kemiripannya dengan hidup Dini?
- f. Bagaimana pengakuan Dini tentang tokoh-tokoh dalam novelnya itu?
- g. Bagaimana teknik menulis Dini dalam "Pada Sebuah Kapal"?
- h. Siapa saja yang dimontasekan dalam diri tokoh-tokohnya ?
- i. Sebesar apa pengaruh Rusli dalam kehidupan Dini?
- j. Apa kesaksian Dini terhadap tokoh Rusli?



## D. Menulis

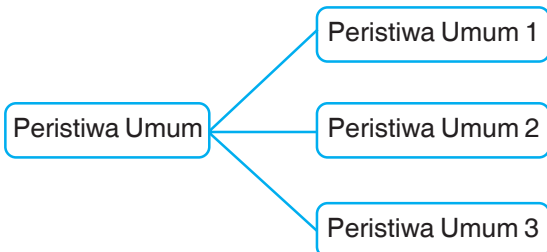
**Tujuan pembelajaran :** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf deduktif dan induktif sesuai dengan ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif

### Menyusun Paragraf

#### 1. Menyusun Paragraf Deduktif

Bagaimana cara menyusun paragraf deduktif? Tidak ada cara lain, kecuali penulis harus dapat berpikir secara deduktif. Dalam proses ini penulis harus dapat menyebutkan peristiwa yang bersifat umum lebih dahulu untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

##### Bagan 8.1 Penalaran Deduktif



Contoh : *Manusia adalah makhluk yang berakal.*

Dari pernyataan umum di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, seperti (1) *Abi berakal*, (2) *Simon berakal*, (3) *Siti berakal*, dan (4) *Alex berakal*. Dalam proses berpikir, pernyataan *Manusia adalah makhluk yang berakal* disebut premis. Dari proses berpikir deduktif seperti di atas kita dapat menyusun paragraf deduktif sederhana sebagai berikut.

*Manusia adalah makhluk yang berakal. Kalau begitu, Abi, Simon, Siti, dan Alex berakal.*

Paragraf yang dikembangkan dengan penalaran deduksi disebut paragraf deduktif. Pada paragraf ini, kalimat utama ditempatkan pada awal paragraf.

## 2. Mengenal corak deduksi

Deduksi dapat dilakukan dengan berbagai corak. Di antaranya dengan silogisme dan entimem. Silogisme itu banyak coraknya. Salah satu di antaranya disebut silogisme golongan atau cukup disebut silogisme saja. Pada silogisme golongan pernyataan pertama disebut *premis umum* (disingkat **PU**), pernyataan kedua *premis khusus* (disingkat **PK**), dan pernyataan ketiga *simpulan* (disingkat **S**). Posisi ketiganya tidak boleh dipertukarkan. Pada silogisme golongan terdapat tiga anggota golongan, misalnya golongan **A**, **B**, dan golongan **C**. Masing-masing hanya muncul dua kali. Dalam setiap pernyataan hanya ada dua golongan yang muncul.

### Bagan 8.2 Pola Silogisme Golongan

PU :  $A \in B$   
PK :  $C \in A$   
S :  $C \in B$

Contoh:

PU: *Manusia adalah makhluk yang berakal.*

PK: *Abi adalah manusia.*

S : *Jadi, Abi adalah makhluk yang berakal*

Pola silogisme harus seperti itu, kaku. Oleh karena itu, silogisme sering disederhanakan dalam wujud *entimem*.

### Bagan 8.3 Pola Entimem

S :  $C \in B$  karena  $C \in A$

Dari silogisme di atas, dapat disusun entimem *Abi berakal **karena** Abi adalah manusia.*



### Uji Kompetensi 8.4

1. Lengkapilah silogisme berikut!

- PU : Semua profesor pandai.  
PK : Pak Habibi adalah seorang profesor.  
S : ....
- PU : Seluruh sawah di daerah ini disemprot dengan obat antihama.  
PK : ....  
S : ....
- PU : ....  
PK : Pak Hasan Wirayuda adalah Menteri Luar Negeri.  
S : ....
- PU : ....  
PK : ....  
S : Pak Ali pandai berbahasa Inggris.

2. Ubahlah silogisme di bawah ini menjadi entimem!

PU : Semua pemilik tanah wajib membayar PBB.

PK : Pak Iskandar adalah pemilik tanah.

S : Kalau begitu, Pak Iskandar wajib membayar PBB.

3. Ubahlah entimem di bawah ini menjadi sebuah silogisme!

a. Agus harus berpakaian seragam karena ia mengikuti upacara bendera.

b. Pak Ali pandai berbahasa Inggris karena ia seorang guru bahasa Inggris.



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

### Menggunakan kalimat secara pragmatik

Secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang pembicara secara serentak, yaitu tindak *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi*. Perhatikan pernyataan-pertanyaan berikut.

(1) *Tahun depan sekolah kita menerima 120 siswa baru.*

(2) *"Beras sudah habis, Pak," kata seorang istri kepada suaminya.*

(3) *"Pak Edy itu orangnya sibuk," kata Pak Lurah dalam rapat pembentukan pengurus RT.*

Baik kalimat (1), kalimat (2), maupun kalimat (3) diungkapkan untuk menyampaikan informasi. Masing-masing terjadi dari unsur subjek dan predikat. Kalimat (1) hanya menyampaikan informasi bahwa *tahun depan sekolah kita menerima 120 siswa baru*. Tidak ada maksud lain. Itu merupakan contoh bentuk *lokusi*. Lain halnya dengan ucapan istri pada kalimat (2). Ia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menuntut agar suaminya memberikan uang untuk membeli beras. Ucapan serupa ini disebut bentuk *ilokusi*. Pak Lurah pada kalimat (3) tidak hanya menyampaikan informasi dan menyiratkan harapan agar dimaklumi bila Pak Edy tidak hadir, tetapi juga digunakan untuk memengaruhi peserta rapat agar tidak memilih Pak Edy sebagai ketua RT. Pernyataan Pak Lurah ini dapat digolongkan sebagai bentuk *perlokusi*.

Kadang-kadang dalam bertutur kata, orang tidak mengemukakan maksudnya secara terang-terangan. Perhatikan contoh berikut!

(4) Ia berasal dari Brasil. Pasti dia pandai bermain bola.

(5) Abi : Rasanya kerongkonganku terasa kering.

Aan : Tu, di depan ada warung.

Pernyataan (4) menyiratkan bahwa *pandai bermain bola* biasanya melekat pada diri orang Brasil. Sementara itu, pada percakapan (5) Aan tidak langsung menanggapi ucapan Abi. Kata *warung* memberikan menyiratkan bahwa di sana ada minuman yang dapat dibeli.



### Uji Kompetensi 8.5

1. Jelaskan maksud pernyataan yang tercetak miring berikut! Kalau ada dua tiga kemungkinan, sebutkan semuanya!
  - a. *Orang Indonesia umumnya berkulit sawo matang.*
  - b. Seorang kepala kantor mengucapkan kalimat "*Kelas XII kotor sekali*" kepada salah seorang pesuruhnya.
2. Jelaskan implikasi atau apa yang tersirat dari pernyataan berikut!
  - a. Abi : Mas, sudah sarapan?  
Aan : Belum.
  - b. Abi : Mas, Indra datang!  
Aan : Kalau begitu, saya pergi dulu, ya.



## Rangkuman

1. Menganalisis laporan biasanya ditempuh melalui (1) menentukan tujuan, (2) menentukan laporan yang akan dianalisis, (3) menentukan teknik analisis, (4) menyusun instrumen analisis, (5) melaporkan hasilnya. Perlu diingat bahwa laporan yang baik harus 1) jelas dan tegas, 2) lengkap, 3) benar dan objektif, 4) disusun dengan cermat dan konsisten, 5) disampaikan tepat waktu melalui saluran dan prosedur yang benar, dan 6) disusun langsung mengenai sasaran.
2. Setiap program kegiatan biasanya disusun secara sistematis dalam bentuk dan bahasa sederhana. Isinya mencerminkan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasinya tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga lisan.
3. Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat hampir semua informasi disajikan dalam bentuk tertulis. Kalau tidak mau ketinggalan zaman, siapa pun yang mau mengakses harus dapat membaca dengan cepat. Cepat selesai, dan cepat memahami isinya.
4. Paragraf deduktif disusun dengan penalaran deduksi. Mula-mula disebutkan peristiwa umum, kemudian peristiwa khusus sebagai contoh, bukti, atau kesimpulan. Salah satu wujud deduksi adalah silogisme. Silogisme biasanya disusun dalam tiga pernyataan. Pernyataan pertama disebut *premis umum* (disingkat PU), pernyataan kedua *premis khusus* (disingkat PK), dan pernyataan ketiga *simpulan* (disingkat S). Posisi ketiganya tidak boleh dipertukarkan. Pola silogisme golongan selalu kaku. Oleh karena itu, silogisme ini sering disederhanakan dalam wujud *entimem*.

5. Secara pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindak yang dilakukan secara serentak, yaitu *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi*. Lokusi merupakan bentuk ujaran yang digunakan untuk menyampaikan pernyataan atau informasi (*the act of saying something*). Ilokusi merupakan pernyataan yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi sekaligus digunakan untuk menyatakan suruhan, panggilan, pernyataan setuju, penolakan, keberatan, dan lain-lain (*the act of doing something*). Perlokusi merupakan pernyataan yang dapat menimbulkan efek atau pengaruh pada pendengar atau pembaca (*the act of effecting someone*).



## Evaluasi

1. Ada kesalahan berbahasa dalam laporan lisan yang disampaikan dengan kalimat berikut. Sebutkan kata mana saja yang salah dan tunjukkan bagaimana seharusnya!

*Ada 5 tahap yang kami lakukan dalam sensus industri. Tahap pertama, melakukan sensus terhadap industri dan kerajinan rumah tangga. Tahap kedua, meneliti ulang industri besar, sedang, dan kecil untuk mengetahui apakah lokasi industri tersebut tetap atau berubah. Tahap ketiga, melakukan sensus terhadap pertambangan kecil, seperti penggalian pasir. Tahap berikutnya, menyensus pertambangan besar, perusahaan listrik, dan perusahaan air. Tahap terakhir, mendata industri besar, bertambah, atau berkurang.*

2. Jelaskan program kegiatan secara rinci program pembuatan obat tradisional berikut!

*Pembuatan obat tradisional yang direncanakan akan dilakukan secara higienis dan naturalis dengan proses (1) pengupasan dan pencucian bahan baku, (2) sterilisasi bahan baku, (3) mikserisasi bahan baku, (4) pemasakan, (5) pengemasan, serta (6) pendistribusian dan penjualan.*

3. Apa yang disampaikan pembicara kepada pendengarnya dalam penggalan pidato berikut? Bagaimana cara pembicara menekankan maksud tersebut?

*Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi mereka yang punya hobi korupsi, mementingkan istri atau suami dan saudara-saudara sendiri, atau mementingkan partainya sendiri sampai gemuk pundi-pundinya sementara rakyat makin miskin. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat yang sukanya menaikkan harga BBM, menaikkan ongkos listrik, telepon. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat yang suka bermewah-mewah, pesta ulang tahun di hotel-hotel, suka menambah istri, suka bepergian ke luar negeri, sementara rakyat makin lapar, dan menganggur. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat dan aparat yang melindungi koruptor tetapi malah menangkap mereka yang ingin membersihkan masyarakat dari penyakit kemaksiatan. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat yang hanya takut dan tunduk terhadap perintah negara besar tetapi tidak mau mendengar suara rakyatnya sendiri! (Mustofa W. Hasyim, Kali Code, Pesan-pesan Api).*



4. Selesaikan silogisme berikut!

PU : Pelajar yang sopan selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran.

Pk : Undri adalah ....

S : Jadi, ....

5. Susunlah entimem dari silogisme berikut!

*Pak Iskandar banyak rezeki karena Pak Iskandar rajin bekerja.*

Jelaskan maksud pernyataan *Awat, anjing galak* yang tertulis pada papan yang digantungkan di pintu gerbang sebuah rumah! Kalau ada dua tiga kemungkinan, sebutkan semuanya!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 9

# Memilih Makna dalam Komunikasi

Bahasa adalah alat komunikasi. Dengan bahasa siapa pun dapat menyampaikan program-programnya, menyampaikan laporan mengenai apa saja yang pernah dilakukannya. Dengan bahasa, pembicara dapat menyampaikan pidato yang berisi informasi, gagasan, pembelaan, dan ajakan. Dengan bahasa siapa pun dapat mengemukakan apa saja, baik secara lisan maupun tertulis, baik mematuhi kaidah berbahasa maupun tidak





## A. Mendengarkan

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan

### Menganalisis laporan pelaksanaan kegiatan

Laporan biasanya dapat dianalisis dari bentuk, isi, dan bahasanya. Mengenai hal ini Anda sudah pernah melakukannya, bukan?



#### Uji Kompetensi 9.1

1. Carilah kembali salah satu laporan kegiatan yang pernah Anda lakukan, seperti laporan perjalanan ke objek wisata tertentu, laporan karyawisata, laporan kunjungan muhibah ke sekolah lain, dan laporan kunjungan ke situs purbakala, kemudian bacakan!
2. Anda yang tidak mendapatkan giliran membaca bertugas melakukan analisis atas laporan lisan yang disampaikan teman Anda tersebut! Gunakan format analisis yang terdapat pada Pelajaran 8. Kalau dirasa kurang tepat, format tersebut boleh Anda kurangi, boleh Anda tambah, dan boleh Anda ubah!



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan program kegiatan secara rinci dan informasi tambahan untuk mendukung program.

### Memperbaiki program kegiatan

Program kerja tidak selamanya bebas dari kekurangan dan kekeliruan. Barangkali begitu program yang Anda temukan di tempat Anda masing-masing. Oleh karena itu, ada program kegiatan yang masih memerlukan perbaikan. Kali ini kita akan mengkhususkan pada perbaikan program yang dimaksud.

Untuk memperbaiki sebuah program, Anda perlu memerhatikan bentuk, bahasa, isi, dan keterlaksanaannya. Bentuknya harus rapi, sistematis, konsisten, mudah dilihat, mudah dibaca, dan mudah dipahami. Isinya lengkap, jelas, dan tegas. Bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, baik oleh awam sekalipun. Perlu digarisbawahi bahwa program tidak harus muluk-muluk. Yang penting dapat dilaksanakan, mudah dilaksanakan, dan mudah dipertanggungjawabkan.



## Uji Kompetensi 9.2

Program berikut tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Perhatikan dengan cermat, kemudian sampaikan saran Anda secara lisan untuk memperbaikinya!

### PROGRAM KERJA SMA NUSANTARA SURABAYA TAHUN 2008-2009

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Sumber Dana	Penanggung Jawab
1.	Masa Orientasi Studi bagi Siswa Baru	Juli 2008	Sekolah	anggaran	Ketua OSIS
2.	Memperingati HUT Proklamasi	Agustus 2008	Sekolah	anggaran	Ketua OSIS
3.	Kegiatan bulan Ramadan	September 2008	Sekolah	anggaran, sponsor, donatur	Ketua OSIS
4.	Pemilihan Pengurus OSIS Periode 2010 – 2011	Oktober 2008	Sekolah	anggaran	Ketua OSIS
5.	Menyambut Bulan Bahasa	Oktober 2008	Sekolah	anggaran	Ketua OSIS
6.	Melakukan Studi ke Museum	Januari 2008	Sekolah	anggaran, sponsor, donatur	Ketua OSIS
7.	Peringatan Hari Pendidikan Nasional	Mei 2008	Sekolah	anggaran	Ketua OSIS
8.	Pentas seni	Juni 2008	aula	anggaran, sponsor, donatur	Ketua OSIS



## C. Membaca

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membaca teks pidato dengan memerhatikan kejelasan ucapan dan ekspresi wajah serta penekanan pada kata-kata kunci.

### Membaca teks pidato

Orang yang mahir dalam menyampaikan pidato disebut orator. Salah seorang orator yang pernah kita miliki adalah Bung Karno. Sejak masih menjadi mahasiswa sampai pada akhir kekuasaannya, pidato-pidatonya senantiasa berapi-api dan bergelora.



1. Bacalah penggalan teks pidato Bung Karno pada tanggal 1 Juni 1945 berikut dengan cermat!

Paduka tuan ketua yang mulia!

Sesudah tiga hari berturut-turut anggota-anggota Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai mengeluarkan pendapat-pendapatnya, maka sekarang saya mendapat kehormatan dari Paduka Tuan Ketua yang mulia untuk mengemukakan pendapat saya. Saya akan menepati permintaan Paduka tuan Ketua yang mulia. Apakah permintaan Paduka tuan Ketua yang mulia? Paduka tuan Ketua yang mulia minta kepada sidang Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai untuk mengemukakan dasar Indonesia Merdeka. Dasar inilah yang akan saya kemukakan di dalam pidato saya.

Maaf beribu maaf! Banyak anggota telah berpidato, dan dalam pidato mereka itu diutarakan hal-hal yang sebenarnya bukan permintaan Paduka tuan Ketua yang mulia, yaitu dasarnya Indonesia Merdeka. Menurut anggapan saya, yang diminta Paduka tuan Ketua yang mulia ialah dalam bahasa Belanda '*philosofische gronslag*' daripada bahasa Indonesia Merdeka. '*Philosfie gronslag*' itulah fundamen, filsafat, pikiran-yang-sedalam-dalamnya, jiwa, hasrat untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia merdeka. Yang kekal dan abadi. Hal ini nanti akan saya kemukakan, Paduka tuan Ketua yang mulia, tetapi lebih dahulu izinkanlah saya membicarakan, memberitahukan, kepada tuan-tuan sekalian, apakah yang saya artikan dengan perkataan 'merdeka'.

Merdeka buat saya ialah '*political independence*', '*politieke onafhankelijkheid*'. Apakah yang dinamakan '*politieke onafhankelijkheid*'?

Tuan-tuan sekalian.

Dengan terus terang saja saya berkata tatkala Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai akan bersidang, maka saya di dalam hati saya banyak khawatir, kalau-kalau banyak anggota yang – saya katakan di dalam bahasa asing, maafkan perkataan ini – '*zwaarwichtig*' akan perkara yang kecil-kecil. '*Zwaarwichtig*' sampai – kata orang Jawa – 'njlimet'. Jikalau sudah membicarakan hal yang kecil-kecil sampai '*njlimet*', barulah berani menyatakan kemerdekaan.

Tuan-tuan yang terhormat!

Lihatlah di dalam sejarah dunia, lihatlah kepada perjalanan dunia ini. Banyak sekali negara-negara merdeka, tetapi bandingkanlah kemerdekaan negara-negara itu satu sama lain! Samakah isinya, samakah derajatnya negara-negara yang merdeka itu? Jermania merdeka, Saudi Arabia merdeka, Nippon merdeka, Amerika merdeka, Inggris merdeka, Rusia merdeka, Mesir merdeka. Namanya semua merdeka, tetapi bandingkanlah isinya!

Alangkah bedanya isi itu. Jikalau kita berkata "sebelum negara merdeka, maka harus lebih dahulu ini selesai, itu selesai, itu selesai, sampai *njlimet*, maka saya bertanya kepada tuan-tuan sekalian, kenapa Saudi Arabia merdeka, padahal 80% dari rakyatnya terdiri dari kaum Badui yang sama sekali tidak mengerti hal ini atau itu.

Bacalah buku Armstrong yang menceritakan tentang Ibn Saud. Di situ ternyata bahwa tatkala Ibn Saud mendirikan pemerintahan Saudi Arabia, rakyat Arabia sebagian besar belum mengetahui bahwa otomobil perlu minum bensin. Pada suatu hari otomobil Ibn Saud dikasih makan gandum oleh orang-orang Badui di Saudi Arabia itu. Toh Saudi Arabia merdeka!

Lihatlah pula – jikalau tuan-tuan kehendaki contoh yang lebih hebat – Sovyet Rusia! Pada masa Lenin mendirikan negara Sovyet, adakah rakyat Sovyet sudah cerdas? Seratus Lima miliun rakyat Rusia adalah rakyat Musyik yang lebih dari 80% tidak dapat membaca dan menulis; bahkan dari buku-buku yang terkenal dari Leo Tolstoi dan Fülöp Miller, tuan-tuan mengetahui betapa keadaan rakyat Sovyet Rusia pada waktu Lenin mendirikan negara Sovyet itu. Dan kita sekarang di sini mau mendirikan negara Indonesia Merdeka. Terlalu banyak macam-macam soal kita kemukakan.

Maaf P.T. Zimokyokutyoo! Berdirilah saya punya bulu, kalau saya membaca tuan punya surat, yang minta kepada kita supaya dirancangan sampai *njlimet* hal ini dan itu dahulu semuanya. Kalau benar semua hal ini harus diselesaikan lebih dulu, sampai *njlimet*, maka saya tidak akan mengalami Indonesia Merdeka, kita semua tidak akan mengalami Indonesia Merdeka, sampai di lubang kubur (*Tepuk tangan riuh*).

Sumber: *Dokumen Dewan Pertimbangan Agung*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan pidato di atas!

- a. Apakah judul yang tepat untuk pidato Bung Karno di atas?
- b. Pada kegiatan itu telah disampaikan beberapa pidato sebelum giliran Bung Karno. Bagaimana pendapat Bung karno mengenai isi pidato yang telah disampaikan lebih dahulu?
- c. Bung Karno menyebutkan beberapa negara merdeka. Selain memiliki kesamaan, negara-negara itu juga memiliki perbedaan. Dalam hal apakah persamaan dan perbedaannya?
- d. Dalam hal mencapai Indonesia Merdeka ada perbedaan visi antara Bung Karno dan pembicara lain. Bagaimanakah perbedaannya?
- e. Menurut pembicara apa syarat yang harus dipenuhi agar suatu bangsa merdeka? Bagaimana cara pembicara menegaskannya?



## D. Menulis

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf contoh, perbandingan, dan proses sesuai dengan ciri-ciri paragraf tersebut.

### Menyusun paragraf

Sudah kita pelajari bahwa paragraf merupakan tulisan singkat yang biasanya tersusun dari beberapa kalimat. Isinya saling bertautan (koheren) dalam satu kesatuan tema. Paragraf biasanya digunakan untuk (1) menandai pembukaan topik baru, (2) mengembangkan topik yang sudah ada, dan (3) untuk menambah uraian yang sudah ada.

Paragraf dapat dikembangkan menurut *teknik* dan *isinya*. Berdasarkan tekniknya, paragraf dapat dikembangkan dengan (1) pola alamiah, (2) umum-khusus atau sebaliknya, dan (3) pola klimaks atau sebaliknya. Berdasarkan isinya, paragraf dapat dikembangkan dengan (1) pola contoh, (2) perbandingan dan pertentangan, (3) definisi, (4) proses, (5) klasifikasi, dan pola-pola lain-lain. Berikut disajikan beberapa contoh.

Contoh 1: Paragraf dengan pola *definisi*

*Manusia adalah makhluk hidup yang dapat berbicara.*

Contoh 2: Paragraf dengan pola *klasifikasi*

*Sumber energi banyak terdapat di Indonesia. Ada yang dapat habis dan ada yang tidak akan habis. Termasuk sumber energi yang dapat habis adalah minyak bumi, batu bara, dan uranium. Adapun sumber energi yang tidak habis adalah panas bumi, tenaga surya, tenaga angin, tenaga biomasa yang pada saat ini sedang dieksploitasi. Sumber energi yang tidak ada habis-habisnya ini sering disebut sumber energi yang renewable.*

Nah, pada pelajaran ini akan dititikberatkan pada pengembangan paragraf contoh, perbandingan dan pertentangan, serta paragraf proses.

### 1. Menulis paragraf contoh

Perhatikan paragraf berikut!

*Pernahkah Anda melihat sebuah mobil melintas di jalanan dengan nomor B 1 MA, S 1 TA, B 10 LA, atau AB 999 HB? Di lingkungan kepolisian nomor-nomor itu disebut nomor cantik. Seiring dengan meningkatnya gaya hidup, permintaan nomor cantik ini ikut meningkat. Ada kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang bisa mendapatkan nomor cantik apalagi jika nomor tersebut sama dengan nama pemilik mobil, misalnya N 1 TA.*

Paragraf di atas menyajikan konsep *nomor cantik* secara induktif. Mula-mula penulis disebutkan contoh-contoh yang nyata dan konkret, selanjutnya dijelaskan pengertian *nomor cantik* yang abstrak dan kabur. Paragraf serupa itulah yang dikembangkan dengan pola contoh. Bandingkan dengan paragraf berikut!

Di Indonesia ada 7.500-an tumbuhan yang dibudidayakan dan dimanfaatkan. Salah satu di antaranya adalah tanaman bunga. Daripadanya dapat diperoleh zat pewarna alami. Dari bunga mawar, misalnya, dapat diperoleh warna merah tua, pink atau merah muda, ungu, atau kuning. Dari bunga kana diperoleh merah tua, atau kuning. Dari kembang sepatu diperoleh warna merah muda, atau kuning. Semuanya aman bagi kesehatan (Jawa Pos, 23 Agustus 2006).

Gagasan pada paragraf di atas pun dikembangkan dengan pola contoh secara deduktif. Contoh-contoh disajikan langsung dan meyakinkan. Untuk menandainya, penulis menggunakan kata *misalnya* sebagai penanda contoh.

## 2. Menulis paragraf perbandingan dan pertentangan

Perhatikan paragraf berikut!

*Bapak dan paman adalah dua orang petani yang sukses di kampung kami. Bapak sudah berusia lebih dari setengah abad. Bapak memiliki beberapa ekor kerbau untuk menggarap sawah ladangnya. Pernah bapak memperoleh penghargaan dari pemerintah karena prestasinya di bidang budidaya tanaman pangan. Berbeda halnya dengan paman. Ia masih muda. Usianya belum mencapai 40. Untuk mengolah sawah ladang, ia menggunakan traktor tangan. Tidak jemu-jemu ia membimbing petani tradisional agar meningkatkan produksinya dengan bercocok tanam secara modern. Berkat usahanya itu ia pun pernah menerima penghargaan.*

Paragraf di atas memaparkan objek *bapak* dan *paman*. Keduanya berada pada kelas yang sama: petani dan prestasi. Untuk menyatakan persamaannya, penulis tidak menggunakan kata yang menandai adanya persamaan. Lain halnya dengan perbedaan. Untuk menandai perbedaan penulis menggunakan frase yang memandai perbedaan itu, yaitu *berbeda halnya dengan*. Tulisan yang menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan seperti itu disebut paragraf perbandingan. Kata atau frase yang digunakan untuk menandai adanya persamaan ataupun perbedaan disebut penanda perbandingan.

Perbandingan umumnya digunakan untuk (1) memperkenalkan objek baru dengan menggunakan objek lain yang sudah dikenal pembaca, (2) menyampaikan dua tiga pokok persoalan sekaligus dengan menghubungkan-hubungkannya dengan prinsip umum, (3) membandingkan dua objek yang sudah dikenal sebagai langkah untuk menyampaikan prinsip umum.

Perbandingan dua tiga objek dapat dilakukan dengan dua macam pola, yaitu (1) pola utuh (A+ B) seperti pada contoh di atas, dan (2) pola bergantian (AB + AB) seperti pada contoh berikut.

*Walaupun sama-sama puisi lama yang terdiri atas empat larik setiap bait, pantun berbeda dengan syair. Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia, syair dari sastra Arab. Pada pantun terdapat sampiran, pada syair tidak. Isi pantun terletak pada kedua larik terakhir, isi syair pada keempat lariknya. Perbedaan lain terdapat pada pola persajakannya. Sajak akhir pantun berpola a b a b, sedangkan syair a a a a.*





## Uji Kompetensi 9.4

1. Tentukan fungsi kata atau frase yang tercetak miring pada kutipan berikut!
2. Tulisan berikut terjadi dari tiga paragraf. Paragraf pertama memaparkan sebuah gagasan. Kedua paragraf berikutnya menyajikan contoh-contohnya. Masing-masing juga disajikan sebagai paragraf contoh. Jelaskan gagasan utama dan contohnya, serta penanda contoh yang digunakan!

Orang Jepang bekerja di perusahaan atau lembaga sampai pensiun. Meskipun sekarang ada kecenderungan berubah, namun orang Jepang umumnya tetap menganggap bahwa orang harus bekerja dalam lapangan yang menjadi pilihan hidupnya.

Seorang yang bercita-cita jadi pelukis yang serius, misalnya, harus memilih pekerjaan yang bertalian dengan bidang seni, misalnya mengajar menggambar di sekolah atau menyelenggarakan kursus melukis. Atau tidak bekerja sama sekali supaya bisa menumpahkan perhatian dan waktu kepada melukis, sedangkan untuk makan dan hidup sehari-hari dia dapat bekerja serabutan, *arubaito*.

Seorang yang bercita-cita menjadi guru, setelah tamat dari pendidikan untuk guru lalu mengajar di sekolah. Waktunya habis dipakai untuk mengajar dan menghadapi urusan sekolah. Tak mungkin di Jepang seorang guru bekerja di beberapa sekolah, kecuali dosen yang biasanya boleh mengajar di tempat lain sebagai dosen tidak tetap, tetapi itu pun dibatasi. Pendeknya kalau orang sudah mengikatkan dirinya dengan pekerjaan tetap, dia tidak bisa menjadi yang lain.

3. Susunlah sebuah tulisan singkat dengan menggunakan paragraf contoh! Objek yang Anda pilih bebas. Panjang tulisan juga bebas! Anda tidak harus menggunakan penanda contoh!
4. Paparkan persamaan dan perbedaan antara cerpen dan novel!



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

### Berbagai jenis kalimat secara pragmatik

#### 1. Bentuk pragmatik menurut kerja sama pembicara – pendengar

Pragmatik selalu membicarakan makna pernyataan secara eksternal, ditinjau dari siapa yang berbicara, siapa yang diajak berbicara, kapan dan di mana mereka berbicara, serta dalam situasi bagaimana pembicaraan dilakukan. Berdasarkan fungsi pembicaraan, dikenal ada tiga wujud tindakan, yaitu tindak *lokusi*, *ilokusi*, dan *perlokusi*. Masih ingat, bukan? Ditinjau dari implikatur, ada *implikatur konvensional* dan *implikatur percakapan*. Masih ingat, bukan?

Di dalam hal melakukan komunikasi, lebih-lebih jika lisan, biasanya ada kerja sama antara pembicara dengan mitra bicara. Mereka biasanya mematuhi "aturan" berkomunikasi. Kerja sama mereka dikatakan baik kalau mereka mematuhi "aturan". Sebaliknya, kerja sama mereka dikatakan tidak baik kalau mereka tidak mematuhi "aturan". Sebagai contoh, perhatikan percakapan berikut!

Ucapan Pembicara	Ucapan Mitra Bicara	Hubungan Pembicara-Mitra Bicara	
Siapa namamu?	Abi	baik	–
Sudah sarapan?	Aku cuma sendirian nggak masak	–	tidak baik
Mas, di mana Agung Kuliah?	UGM Yogyakarta	baik	–
Mas, di mana Indra kuliah?	Undip Universitas di Ponorogo	–	tidak baik
Bagaimana soal ulangan tadi	Menurut saya sulit	baik	–

## 2. Bentuk pragmatik menurut kerja sama pembicara – pendengar

Dalam berkomunikasi pembicara dengan mitra bicara tidak hanya kerja sama yang dituntut, tetapi juga adab atau kesopanan. Berdasarkan tingkat kesopanan, ucapan seseorang dapat kita pandang sangat sopan, lebih sopan, sopan, kurang sopan, atau tidak sopan. Berikut disajikan beberapa contoh.

Ucapan	Sangat Sopan	Lebih Sopan	Cukup Sopan	Kurang Sopan	Tidak Sopan
Bi, ambil kapur!					√
Tolong, ambilkan kapur di TU!			√		
Jika Anda tidak berkeberatan tolong, ambilkan kapur di ruang TU!	√				
A : Maaf, Pak Bolehkah saya membawa koper Bapak?	A √				
B : Maaf, tidak usah.	B √				
C : Maaf, Pak Bolehkah saya membawakan koper Bapak!	C √				
D : Ini!					D √
E : Mas, makalahmu bagus!			E √		
F : Jelas, siapa pembuatnya?					F √

G : Lamaranku ditolak, Pak.	G	√				
H : Jangan sedih! Masih ada perusahaan lain.			H	√		



### Uji Kompetensi 9.5

- Lengkapi dialog berikut agar terjadi kerja sama yang baik antara pembicara dengan lawan bicara!
  - Abi : "Mas Aan, siapakah pengarang novel *Laskar Pelangi*?"  
Aan : "..."
  - Abi : "Mas, katanya tahun 2007 merupakan tahun bencana bagi Indonesia."  
Aan : "..."
- Perbaikilah pernyataan berikut agar mengandung nilai rasa sopan!
  - Bah, ini kue atau racun?
  - Bapak harus meminjamkan buku itu kepada saya.
- Ucapan seseorang dapat dinilai sopan, tidak sopan, setuju, tidak setuju, merendahkan diri, merendahkan orang lain, menyombongkan dirinya sendiri, menaruh rasa simpati, menaruh rasa antipati, dan lain-lain. Menurut Anda, informasi yang disampaikan Vista berikut ini menunjukkan sikap yang mana?
  - Rista : "Atas perhatian dan kerja sama Saudara, saya ucapkan terima kasih."
  - Diyah : "Mbak, kamu rajin sekali. Setiap saya datang, Mbak Vista sudah ada di sekolah."  
Rista : "Ah, tidak, Dik. Kadang-kadang juga terlambat."
- Pada setiap pernyataan berikut digunakan kata atau frase yang dicetak miring. Kata atau frase itu merujuk pada kata atau frase lain. Sebutkan kata/frase itu dan ke kata/frase mana rujukan diberikan!
  - Menginjak usia 30 tahun, Teater Koma kembali menyapa penggemarnya melalui lakon terbaru 'Kunjungan Cinta'. Pentas *mereka* menyuguhkan kematangan penyutradaraan, cerita, akting, dan penggarapan panggung.
  - Menurut EYD, penulisan kata-kata *di bawah ini* harus menggunakan huruf miring.
    - nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan.
    - huruf, kata, atau kelompok kata khusus atau yang ditegaskan.
    - nama-mana ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan.
- Jelaskan implikasi dari pernyataan berikut!
  - Nanang tidak jadi kuliah. Sepeda motornya rusak.
  - Rumah Pak Jaya terendam air bah.



## Rangkuman

1. Menganalisis laporan perlu memerhatikan bentuk, isi, dan bahasanya sekaligus mengingat bahwa laporan harus 1) jelas dan tegas, 2) lengkap, 3) benar dan objektif, 4) disusun dengan cermat dan konsisten, 5) disampaikan tepat waktu, 6) disampaikan melalui saluran dan prosedur yang benar, 7) disusun langsung mengenai sasaran.
2. Program kerja tidak selamanya bebas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, program biasanya masih memerlukan perbaikan, khususnya perbaikan bentuk, bahasa, isi, dan keterlaksanaannya.
3. Membaca teks pidato dikatakan baik apabila dapat 1) menguasai masalah yang disampaikan, 2) mulai membacakan teks kalau situasi sudah memungkinkan, 3) melafalkan teks dengan jelas dan tepat, 4) mengarahkan pandangan ke pendengar, dan 5) bersikap sopan, hormat, dan familier.
4. Paragraf merupakan tulisan singkat. Isi kalimat satu bertautan (koheren) dengan isi kalimat lain dalam satu kesatuan tema. Paragraf biasanya digunakan untuk (1) menandai pembukaan topik baru, (2) mengembangkan topik yang sudah ada, dan (3) menambah uraian yang sudah ada. Paragraf dapat dikembangkan dengan (1) pola alamiah, (2) umum-khusus atau sebaliknya, dan (3) pola klimaks atau sebaliknya, (4) pola contoh, (5) perbandingan dan pertentangan, (6) definisi, (7) proses, dan (8) pola klasifikasi, dan lain-lain.
5. Pragmatik selalu membicarakan makna ditinjau dari siapa yang berbicara, siapa yang diajak berbicara, kapan, di mana, dan dalam situasi bagaimana pembicaraan dilakukan. Di dalam melakukan pembicaraan, lebih-lebih jika dilakukan secara lisan, idealnya ada kerja sama antara pembicara dengan mitranya. Mereka harus mematuhi "aturan" berkomunikasi.



## Evaluasi

1. Kalau diminta menganalisis laporan lisan, apa sajakah yang Anda analisis?
2. Jelaskan apa saja yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki program kegiatan!
3. Perhatikan penggalan berikut!

"Ganyang koruptor! Ganyang antek negara asing! Ganyang ahli hukum tetapi justru mempermainkan keadilan! Ganyang aparat keamanan yang justru membuat rakyat tidak aman! Ganyang! Kita ganti! Kita adili mereka! Kalau pasti kita menang. Mereka itulah yang pertama-tama kita tangkapi! Setuju? Allahu Akbar!" (Mustofa W. Hasyim, *Kali Code, Pesan-Pesan Api*).

- a. Apa yang diungkapkan oleh pembicara dengan penggalan di atas?
  - b. Bagaimana cara pembicara untuk menegaskan maksud tersebut?
4. Susunlah dua buah paparan; paragraf pertama menggunakan paragraf contoh dan paragraf kedua dengan paragraf perbandingan. Kedua paragraf itu tidak harus berhubungan, Anda pun bebas menentukan objek yang Anda paparkan.
  5. Jelaskan mengapa ucapan Didi pada dialog berikut tidak sopan!
    - a. Abi : "Karanganmu bagus, Di."  
Didi : "Siapa penulisnya?"
    - b. Aan : "Aku dengar Mas Didi menjadi juara kelas. Selamat, ya, Mas."  
Didi : "Sejak dulu aku selalu juara."



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

### Pelajaran 10

# Ayo, Berkarya

Kata orang bijak, manusia memerlukan sandang, pangan, dan papan. Itu disebut kebutuhan pokok. Untuk memenuhi kebutuhan pokok itu, manusia harus bekerja. Agar mendapatkan produk yang memadai, pekerjaan harus diprogram. Namun, tidak ada program yang sempurna, program harus direvisi. Kalau sudah dianggap baik, program harus dilaksanakan. Selanjutnya, kita tinggal menunggu hasilnya.

Apakah hasilnya memuaskan atau tidak, kita harus menilai dari berbagai sudut. Semua itu biasanya dikomunikasikan dengan bahasa. Akan tetapi, menggunakan bahasa tidak bisa dilakukan sembarangan, harus hati-hati, terutama dalam hal memilih kata. Kalau kata itu tetap dengan makna yang konstan, tidak menjadi masalah. Masalahnya adalah kalau ada kata yang mengalami perubahan makna. Nah, pelajaran ini akan membantu Anda mengenal perubahan yang dimaksud.





## A. Mendengarkan

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai pelaksanaan program kegiatan yang disampaikan.

### Menilai laporan pelaksanaan program

Menilai laporan pelaksanaan program biasanya dititikberatkan pada (1) kejelasan dan ketepatan isinya, (2) kelengkapannya, (3) kebenaran dan objektivitasnya, (4) kecermatan dan konsistensinya, (5) ketepatan waktunya, (6) saluran dan prosedurnya, (7) sasarannya, (8) sistematikanya, dan (9) bobot laporan.

### Format Penilaian Laporan Pelaksanaan Kegiatan

#### 1. Identitas Objek Penilaian

- a. Nama kegiatan yang dilaporkan : .....
- b. Nama pelapor/pembaca laporan : .....
- c. Hari, tanggal penyampaian laporan : .....
- d. Isi pokok laporan : .....

#### 2. Nilai

Unsur yang Dinilai		Nilai			
		A	B	C	D
Unsur Kebahasaan	Kata Lafal Intonasi Kalimat				
Unsur Nonkebahasaan	Kejelasan isi Kelengkapan Kebenaran isi Objektivitas laporan Kecermatan pembuatan laporan Konsistensi pembuatan laporan Ketepatan waktu penyampaian laporan Saluran penyampaian laporan Prosedur penyampaian laporan Sasaran laporan Sistematika laporan Bobot laporan				

Keterangan: A sangat sekali, B baik, C kurang baik, D tidak baik.



## Uji Kompetensi 10.1

1. Carilah kembali salah satu laporan kegiatan, seperti laporan perjalanan ke objek wisata, laporan karyawisata, laporan kunjungan muhibah, atau laporan kunjungan ke situs purbakala yang pernah Anda lakukan, kemudian sampaikan secara lisan!
2. Nilailah laporan lisan tersebut dengan menggunakan format penilaian seperti di atas! Kalau format dirasa kurang tepat, Anda bisa melakukan revisi!



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran :** Anda diharapkan dapat berpidato tanpa teks dengan intonasi dan sikap yang tepat.

### Berpidato

#### 1. Berpidato tanpa teks

Dewasa ini pidato sudah menjadi bagian dari hidup bermasyarakat. Hampir pada setiap acara yang dihadiri sejumlah orang selalu ada pidato. Sudah barang tentu pidato akan menjadi bermakna jika disiapkan dan disampaikan sungguh-sungguh. Dalam hal ini pembicara biasanya berharap agar pendengar dengan suka rela mau menerima apa yang disampaikan.

Pidato dapat disampaikan dengan berbagai cara. Di antaranya dilakukan dengan cara (1) spontan, serta-merta, langsung, atau impromptu, (2) menghafal, (3) membaca naskah, dan (4) mengembangkan dengan garis besar sebelumnya sudah disiapkan.

Apa pun tujuannya, bagaimana pun cara pembicara berpidato, isi pidato biasanya disampaikan secara runtut dari (1) salam pembuka, (2) sapaan, (3) pendahuluan, (4) paparan dan pembuktian, (5) harapan, saran, dan himbauan, (6) penutup, sampai (7) salam penutup.

#### 2. Langkah-langkah berpidato

Agar pidato berhasil, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, baik sebelum berpidato, pada saat berpidato, maupun sesudah berpidato.

##### a. Sebelum berpidato

- 1) Pembicara menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kecuali itu, pembicara juga harus menyiapkan penampilannya. Faktor kesehatan, kebersihan, tampilan, tata rias, pakaian, dan perhiasan harus sesuai dengan forum, publik, dan suasana.
- 2) Pada waktu akan melangkah ke podium
  - a) Hilangkan rasa gugup, misalnya dengan bercakap-cakap dengan orang-orang yang duduk di sekitar Anda.
  - b) Hilangkan rasa bingung dengan cara menciptakan suasana santai, misalnya dengan mengendorkan saraf yang tegang.



- c) Bila telah diminta untuk menyampaikan pidato, pusatkan pikiran Anda pada rencana yang telah Anda tetapkan.
- d) Tariklah napas lambat-lambat dan teratur.
- e) "Mintalah izin" kepada orang-orang di sekitar Anda, misalnya dengan menganggukkan kepala.
- f) Majulah ke podium dengan rasa penuh percaya diri.
- g) Sebelum berbicara, tenanglah sebentar.

### **b. Selama berbicara**

- 1) Perhatikan publik satu per satu.
- 2) Ambillah sikap, gerak-gerik, perubahan raut muka, suara, dan gaya yang wajar, menarik; tidak berlebihan, tetapi sesuai dengan keperluan.
- 3) Sampaikan topik yang telah Anda siapkan secara sistematis, jelas, dan lugas dengan kalimat yang mudah diterima
- 4) Pilihlah ragam bahasa yang sesuai dengan usia, jenis kelamin, jabatan, status, kondisi, pengetahuan, dan kemampuan pendengar.
- 5) Agar menarik perhatian pendengar, gunakan sapaan untuk menandai pergantian subtopik.
- 6) Hindari kalimat yang tidak masuk akal, bertele-tele, ruwet, tidak baku.

### **c. Sesudah berpidato**

- 1) Setelah mengucapkan salam, berjalanlah secara wajar ke tempat duduk semula dengan rasa percaya diri bahwa Anda telah melaksanakan tugas dengan baik.
- 2) Hindari sikap, gerak, dan ucapan yang dapat mengganggu isi dan integritas Anda sebagai pembicara.



- 1. Susunlah kerangka pidato mengenai "Hidup Harus Bekerja" yang memuat (1) judul, (2) salam pembuka, (3) sapaan, (4) pendahuluan, (5) paparan dan pembuktian, (6) harapan, saran, dan himbauan, (7) penutup, dan (8) salam penutup.
- 2. Sampaikan materi pidato yang telah Anda siapkan tersebut tanpa membawa catatan apa pun di depan kelas! Sesuaikan pidato Anda dengan situasi dan kondisi kelas Anda ketika itu!



## C. Membaca

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membaca teks pidato dengan memerhatikan kejelasan ucapan dan ekspresi wajah serta penekanan pada kata-kata kunci.

### Membaca teks pidato

Pada pelajaran yang lalu kita telah mengenal ‘gaya’ pidato Bung Karno. Masih ingat, bukan? Repetisi, klimaks, ilustrasi, dan pertanyaan-pertanyaan retorik mewarnai pidato beliau. Lain Bung Karno, lain pula gaya Pak Harto, Pak Habibie, Gus Dus, Ibu Mega, dan Pak SBY. Masing-masing memiliki gaya tersendiri.



1. Sebagaimana presiden-presiden terdahulu, Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono juga menyampaikan pidato awal tahun. Maka pada tanggal 31 Januari 2007 dari Istana Merdeka, Jakarta beliau menyampaikan pidato awal tahun 2007. Berikut disajikan penggalannya, bacalah dengan cermat!

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita semua,

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air, di mana pun saudara berada dan berkarya,

Mengawali pidato ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk melanjutkan ibadah, karya, dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta. Kita juga bersyukur karena kita masih diberi ketegaran dan kesabaran untuk menghadapi berbagai tantangan dan ujian, dalam upaya besar kita membangun hari esok yang lebih baik. Jalan yang kita tempuh dan lalui untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera, sebagaimana pula yang dialami oleh bangsa-bangsa lain, adalah jalan yang panjang, tidak lunak, dan penuh dengan tantangan. Hanya bangsa yang tangguh, ulet, cerdas, dan terus bekerja keraslah yang akan berhasil mencapai cita-citanya. InsyaAllah, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi dan mengatasi ujian dan tantangan itu, dan kelak akan menjadi bangsa yang maju, adil, dan sejahtera.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, saya menunda penyampaian Pidato Akhir Tahun, yang biasanya saya sampaikan di akhir bulan Desember. Saya ingin menggantinya dengan tradisi baru, yakni menyampaikan Pidato Awal Tahun pada bulan Januari. Dalam pertimbangan saya, pada bulan Januari, kita telah memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang apa yang telah kita capai di tahun sebelumnya. Pertimbangan saya yang lain adalah setiap akhir tahun atau awal tahun baru banyak dilakukan evaluasi dan refleksi

kritis terhadap kinerja pemerintah, baik itu oleh DPR, partai-partai Politik, Lembaga Kajian ataupun para pengamat secara perseorangan. Terhadap kritik dan masukan tersebut, baik dengan atau tanpa usulan solusi, saya dan jajaran pemerintah yang saya pimpin telah menyikapinya dengan saksama. Sebagian kritik itu logis dan dapat kami terima, sebagian lagi perlu kami berikan klarifikasi dan penjelasan karena cara melihat permasalahan berbeda, atau karena kurang mengetahui apa yang telah dilakukan oleh pemerintah selama ini. Namun, sulit bagi pemerintah untuk merespons kecaman yang hanya sarat dengan retorika, tanpa data dan fakta yang akurat, dan bernada "pokoknya" pemerintah gagal, jelek, dan tidak ada satupun kemajuan yang dicapai.

Dalam kesempatan yang baik ini, saya akan menjelaskan berbagai kemajuan dan capaian, serta hambatan dan permasalahan yang kita alami terutama satu-dua tahun yang lalu, beserta faktor-faktor penyebabnya. Dengan hati terbuka, saya ingin menjelaskan apa saja yang telah berhasil dicapai oleh pemerintah, dan sebaliknya apa saja yang belum berhasil diwujudkan, serta mengapa terjadi demikian. Dengan penjelasan itu saya berharap, seluruh rakyat akan memperoleh gambaran yang utuh dan objektif tentang masalah-masalah mendasar yang dihadapi bangsa dan negara kita. Dengan penjelasan ini pula, yang akan saya sertai dengan fakta dan data yang ada, Saudara-saudara akan lebih memahami ragam dan kompleksitas permasalahan yang kita hadapi bersama, serta upaya apa saja yang kita lakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, diharapkan saudara-saudara dapat mendudukan masalah secara proporsional, dan diharapkan akan terbebas dari berbagai berita yang menyesatkan dan tidak akurat.

Saudara-saudara,

Sejak awal pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu akhir Oktober 2004, saya telah mengenali permasalahan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia, yaitu tingginya tingkat kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, dan besarnya hutang pemerintah. Di samping 3 (tiga) permasalahan mendasar ini, kita juga dihadapkan pada 3 (tiga) permasalahan serius lain yang memerlukan perhatian kita semua, yaitu praktik korupsi yang kronis dan penegakan hukum yang lemah, perekonomian nasional yang masih rapuh dan rentan akibat krisis, dan keadaan politik serta keamanan yang masih rentan, termasuk keadaan di Aceh dan Papua. Kita sadar dan amat mengetahui, jika keenam permasalahan-permasalahan mendasar itu tidak kita tangani secara sungguh-sungguh, tekun, dan konsisten, negara kita tidak akan bergerak maju, dan kesejahteraan rakyat juga tidak akan bertambah baik.

Masalah kemiskinan, pengangguran, dan hutang pemerintah, terutama hutang luar negeri yang amat tinggi merupakan masalah yang mengalir dari masa lalu yang menjadi tantangan bersama kita masa kini. Sebelum krisis 1998, angka kemiskinan, pengangguran dan hutang luar negeri itu masih relatif tinggi. Ketika negara kita mengalami krisis, angka kemiskinan, pengangguran dan hutang pemerintah menjadi lebih tinggi lagi. Itulah sebabnya, pemerintah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk melanjutkan upaya pengurangan kemiskinan, pengangguran dan hutang pemerintah terutama hutang luar negeri kita. Upaya tersebut juga telah dilakukan oleh pemerintah-pemerintah sebelumnya, yang dalam kenyataannya juga mengalami pasang-surut.

Sementara itu, permasalahan korupsi yang kronis dan lemahnya penegakan hukum, kondisi perekonomian nasional baik di tingkat makro maupun mikro yang belum pulih dari krisis, serta keadaan politik dan keamanan yang masih rentan dan belum kondusif untuk pembangunan kembali negeri kita, tentu kita tangani secara serius pula. Kita bertekad,

meskipun tantangannya tidak ringan, untuk terus mengatasi masalah-masalah yang berat itu, walaupun hasil yang kita petik tidak selalu serta merta dapat kita lihat dan rasakan.

Sumber tegak: *Situs Resmi Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks pidato di atas!
- Sesudah menyampaikan salam, apa yang disampaikan oleh Presiden Yudhoyono?
  - Pidato Presiden Yudhoyono di atas boleh dikatakan sebagai upaya untuk mengubah tradisi. Tradisi mana yang ingin diubah Presiden Yudhoyono? Mengapa tradisi itu diubah? Bagaimana perubahannya?
  - Permasalahan mana sajakah yang dihadapi Presiden Yudhoyono pada awal beliau memegang tampuk pemerintahan?
  - Bagaimana sikap pemerintahan Presiden Yudhoyono menghadapi permasalahan tersebut?
  - Apakah hasil dari upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Presiden Yudhoyono dapat kita petik, kita lihat, dan kita rasakan? Mengapa?



## D. Menulis

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun paragraf contoh, perbandingan, dan proses sesuai dengan ciri-ciri paragraf tersebut.

### Menyusun paragraf proses

Sudah kita ketahui bahwa eksposisi dapat dikembangkan dengan berbagai metode. Di antaranya dengan perbandingan dan contoh. Metode perbandingan menghasilkan paragraf perbandingan dan pertentangan, sedangkan metode contoh menghasilkan paragraf contoh.

Selain dengan kedua cara itu, topik dapat dipaparkan dengan metode analisis. Dengan metode ini, suatu keutuhan diurai ke dalam bagian-bagian yang menjadi unsurnya. Caranya pun beragam. Ada yang diurai bagian-bagiannya, fungsinya, sebab-musababnya, atau prosesnya saja. Ada yang dilengkapi gambar, ada yang tidak.

#### **Kaus Tanpa Kepala**

*Kalau bajumu yang bergambar tokoh kartun sudah usang, jangan keburu dibuang. Asal gambar si tokoh kartun masih kelihatan oke, bisa bikin baju lain jadi keren. Caranya?*

- Buat garis pola mengelilingi gambar tokoh kartun dengan kapur jahit lalu gunting mengikuti pola itu.*
- Potong bagian kepala si tokoh kartun itu. Yang rapi, ya!*
- Pasangkan hasil guntingan si tokoh kartun itu ke T-shirt polos. Sesuaikan posisinya dekat kerung leher.*
- Jahit gambar tokoh kartun tanpa kepala itu. Jadikan kepalamu penggantinya!*

Dari *Jawa Pos*, 23 Desember 2007



## Uji Kompetensi 10.4

Susunlah sebuah tulisan singkat dengan metode analisis proses. Anda memilih topik! Judul yang Anda pilih boleh dimulai dengan **cara membuat ...**, **cara kerja ...**, **prosedur ...** dan lain-lain.

## Ada Apa dalam Bahasa Kita?



**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi perubahan, pergeseran makna kata, dan hubungan makna kata.

### Perubahan dan Pergeseran Makna

#### 1. Mengidentifikasi terjadinya pergeseran makna

Kita tentu punya *ibu*, bukan? Tokoh perempuan yang kita sebut *ibu* inilah yang melahirkan kita masing-masing. Di luar itu, memang ada perempuan yang juga kita panggil dengan sebutan *ibu* walaupun tidak pernah melahirkan kita. Ada *Ibu Kartini*, *Ibu Asmi*, *Ibu Nur*, *Ibu Kamti*, dan ada *ibu-ibu* lain yang tidak dapat kita sebut satu per satu. Mengapa mereka juga kita sebut *ibu*? Tidak ada alasan lain, kecuali karena mereka kita hormati.

Dari uraian di atas, ternyata makna *ibu* bergeser. Semula *ibu* berarti *kaum perempuan yang melahirkan kita*, kemudian *kaum perempuan yang kita hormati*. Tidak hanya kata *ibu*, kata lain pun banyak yang maknanya bergeser karena perkembangan sosial, iptek, pemakaian, asosiasi, pertukaran tanggapan, perbedaan tanggapan, penyingkatan, dan lain-lain.

##### a. Perkembangan iptek

Dalam bidang iptek, kata yang semula mengandung konsep makna sederhana tetap dipertahankan meskipun konsep makna yang dikandungnya mengalami perubahan. Kata *berlayar*, misalnya, tetap digunakan meskipun sebagian besar kapal secara teknis sudah tidak memakai layar. Begitu pula *kereta api*. Meskipun penggerak lokomotif bukan lagi tenaga uap/api, melainkan tenaga diesel dan tenaga listrik, istilah *kereta api* tetap dipertahankan.

##### b. Perkembangan sosial

Dalam bidang sosial ambillah contoh kata *ibu*. Kata *ibu* semula berarti *kaum perempuan yang melahirkan kita*. Karena perkembangan sosial kemasyarakatan, *ibu* kemudian diberi arti *kaum perempuan yang kita hormati*. Kata *saudara* semula *saudara* berarti *satu perut*, tetapi kini digunakan untuk sapaan bagi siapa saja yang dianggap sederajat. Kata *sarjana* yang semula berarti *orang pandai* sekarang digunakan sebagai *gelar akademik* meskipun kemampuannya tidak lebih jauh dari mereka yang tidak lulus perguruan tinggi.

### c. Perkembangan pemakaian

Hampir dalam setiap bidang kehidupan terdapat sejumlah kosakata yang hanya dikenal dan digunakan dalam sektor itu saja. Kata *membajak, menabur, benih, menamam, menuai, panen*, misalnya, hanya dikenal di bidang pertanian. Tetapi, kini kata-kata serupa itu menjadi kosakata umum atau digunakan dalam bidang lain. Kata *imam, khotbah, halal, haram* tidak hanya digunakan dalam bidang agama Islam.

### d. Adanya asosiasi

Asosiasi memberi makna baru berkaitan erat dengan bidang pemakaiannya. Kata *amplop*, misalnya, berarti *sampul surat*. Tidak sembarang orang boleh tahu isinya. Tapi, dalam kalimat *Beri amplop, pasti beres!* Kata *amplop* berasosiasi dengan *sesuatu yang disembunyikan atau dirahasiakan*.

### e. Pertukaran tanggapan atau sinestesia

Indra memiliki tugas khusus untuk menangkap gejala alami. *Manis, pahit*, dan *getir* hanya ditangkap dengan indra pengecap. *Kasar, keras*, dan *lembut*, hanya dapat ditangkap dengan indra rabaan. Namun, sering kata-kata itu digunakan untuk diterima dengan indra lain. Jadilah, ada ungkapan seperti:

- 1) *Kata-katanya manis didengar* sukar dilaksanakan.
- 2) Berbicaralah dengan *kata yang lembut*, jangan dengan *kata kasar*.

### f. Perbedaan tanggapan pemakai bahasa

Oleh karena pandangan hidup dan ukuran norma kehidupan, banyak kata yang mempunyai nilai rendah atau kurang menyenangkan ditanggapi lain sehingga memiliki nilai lebih atau menyenangkan; atau sebaliknya kata yang dinilai tinggi kemudian ditanggapi lain sehingga menimbulkan kesan rendah atau kurang dihormati. Jadilah dalam bahasa ada perubahan makna yang disebut *amelioratif* dan *peyoratif*.

### g. Adanya penyingkatan kata

Sejumlah kata tanpa diucapkan lengkap sekalipun, dapat ditangkap maksudnya karena sering digunakan. Kata *lok, lab, harian, berpulang* sebagai singkatan dari *lokomotif, laboratorium, surat kabar harian, dan berpulang ke rahmatullah* contohnya.

## 2. Mengidentifikasi perubahan makna

### a. Makna meluas

Gejala perubahan makna apabila cakupan makna sekarang lebih luas daripada dahulu.

**Contoh:**

Kata	Makna Semula	Makna Sekarang
Saudara	Hanya dipakai dalam hubungan kekeluargaan.	Dipakai menyebut orang banyak, sederajat serumpun, sebangsa, dan sebagainya.
Belayar	Mengarungi laut dengan perahu layar.	Mengarungi dengan segala jenis perahu.

### b. Makna menyempit

Gejala perubahan makna apabila cakupan makna sekarang lebih sempit daripada makna dahulu.

**Contoh:**

Kata	Makna Semula	Makna Sekarang
Sarjana	Dipakai untuk menyebut semua orang cendekiawan.	Dipakai khusus yang telah menyelesaikan kuliah dari perguruan tinggi.
Pendeta	Orang yang berilmu.	Pemuka agama Kristen.

### c. Makna peyoratif

Proses perubahan makna, bahwa makna baru dirasakan lebih tinggi nilainya daripada makna dahulu.

- Contoh:**
- 1) Kata *oknum* dahulu berarti pelaku, sekarang pelaku kejahatan.
  - 2) Kata pembantu dahulu digunakan untuk menyebut siapa saja yang memberikan bantuan, tetapi sekarang berkonotasi buruk, rendah dan kurang menggembirakan.

### d. Makna amelioratif

Proses perubahan makna, bahwa makna baru dirasakan lebih tinggi nilainya daripada makna dahulu.

**Contoh:**

Kata *wanita* lebih tinggi nilainya daripada *perempuan*.  
Kata *istri* lebih tinggi nilainya daripada *bini*.

### e. Asosiasi

Perubahan makna terjadi karena persamaan sifat.

**Contoh:**

- 1) Beri saja *amplop*, agar lebih mudah urusan.  
*Amplop* berarti uang sogok.
- 2) Jembatan timbang disinyalir banyak *mencatut* kendaraan berat.  
*Catut* berarti memungut secara tidak resmi.

### f. Sinestesia

Kata yang dipakai keluar dari kelazimannya, biasanya disangkutkan dengan dua indra yang berbeda.

**Contoh:**

- 1) Kata-katanya sangat *pedas*.  
*Pedas* untuk rasa, yang tepat sangat menyakitkan.
- 2) Wajahnya sangat *manis*.  
*Manis* untuk rasa, yang tepat menawan, cantik, ayu, elok, rupawan.



## Uji Kompetensi 10.5

Jelaskan makna kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut, baik sebelum maupun sesudah mengalami perubahan!

1. Orang itu menjadi *benalu* dalam keluarga saya.
2. Hatinya *panas* mendengar berita yang bernada fitnah.
3. Operasi dilakukan oleh seorang *laksamana* angkatan laut.
4. Makanan itu sudah *berbau*, jangan kau makan!
5. "Mereka yang menjarah harta rakyat dan harta negara itu harus kita ganyang, harus kita lengserkan, harus kita ganti. Setuju *saudara-saudara*?"



## Rangkuman

1. Menilai laporan lisan biasanya cukup menetapkan (1) isinya jelas dan tepat atau tidak, (2) lengkap atau tidak, (3) benar dan objektif atau tidak, (4) cermat dan konsisten atau tidak, (5) disampaikan tepat waktu atau tidak, (6) disalurkan melalui prosedur yang benar atau tidak, (7) sasaran tepat atau tidak, (8) sistematis atau tidak, dan (9) berbobot atau tidak.
2. Pidato dapat disampaikan secara (1) mendadak, serta merta, tanpa persiapan sama sekali (*impromptu*), (2) mengembangkan catatan kecil yang sudah disiapkan (*ekstemporan*), (3) membaca naskah, atau (4) menghafal. Dengan cara apa pun disampaikan, pidato harus disiapkan dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan cara yang menarik, dan sesuai dengan tujuan pidato, menyampaikan informasi, menghibur, atau memengaruhi pendengar.
3. Membaca teks pidato tak ubahnya menghidupkan naskah menjadi pidato sungguhan. Pembaca harus berusaha mengidentifikasi diri dengan orator yang diidolakan.
4. Eksposisi dapat dikembangkan dengan metode perbandingan dan contoh. Metode perbandingan menghasilkan paragraf perbandingan dan pertentangan, sedangkan metode contoh menghasilkan paragraf contoh. Selain itu, paragraf juga dipaparkan dengan metode analisis. Dengan metode ini suatu keutuhan diurai ke dalam bagian-bagian. Ada yang diurai bagian-bagiannya, fungsinya, sebab-musababnya, atau prosesnya saja. Ada eksposisi yang dilengkapi gambar, ada yang tidak.
5. Dalam perkembangannya, ada kata yang mengalami perubahan, ada yang tidak. Perubahannya pun beragam. Ada yang maknanya meluas (*ibu, bapak*), menyempit (*sarjana, pendeta*), ameliorasi (*karyawan, pria*), peyorasi (*oknum, kaki tangan*), asosiasi (*suap, amplop*), dan sinestesia (sikapnya *dingin*, pidatonya *hambar*).





## Evaluasi

1. Sebutkan pedoman bagi pembicara pada saat menuju mimbar untuk menyampaikan pidato!
2. Perhatikan penggalan pidato berikut!

"Kita harus berubah. Kita harus berubah. Tak ada yang dapat mengubah keadaan selain diri kita sendiri. Ketidakadilan harus kita ubah menjadi keadilan. Nasib kita yang selalu ada di bawah harus kita angkat sendiri agar berada di atas. Kita semua tahu, negeri kita amat kaya, tetapi selama ini hanya untuk *rayahan* atau untuk *bancakan* para pejabat, sedang kita hanya kebagian sisa-sisanya. Mereka yang suka bancakan harta rakyat dan harta negara itu harus kita ganyang, harus kita lengserkan, harus kita ganti. Setuju saudara-saudara?" (Mustofa W. Hasyim, *Kali Code, Pesan-pesan Api*).

- a. Apa yang disampaikan pembicara melalui penggalan di atas?
  - b. Dapatkah Anda menyebutkan beberapa kata kunci yang digunakan untuk mempertegas maksud pembicara dalam pidato di atas?
3. Susunlah sebuah eksposisi singkat tentang proses. Anda boleh memaparkan *cara membuat kue, cara kerja mesin uap, cara mengurus pembuatan KTP, cara memperoleh paspor, cara memperpanjang STNK, dan sebagainya!*
  4. Jelaskan mengapa makna kata-kata yang tercetak miring berikut mengalami perubahan!
    - a. Pada dekade 1950-an bermunculan *bulan* yang memuat cerita pendek.
    - b. Ketidakpuasan selalu mewarnai pilkada yang memperebutkan *kursi* kepala daerah.
  5. Gunakan kata-kata (a) kakak, (b) pahit, (c) oknum, dan (d) halal dalam kalimat dalam arti semula dan dalam arti sesudah mengalami perubahan!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 11

# Pidato, Ceramah, dan Makalah

Berdiri di depan publik saja kadang-kadang orang enggan. Lebih-lebih jika berpidato. Masalahnya, begitu berdiri di depan publik, pembicara menjadi aktor tunggal. Tidak ada yang dapat membantu. Pakaian, sikap, dan bahasanya menjadi pusat perhatian. Untuk menyampaikan gagasannya, pembicara harus pandai memilih kata dan gaya. Ia harus memahami makna kata dan efeknya jika digunakan.

Adakalanya sebelum disampaikan di depan publik, pidato tidak hanya direncanakan, tetapi juga dikonsep. Wujudnya beragam, bisa naskah pidato bisa makalah. Dalam hal menyusun teks pidato, pembicara tidak dilarang mengutip pendapat orang lain.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai laporan pelaksanaan program kegiatan yang disampaikan.

### Menilai laporan pelaksanaan kegiatan

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar menilai sebuah presentasi laporan lisan. Pada kegiatan itu yang perlu Anda perhatikan adalah identitas laporan yang dinilai, butir-butir yang dinilai, serta nilainya masing-masing. Bahkan, Anda telah memformulasikan lembar penilaian dalam format khusus. Masih ingat, bukan?



### Uji Kompetensi 11.1

1. Carilah kembali salah satu laporan kegiatan yang pernah Anda lakukan, baik kegiatan di dalam maupun di luar sekolah!
2. Bacakan laporan itu di depan kelas, dengan lafal yang jelas!
3. Anda yang tidak mendapatkan giliran membaca bertugas menilai laporan lisan tersebut! Gunakan format penilaian seperti yang terdapat pada pelajaran terdahulu. Perlu diingat, format penilaian tersebut bukan satu-satunya. Jika dirasa kurang tepat, format tersebut boleh Anda kurangi, boleh Anda tambah, dan boleh Anda ubah!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat berpidato tanpa teks dengan intonasi dan sikap yang tepat.

### Berpidato Tanpa Teks

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar berpidato tanpa teks. Anda telah belajar menyiapkan materi yang akan disampaikan, mengemasnya serta menyajikannya secara spontan di depan publik.

Begitu berdiri di depan publik, hanya pembicarah yang menjadi aktor tunggal. Tidak ada yang dapat membantu. Sukses tidaknya penyampaian materi pidato sangat tergantung pada diri pembicara. Di antaranya harus menguasai materi yang disampaikan, memerhatikan situasi dan kondisi untuk memulai berbicara, mengucapkan kata dan kalimat dengan jelas dan tepat dengan gaya yang memikat, melayangkan pandangan ke seluruh pendengar, serta memperlihatkan sikap sopan, hormat, dan familier yang mudah diamati oleh pendengar merupakan indikator bagi sukses tidaknya pidato.

Juga sudah Anda ketahui bahwa materi pidato biasanya dikemas ke dalam bagian pendahuluan, isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan ditujukan untuk mempersiapkan pendengar, baik emosi maupun pikiran mereka, agar menerima apa yang akan dikemukakan. Bagian isi merupakan gagasan pokok yang disampaikan. Bagian tertentu dari bagian isi ini adakalanya memerlukan ilustrasi atau contoh yang memadai. Ilustrasi ini dapat diangkat dari pengalaman pribadi, dari sejarah, dari fiksi, atau dari buatan sendiri.

Pembicara dalam menyampaikan materi dapat menggunakan berbagai gaya, seperti repetisi, retorik, perbandingan, kontras, analogi, dan metafora. Dapat pula pembicara menyelipkan lelucon, peribahasa, slogan, dan pendapat tokoh tenar. Jika bertujuan menyampaikan informasi, pembicara dapat menggunakan peraga, seperti gambar, tabel, diagram, dan peta. Jika bertujuan memengaruhi pendengar, pembicara harus dapat meyakinkan pendengar dengan bukti-bukti.

Bagian penutup pidato merupakan kunci keseluruhan isi pembicaraan. Panjang pendeknya berbeda-beda sesuai dengan tujuan pidato. Pidato yang bersifat menghibur, penutup sebaiknya berupa cerita singkat yang membawa klimaks uraian. Pada pidato yang bertujuan menyampaikan informasi, penutup biasanya berupa ringkasan atau pengulangan bagian yang terpenting dari uraiannya. Jika bertujuan memengaruhi pendengar, penutup pidato biasanya berisi ajakan dan seruan untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara. Yang penting pendengar jangan ditinggalkan di awang-awang kemudian jatuh sendiri. Beritahulah bahwa uraian telah berakhir.



### Uji Kompetensi 11.2

1. Susunlah kerangka pidato mengenai Sastra Asing yang memuat (1) judul, (2) salam pembuka, (3) sapaan, (4) pendahuluan, (5) paparan dan pembuktian, (6) harapan, saran, dan himbauan, (7) penutup, dan (8) salam penutup.
2. Tanpa membawa catatan apa pun, sampaikan materi pidato yang telah Anda siapkan di depan kelas! Sesuaikan pidato Anda dengan situasi dan kondisi kelas Anda ketika itu!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membaca teks pidato dengan memerhatikan kejelasan ucapan dan ekspresi wajah serta penekanan pada kata-kata kunci.

### Membaca teks pidato

Pada pelajaran yang lalu, kita telah mengenal 'gaya' pidato Bung Karno. Untuk menegaskan maksud pembicaraan, Bung Karno senang menggunakan gaya repetisi, retorik, paralelisme, klimaks, perbandingan, dan kontras dengan suara dan nada yang memukau dan meyakinkan. Masih ingat, bukan? Namun, tidak banyak tokoh yang memiliki bakat berpidato seperti beliau. Walaupun begitu, gaya pidato dapat dipelajari dan ditiru.



### Uji Kompetensi 11.3

1. Bacalah penggalan teks pidato W.S. Rendra pada saat menerima penghargaan dari Akademi Jakarta pada tahun 1975 berikut dengan cermat!

#### **Pidato Penerimaan Penghargaan dari Akademi Jakarta**

Hari ini Akademi Jakarta telah memberikan hadiah penghargaan kepada saya sebagai seorang seniman. Hadiah penghargaan itu saya terima dengan baik. Terima kasih. Selanjutnya perkenankan saya mengutarakan kegirangan hati saya karena mendapatkan penghargaan ini.

Pepatah mengatakan "Di dalam ilmu silat tidak ada juara nomor dua, di dalam ilmu surat tidak ada juara nomor satu." Tentu saja di dalam persaingan di rimba persilatan, yang tinggal jaya hanyalah juara nomor satu sebab yang nomor dua sudah terbunuh di dalam suatu pertarungan; sedangkan di dalam ilmu surat, ukuran apa yang akan dipakai untuk menetapkan juara nomor satu? Bukankah ilmu surat itu cermin kehidupan? Maka kehidupan itu banyak seginya. Dan semua segi kehidupan ini penting. Jadi, para ahli ilmu surat itu, yang masing-masing mencerminkan segi berbeda dari kehidupan, tidak mungkin dipertandingkan. Semuanya nomor satu. Tidak ada yang lebih unggul dari lainnya. Jadi, mustahil bila saya menganggap bahwa penghargaan dari Akademi Jakarta ini bisa menjadi ukuran mutu bagi kesenian saya, di dalam perbandingannya dengan karya seniman-seniman lain yang tidak mendapatkan hadiah pada tahun ini. Maka kegembiraan saya hari ini tidak ada hubungannya dengan rasa unggul. Lalu apakah dasar kegembiraan saya yang sangat besar hari ini?

Di kota di mana saya tinggal, di Yogya, sejak pementasan drama saya *Mastodon dan Burung Kondor*, saya belum pernah diizinkan untuk melakukan pementasan sandiwara lagi. Alasan pelarangan-pelarangan terhadap pementasan saya itu tidak bisa diterima oleh akal sehat. *Oidipus Sudah Berpulang* dan *Lysistrata* yang sudah diizinkan di Jakarta itu, tidak diizinkan untuk dimainkan di Yogya. Naskah *Oidipus Sudah Berpulang* itu dilarang karena dinilai tidak sesuai dengan naskah Sophocles yang asli. Tetapi, apakah ada undang-undang melarang penyaduran? Sedang *Lysistrata* dilarang berdasarkan pertimbangan atasan, serta mengingat "situasi dan kondisi di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini" – Astaga, jadi rupa-rupanya saat ini, menurut keterangan di dalam surat polisi itu, Yogya dalam keadaan sedemikian rupa sehingga pementasan sebuah sandiwara semacam *Lysistrata* saja dianggap akan bisa membahayakan suasana. Kalau begitu, secara tidak langsung diakui bahwa Yogya penuh dengan keadaan yang tidak normal. Ataukah keadaan Yogya diakui selalu tegang dan gawat terus-menerus? Bagaimanakah sebenarnya? Sebagai penduduk Yogya saya kurang tahu duduk perkara keadaan aneh semacam itu. Pemerintah pusat, para wakil rakyat, dan para wartawan harus menyelidiki "situasi dan kondisi di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini" seperti yang dikuatirkan oleh polisi Yogya tersebut di atas. Apakah para atasan yang disebut oleh polisi itu benar sudah tidak bisa menguasai suasana sehingga mereka menjadi repot hanya oleh sebuah sandiwara? Itu harus benar-benar diselidiki. Apakah mereka takut menghadapi sindiran dan kritikan? Kalau begitu apakah kewibawaan mereka sudah sedemikian tipis sehingga gentar menghadapi kritikan?

Syahdan, para ksatria dan raja-raja bijaksana di dalam wayang tidak pernah mengamuk karena kritikan-kritikan dari Semar, Bagong, dan Petruk. Mereka selalu menanggapi kritikan-kritikan itu dengan baik. Mereka adalah ksatria dan raja-raja bijaksana, yang bisa diajak bicara. Karena itu mereka mendapatkan wibawa. Lain para raja raksasa. Mereka tidak punya Semar, Bagong, Gareng, dan Petruk yang memberikan kritikan-kritikannya. Mereka penuh gairah angkara murka, *adigang-adigung-adiguna*, penuh *roso risi*, rasa bersalah sehingga mereka tidak tahan terhadap kritikan. Mereka kasar. Mereka hanya bisa menekan dan melarang. Mereka tidak bisa diajak bicara.

Sumber: Taufiq Ismail, dkk. (ed.), *Horison Esai Indonesia Kitab 1*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas!
- Mengapa pembicara dalam teks di atas menyatakan rasa gembiranya?
  - Apa beda juara pada dunia persilatan dan juara pada dunia tulis-menulis?
  - Mengapa penghargaan Akademi Jakarta tidak dapat dianggap sebagai ukuran mutu suatu karya seni?
  - Mengapa sejak pentas *Mastodon dan Burung Kondor*, pembicara tidak pernah melakukan pentas drama di Yogyakarta?
  - Mengapa naskah *Oidipus Sudah Berpulang* dan *Lysistrata* dilarang dipentaskan di Daerah Istimewa Yogyakarta?
  - Bagaimana situasi dan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta?
  - Bagaimana ksatria dan raja bijaksana pada dunia wayang menanggapi kritik yang disampaikan oleh wong cilik yang diwakili Semar, Gareng, Petruk, atau Bagong?
  - Masih dalam dunia wayang, mengapa raja raksasa tidak tahan menghadapi kritikan?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun makalah sesuai dengan struktur dan teknik penulisan makalah.

### Teknik Menyusun Makalah

#### 1. Menyusun makalah

Makalah merupakan salah satu bentuk tulisan ilmiah. Ciri utamanya tampak pada bentuk, bahasa, dan isinya. Bentuknya sesuai dengan ketentuan yang lazim. Bahasanya baku. Isinya, kecuali ilmiah, juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Makalah ditulis untuk disajikan dalam forum ilmiah seperti ceramah, seminar, dan diskusi.

Makalah biasanya disusun dalam tiga tahap yaitu perencanaan, penulisan, dan penyuntingan. Pada tahap, perencanaan, penulis harus memilih topik, menetapkan judul, mencari bahan tulisan, dan menyusun kerangka. Kerangka biasanya sudah menggambarkan tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh tulisan, dan penutup.

Bagian	Pendahuluan Judul Pengantar
Isi	Tulisan Pendahuluan Pembahasan Kesimpulan/Saran
Bagian	Penutup Daftar Pustaka

Pendahuluan makalah sekurang-kurangnya memuat judul dan pengantar. Pada makalah tertentu bagian ini dilengkapi daftar isi, daftar tabel, dan abstrak. Tubuh tulisan memuat pendahuluan, pembahasan utama, dan penutup. Pendahuluan menyajikan pokok permasalahan, isi menyajikan pembahasan, dan penutup menyajikan kesimpulan/saran. Bagian penutup makalah setidaknya-tidaknya memuat daftar pustaka.

## 2. Kutipan dalam makalah

Mengutip bukan perbuatan tercela. Tetapi, harus jujur. Harus dijelaskan bahwa isi atau kalimat yang dikutip itu memang pendapat atau kalimat orang lain dengan menggunakan notasi kutipan.

Dalam hal kutip-mengutip ada dua macam kutipan, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan dikatakan langsung bila teks asli dikutip apa adanya. Jika yang dikutip hanya intisariannya, disebut kutipan tidak langsung.

### a. Kutipan langsung

Kutipan langsung yang panjangnya tidak lebih dari 4 larik dapat langsung dimasukkan ke dalam teks dengan diapit tanda kutip. Kutipan langsung yang panjangnya lebih dari 4 larik ditulis dengan cara tersendiri. Baik singkat maupun panjang, tanda penunjukan (*notasi*) harus dibubuhkan, baik dengan catatan kaki, maupun dengan cara lain.

- Dalam hal klausa, Alwi (2000:39) menyatakan bahwa "Istilah klausa dipakai untuk merujuk pada deretan kata yang paling tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi belum memiliki intonasi atau tanda baca tertentu."

### b. Kutipan tidak langsung

Kutipan dikatakan tidak langsung kalau yang dikutip hanya gagasannya saja, kalimat-kalimatnya tidak dikutip.

- Secara visual teks drama tampak sebagai dialog atau *nebentext* dan teks samping atau *hupttext* (Hasanuddin, 1996).



1. Perbaikilah penulisan notasi kutipan tidak langsung pada pernyataan berikut!
  - a. Menurut Burhan Nurgiantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* terbitan Gadjah Mada University Press tahun 1995, tema, berdasarkan tingkat kepentingannya, dibagi dua, yaitu tema pokok dan tema tambahan.
  - b. H. M. Taylor dalam bukunya yang terbit pada tahun 1984 hlm. 9 menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan seni seperti halnya seni lain yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan latihan dan praktik.
  - c. Drama merupakan cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan aksi di hadapan penonton. Demikian Harymawan dalam *Dramatugi* terbitan Rosda, Bandung, 1988.

2. Ubahlah kutipan langsung berikut menjadi kutipan tidak langsung!
  - a. Oleh Teeuw (1984:23) dijelaskan bahwa "sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau buku pengajaran."
  - b. Gorys Keraf (1995:120) menyatakan bahwa "ada dua pengertian mengenai definisi, yaitu definisi mengenai kata dan definisi mengenai referennya."
  - c. Gonda dan Zoetmulder dalam Teeuw (1984) menjelaskan bahwa "kata *susastra* nampaknya tidak terdapat dalam bahasa Sanskerta dan Jawa Kuno."
3. Susunlah sebuah makalah singkat mengenai pengaruh sastra asing! Walaupun singkat, makalah yang Anda susun hendaknya mencerminkan adanya unsur judul, pengantar, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka!



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi perubahan, pergeseran makna kata, dan hubungan makna kata.

### Mengidentifikasi hubungan makna kata

#### 1. Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kesamaan makna (*syn* = sama, *anoma* = nama). Proses terjadinya sinonim sebagai berikut.

##### a. Proses penyerapan

Proses penyerapan, baik dari bahasa asing serumpun maupun lain rumpun, memungkinkan adanya dua tiga kata yang bersinonim. Misalnya, dalam bahasa Indonesia sudah ada kata *hasil*, tetapi kita masih menerima kata *produksi*. Sudah ada kata *karangan*, tetapi menerima kata *risalah*, *artikel*, dan *makalah*. Adapun yang berasal dari bahasa serumpun pun juga ada. Misalnya, sudah ada kata *ubi kayu*, tetapi menyerap kata *singkong*; sudah ada kata *tanah liat*, tetapi masih juga menyerap kata *lempung*. Kadangkala diserap beberapa kata dari bahasa donor yang bersinonim seperti *buku*, *kitab*, dan *pustaka*; *sekolah* dan *madrasah*; *reklame*, *advertensi*, dan *iklan*.

##### b. Pengaruh emosi dan evaluasi

Dalam bahasa Indonesia ada beberapa kata yang secara denotatif bersinonim walaupun makna emotif dan makna evaluatif yang dikandungnya berbeda. Kata *hemat*, *ekonomis*, dan *irit*, misalnya, secara denotatif sama, tetapi secara emotif dan evaluatif berbeda. Begitu juga kata *gadis* dan *perawan*; *mati*, *meninggal*, *wafat*, *berpulang*, *tewas*, *gugur*, dan *mampus*.

#### 2. Antonim

Antonim adalah kata-kata yang maknanya berlawanan atau beroposisi. Ada beberapa oposisi, di antaranya adalah:

##### a. Oposisi kembar atau antonim mutlak

Dalam oposisi ini menyangkal kata pertama berarti menegaskan kata kedua, seperti *hidup* – *mati*; *jantan* – *betina*; *pria* – *wanita*.



### b. Oposisi majemuk

Oposisi ini ditandai banyaknya antonim, walaupun masih dalam kelas yang sama, seperti *merah* berantonim dengan *putih, biru, hitam, hijau, dan ungu*; *emas* dengan *perak, tembaga, kuningan, dan besi*,

### c. Oposisi gradual

Oposisi gradual ditandai banyaknya antonim, walaupun dalam tingkat yang berbeda, seperti *panjang* berantonim dengan *lebih panjang, kurang panjang, dan pendek*; *baik* dengan *lebih baik, kurang baik, dan buruk*.

### d. Oposisi relasional (berkebalikan)

Oposisi relasional ditandai dengan adanya perbedaan makna yang berlawanan arah seperti *meminjam - meminjamkan; menjual – membeli*.

### e. Oposisi hierarkis

Oposisi hierarkis ditandai adanya perbedaan tingkat dalam satu perangkat ukuran besaran dan lain-lain, seperti *Januari* berantonim dengan *Februari, Maret, April, meter* dengan *sentimeter, desimeter, dan kilometer*.

### f. Oposisi inversi

Oposisi inversi dapat diuji melalui mengikuti kaidah sinonim yang mencakup 1) penggantian istilah dengan istilah lain, dan 2) mengubah posisi suatu penyangkalan dalam kaitan dengan istilah yang berlawanan, misalnya:

- 1) *Beberapa negara tidak berpantai* bersinonim dengan *tidak semua negara berpantai*. Dengan demikian, *beberapa* berantonim dengan *semua*.
- 2) *Kita diharuskan tidak terlambat* bersinonim dengan *kita tidak diperbolehkan terlambat*. Dengan begitu, *diharuskan* berantonim dengan *diperbolehkan; harus* dengan *boleh*.

## 3. Homonim

Anda mengenal kata *bisa*? Nah, kata *bisa* itu ada dua. Kata *bisa* pertama, dari bahasa Indonesia, berarti *racun* dan *bisa* kedua, dari bahasa Jawa, berarti *dapat*. Maka dikatakan *bisa*<sup>1</sup> berhomonim dengan *bisa*<sup>2</sup>. Dengan begitu, homonim merupakan hubungan antara dua tiga kata yang secara kebetulan dilafalkan dan/atau ditulis dengan cara yang sama.

<sup>1</sup> *amat* sangat                      – <sup>2</sup> *amat* memerhatikan

<sup>1</sup> *baku* pokok                        – <sup>2</sup> *baku* saling

<sup>1</sup> *buku* batas ruas                 – <sup>2</sup> *buku* kitab

Ada dua jenis homonim, yaitu *homograf* dan *homofon*. *Homograf* adalah dua kata atau lebih yang ditulis dengan cara yang sama.

<sup>1</sup> *mental* terpelanting            – <sup>2</sup> *mental* jiwa; batin

<sup>1</sup> *seret* sendat                      – <sup>2</sup> *seret* hela

<sup>1</sup> *tahu* mengerti                 – <sup>2</sup> *tahu* nama makanan

*Homofon* dua kata atau lebih yang dilafalkan dengan cara yang sama.

*bang* kakak                        – *bank* lembaga keuangan

*sangsi* bimbang                 – *sanksi* tindakan, hukuman

*tang* alat penjepit              – *tank* mobil lapis baja

#### 4. Polisemi

*Polisemi* berarti kata yang memiliki banyak makna (*poly* = banyak; *sema* = tanda). Kata *lari* dan *korban* adalah sebagian dari kata yang memiliki banyak makna.

*Lari* memiliki makna 1) *berjalan kencang* (ia mengikuti lomba *lari*); 2) *hilang; lenyap* (*lari* semangatnya); 3) *kabur; minggat* (tahanan *lari* dari penjara); 4) *pergi menyelamatkan diri* (koruptor itu *lari* ke luar negeri); 5) *arah; tujuan* (polisi membuntuti ke mana *lari* pencuri itu); 6) *panjang suatu bidang* (ruang itu *larinya* empat meter).

*Korban* memiliki makna 1) *pemberian untuk menyatakan kebaktian atau kesetiaan* (jiwa raga kami relakan sebagai *korban*); 2) *orang, binatang dan sebagainya yang menjadi menderita akibat kejadian atau perbuatan jahat* (bantulah *korban* banjir); 3) *binatang yang dipotong sebagai persembahan* (di sini dijual hewan *korban*).

#### 5. Sinonim dan polisemi dalam kamus

Kamus umumnya memuat sejumlah kata pokok, kata lema, atau entri. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai kelas, makna, bentuk turunannya, dan lain-lain.

Perhatikan contoh berikut!

	angka homonim
	entri, tajuk, kata lema
	kelas kata
	arti kata
① <b>raga</b> n (keranjang kasar dari rotan); – buah-buahan; <b>meraga</b> 1 berbentuk raga; ② kasap; ....	angka polisemi
② <b>raga</b> n bola yang terbuat dari anyaman rotan; <i>bermain sepak</i> – bermain bola yang terbuat dari anyaman rotan	kata/istilah turunan dari entri
③ <b>raga</b> n (badan; tubuh)	
④ <b>raga</b> v tunjuk; pamer <b>meragakan</b> menunjukkan; memperlihatkan agar dapat disimak <b>peraga</b> 1 orang yang suka ....	kata/istilah turunan dari entri

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat empat kata **raga**. Keempat-empatnya berhomonimi (memiliki kesamaan bentuk dengan makna yang berbeda-beda). Kata **raga** (1) bersinonim dengan **kasap** dan **berserabut**; **peraga** (2) dengan **badan** dan **tubuh**. Sementara itu, kepolisemian kata **meraga** ditandai dengan angka untuk menunjukkan banyaknya makna.



### Uji Kompetensi 11.5

1. Mengapa terjadi kesinoniman dalam bahasa Indonesia?
2. Mengapa terjadi kehomoniman dalam bahasa Indonesia?
3. Sebutkan antonim kata *menerima*, *merah*, *puas*, *semua*, dan *jantan*!
4. Jelaskan hubungan makna pada pasangan kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
  - a. Aku *tahu* bahwa *tahu* ini dibuat dari kedelai lokal.
  - b. Ayah *jatuh* sakit setelah perusahaannya *jatuh* pailit dua tahun terakhir.
  - c. Bus yang *sarat* penumpang itu sudah tidak memenuhi *syarat* bagi kendaraan umum.
  - d. Isak tangis sedu *sedan* terdengar dari dalam *sedan* di dalam kereta jenazah.



## Rangkuman

1. Penilaian terhadap laporan biasanya dititikberatkan pada (1) kejelasan dan ketepatan isinya, (2) kelengkapannya, (3) kebenaran dan objektivitasnya, (4) kecermatan dan konsistensinya, (5) ketepatan waktunya, (6) saluran dan prosedurnya, (7) sasarannya, (8) sistematikanya, dan (9) bobot laporannya. Tidak berarti identitas laporan, butir-butir yang dinilai, serta nilainya masing-masing diabaikan.
2.
  - a. Dalam hal berpidato, begitu berdiri di depan publik, pembicara menjadi aktor tunggal. Tidak ada yang dapat membantu. Oleh karena itu, ia harus menguasai materinya, memerhatikan situasi dan kondisi untuk memulai berbicara, mengucapkan kata dan kalimat dengan jelas dan tepat dengan gaya yang memikat, melayangkan pandangan ke seluruh pendengar, serta memperlihatkan sikap sopan, hormat, dan familier.
  - b. Materi pidato biasanya dikemas dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan dimaksudkan agar pendengar siap menerima apa yang akan dikemukakan. Isi merupakan gagasan utama pidato. Bagian ini adakalanya diberi ilustrasi atau contoh. Pembicara dapat menggunakan gaya repetisi, retorik, perbandingan, kontras, analogi, dan metafora, dan lain-lain. Penutup merupakan kunci keseluruhan pembicaraan.
3. Membaca teks pidato tak ubahnya menghidupkan naskah menjadi pidato sungguhan. Setidak-tidaknya pembaca harus tahu permasalahannya, tahu kapan mulai membaca, tahu cara melafalkannya, tahu ke mana pandangan dilayangkan, dan tahu sikap ketika membaca.
4. Makalah merupakan tulisan ilmiah. Bentuknya sesuai dengan ketentuan yang lazim. Bahasanya baku. Isinya, kecuali ilmiah, juga dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Makalah biasanya disusun melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, penulisan, dan penyuntingan. Pada tahap perencanaan, penulis harus memilih topik, menetapkan judul, mencari bahan tulisan, dan menyusun kerangka. Kerangka biasanya sudah menggambarkan bagian pendahuluan, tubuh tulisan, dan penutup. Bagian pendahuluan sekurang-kurangnya memuat judul dan pengantar. Pada makalah tertentu bagian ini dilengkapi daftar isi, daftar tabel, dan abstrak. Tubuh tulisan memuat bab pendahuluan, pembahasan utama, dan penutup. Bab pendahuluan menyajikan pokok permasalahan; isi menyajikan pembahasan; dan penutup menyajikan kesimpulan dan saran. Bagian penutup setidaknya memuat daftar pustaka.
  - b. Dalam menyusun makalah, mengutip bukan perbuatan tercela. Tetapi, harus dilakukan dengan jujur, harus dijelaskan bahwa isi atau kalimat yang dikutip itu memang pendapat atau kalimat orang lain. Teknik apa pun dapat Anda gunakan, asal konsisten.
5. Makna kata satu dengan kata lain mungkin bersinonim (memiliki kesamaan makna), berantonim (berlawanan atau berposisi), berhomonim (dilafalkan dan/atau ditulis dengan cara yang sama), berhomograf (ditulis dengan cara yang sama), berhomofon (dilafalkan dengan cara yang sama), dan mungkin berpolisemi (memiliki banyak makna).



## Evaluasi

1. Kalau Anda diminta menilai laporan pelaksanaan program kegiatan yang disampaikan secara lisan, unsur apa sajakah yang Anda nilai?
2. Susunlah kerangka pidato di depan teman-teman Anda dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional. Kerangka yang Anda susun sekurang-kurangnya menggambarkan (1) judul, (2) salam pembuka, (3) pendahuluan, (4) paparan dan pembuktian, (5) harapan, saran, dan himbauan, dan (6) penutup.
3. Jelaskan maksud penggalan pidato berikut dan tentukan pula gaya yang digunakan pembicara!

*Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi mereka yang punya hobi korupsi, mementingkan istri atau suami dan saudara-saudara sendiri, atau mementingkan partainya sendiri sampai gemuk pundi-pundinya sementara rakyat makin miskin. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat yang sukanya menaikkan harga BBM, menaikkan ongkos listrik, telepon. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat yang suka bermewah-mewah, pesta ulang tahun di hotel-hotel, suka menambah istri, suka bepergian ke luar negeri, sementara rakyat makin lapar dan menganggur. Tidak ada tempat di bumi Nusantara ini bagi pejabat dan aparat yang melindungi koruptor, tetapi malah menangkap mereka yang ingin membersihkan masyarakat dari penyakit kemaksiatan (Mustofa W. Hasyim, Kali Code, Pesan-pesan Api).*

4. Perbaikilah notasi kutipan pada pernyataan berikut!
- Menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*, terbitan PT Grasindo, Jakarta, tahun 1995, pada halaman 20 "Eksposisi berusaha untuk menjelaskan suatu pokok persoalan, tanpa usaha memengaruhi pembaca."
  - Dalam buku *Teknik Seni Berpidato Mutakhir (dalam Teori dan Praktik)* terbitan Absolut, Yogyakarta, 2007, halaman 44, Luqman Hadinegoro, S.Pd, orator dikatakan tidak tahu diri kalau meneruskan pidatonya meskipun kondisi dan situasinya sudah tidak memungkinkan.
5. Jelaskan hubungan makna pada pasangan kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
- Akar permasalahan terdapat pada akar kuadrat.
  - Buku* ini membicarakan binatang *berbuku*.
  - Waktu* itu adalah *saat* yang paling baik untuk belajar.
  - Selain *makan* biaya, pembangunan jembatan juga *makan* waktu.
  - Saya punya teman. *Bang* Salam namanya. Ia bekerja pada *bank* swasta.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 12

# Robohnya Joglo Kami

Agaknya awal abad ini kita berakrab-akrab dengan berbagai bencana. Krisis ekonomi, kebakaran, kabut asap, penjarahan hutan, tanah longsor, banjir bandang, banjir lumpur, angin puting ribut, gempa bumi, tsunami, kecelakaan transportasi darat, laut, dan udara adalah sebagian bencana yang kita alami, kita dengar, dan kita bicarakan. Akibatnya beragam. Sumber daya alam merosot, lingkungan rusak parah, ekonomi morat-marit, budaya goyah, rumah hancur, dan nyawa melayang hampir setiap hari diberitakan di media massa. Upaya untuk mengatasinya, baik dengan aksi nyata maupun retorika sudah sering dikemukakan. Hasilnya?

Dalam hal menyampaikan gagasan, ada peribahasa *alah bisa karena biasa*. Kita dapat melakukan penilaian dengan mudah kalau terbiasa menilai. Kita akan piawai berpidato kalau sering melakukannya. Kita akan dapat membaca dengan cepat kalau sering membaca. Kita akan mudah menyusun makalah kalau kita sering melakukannya. Nah, dalam kegiatan belajar, Anda akan bisa kalau terbiasa. Cobalah buktikan!





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai laporan pelaksanaan program kegiatan yang disampaikan.

### Menilai laporan pelaksanaan program kegiatan

Menilai presentasi laporan lisan sudah kita pelajari, bahkan sudah kita lakukan dengan menggunakan lembar penilaian. Setelah dituliskan identitas objek laporan, yang dituliskan adalah nilai unsur-unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Hal itu dilakukan mengingat penilaian berdasarkan kesan umum tidak menggambarkan unsur mana yang dikuasai dan mana yang belum dikuasai pelapor.

Menilai presentasi laporan tentu memberikan pengalaman tersendiri. Akan lebih baik lagi jika sesudah melakukan penilaian, Anda melakukan diskusi dengan tokoh yang Anda nilai. Upaya ini bukan hanya bermanfaat bagi diri penilai, tetapi juga bagi yang dinilai. Makin sering kegiatan ini dilakukan, tentu makin baik efeknya.



### Uji Kompetensi 12.1

1. Carilah kembali salah satu laporan kegiatan yang pernah Anda lakukan, baik kegiatan di dalam maupun di luar sekolah! Kemudian, bacakan di depan kelas, dengan lafal yang jelas!
2. Anda yang tidak mendapatkan giliran membaca bertugas menilai laporan lisan tersebut! Gunakan format penilaian seperti yang terdapat pada pelajaran terdahulu. Perlu diingat, format penilaian tersebut bukan satu-satunya. Kalau dirasa kurang tepat, format tersebut boleh Anda kurangi, boleh Anda tambah, dan boleh Anda ubah!
3. Diskusikan hasil penilaian itu secara terbuka di dalam kelas!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat berpidato tanpa teks dengan intonasi dan sikap yang tepat.

### Berpidato tanpa teks

Alah bisa karena biasa. Begitulah kata pepatah. Demikian juga halnya dengan berpidato. Makin sering Anda berpidato, Anda akan makin mahir berpidato. Sekali lagi, yang perlu diingat benar-benar adalah ketika berada di mimbar, Anda adalah aktor satu-satunya. Sukses tidaknya Anda berpidato, hanya tergantung pada Anda sendiri. Tidak ada orang lain yang bisa menolong. Yang penting, Anda harus menguasai materi, pandai menggunakan bahasa, dan menyajikannya secara sistematis. Oleh karena itu, sebelum berpidato, Anda harus menyiapkan materinya. Ketika Anda berada di mimbar, tampilan, gerak-gerik, dan suara Anda menjadi pusat perhatian.

Dalam berpidato ada beberapa sikap yang sebaiknya dihindari karena dapat mengganggu penampilannya. Di antaranya adalah berdiri dengan sebelah kaki, dengan kaki terlalu rapat, dengan kaki terlalu terbuka, loyo, kurangimbang, tidak tenang, kaku, dan berdiri terlalu santai. Tertawa yang dibuat-buat, dahi terlalu berkerut, muka masam, dan gugup sebaiknya juga dihindari. Begitu pula melakukan gerak yang tidak sesuai dengan isi pembicaraan, menggerak-gerakkan bagian tubuh tertentu, bersikap ragu-ragu, bermain-mainkan pensil, merogoh-rogoh saku, selalu memandangi arah tertentu, selalu melihat catatan, tidak memerhatikan pendengar, dan tidak tampak serius.



### Uji Kompetensi 12.2

1. Susunlah kerangka pidato mengenai Sikap Berbahasa dengan memuatkan (1) judul, (2) salam pembuka, (3) sapaan, (4) pendahuluan, (5) paparan dan pembuktian, (6) harapan, saran, dan himbuan, (7) penutup, dan (8) salam penutup.
2. Sampaikan materi pidato yang telah Anda siapkan secara serta merta di depan kelas! Sesuaikan pidato Anda dengan situasi dan kondisi kelas Anda ketika itu!



## C. Membaca

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menemukan ide pokok suatu teks dengan membaca cepat 300-350 kata per menit.

### Membaca cepat

Kecepatan baca biasanya ditentukan oleh satuan waktu dan kata. Masih ingat, bukan? Orang yang baru belajar membaca, kecepatan bacanya rendah. Dalam satu menit ia hanya dapat membaca beberapa kata saja. Sebaliknya orang yang "pandai" memiliki kecepatan baca yang cukup tinggi. Dalam satu menit ia dapat membaca 600 kata atau lebih.

Berhasil tidaknya membaca cepat tidak ditentukan oleh kecepatan baca semata, tetapi juga oleh kemampuan memahami isinya. Cepat membaca, tetapi tidak mengetahui isi bacaannya, sama saja tidak membaca. Kini Anda sudah berada di ujung pendidikan SMA. Konsekuensinya, kecepatan baca Anda harus melebihi kecepatan baca siswa SMP.



### Uji Kompetensi 12.3

1. Bacalah dengan teks sepanjang 765 kata berikut! Hitunglah dengan arloji atau stopwatch, berapa menit Anda dapat menyelesaikannya! Ingat, makin cepat, makin baik.

#### Robohnya Joglo Kami

Oleh Yulianto P. Prihatmaji<sup>1</sup>

Kini lengkap sudah kekhawatiran pecinta tradisi dan penggiat warisan budaya, khususnya arsitektur, tentang keberadaan dan kelestarian bangunan tradisional Jawa.



Gempa yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya telah meluluhlantakkan lingkungan binaan, termasuk warisan arsitek tradisional Jawa.

Bangunan tradisional Jawa yang berbentuk *panggungpe*, *limasan*, *kampung*, *joglo*, dan *tanjug* tak berdaya menghadapi gempa yang kurang dari semenit. *Joglo* yang merupakan mahakarya arsitektur tradisional Jawa pun banyak yang terjungkal kehilangan pamor-pesona kekuatan dan kestabilan bangunan kayu. Legenda bahwa bangunan *joglo* tahan gempa telah gugur. Pertanyaannya, bagaimana mungkin mahakarya *joglo* lunglai menghadapi gempa "yang hanya" berkekuatan 5,9 skala Richter. Tulisan ini mencoba meraba apa gerangan yang terjadi. Penelitian yang telah dilakukan penulis (2003) tentang perilaku bangunan tradisional Jawa terhadap gempa membuktikan bahwa *joglo* tahan goyangan sampai 6 bahkan 7 skala Richter, dengan metode eksperimen terskala di laboratorium.

Banyak faktor yang menyebabkan *joglo* tanggap gempa. Sengaja digunakan kata *tanggap* gempa bukan tahan gempa karena bangunan ini sepertinya dapat merespons dan berdialog dengan gaya gempa. Pertama, sistem struktur yang digunakan. Orang menganggap *joglo* berstruktur rangka karena memang terlihat batang-batang kayu yang disusun membentuk rangka. Maclaine Pont (1923) dapat melihat lebih jernih bahwa struktur *joglo* menerapkan sistem tenda atau tarik. Hal ini didasarkan pada sistem dan sifat sambungan kayu yang digunakan (*cathokan* dan ekor burung), semuanya bersifat mengantisipasi gaya tarik. Tidak berhenti sekadar "fatwa", Pont membuktikannya pada gereja Poh Sarang Kediri yang menggunakan sistem struktur tarik dengan bahan baja. Sistem struktur tarik inilah yang membuat *joglo* bersifat fleksibel sehingga dapat tanggap terhadap gaya-gaya gempa.

Kedua, sistem distribusi beban. Bangunan *joglo* mempunyai *soko guru* (tiang utama) 4 buah dan 12 buah *soko pengarak*. Ruang yang tercipta dari keempat *soko guru* disebut *rong-rongan* yang merupakan struktur inti *joglo*. Soko-soko guru disatukan oleh balok-balok kayu (*blandar*, *pengeret*, dan *sunduk kili*) dan dihimpunlakukan oleh susunan kayu berbentuk punden berundak terbalik di tepi (*tumpangsari*) dan berbentuk piramida di tengah (*brunjung*). Susunan kayu ini bersifat jepit dan menciptakan kekuatan sangat rigid. Soko-soko *pengarak* di peri-peri dipandang sebagai pendukung struktur inti.

Faktor ketiga adalah sistem tumpuan dan sistem sambungan. Sistem tumpuan bangunan *joglo* menggunakan *umpak* yang bersifat sendi. Hal ini untuk mengimbangi perilaku struktur atas yang bersifat jepit. Konfigurasi sendi di bawah dan jepit di atas inilah yang membuat *joglo* dapat bergoyang seirama dengan guncangan gempa. Sistem sambungannya yang tidak memakai paku, tetapi menggunakan sistem lidah alur, memungkinkan toleransi terhadap gaya-gaya yang bekerja pada batang kayu. Toleransi ini menimbulkan friksi sehingga bangunan dapat akomodatif menerima gaya-gaya gempa.

Pemilihan dan penggunaan bahan bangunan adalah faktor keempat. Penggunaan kayu untuk dinding (*gebyok*) dan genteng tanah liat untuk atap disebabkan karena material ini ringan sehingga relatif tidak terlalu membebani bangunan. Pada awalnya penutup atap yang dipakai adalah jerami, daun kelapa, daun tebu, sirap, dan ilalang. Oleh karena merebak penyakit pes, pemerintah kolonial Belanda mengganti penutup atap dengan genteng supaya lebih sehat.

Sekarang, walaupun tidak semua, bangunan *joglo* banyak yang rusak serius bahkan roboh akibat gempa. Mengapa hal ini terjadi? Selain karena besarnya guncangan gempa, faktor kualitas bangunan menjadi penentu rusak tidaknya sebuah bangunan.

Hampir semua *joglo* yang rusak atau roboh beratapkan genteng tanah liat. Dalam keadaan normal, penutup atap menyumbang beban yang besar terhadap bangunan apalagi ketika diguncang gempa. Apabila dianalogikan sebuah tubuh, kaki atau *umpak* dan tubuh atau soko guru tidak kuat menahan atap sebagai kepala bangunan. Ketika terjadi gempa, komponen bangunan (*umpak*, *soko*, dan atap) memiliki perilaku masing-masing dan kesatuannya hanya mengandalkan sambungan-sambungan di antaranya.

Renovasi sebagai respons terhadap kebutuhan dan keinginan pemilik bangunan juga memiliki andil besar terhadap kelemahan dan kelabilan *joglo* ketika gempa datang. Penggantian bahan dinding dari kayu menjadi tembok bata menimbulkan gaya desak ke komponen yang lebih lemah, tembok bata mendesak kayu sehingga bangunan menjadi labil.

Adanya mitos bangunan tradisional tahan gempa menjadikan pengetahuan faktual akan kelemahan struktur menjadi stagnan. Modifikasi bangunan tradisional karena tuntutan kekuatan atau perbaikan menjadi "bid'ah arsitektur" banyak dihindari. Mereka khawatir dianggap tidak sesuai dengan pakem, merusak warisan budaya, atau mengkhianati tradisi. Justru dalam hal ini diperlukan modifikasi-modifikasi cerdas pada bangunan tradisional sebagai inovasi menghadapi keuzuran bangunan, berubahnya fungsi bangunan, atau sekadar penyesuaian kebutuhan penghuni.

Hal terakhir yang mungkin menjadi muara dari sebab kerusakan bangunan tradisional adalah perawatan bangunan. Kita mungkin dikenal pandai membangun, tetapi miskin dalam hal merawat bangunan yang menjadikan rayap dan kelembapan menggerogoti kekuatan struktur bangunan.

Sekarang saatnya untuk bukan sekadar peduli, melainkan beraksi taktis dan berpikir strategis guna menyelamatkan warisan budaya. Mulai dari kesadaran pentingnya pusaka ini dilestarikan melalui pendidikan warisan budaya kepada masyarakat. Yang lebih penting lagi hentikan "evakuasi" *joglo* keluar dari habitatnya dengan alasan apa pun. Bukankah bunga mawar akan terlihat lebih indah di pohon dibandingkan di pot atau vas bunga?

Dari *Kompas*, 23 Agustus 2006

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan teks di atas tanpa melihat teks lagi! Minimal Anda harus dapat menjawab benar enam pertanyaan!
  - a. Berapa waktu yang Anda perlukan untuk membaca teks di atas?
  - b. Bangunan rumah tradisional Jawa ada lima macam. Apa sajakah namanya?
  - c. Bagaimana legenda yang melekat pada bangunan *joglo*?
  - d. Mengapa atap bangunan *joglo* yang terbuat dari dedaunan kini diganti dengan genteng tanah liat?
  - e. Mengapa bangunan *joglo* dinilai penulis sebagai bangunan tahan gempa?
  - f. Memodifikasi bangunan tradisional sering dihindari. Mengapa?
  - g. Apa harapan penulis agar bangunan tradisional khususnya, warisan budaya umumnya, tetap lestari?
  - h. Penulis memberikan resep bagi pelestarian warisan budaya. Bagaimana caranya?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun makalah sesuai dengan struktur dan teknik penulisan makalah.

### Menyusun makalah

#### 1. Menyajikan catatan kaki

Mengutip pendapat atau tulisan orang lain ke dalam tulisan sendiri bukannya tercela. Walaupun begitu, kita harus jujur bahwa yang kita tulis memang pendapat atau tulisan orang lain. Caranya cukup menyatakan bahwa isi atau kalimat yang dikutip itu memang pendapat atau kalimat orang lain. Keterangan mengenai hal itu dapat ditemukan pada catatan kaki atau pada daftar pustaka.

Catatan kaki merupakan penjelasan terhadap isi tulisan. Tempatnya selalu di kaki halaman. Catatan ini bertujuan untuk memberikan keterangan mengenai (1) sumber tulisan, (2) keterangan tambahan tentang isi tulisan, dan (3) rujukan pada bagian lain.

Catatan kaki yang dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai sumber tulisan harus mengungkapkan (1) nama sumber, (2) judul buku sumber, (3) kota dan tahun terbit, (4) nomor halaman tempat sumber itu ditemukan.

Sesuai dengan namanya, catatan kaki (*footnote*) ditempatkan pada kaki halaman. Catatan ini menyajikan informasi singkat mengenai pernyataan yang ada pada halaman tempat catatan kaki dibuat. Dalam pembuatan catatan kaki ada beberapa istilah yang digunakan, seperti *ibid.* (*ibidem*, sama dengan di atas), *op. cit.* (*opere citato*, dalam karya yang telah dikutip), dan *loc. cit.* (*loco citato*, pada tempat yang telah dikutip).

Jassin bukannya tidak menyadari hal tersebut; atas dasar itu ia antara lain menulis, "Kelebihan sajak-sajak Angkatan 66 ialah bahwa mereka memerhatikan sudut estetis ..."<sup>1</sup> Pada dasarnya ia beranggapan bahwa segi estetis memegang peranan penting apabila kita berbicara mengenai kesusastraan, "memang hanya dengan demikian kita bisa bicara tentang kesusastraan"<sup>2</sup>. Di lain pihak ia juga menegaskan adanya hubungan erat ....

<sup>1</sup> H.B. Jassin, "Angkatan '66, Bangkitnya Satu Generasi", dalam Ajip Rosidi (ed.), *Laut Biru Langit Biru*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1977, hal. 52.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Dari Sapardi Djoko Damono, *Kesusastraan Indonesia Modern, Beberapa Catatan*

#### 2. Menyusun daftar pustaka

Semua buku acuan makalah harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Daftar ini disusun menurut urutan abjad pengarang setelah gelar akademik ditanggalkan dan setelah namanya dibalik (kecuali nama Cina).

- Mr. Muh. Yamin → Yamin, Muh.
- Prof. Dr. A. Teeuw → Teeuw, A.
- Asmi Wuryani, Am.Pd. dan Nuraslimah → Wuryani, Asmi, dan Nuraslimah
- Drs. M. Basiran, Drs. Suharto, dan Drs. Sunardi → Basiran, M., dkk.



### Uji Kompetensi 12.4

1. Susunlah daftar pustaka berdasarkan buku acuan berikut!
  - a. *Seni Drama untuk Remaja* tulisan W. S. Rendra terbitan Pustaka Jaya Jakarta 1993.
  - b. *Jagat Teater* tulisan Bakdi Sumanato terbitan Media Pressindo, Yogyakarta, 2001.
2. Susunlah sebuah makalah singkat mengenai pengaruh sastra asing! Walaupun singkat, makalah yang Anda susun hendaknya mencerminkan adanya unsur judul, pengantar, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka!



## Ada Apa dalam Bahasa Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengidentifikasi perubahan, pergeseran makna kata, dan hubungan makna kata

### Mengidentifikasi perubahan bentuk kata

Kata yang digunakan sekarang, umumnya berasal dari kata yang digunakan pada masa lampau. Ada yang tetap dan ada yang berubah. Ada yang bentuknya tetap, tetapi maknanya berubah. Ada yang bentuknya berubah, tetapi maknanya tetap. Perubahan bentuk yang dimaksud tampak dalam gejala sebagai berikut.

1. *protesis*, penambahan bunyi pada awal kata, seperti
 

lang → elang	mas → emas
mpu → empu	stri → istri
2. *epentesis* (mesagoge), penambahan bunyi di tengah-tengah kata, seperti
 

akasa → angkasa	general → jenderal
gobala → gembala	kapak → kampak
3. *paragoge*, penambahan bunyi pada akhir kata, seperti
 

boek (Bld) → buku	hulu bala → hulubalang
lamp (Bld) → lampu	mark (Ingg) → marka
4. *afesis*, pengurangan bunyi di awal kata, seperti
 

adipati → dipati	utpatti → upeti
adyaksa → jaksa	pepermint → permen
5. *sinkep*, pengurangan bunyi di tengah kata, seperti
 

tidak → tak	karena → karna
-------------	----------------

6. *apokop*, pengurangan bunyi di akhir kata, seperti
- |         |   |        |          |   |         |
|---------|---|--------|----------|---|---------|
| export  | → | ekspor | import   | → | impor   |
| mpulaut | → | pulau  | pelangit | → | pelangi |
7. *elipsis*, penanggalan kata dari sebuah konstruksi, seperti
- |                 |   |         |                    |   |        |
|-----------------|---|---------|--------------------|---|--------|
| auto mobil      | → | mobil   | kereta api         | → | kereta |
| majalah bulanan | → | bulanan | surat kabar harian | → | harian |
8. *asimilasi*, perubahan bunyi-bunyi yang berbeda menjadi bunyi-bunyi yang sama, seperti
- |            |   |         |             |   |           |
|------------|---|---------|-------------|---|-----------|
| al salam   | → | assalam | in port     | → | improt    |
| meN + bawa | → | membawa | peN + gerak | → | penggerak |
9. *disimilasi*, perubahan bunyi-bunyi yang sama menjadi bunyi-bunyi yang berbeda, seperti
- |         |   |         |             |   |             |
|---------|---|---------|-------------|---|-------------|
| berajar | → | belajar | lauk-lauk   | → | lauk-pauk   |
| sajjana | → | sarjana | sayur-sayur | → | sayur-mayur |
10. *diftongisasi*, perubahan dua vokal tunggal menjadi vokal rangkap. Umumnya, lafal kata akibat diftongisasi tidak baku, misalnya
- |         |   |          |         |   |          |
|---------|---|----------|---------|---|----------|
| anggota | → | anggauta | hebat   | → | huebat   |
| sentosa | → | sentausa | teladan | → | tauladan |
11. *monoftongisasi*, perubahan vokal rangkap menjadi vokal tunggal. Umumnya, lafal kata akibat monoftongisasi pun tidak baku.
- |       |   |      |                |   |         |
|-------|---|------|----------------|---|---------|
| balai | → | bale | manteiga (Por) | → | mentega |
| pulau | → | pulo | satai          | → | sate    |
12. *haplogi*, perubahan bentuk kata karena penanggalan satu suku dari tengah-tengah kata
- |            |   |           |           |   |         |
|------------|---|-----------|-----------|---|---------|
| budidaya   | → | budaya    | mahardika | → | merdeka |
| samanatara | → | sementara |           |   |         |
13. *anaptiksis*, penambahan bunyi pelancar pada gugus konsonan
- |        |   |         |       |   |        |
|--------|---|---------|-------|---|--------|
| candra | → | cendera | glana | → | gulana |
| putra  | → | putera  | sloka | → | seloka |
14. *metatesis*, pertukaran letak fonem
- |          |   |          |             |   |             |
|----------|---|----------|-------------|---|-------------|
| berantas | → | banteras | merah padma | → | merah padam |
| resap    | → | serap    | rontal      | → | lontar      |



- Jelaskan dengan contoh apa yang dimaksud dengan metatesis, elipsis, diftongisasi, dan protesis!
- Jelaskan nama perubahan bentuk-bentuk kata berikut!
  - kaart → kartu
  - bapa → bapak
  - sastra → satera
  - sepeda motor → motor
  - Bandung → mBandung



## Rangkuman

1. Menilai presentasi laporan memberikan pengalaman tersendiri. Lebih-lebih kalau sesudah melakukan penilaian, dilakukan diskusi dengan tokoh yang dinilai. Upaya ini bukan hanya bermanfaat bagi diri penilai, tetapi juga bagi yang dinilai. Makin sering kegiatan ini dilakukan, makin baik efeknya.
2. Alah bisa karena biasa. Begitulah kata pepatah. Demikian juga halnya dengan berpidato. Makin sering dilakukan, seseorang akan makin mahir berpidato. Sekali lagi, yang perlu diingat benar-benar adalah ketika berada di mimbar, pembicaralah aktor satu-satunya. Sukses tidaknya Anda berpidato, hanya tergantung pada sang aktor. Yang penting, pembicara harus menguasai materi, pandai menggunakan bahasa, dan dapat menyajikan materinya secara sistematis. Oleh karena itu, sebelum berpidato, harus disiapkan materinya. Ketika berada di mimbar, tampilan, gerak-gerik, dan suara pembicara menjadi pusat perhatian. Sikap yang mengganggu penampilan sebaiknya dihindari.
3. Sukses tidaknya membaca cepat tidak ditentukan oleh kecepatan baca semata, tetapi juga oleh kemampuan memahami isinya.
4. Sesuai dengan namanya, catatan kaki (*footnote*) yang terletak pada kaki halaman memberikan keterangan mengenai (1) sumber tulisan, (2) keterangan tambahan, dan (3) rujukan pada bagian lain. Catatan kaki biasanya disusun dengan menyebutkan (1) nama sumber, (2) judul buku sumber, (3) kota dan tahun terbit, (4) nomor halaman tempat sumber itu ditemukan.

Penyusunan catatan kaki biasanya menggunakan beberapa istilah, seperti *ibid.* (*ibidem*, sama dengan di atas), *op. cit.* (*opere citato*, dalam karya yang telah dikutip), dan *loc. cit.* (*loco citato*, pada tempat yang telah dikutip). Selain catatan kaki, ada daftar pustaka. Pada daftar ini dicantumkan semua buku yang menjadi acuan.

5. Kata yang digunakan sekarang umumnya berasal dari kata yang digunakan pada masa lampau. Ada yang tetap dan ada yang berubah. Ada yang bentuknya tetap, tetapi maknanya berubah. Ada yang bentuknya berubah, tetapi maknanya tetap. Perubahan bentuk yang dimaksud tampak dalam berbagai gejala, seperti *penambahan bunyi*, *pengurangan bunyi*, *asimilasi*, *disimilasi*, dan *metatesis*.



## Evaluasi

1. Jika Anda diminta menilai unsur kebahasaan laporan lisan mengenai pelaksanaan program kegiatan, unsur mana sajakah yang Anda nilai?
2. Jelaskan nama perubahan makna kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
  - a. Pidatonya tidak hanya terasa keras, tetapi juga terasa *pedas*.
  - b. Sekolah pernah menyelenggarakan pekan *ceramah* dalam bahasa daerah.

3. Jelaskan nama perubahan bentuk kata yang tercetak miring dalam kalimat berikut!
- Jalan raya ini terbagi atas empat *jalur*. Masing-masing enam meter.
  - Sodara-sodara* yang berbahagia, marilah kita bersyukur karena kita telah dikaruniai berbagai kenikmatan yang tak ternilai harganya.
4. Susunlah daftar pustaka berdasarkan buku acuan berikut!
- *Jagat Teater* tulisan Bakdi Sumanto terbitan Media Pressindo, Yogyakarta, 2001.
  - Tulisan Prof. Dr. Suminto A. Sayuti yang berjudul *Berkenalan dengan Puisi* terbitan Gama Media, Yogyakarta, 2003.
  - *Drama Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis* karangan W.S. Hasanuddin yang diterbitkan oleh Penerbit Angkasa, Bandung, 1996.
5. Rumuskan gagasan pokok paragraf-paragraf berikut!
- Dalam kurun waktu satu tahun, harga beras jenis medium IR 64 di DIY naik sekitar 17% dari Rp4.500,00 (Februari 2006) menjadi Rp5.300,00 (Februari 2007). Namun, dalam beberapa hari saja kenaikan harga beras tersebut berganda mendekati 29 %, menjadi Rp6.000,00. Tak pelak harga beras di DIY membuat sebagian masyarakat menghitung ulang konsumsi bahan makanan pokok sehari-hari itu.
  - Kita punya watak amnesia. Kita sadar akan kerusakan alam saat banjir menyentuh istana pada 2002, kemudian cepat lupa dan wacana pelestarian alam hilang. Para pemimpin pun terlena. Mereka baru terkejut saat banjir serupa melanda kembali Istana pada tahun 2006 ini. Kita pun membiarkan bencana terus berulang padahal kita pada posisi bisa mencegah dalam kasus kebakaran hutan Sumatra-Kalimantan dan "ekspor" asap ke negara-negara Jiran, misalnya. Kita tak bisa terus-menerus mengandalkan perpres—yang bercakupan sempit untuk masalah bencana. DPR, pemerintah, dan komponen masyarakat yang kompeten, kembalilah bersemangat menggarap RUU penanggulangan bencana. Jangan tunggu musibah berikut mendatangi kita.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

### Pelatihan Ujian Akhir Semester 2

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Penilaian atas laporan lisan tidak dapat dititikberatkan pada ....
  - a. panjang pendeknya laporan
  - b. kebenaran dan objektivitasnya
  - c. kejelasan dan ketepatan isinya
  - d. ketepatan waktu, saluran, dan prosedurnya
  - e. sistematika, kelengkapan, kecermatan, dan konsistensinya
2. *Hadirin yang saya hormati!*  
*Musim kemarau yang panjang pada tahun ini perlu kita waspadai, terutama mengenai kekurangan air dan musibah kebakaran. Jangan sampai peristiwa itu terulang seperti dua tahun lalu. Untuk itu, perlu kita jaga lingkungan kita.*  
Penggalan pidato di atas berisi ....
  - a. agitasi
  - b. instruksi
  - c. persuasi
  - d. intimidasi
  - e. propaganda
3. Salah satu rumusan proposal dapat dinyatakan dengan pernyataan ....
  - a. Peserta, baik yang diundang maupun yang tidak, tercatat 287 orang.
  - b. Begitulah rencana kegiatan yang akan diadakan; semoga Saudara maklum. Terima kasih.
  - c. Barang siapa berminat mengikuti seminar dipersilakan menghubungi panitia seminar.
  - d. Kegiatan sudah menghabiskan dana sebesar Rp3.650.000,00. Kini tersisa Rp238.000,00.
  - e. Lomba karya ilmiah ini bertujuan memupuk bakat dan mengembangkan wawasan siswa dalam bidang pengetahuan.
4. Membaca teks pidato dikatakan **tidak baik** apabila ....
  - a. pembaca menguasai masalah yang disampaikan
  - b. pembaca dapat melafalkan teks dengan jelas dan tepat
  - c. pembaca bersikap sopan, hormat, dan familier terhadap pendengar
  - d. pembaca mulai membacakan teks jika situasi sudah memungkinkan
  - e. pembaca selalu mengarahkan pandangan ke naskah agar tidak salah baca



5. *Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, saya menunda penyampaian Pidato Akhir Tahun, yang biasanya saya sampaikan di akhir bulan Desember. Saya ingin menggantinya dengan tradisi baru, yakni menyampaikan Pidato Awal Tahun pada bulan Januari. Dalam pertimbangan saya, pada bulan Januari, kita telah memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang apa yang telah kita capai di tahun sebelumnya. Pertimbangan saya yang lain adalah setiap akhir tahun atau awal tahun baru banyak dilakukan evaluasi dan refleksi kritis terhadap kinerja pemerintah, baik itu oleh DPR, Partai-partai Politik, Lembaga Kajian ataupun para pengamat secara perseorangan ( Pidato Presiden RI, 31 Januari 2007).*

Penggalan teks pidato Presiden tersebut berisi ....

- Sikap pemerintah terhadap DPR, partai politik, lembaga kajian, dan pengamat.
  - Tekad pemerintah untuk memasuki tahun baru dengan semangat dan optimisme baru.
  - Evaluasi terhadap kinerja pemerintah, DPR, partai politik, lembaga kajian, dan pengamat.
  - Pernyataan untuk mengubah kebiasaan menyampaikan pidato akhir tahun menjadi pidato awal tahun.
  - Ajakan untuk memasuki tahun baru dengan evaluasi dan refleksi kritis terhadap kinerja pemerintah.
6. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah saya memulai pidato dengan puisi berikut. Puisi ini cukup populer dan menggambarkan kekuatan gerakan protes yang dipimpin mahasiswa di Indonesia pada masa reformasi

*Mahasiswa takut pada dosen/Dosen takut pada dekan/Dekan takut pada rektor/Rektor takut pada menteri/Menteri takut pada presiden/Presiden takut pada mahasiswa (Taufik Ismail, "Takut '66, Takut '98")*

Puisi Saudara Taufik Ismail di atas mengingatkan kita kepada masa-masa demonstrasi mahasiswa sepanjang tahun 1998 lalu, ketika gerakan protes mahasiswa berhasil menghentikan laju kekuasaan Soeharto, presiden kedua Republik Indonesia yang semakin sewenang-wenang di tahun-tahun terakhir pemerintahannya (Pidato Amien Rais, 10 April 1999 di depan Rapat Senat Terbuka Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta).

Menurut pembicara alasan mengapa pidatonya dimulai dengan puisi adalah ....

- Puisi tersebut dibuat oleh Taufik Ismail seorang penyair kaliber nasional.
- Pembicara memang seorang penyair yang sehaluan dengan Taufik Ismail.
- Pembicara adalah salah seorang pelaku aksi protes pada masa reformasi.
- Puisi tersebut melukiskan kekuatan mahasiswa Indonesia pada masa reformasi.
- Puisi tersebut melukiskan kekuasaan dan kesewenang-wenangan Presiden Suharto.

7. Paragraf yang memiliki koherensi adalah ....
- Tuan Ardi melihat kesempatan emas dalam situasi itu. Emas itu kan mahal.
  - Industri pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas. Tujuanku datang kemari hanya untuk bersilaturahmi.
  - Arsyad, "Bu, ada telepon!"  
Ibu, "Sedang mandi."
  - Fitri mengambil bahan baku dari gudang. Kemudian, Budi menyerahkan diri pada polisi.
  - Dengan kredit ia membeli motor baru. Warnanya merah. Merah adalah warna kesukaanku. Reformasi mengubah segalanya dalam waktu singkat.
8. Dua minggu menjelang ujian, Rina jatuh sakit. Ia terpaksa menjalani rawat inap beberapa hari lamanya di rumah sakit.  
Paragraf di atas dikembangkan dengan pola ....
- alamiah
  - analogi
  - klasifikasi
  - sebab akibat
  - perbandingan
9. Silogisme berikut yang dapat dipercaya kebenarannya adalah ....
- Tidak semua orang kaya hidup mewah. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin hidup mewah.
  - Beberapa orang kaya hidup mewah. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin hidup mewah.
  - Tidak semua orang kaya hidup mewah. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin tidak hidup mewah.
  - Beberapa orang kaya hidup mewah. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin tidak hidup mewah.
  - Orang kaya hidup tanpa kekurangan. Pak Solichin adalah orang kaya. Jadi, Pak Solichin hidup tanpa kekurangan.
10. Silogisme yang tidak dapat dipercaya kebenarannya adalah ....
- Semua profesor pandai. Pak Ahmad adalah profesor. Kalau begitu, Pak Ahmad pandai.
  - Semua guru bahasa Inggris pandai berbahasa Inggris. Pak Ali adalah guru bahasa Inggris. Jadi, Pak Ali pandai berbahasa Inggris.
  - Jika tombol ditekan, lampu menyala. Tombol ditekan. Jadi, lampu menyala.
  - Lampu ini hidup atau mati. Lampu ini hidup. Jadi, lampu ini tidak mati.
  - Orang yang memerhatikan anak-anaknya adalah orang tua yang baik. Pak Leo tidak memerhatikan anak-anaknya. Jadi, Pak Leo bukan orang tua yang baik.
11. PU : *Pemimpin yang amanah tidak terlibat KKN.*  
PK : *Pak Abu Zamrah pemimpin yang amanah.*  
K : .....
- Kesimpulan yang benar dari silogisme di atas adalah ....
- Pak Abu Zamrah tidak terlibat KKN.
  - Karena tidak terlibat KKN, Pak Abu Zamrah amanah.
  - Pemimpin yang tidak terlibat KKN adalah pemimpin yang amanah.
  - Karena pemimpin yang amanah, Pak Abu Zamrah tidak terlibat KKN.
  - Pak Abu Zamrah tidak mau terlibat KKN karena pemimpin yang amanah.

12. Perhatikan silogisme berikut!

PU : Pelajar yang sopan selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran.

PK : Undri adalah pelajar yang sopan.

K : Jadi, Undri selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran.

Entimem yang tepat untuk silogisme di atas adalah ....

- a. Undri selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran karena dia pelajar yang sopan.
  - b. Undri adalah pelajar yang sopan dan selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran.
  - c. Pelajar yang sopan dan selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran adalah Undri.
  - d. Undri yang selalu minta izin bila meninggalkan pelajaran adalah dia pelajar yang sopan.
  - e. Undri seorang pelajar yang bila meninggalkan pelajaran selalu minta izin dengan sopan.
13. Pernyataan yang merupakan definisi adalah ....
- a. Pekerjaannya adalah menghibur penonton.
  - b. Sejak zaman Belanda dunia hiburan-menghibur sudah ada.
  - c. Cerita lucu umumnya memberikan hiburan pada pembacanya.
  - d. Dagelan merupakan hiburan yang disampaikan secara lisan.
  - e. Pak Teguh dikenal sebagai pendiri pabrik ketawa Srimulat.
14. Daftar istilah, nama penulis, nama tempat, dan letaknya pada karya tulis disebut ....
- a. indeks
  - b. abstrak
  - c. glosaria
  - d. footnote
  - e. resume
15. Dalam catatan kaki (*footnote*) yang ditempatkan pada kaki halaman terdapat istilah *ibid.* (kependekan dari *ibidem*) yang berarti ....
- a. sama dengan di atas
  - b. dalam tulisan yang telah dikutip
  - c. pada tempat yang telah dikutip
  - d. pada halaman yang sama
  - e. lihat catatan kaki sebelumnya
16. Seorang penulis menggunakan buku *Horison Esai Indonesia Kitab 2, Sastra Indonesia dalam Program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya* tulisan yang diedit oleh Taufiq Ismail, Hamid Jabar, Agus R. Sardjono, Joni Ariadinata, Jamal D. Rahman, Cecep Syamsul Hadi, dan Moh. Anwar Wan Anwar terbitan Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit, Jakarta, 2003 sebagai acuan. Untuk itu, ia memasukkannya ke dalam daftar pustaka. Adapun penulisannya dalam daftar pustaka yang benar adalah ....
- a. Ismail, Taufiq dkk. (ed). 2003. *Esai Indonesia Kitab 2*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
  - b. Ismail, Taufiq dkk. (ed). 2003. *Horison Esai Indonesia Kitab 2*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
  - c. Ismail, Taufiq dkk. (ed). 2003. *Horison Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
  - d. Ismail, Taufiq dkk. (ed). 2003. *Horison Esai Sastra Indonesia 2, dalam Program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
  - e. Ismail, Taufiq dkk. (ed). 2003. *Horison Esai Indonesia Kitab 2, Sastra Indonesia dalam Program Sastrawan Bicara Siswa Bertanya*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.

17. Perhatikan dialog berikut!

- Ibu : "Ton, bagaimana ulanganmu sosiologi?"  
Tony : "Saya dapat 30, Bu."  
Timy : "Saya 20"  
Ibu : "Timy, kamu ini memang anak Ibu yang paling *pintar*."

Kata *pintar* pada dialog di atas menyatakan makna ....

- a. bijak  
b. bodoh  
c. pandai  
d. cerdas  
e. cakap
18. Pengertian dari lokusi adalah ....
- a. apa saja yang dapat disarankan; apa pun yang dimaksudkan  
b. bentuk ujaran untuk menyampaikan pernyataan atau informasi  
c. bentuk ujaran yang digunakan untuk mempengaruhi lawan bicara  
d. apa saja yang termasuk atau tersimpul di dalamnya, tetapi tidak dinyatakan  
e. bentuk ujaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus memberikan janji, tawaran, pujian, permintaan, dan sebagainya
19. Salah satu percakapan yang menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pembicara (AA) dan yang diajak berbicara (BB) sekaligus menunjukkan betapa sopan dan santun mereka adalah ....
- a. AA: "Maaf, Pak. Bolehkah saya membawakan koper Bapak?"  
BB: "Maaf, nggak usah."
- b. AA: "Bi, Abi, ambilkan kapur!"  
BB: "(pergi mengambil kapur)."
- c. AA: "Bi, Abi, belikan sabun di warung sebelah."  
BB: "Itu, ada Mas Aan."
- d. AA: "Bi, Abi, nilaimu bagus."  
BB: "Anak siapa? Kan anak Ibu."
- e. AA: "Bi, Abi, ayo ikut!"  
BB: "Nggak mau!"
20. *Dalam suatu rapat pemilihan ketua OSIS, disampaikan beberapa orang calon. Salah satu di antaranya bernama Andika. Mengetahui nama-nama calon ketua OSIS, pembina OSIS menyampaikan pandangannya. Salah satu pernyataannya adalah, "Di rumah Andika tidak punya pembantu. Ia sibuk membantu kedua orang tuanya. Kalau pulang terlambat sebentar saja, ia dimarahi orang tuanya."*
- Dengan kata-kata seperti pada ilustrasi di atas, maksud pembina OSIS adalah ....
- a. Tidak disampaikan secara terus terang kepada rapat  
b. Minta pengertian rapat karena Andika tidak dapat datang  
c. Hanya menyampaikan informasi bahwa di rumah Andika sudah memiliki kesibukan  
d. menyampaikan informasi sekaligus berharap agar rapat memilih Andika sebagai ketua OSIS  
e. menyampaikan informasi sekaligus memengaruhi peserta rapat agar tidak memilih Andika sebagai ketua OSIS

21. *Fatwa seorang ibu terasa halus di telinga anak-anaknya.*  
Kata yang mengalami perubahan makna pada kalimat tersebut adalah ....
- ibu
  - anak
  - halus
  - fatwa
  - terlalu
22. Perluasan makna dialami oleh kata bergaris pada ....
- Kritik pedas sering terdengar di sekitar kita.
  - Pertemuan dihadiri oleh ibu-ibu dari berbagai kota.
  - Pesawat terbang kini dibuat dengan teknologi canggih.
  - Beberapa oknum diberitakan mencatut popularitas orang tuanya.
  - Pemain sepak bola kita sering memprotes keputusan hakim garis.
23. Kata berhomograf terdapat pada ....
- Seusai apel pagi kami memperoleh apel satu-satu.
  - Di negeri ini orang bisa menemukan binatang berbisa.
  - Sejak tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia bebas dan merdeka.
  - Tua muda, pria wanita berbondong-bondong mendatangi tempat pemungutan suara.
  - Pembangunan moral makan waktu yang lebih lama daripada makan pagi.
24. Pasangan kata yang berlawanan maknanya secara mutlak adalah ....
- ibu – anak
  - mati – hidup
  - salah – benar
  - utara – selatan
  - baik – buruk
25. Kata berhomograf terdapat pada ....
- Aku *tahu* bahwa *tahu* dibuat dari kedelai.
  - Guntur* dan *guruh* menyertai hujan lebat.
  - Aktivitas anak muda dilakukan di gedung tua.
  - Waktu itu adalah saat yang paling baik untuk belajar.
  - Kegiatan itu makan waktu, tak secepat makan roti.
26. Penyempitan makna dialami kata bergaris pada ....
- Kata-katanya enak didengarkan!
  - Orang tuanya sarjana bahasa lulusan UGM.
  - Perempuan mana yang tak suka perhiasan?
  - Bapak dan ibu guru menghadiri rapat dinas.
  - Ia mencatut nama pejabat untuk mengeruk keuntungan.
27. Kata berpolisemi terdapat dalam kalimat ....
- Kaki* saya berdarah terantuk *kaki* meja sampai luka.
  - Perempuan yang mengenakan gaun *biru* itu masih berdarah *biru*.
  - Dalam jamuan tersebut kami *makan* satu meja di meja *makan*.
  - Pada *masa* reformasi sering diwarnai aksi *massa* dalam bentuk unjuk.
  - Akar* permasalahan terdapat pada kesulitan mencari *akar*kuadrat suatu bilangan.

28. Perubahan makna bel pada *Setiap pagi terdengar bunyi bel tanda dimulainya aktivitas baru*, sama dengan perubahan makna pada kata bergaris pada ....
- Doa dipimpin seorang ulama terkenal.
  - Aku nyonya Tuan Besar, mau apa kamu?
  - Ekspedisi ini dipimpin seorang laksamana.
  - Pembantu rumah tangga kini juga berfungsi mendidik anak tuannya.
  - Konon di situ bersarang gerombolan pengacau keamanan.
29. Antonim yang tepat terdapat pada pasangan
- mulia – luhur
  - biru – kuning
  - tajam – tumpul
  - menjual – menjualkan
  - meminjam – mengembalikan
30. Perubahan makna kata sarjana dalam kalimat *Perguruan tinggi itu menyelenggarakan wisuda sarjana* terjadi karena ....
- adanya penyingkatan kata
  - perkembangan bidang iptek
  - perkembangan bidang sosial
  - perbedaan bidang pemakaian
  - perbedaan tanggapan pemakai
31. Kata yang digunakan di luar bidangnya terdapat pada ....
- Bibit unggul diperoleh dengan cara yang selektif.
  - Kesebelasan kita tidak berhasil menggondol piala asia.
  - Sebaiknya mereka dibiasakan menulis dengan cara yang benar.
  - Penonton merasa puas dengan permainan kedua kesebelasan itu.
  - Kesebelasan kita dapat mengalahkan kesebelasan lawan dengan skor 1 – 0.
32. Perubahan makna amplop dari "sampul surat" menjadi "uang sogok" dalam kalimat *Memberikan amplop sengaja dilakukan agar segala perkara menjadi lancar*, terjadi karena ....
- asosiasi
  - peyorasi
  - sinestesia
  - ameliorasi
  - penyingkatan
33. Kata kepala digunakan dengan makna semula pada ....
- Kamu dipanggil bapak kepala sekolah.
  - Kepala adikku luka-luka kena pecahan kaca.
  - Di kepala meja duduk seorang tamu yang belum dikenal.
  - Setiap kepala mendapat bantuan sebesar satu juta rupiah.
  - Sebagai kepala keluarga, ia wajib membina keluarga sakinah.
34. Gejala peyorasi terdapat pada ....
- Adik menuliskan namanya pada sampul buku tulis.
  - Dengan langkah ringan Bang Miun berangkat ke kantor.
  - Sesudah menengok ke belakang, ia menyeberangi jalan raya.
  - Istri pejabat negeri ini cukup peduli pada penderitaan rakyat.
  - Kemerdekaan kita diproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta.

35. Makna kata pesawat pada Dengan pesawat carteran mereka meninggalkan Jakarta menuju Tanah Suci terjadi karena ....
- penyingkatan kata
  - perkembangan teknologi
  - perbedaan bidang pemakaian
  - perbedaan masyarakat menanggapinya
  - asosiasi antara makna semula dengan makna kemudian
36. Gejala pembentukan kata harian yang berarti surat kabar yang terbit setiap hari serupa dengan pembentukan kata ....
- mobil
  - tanaman
  - makanan
  - wartawan
  - usahawan
37. Kata yang berasosiasi dengan makna lain terdapat pada ....
- Sesudah hujan badai, air bah melimpah.
  - Anaknya kini menyandang gelar sarjana pertanian.
  - Konstelasi tata niaga produk pertanian sudah berubah.
  - Kita perlu memupuk rasa persatuan dan kesatuan nasional.
  - Banyak orang melayari sungai di pedalaman perahu klotok.
38. Perubahan kata laboratorium kimia menjadi lab kimia disebut ....
- elepsis
  - akronim
  - pengguguran
  - penyingkatan
  - penyederhanaan
39. Kata bapak dapat digunakan untuk menyebut orang laki-laki yang lebih tua atau yang patut dihormati terjadi karena ....
- perbedaan bidang pemakaian
  - perbedaan tanggapan pemakai bahasa
  - perubahan sosial di dalam masyarakat
  - perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - ada asosiasi antara makna semula dengan makna kemudian
40. Asimilasi menyertai pembentukan kata pada ....
- ber + serta → beserta
  - meN + lamar → melamar
  - ter + pesona → terpesona
  - peN + gerak → penggerak
  - merah + padma → merah padam

## Pelajaran 13

# Seni Berpuisi

Sastra adalah seni bahasa. Salah satu cirinya terletak pada keindahannya. Keindahannya tidak hanya tampak pada tampilan visual, tetapi juga pada cara mengekspresikan gagasan, perasaan, serta kemauan. Wujudnya beragam. Secara ekstrem ada dua wujud yaitu prosa dan puisi. Asalnya pun beragam. Ada yang berasal dari warisan nenek moyang dan sastra mancanegara. Ada yang lisan dan ada yang tertulis. Baik yang ditulis dengan huruf Latin maupun huruf Jawi. Semua itu mempekaya khasanah bagi sastra kita. Untuk memahaminya kita harus menyimak, membaca, memahami kandungan isinya, dan menikmati nilai seninya. Sastra adalah seni.

rat  
kalah hujan ger  
bagai bunyi ta  
anak-anak per  
Dan angin sen  
mengeluh dan  
Wahai, di  
aku cinta

Kutulis  
kala  
dan  
ber  
bar







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema dan amanat puisi terjemahan yang dibacakan

### Mengenal puisi terjemahan

Sejak dulu sastra asing diperkenalkan melalui saduran dan terjemahan, tidak hanya puisi atau prosa, tetapi juga drama. Maka tidak mengherankan, jika kemudian kita mengenal karya sastra dari berbagai bangsa dan negara seperti India, Persia, Amerika, Inggris, Belanda, Cina, Mesir, dan Rusia. Berikut salah satu di antaranya.

#### Pemuda Partisan Bosnia

Kami pemuda partisan Bosnia  
Kami cinta tanah air kami  
Kami sukarela Tito, membina  
Kemerdekaan ibu pertiwi  
Hutan kami tempuh, senjata di tangan  
Bedil: ibu kami, hutan: rumah kami  
Rentak tembakan tak pernah seindah  
Yang dilepas pemuda partisan  
Indah dari nyanyi burung: swara mitraliur  
Kerna pelor dilepas gadis-gadis kami

Dari Taslim Ali, *Puisi Dunia I*

Tema merupakan dasar puisi. Cakupannya luas, abstrak, dan netral. Apa saja dapat dijadikan tema. Tema dapat dicari dengan mengajukan pertanyaan “*Mengapa penulis menulis itu?*” Lain halnya dengan amanat. Amanat merupakan pesan penyair kepada pendengar atau pembaca. Umumnya dalam sebuah puisi hanya terdapat satu tema, sedangkan amanat mungkin lebih.



### Uji Kompetensi 13.1

1. Rumuskan tema dan amanat puisi Pemuda Partisan Bosnia tersebut!
2. Rumuskan pula tema dan amanat puisi terjemahan di atas!



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat melisankan Gurindam XII untuk menemukan nilai-nilai dan kekhasannya dalam pengungkapan dan penggunaan diksi.

### Melisankan dan menemukan nilai-nilai Gurindam XII

Gurindam adalah puisi. Membaca gurindam tidak hanya sebatas melisankan bahasa tulis, bukan menghafal atau berdeklamasi, melainkan menyampaikan isi, perasaan, pikiran, dan rasa estetika yang ada di dalamnya. Untuk keperluan itu, pembaca harus melakukan penghayatan dan penafsiran.

Lafal dan intonasi. Lafal dikatakan baik jika sesuai dengan isi yang dibaca. Untuk itu, ada baiknya puisi yang akan dibaca diberi tanda, misalnya perhentian sejenak dengan tanda (/), perhentian lebih lama dengan (//), dan kalau ada, pelompatan larik atau *enjambemen* dengan tanda (=). Perhatikan contoh berikut!

#### Gurindam Dua Belas

Oleh Raja Ali Haji

#### Gurindam pasal yang pertama

Barang siapa / tiada memegang agama /  
sekali-kali / tiada boleh / dibilangkan nama //

Barang siapa / mengenal yang empat /  
maka / dia itulah / orang makrifat //

Barang siapa / mengenal Allah /  
suruh dan tegahnya / tiada menyalah //

Barang siapa / mengenal diri /  
maka / telah mengenal / akan Tuhan yang Bahari //

Barang siapa / mengenal akhirat /  
tahulah dia / dunia mudarat //

#### Tips Membaca Puisi

1. Persiapan sebelum membaca.
  - a. Berilah tanda-tanda intonasi pada teks puisi yang akan dibaca.
  - b. Berjalan menuju mimbar.
  - c. Berjalanlah ke mimbar dengan langkah pasti.
  - d. Berdirilah dengan tenang dan wajar.
  - e. Berilah salam dan hormat pada penonton dengan santun.
  - f. Ambillah napas sebelum membaca.
2. Membaca puisi
  - a. Baca judul puisi dan pengarangnya dengan jelas, indah, dan wajar.
  - b. Lafalkan suku, kata, frase, dan kalimat harus dengan jelas dan benar.
  - c. Gunakan intonasi (nada, tempo, frekuensi, juncture, irama, dan dinamikanya) secara tepat dan bervariasi sesuai dengan isi puisi yang dibaca.
  - d. Ekspresikan mimik dan pantomimik dengan gerak wajar, indah, dan tidak dibuat-buat.
3. Meninggalkan mimbar
  - a. Setelah selesai membaca, berhentilah sejenak, atur napas kembali dan beri hormat pada penonton.
  - b. Berjalan dengan wajar saat meninggalkan mimbar.



#### Uji Kompetensi 13.2

1. Berilah tanda / untuk perhentian sejenak, tanda // untuk perhentian lebih lama, dan kalau ada tanda = untuk pelompatan larik atau *enjambemen* pada gurindam berikut! Setelah itu, bacalah dengan nyaring!

## Gurindam XII

Oleh Raja Ali Haji

### Gurindam pasal yang kedua

Barang siapa mengenal yang tersebut,  
tahulah ia makna takut.

Barang siapa meninggalkan sembahyang,  
seperti rumah tiada bertiang.

Barang siapa meninggalkan puasa,  
tidaklah mendapat dua termasa.

Barang siapa meninggalkan zakat,  
tiadalah hartanya beroleh berkat.

Barang siapa meninggalkan haji,  
tiadalah ia menyempurnakan janji.

2. Rumuskan ciri-ciri gurindam, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!
  - a. Berapa baitkah gurindam pasal pertama, pasal kedua, dan pasal ketiga?
  - b. Berapa larikkah panjang gurindam setiap baitnya?
  - c. Bagaimana pola rima akhir gurindam itu?
  - d. Dapatkah setiap bait gurindam disebut kalimat majemuk? Jelaskan jawaban Anda!
  - e. Bagaimanakah isi larik-larik pada setiap bait gurindam?



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis puisi yang dianggap penting pada setiap periode untuk menemukan standar budaya yang dianut masyarakat dalam periode tersebut.

### Menemukan standar budaya

#### 1. Mengetahui periodisasi sastra

Beberapa pakar sastra mencoba membagi-bagi perkembangan sastra Indonesia ke dalam beberapa periode. Usaha tersebut dinamakan periodisasi.

**Tabel 13.1:** Periodisasi sastra

Periodisasi H.B. Jassin Kesastraan Melayu Lama Kesastraan Indonesia Modern Angkatan 20 Angkatan 33 atau Angkatan Pujangga Baru Angkatan 45 Angkatan 66	Periodisasi Zuber Usman Kesastraan Lama Zaman Peralihan Kesastraan Baru Zaman Balai Pustaka (1908) Zaman Pujangga Baru (1933) Zaman Jepang (1942) Zaman Angkatan 45 (1945)
--	---

Periodisasi Nugroho Notosusanto

Kesastraan Melayu Lama

Kesastraan Indonesia Modern

Masa Kebangkitan

Periode 1920

Periode 1930

Periode 1942

Masa Perkembangan

Periode 1945

Periode 1950

Periodisasi Ayip Rosisi

Masa Kelahiran atau Masa Kejadian  
(± 1900 – 1945)

Periode awal hingga 1933

Periode 1933 – 1942

Periode 1942 – 1945

Masa Perkembangan (1945 hingga  
sekarang)

Periode 1945 – 1953

Periode 1953 – 1960

Periode 1960 – sekarang

Kiranya mereka sependapat bahwa sastra Indonesia hanya terbagi dua periode utama: Sastra Indonesia Lama (sampai 1900), dan Sastra Indonesia Modern (1900 – sekarang).

## 2. Menemukan standar budaya masyarakat lama

Dalam setiap periode sastra Indonesia adakalanya menunjukkan ciri khasnya, baik ciri khas dalam wujud bentuk, pandangan hidup penyairnya, maupun pokok masalahnya.

Pada periode sastra lama, puisi didominasi bentuk pantun dan syair; prosa didominasi dongeng dan hikayat. Dengan melakukan analisis bentuk-bentuk itu, kita dapat menemukan standar budaya masyarakat ketika itu.

<i>Asam kandis asam gelugur</i> , <sup>1</sup> .....	a	} sampiran
<i>Ketiga asam siriang-riang</i> . <sup>2</sup> .....	b	
<i>Menangis mayat di pintu kubur</i> , .....	a	} isi
<i>mengenang badan tidak sembahyang</i> . ...	b	

Dari Sabaruddin Ahmad, *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*

Bentuk pantun dari dahulu hingga sekarang seperti itu. Setiap bait terjadi dari empat larik. Akhir larik pertama memiliki kesamaan bunyi dengan akhir larik ketiga. Demikian pula akhir larik kedua dan larik keempat. Persamaan bunyi akhir larik dirumuskan dengan pola **a b a b**.

Isi pantun tidak terletak pada larik pertama dan kedua, tetapi pada larik ketiga dan larik keempat.

Bagi masyarakat ketika itu **Karya** sastra bukan ciptaan perseorangan, tetapi ciptaan bersama. Wajar apabila nama pengarang tidak dikenal (anonim).

Bagi masyarakat lama, bentuk yang ada dipertahankan. Ikatan puisi mengenai bait, jumlah baris per bait, jumlah suku kata per baris, pola rima dan irama dipertahankan. Masyarakat tidak mau ambil risiko dengan membuat bentuk baru dengan pola baru. Hal itu wajar, mengingat peradaban mereka masih sederhana. Pola pikir masih sederhana. Tidak mustahil ekspresi serta kesan mereka terhadap sesuatu juga sederhana.

1. *gelugur*, mangga hutan; *Garcinia macrophyllia*

2. *riang-riang*, pohon yang kayunya keras; *Plotiarum alternatifolium*



### Uji Kompetensi 1.3

1. Mengapa pada puisi lama penyair enggan atau tidak mau mencantumkan nama pada karyanya?
2. Bagaimana pola rima akhir pada puisi berikut?  
Guliga<sup>1</sup> di dalam puan<sup>2</sup>,  
pakaian anak raja mandi.  
Alangkah payah gerangan tuan,  
dendam mana akan dicari.
3. Mengapa bentuk puisi lama harus mematuhi persyaratan bait, larik, rima, dan irama yang ketat?
4. Apakah tema, topik, dan amanat yang disampaikan melalui puisi berikut?
  - a. Kemumu di dalam semak,  
jatuh melayang selaranya.  
Meski ilmu setinggi tegak,  
tidak sembahyang apa gunanya.
  - b. Kalau 'nak pergi ke pekan,  
yu beli belanak beli,  
ikan panjang beli dahulu.  
Kalau 'nak pergi berjalan,  
ibu cari dan sanak cari,  
induk semang cari dahulu.
5. Bagaimanakah budaya masyarakat lama ditinjau dari puisi-puisi yang diciptakannya?

---

1. *guliga*, batu dalam tubuh binatang (ular, landak, dan sebagainya) yang berkhasiat sebagai penawar bisa  
2. *puan*, tempat sirih dari emas atau perak



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin serta menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin

### Mengenal aksara Arab Melayu

#### 1. Huruf Arab-Melayu

Huruf Arab ada 28. Lima belas di antaranya digunakan sebagai huruf Arab-Indonesia atau Arab-Melayu. Bentuknya berubah-ubah sesuai dengan posisinya dalam kata.

Huruf Arab	Lafal	Huruf Latin	Bentuk Huruf			
			di Belakang	di tengah	di depan	berdiri sendiri
ا	alif	a	ا	ا	ا	ا
ب	ba	b	ب	ب	ب	ب
ت	ta	t	ت	ت	ت	ت
ث	tsa	ts	ث	ث	ث	ث
ج	jim	j	ج	ج	ج	ج
ح	ha	kh	ح	ح	ح	ح
خ	kha	kh	خ	خ	خ	خ
د	dal	d	د	د	د	د
ذ	dzal	dh	ذ	ذ	ذ	ذ
ر	ra	r	ر	ر	ر	ر
ز	za	z	ز	ز	ز	ز
س	sin	s	س	س	س	س
ش	syin	sy	ش	ش	ش	ش
ص	shad	sh	ص	ص	ص	ص
ض	dhad	dh	ض	ض	ض	ض
ط	tha	th	ط	ط	ط	ط
ظ	zha	zh	ظ	ظ	ظ	ظ

ع	'ain	'a	ع	ع	ع	ع
غ	ghain	gh	غ	غ	غ	غ
ف	fa	f	ف	ف	ف	ف
ق	qaf	q	ق	ق	ق	ق
ك	kaf	k	ك	ك	ك	ك
ل	lam	l	ل	ل	ل	ل
م	mim	m	م	م	م	م
ن	nun	n	ن	ن	ن	ن
و	wau	w	و	و	و	و
ه	ha	h	ه	ه	ه	ه
ء	hamzah	'	-	-	-	-
ي	ya	y	ي	ي	ي	ي
-	-	c	چ	چ	چ	چ
-	-	ny	پ	پ	پ	پ
-	-	g	گ	گ	گ	گ
-	-	ng	نڠ	نڠ	نڠ	نڠ

## 2. Angka Arab

١	٢	٣	٤	٥	٦	٧	٨	٩	٠
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0

## 3. Cara menulis dan membaca

Huruf Arab ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri, kecuali angka. Umumnya huruf Arab ditulis serangkai dengan huruf sebelum dan sesudahnya.

Kata	Penulisan		
	Terpisah	Sesuai dengan Posisinya	Dirangkai
a-ku	اكو	اكو	اكو
ka-mi	كامي	كامي	كامي



### Uji Kompetensi 13.4

- Salinlah kata-kata berikut ke dalam huruf Arab Melayu!
  - satu, ratu, kuku, cucu, pilu
  - cuci, guci, ciri, bunyi, tari
- Salinlah teks berikut ke dalam huruf Latin!

- |              |              |
|--------------|--------------|
| ٥. کوتو بوکو | ١. کاکي کيري |
| ٦. هاري بارو | ٢. جاري کاکي |
| ٧. باجو بارو | ٣. پاپي سوبي |
| ٨. ساکو باجو | ٤. کامو لاري |





## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin.

### Menulis karya sastra

Menulis puisi adalah menyusun karya seni. Keindahannya tampak pada irama atau keteraturan larik-larik; rima, sajak, atau perulangan bunyi yang dipilih; ketepatan diksi atau pilihan kata; gaya penyampaian; isi; dan tipografinya. Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah menentukan tema; menentukan topik, dan menuangkannya dalam larik-larik dan bait-bait. Kata, frase, dan kalimat yang tidak penting, juga yang mubazir, tidak perlu dipilih. Kaidah pemakaian huruf besar dan tanda baca boleh diabaikan.



1. Susunlah sebuah puisi! Tema, topik, judul, jumlah bait, jumlah larik, dan tipografinya bebas.
2. Suntinglah puisi yang Anda susun tersebut!



### Rangkuman

1. Merumuskan, tema dapat dicari dengan bertanya "*Mengapa penulis menulis itu?*"
2. Membaca gurindam tidak hanya sebatas melisankan bahasa tulis, tetapi juga menyampaikan isi, perasaan, pikiran, dan rasa estetika yang ada di dalamnya.
3. Bentuk dan isi karya sastra lama mengindikasikan bahwa masyarakat lama tidak menghendaki adanya perubahan bagi sesuatu yang dianggap sudah mapan.
4. Menulis puisi adalah menyusun karya seni. Keindahannya tampak pada (1) irama (2) rima, (3) ketepatan diksi atau pilihan kata, (4) gaya, (6) isi, dan (7) tipografinya. Adapun langkah yang perlu ditempuh adalah (1) menentukan tema, (2) menentukan topik, dan (3) menuangkannya dalam larik-larik dan bait-bait. Kata, frase, dan kalimat yang tidak penting, tidak perlu dipilih. Kaidah pemakaian huruf besar dan tanda baca boleh diabaikan.
5. Huruf Arab ada 28. Bentuknya berubah-ubah sesuai dengan posisinya dalam kata. Huruf Arab ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri, kecuali angka.



## Evaluasi

1. Bagaimanakah budaya masyarakat lama ditinjau dari puisi-puisi yang diciptakannya?
2. Jelaskan ciri-ciri khas gurindam!
3. Jelaskan maksud puisi!  
Banyak bulan perkara bulan,  
Tidak semulia bulan puasa  
Banyak Tuhan perkasa Tuhan  
Tidak semulia Tuhan Yang Maha Esa
4. Susunlah sebuah puisi pendek, minimal satu bait empat larik! Tema, topik, judul, jumlah bait, jumlah larik, dan tipografinya bebas!
5. Salinlah teks berikut ke dalam huruf Latin!

- a. بوکو بیرو ساتو
- b. کامو لالو لاری-لاری



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 14

# Makna dalam Nyanyian

Sudah kita pahami bahwa sastra adalah seni. Syair, pantun, gurindam, dongeng, hikayat, cerpen, dan novel adalah sebagian dari seni sastra yang dimaksud. Namun, seni sastra tidak hanya didengarkan, dilafalkan, atau dibaca, tetapi ada juga yang dinyanyikan. Kalau membuka teks lagu, baik yang ditulis dalam not angka maupun not balok, kita akan tahu siapa penulis syair dan siapa pencipta lagunya.

Sastra adalah seni berbahasa. Bahan dasarnya adalah bahasa, terutama kata. Hanya dengan kata-kata lah penyair menyampaikan isi hatinya. Agar dapat dipahami, kata-kata yang digunakan penyair haruslah kata-kata yang dikenal. Ini menyangkut makna. Soal seninya, penyairlah yang paham.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema dan amanat puisi terjemahan yang dibacakan

### Menentukan Tema dan Amanat Puisi Terjemahan

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar menentukan tema puisi terjemahan. Masih ingat, bukan? Tema merupakan dasar puisi.

Tema dan amanat umumnya sulit dirumuskan mengingat hampir semua penyair tidak blak-blakan. Merumuskan tema dan amanat harus memahami kata-kata, frase, kalimat, larik, rima, irama, citraan, sarana retorika, dan gaya yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman imajinasi, emosi, dan pengalaman intelektual penyair. Tema sebuah puisi selalu satu. Akan tetapi, amanat dapat dua atau lebih.



### Uji Kompetensi 14.1

Tentukan tema dan amanat yang disampaikan melalui puisi terjemahan berikut!

#### **Cordoba**

Oleh Federico Garcia Lorca

Cordoba,  
Sayup-sayu dan sepi.

Kudaku Zanggi, bulan purnama,  
Dan buah zaitun di kantong pelana.  
Walau kukenal jaring jalannya,  
Berasa: tak lagi kucapai Cordoba.

Memutus padang, menjuang angin  
Kudaku Zanggi, bulan purnama,  
Maut mengeram, mengintai di depan,  
Dari menara kota Cordoba.

Wahai! Amat panjangnya jalan!  
Wahai, Zanggi, kuda perwira,  
Bila disergap maut di jalan:  
Raib di mata gerbang Cordoba.

Cordoba,  
Sayup-sayup dan sepi.

Dari M. Taslim Ali, *Puisi Dunia, Gema Djiwa Slavia dan Latin I*



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat melisankan gurindam XII untuk menentukan nilai-nilai dan kekhasannya dalam pengungkapan dan penggunaan diksi

### Menemukan kekhasan nilai-nilai gurindam

Sebagai puisi, ciri khas gurindam dapat ditelaah dari bentuk dan kandungan isinya. Setiap pasal *Gurindam Dua Belas* menyampaikan pesan tertentu. Misalnya, pasal pertama dan kedua menyampaikan pesan tentang ibadah, sedangkan pasal ketiga menyampaikan pesan tentang budi pekerti. Pesan ini ditujukan kepada siapa saja, tanpa kecuali.



#### 1. Perhatikan!

##### Gurindam pasal yang ketiga

Apabila terpelihara mata,  
sedikitlah cita-cita.

Apabila terpelihara kuping,  
khabar yang jahat tiadalah damping.

Apabila terpelihara lidah,  
niscaya dapat daripadanya paedah.

Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan,  
daripada segala berat dan ringan.

Apabila perut terlalu penuh,  
keluarlah fi'il yang tiada senunuh.

Anggota tengah hendaklah ingat,  
di situlah banyak orang yang hilang semangat.

Hendaklah peliharakan kaki,  
daripada berjalan yang membawa rugi.

#### 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan gurindam di atas!

- Berapa baitkah gurindam pasal pertama, pasal kedua, dan pasal ketiga?
- Berapa larikkah panjang gurindam setiap baitnya?
- Bagaimana pola rima akhir gurindam itu?
- Dapatkah setiap bait gurindam disebut kalimat majemuk? Jelaskan jawaban Anda!
- Apakah dalam gurindam terdapat sampiran seperti halnya pada pantun? Mengapa?
- Bagaimakah isi lirik-larik pada setiap bait gurindam?
- Apa yang disampaikan oleh Raja Ali Haji dengan pasal ketiga tersebut?
- Rangkumlah ciri khas gurindam dalam sebuah paragraf singkat!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis puisi yang dianggap penting pada setiap periode untuk menemukan standar budaya yang dianut masyarakat.

### Menemukan standar budaya masyarakat Indonesia baru dalam puisi

Pada periode 1930-an ada dua kelompok sastrawan, yaitu (1) kelompok yang bersemboyan "Seni untuk Seni" yang dimotori oleh Sanusi Pane dan Amir Hamzah; dan (2) kelompok yang bersemboyan "Seni untuk Pembangunan Masyarakat" yang dimotori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Armin Pane, dan Rustam Effendi.



#### Uji Kompetensi 14.3

1. Bacalah puisi berikut dengan cermat!

#### Teratai

Oleh Sanusi Pane

Kepada Ki Ajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku,  
tumbuh sekuntum bunga teratai,  
tersembunyi kembang indah permai,  
tidak terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh di hati dunia,  
raun bersemi Laksmi mengarang,  
biarpun ia diabaikan orang,  
seroja kembang gemilang mulia.

Teruslah, o Teratai Bahagia,  
berseri di kebun Indonesia,  
biar sedikit penjaga taman.

Biarpun engkau tidak dilihat,  
biarpun engkau tidak diminat,  
engkau pun turut menjaga zaman.

Dari Jassin, *Pujangga Baru Prosa dan Puisi*

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi tersebut!

- Ditinjau dari ciri-cirinya, apa nama bentuk puisi tersebut?
- Pada puisi tersebut ikatan rima dan banyak baris masih dipertahankan. Mengapa?
- Apa tema, topik, dan amanat puisi tersebut?
- Sanusi Pane "berani" mencantumkan namanya sebagai pengarang! Mengapa?
- Pada masa itu negara kita dijajah oleh pemerintah kolonial Belanda. Walaupun begitu, Sanusi Pane berani menyebut tanah air kita sebagai *Indonesia*. Mengapa?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin serta menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berharuf Arab Melayu ke dalam huruf Latin.

### Mengenal vokal dalam aksara Arab Melayu

#### 1. Vokal pada awal kata

Vokal pada awal kata suku umumnya ditulis dengan huruf saksi sebagai berikut.

[a]	ا	[i], [ai], [é], [è]	ي	[u], [o], [au]	و	[e]	tidak ditulis
a – bu	ابو		ابو		ابو		ابو
u – bi	اوبي		اوبي		اوبي		اوبي

#### 2. Vokal pada suku terbuka

a. Vokal pada suku terbuka umumnya ditulis dengan huruf saksi sebagai berikut.

bi – ru	بيرو	بيرو	بيرو
la – lai	لالاي	لالاي	لالاي

b. Perkecualian

ba-gi	بك	de-mi	دم	i-tu	ايت	ma-ka	مك
da-ri	در	i-ni	اين	ji-ka	جك	pa-da	فد

#### 3. Vokal [a]

a. Vokal [a] pada akhir kata umumnya tidak diberi huruf saksi

ba – la	بال	la – ma	لام	si – sa	سيس
---------	-----	---------	-----	---------	-----

b. Vokal [a] akhir kata ditulis dengan huruf saksi jika suku sebelumnya berakhir pada [e]

ke-ra	كرا	ke-na	كنا	le-ga	لغا	re-da	رد
-------	-----	-------	-----	-------	-----	-------	----

#### 4. Vokal pada suku tertutup

a. Vokal pada suku tertutup umumnya tidak ditulis

sa – hut	سأهت	bin – tang	بنتع	kan – cil	كنچل
----------	------	------------	------	-----------	------



b. Perkecualian

da-wat دوات ja-wab جواب mis-kin مسكين wu-jud وجود

### 5. Vokal awal pada suku tertutup

Vokal awal kata pada suku tertutup ditulis dengan huruf alif ( ا ), misalnya

am-bil امبل eng-gan انغن ung-gas اوغنس

### 6. Bunyi /uk/, /ak/, /ok/, /ik/ pada akhir kata

Bunyi /uk/, /ak/, /ok/, /ik/ pada akhir kata umumnya ditulis dengan kaf besar ( ق ), selebihnya dengan kaf kecil ( ك )

a-dik ادق a-nak انق ge-lak كلق mang-kuk مكنق

### 7. Vokal /au dan /ai/

Pertemuan dua vokal /au/ dan /ai/, ditulis dengan huruf saksi dan hamzah ( ء ) di atasnya.

bau باؤ kail كائل laut لاؤت jauh جاؤه maut ماؤت

### 8. Vokal /ui/ dan /iu/

Vokal /ui/ dan /iu/ yang menimbulkan bunyi pelancar [w] atau [y], masing-masing ditulis dengan wau ( و ) atau ya ( ي ) tanpa hamzah.

hiu هيو nyiur نيور liang ليانغ siang سيانغ

### 9. Vokal /ua/

Vokal /ua/ yang diikuti konsonan, ditulis dengan wau ( و ) dengan alif gantung ( ء )

buah بواھ jual جوال kuat كوات

buas بواس kuah كواه muat موٲ



### Uji Kompetensi 14.4

1. Salinlah dengan huruf Arab Melayu kata-kata berikut ini!

- Muka pucat badan kurus kering.
- Kain dan baju compang-camping.

2. Salinlah ke dalam huruf Latin!

- ١ . هغ توه جادي دوت كتانه جاو .
- ٢ . كونن اي سوده سمفي فنتي جاو .
- ٣ . هغ توه فون تورن در كافل .
- ٤ . اي لالونائك كود هيتم .
- ٥ . مك كات هغ توه .
- ٦ . هي فاته كاجه ماد .
- ٧ . اكو باو لمبع دان فارغ دان كولق دان تمبق
- ٨ . هي هغ توه كامى سوك دامى بوكن سوك فرغ



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis dalam nyanyian berbahasa Indonesia

### Menganalisis makna dalam nyanyian

Untuk memahami makna nyanyian mari kita perhatikan penggalan berikut?

*betapa hatiku rindu/telah gugur pahlawanku/betapa hatiku takkan sedih/hamba ditinggal sendiri//.....*

Anda dapat melanjutkan dan bahkan menyanyikannya, bukan? Itulah salah satu lagu ciptaan Ismail Mz yang masih akrab di telinga kita. Apa yang dituturkan lewat lagu itu? Tentu Anda tidak akan mengalami kesulitan.

Syair lagu di atas identik dengan puisi. Salah satu unsur pembangunnya jug akata. Kata-katanya pun melambangkan benda, peristiwa, atau konsep. Benda, peristiwa atau konsep yang ditunjuk oleh kata disebut makna denotatif. Kata *gugur*, misalnya, secara denotatif menunjuk pada pengertian dasar kehilangan nyawa. Akan tetapi, kata itu mendapatkan tambahan makna *pahlawan* dan berjasa bagi nusa dan bangsa. Makna tambahan itu disebut konotasi.



## Uji Kompetensi 14.5

1. Untuk memahami makna nyanyian, perhatikan syair lagu Musyafir yang lagu, syair, dan aransementnya dilakukan oleh Panber's (Panjaitan Bersaudara) berikut ini! Kalau mungkin, dengarkan rekaman lagunya!

### Musyafir

Oleh Panber's

Tiada hujan yang kau arah  
Mata angin tak kau hiraukan  
Ke barat kau melangkah  
ke timur juga kau tuju  
  
Ke utara kau pergi  
Ke selatan pun berlari  
  
Musyafir hidupmu bebas tiada ikatan  
Musyafir mengelana sepanjang waktu  
Musyafir apakah yang kau cari  
Musyafir apakah arti hidupmu  
  
Tiada siang maupun malam  
Kau pergi sekehendak hatimu

2. Kerjakan tugas berikut berdasarkan syair lagu Musyafir di atas!
  - a. Jelaskan komponen pembangun syair lagu di atas!
  - b. Carilah lima kata pada syair lagu di atas yang selain memiliki makna denotasi juga memiliki makna konotasi! Jelaskan
  - c. Jelaskan nuansa yang dilukiskan dengan syair lagu di atas!
  - d. Jelaskan isi atau maksud syair lagu di atas dengan bahasanmu sendiri!
  - e. Jelaskan tema dan amanat yang di sampaikan melalui syair di atas!



## Rangkuman

1. Puisi terjemahan tidak ubahnya dengan puisi nonterjemahan. Di dalamnya terdapat unsur bentuk dan isi. Bentuknya tampak dari susunan bunyi, kata, frase, dan kalimat. Unsur-unsur tersebut ditata berlarik-larik dan berbait-bait dalam *tipografi* yang khas. Disusun teratur, terus-menerus, susul-menyusul tanpa putus-putus membangun sebuah *irama*. Kata-katanya pun dipilih. Ada yang memiliki kesamaan bunyi (*rima*), ada yang tidak. Isinya puisi dapat dipahami dari kata, rima, irama, citraan, sarana retorika, dan gaya yang digunakan.
2. Ciri khas gurindam tampak dari bentuk dan isinya. Gurindam selalu berupa dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat. Keduanya disusun dalam dua larik dengan rima akhir berpola sama. Umumnya gurindam menyajikan nasihat.

3. Pada awalnya sastra Indonesia didominasi bentuk pantun, syair, dan hikayat. Baru pada abad ke-20 muncul bentuk baru. Ini mengindikasikan budaya kita bergeser.
4. Syair lagu identik dengan puisi. Di dalamnya terkandung unsur bunyi, rima, irama dan makna. Ada makna lugas, kias, denotasi, dan makna konotasi.
5. Aksara Arab Melayu umumnya digunakan untuk menuliskan kata suku demi suku. Suku terbuka umumnya ditulis dengan huruf saksi, sedangkan suku tertutup umumnya tanpa huruf saksi



## Evaluasi

1. Jelaskan ciri-ciri khas gurindam!
2. Tentukan tema dan amanat puisi terjemahan berikut!

### **Hari Akhir Olanda di Jawa**

Sentot

Mau terus kau menginjaki kami  
 Hatimu menulang karna uang  
 Kau, tuli 'kan tuntutan hak dan rasa  
 Menghasut kelembutan jadi kekerasan?

Dari H.B. Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

3. Jelaskan makna nyanyian berikut yang pernah dipopulerkan oleh Trio Bimbo!

### **Tuhan**

Tuhan  
 Tuhan yang Maha Esa  
 Di mana Engkau berada  
 Tempat aku memuja  
  
 Aku jauh, Engkau jauh  
 Aku dekat, Engkau dekat  
 Hati hanyalah cermin  
 Tempat pahala dan dosa bertarung

Tuhan  
 Tuhan yang Maha Esa  
 Tempat aku memuja  
 Dengan segala doa

4. Cermatilah penggalan **Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia** karya Taufiq Ismail berikut!

Ketika di Pekalongan, SMA kelas tiga  
Ke Wisconsin aku dapat beasiswa  
Sembilan belas lima enam itulah tahunnya  
Aku gembira jadi anak revolusi Indonesia

Negeriku baru enam tahun terhormat diakui dunia  
Terasa hebat merebut merdeka dari Belanda  
Sahabatku sekelas, Thomas Stone namanya  
Whitefish kampung halamannya  
Kagum dia pada revolusi Indonesia

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi Teratai di atas!

- Ditinjau dari ciri-cirinya, apa nama bentuk puisi di atas?
- Apa tema, topik, dan amanat puisi di atas?

5. Salinlah ke dalam huruf Latin!

١. هاري سوده فتح مك دو ايكور بورغ باين تريغ فولغ .

٢. اوغكس ايت تاهوداهن تمفت هغكف سوده كنا كته .



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 15

# Nilai-Nilai dalam Puisi

Kita sudah mengenal puisi asli karya anak bangsa sendiri dan karya anak bangsa lain. Masing-masing dinyatakan dengan bunyi, kata, frase, kalimat dalam tipografi yang indah. Di dalamnya terkandung apa saja yang ada dalam diri penyair. Lebih dari itu, ada sesuatu yang terselip yang dapat memperhalus budi pekerti manusia. Sesuatu itu adalah nilai.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema dan amanat puisi terjemahan yang dibacakan

### Merumuskan tema dan amanat

Tema puisi merupakan dasar puisi. Cakupannya luas, abstrak, dan netral. Dalam tema belum tampak kecenderungan penyair untuk memihak. Oleh karena itu, apa saja dapat dijadikan tema. Cinta, misalnya, dapat diangkat menjadi tema. Dari tema tersebut dapat diurai ke dalam beberapa topik, seperti cinta tanah air, cinta laki-laki perempuan, kasih sayang orang tua pada anaknya, cinta tak terbalas, dan cinta buta. Masing-masing dapat dijabarkan lebih jauh menjadi judul yang menjurus dengan cakupan pengertian lebih terbatas. Dengan sebuah puisi penyair mungkin menyampaikan beberapa amanat sekaligus.



1. Bacakan puisi terjemahan berikut dengan suara nyaring!

#### Rubayyat

Oleh Umar Khayyam

1

Bangunlah! Surya, yang mengubrak-abrik gemintang  
Di awang malam hingga lari lintang pukang  
Mengusir malam dan gemintang dari langit, dan  
Memanah putri Sultan dengan sepancar cerlang.

2

Sebelum sosok Subhi Kazib bisu berlalu  
Kukira ada swara dalam losmin berseru:  
"Bila Masjidul Batin telah siap seluruh,  
Mengapa, O, Abdu, masih mengantuk jisimmu?"

Dari M. Taslim Ali, *Puisi Dunia*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan puisi terjemahan yang baru saja Anda dengarkan tadi!
  - a. Siapakah penulis puisi 'Rubayyat' tersebut? Siapa penerjemahnya?
  - b. Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut?



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat melisankan Gurindam XII untuk menemukan nilai-nilai dan kekhasannya dalam pengungkapan dan penggunaan diksi

### Menemukan nilai-nilai dalam gurindam

Setiap pasal *Gurindam Dua Belas* menyampaikan tema, nilai, dan pesan tertentu pula. Misalnya, pasal pertama bertemakan ibadah. Bait ketiga *Barangsiapa mengenal Allah, suruh dan tegahnya tiada menyalah*. Menunjukkan betapa tema, nilai, dan pesan tentang ibadah itu disampaikan kepada siapa saja, tanpa kecuali. Barangsiapa mengenal Allah, mematuhi perintah dan menjauhi larangannya pasti tiada salah.



Tentukan tema, nilai, dan amanat yang tersirat dari bait-bait gurindam berikut!

Barang siapa meninggalkan sembahyang,  
seperti rumah tiada bertiang.

Hendaklah peliharakan kaki,  
daripada berjalan yang membawa rugi.

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,  
di situlah banyak orang yang tergelincir.

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai,  
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Cahari olehmu akan sahabat,  
yang boleh dijadikan obat.



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis puisi yang dianggap penting pada setiap periode untuk menemukan standar budaya yang dianut masyarakat.

### Menganalisis puisi untuk menemukan budaya masyarakat Indonesia pascaproklamasi

Selama merdeka, terdapat gejolak sosial politik yang mewarnai kehidupan sastra. Di antaranya ada yang menonjol seperti yang dialami oleh sastrawan Angkatan 45, dekade 1950-an, Angkatan 66, dekade 1970-an, dan sastrawan 2000-an. Pada Angkatan 45 muncul tokoh sentral Chairil Anwar; dekade 1950-an muncul W.S. Rendra, Toto Sudarto Bahtiar, Ramadhan KH, dan lain-lain. Pada periode 1960-an memunculkan Taufiq Ismail, Mansur Samin, dan lain-lain. Pada periode 1970-an muncul nama Sutardji Calzoum Bachri, Hamid Jabbar, dan lain-lain. Pada 2000-an muncul nama Abidah el Khaliqy, Afrizal Malna, Ahmad Nurullah, Ahmad Syubanuiddin Alwy, Ahmadun Yosi Herfanda, dan lain-lain.





### Uji Kompetensi 15.3

Analisislah puisi berikut dari sisi bentuk, rima, irama, dan pilihan katanya! Kemudian rumuskan kesimpulan yang Anda peroleh dari analisis tersebut!

1. Puisi Angkatan 45 dari Chairil Anwar, *Deru Campur Debu*

#### **Aku**

Oleh Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku  
Kumau tak seorang 'kan merayu  
Tidak juga kau  
Tak perlu sedu sedan itu  
Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang  
Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang menerjang  
Luka dan bisa kubawa berlari  
Berlari  
Hingga hilang pedih peri  
Dan aku akan lebih tidak peduli  
Aku mau hidup seribu tahun lagi

2. Puisi Angkatan 66 dari Jassin, *Angkatan 66*.

#### **Pernyataan**

Oleh Mansur Samin

Sebab terlalu lama meminta  
tangan terkulai bagai dikoyak  
sebab terlalu pasrah pada derita  
kesetiaan makin diinjak  
Demi amanat dan beban rakyat  
kami nyatakan ke seluruh dunia  
telah bangkit di tanah air  
sebuah aksi perlawanan  
terhadap kepalsuan dan kebohongan  
yang bersarang dalam kekuasaan  
orang-orang pemimpin gadungan



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin serta menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin.

### Kata dasar dalam huruf Arab Melayu

#### 1. Kata dasar bersuku satu terbuka

Kata bersuku-satu-terbuka ditulis dengan huruf saksi untuk menandai vokal.

ya يا hai هي

#### 2. Kata dasar bersuku satu tertutup

a. Kata bersuku-satu-tertutup, huruf saksi biasa digunakan untuk menandai vokal.

dan دان nan نان pun فون teh تيه

b. Beberapa kata bersuku satu tertutup yang ditulis tanpa huruf saksi, misalnya:

bak بق bung بع bom بم hang هع yang يع

#### 3. Suku kedua dari belakang terbuka

Jika terbuka, suku kedua dari belakang ditulis dengan huruf saksi, sedangkan suku-suku sebelumnya, walaupun terbuka, tidak diberi huruf saksi.

ba – ha – ru بهارو be – li – bis بليس

#### 4. Suku kedua dari belakang tertutup

Kalau suku kedua dari belakang tertutup atau berakhir pada vokal [e], suku yang diberi saksi adalah suku terbuka sebelumnya.

ha-li-lin-tar هلينتر ka-la-jeng-king كلاججنگ

#### 5. Perkecualian

ke-pa-da كفا ba-ha-gia بهكي

ma-ni-kam مانكم bah-wa بهوا

ma-nu-sia مانسي be-gi-ni بكين

mu-lia	ملي	pa-du-ka	فادك
bu-di-man	بدمان	pe-ris-ti-wa	فرستيووا
ce-ri-te-ra	چرترا	pu-te-ra	فترا
ci-ta	چتا	du-ni-a	دنيا
se-ga-la	سكل	ji-ka	جك
se-per-ti	سفرت	ji-ka-lau	جكلو
su-ka-ci-ta	سكچت	ka-re-na	كارن



#### Uji Kompetensi 15.4

1. Salinlah ke dalam huruf Arab!
  - a. Hang Tuah jadi duta.
  - b. Konon ia sudah sampai di pantai Pulau Jawa.
  - c. Hang Tuah pun turun dari kapal.
  - d. Ia lalu naik kuda hitam.
  - e. Hulubalang bawa lembing dan parang dan golok dan tombak.
2. Salinlah ke dalam huruf Latin!

۱. سلخ بېرف هاري كاله اجغ مندافه كابر .
۲. بهوكاله چندراكران سوده برتئاغن دغن رادن اينوكرتفاي .
۳. كاله اجغ فون ماكن هاري ماكن تمبه ساكت هاتي .
۴. فد ماس ايت كاله اجغ فون مناغس مات بالت دان سمبب .
۵. فديكرپ مغاف چندراكران دفينغ دان اكونياد ؟

٦. دان بوکنکه اکو این انق سغ نات جوک ؟  
 ٧. کاله اجغ فون تیاد برهننتی در فد بر فیکریغ بکیت .  
 ٨. فادک لیگوملیهت انقپ ایت متاپ بالت دان سمبب  
 مناعس .

Dari Hikayat Panji Semirang



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin.

### Menulis karya sastra

Karya sastra tidak hanya berwujud puisi, tetapi bisa juga berwujud cerita pendek, novel, atau drama. Pada pelajaran pertama kita telah belajar menulis puisi. Nah, pada kesempatan ini kita akan belajar menulis cerpen. Kalau berhasil, cerpen Anda dapat dikirimkan ke redaksi majalah dinding atau ke media massa lain untuk dipublikasikan.

Untuk menulis cerpen, Anda perlu mengingat kembali pengertian cerpen. Ciri cerpen umumnya singkat, dan pendek, padat, karena membicarakan masalah tunggal atau sarinya saja. Ide ceritanya dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari, pengalaman sendiri atau orang lain, khayalan, atau fakta. Kata-kata digunakan secara ekonomis, tetapi sanggup meninggalkan efek atau kesan bagi pembaca. Cerpen hanya menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya dalam alur tunggal dan biasanya habis dibaca sekali duduk.

Unsur yang harus ada dalam naskah cerpen adalah (1) tema, (2) amanat, (3) plot (trap, alur, atau *dramatic conflict*), (4) perwatakan (penokohan, karakteristik, *character delineation*) boleh dikisahkan secara dramatik, analitik, atau campuran. (5) Latar atau setting tempat, waktu, situasi, dan (6) pusat kisah (*point of view*) dengan gaya *diaan* atau *akuan*.



### Uji Kompetensi 15.5

Secara bertahap cobalah buat cerpen sederhana dengan mengikuti memerhatikan langkah (1) tema, topik, judul; (2) pelaku dengan sifat-sifatnya; (3) gaya penulisan *akuan* atau *diaan*; (4) latar cerita, dan sebagainya.



## Rangkuman

1. Cakupan tema puisi begitu luas, abstrak, dan netral. Apa saja dapat dijadikan tema. Sebuah tema dapat diurai menjadi beberapa topik. Berdasarkan topik penyair dapat menjabarkannya lebih jauh menjadi judul yang menjurus dengan cakupan terbatas.
2. Setiap pasal dalam *Gurindam Dua Belas* menyampaikan tema, nilai, dan pesan tertentu. Misalnya, pasal pertama bertemakan ibadah.
3. Sejak tahun 1940-an, terjadi gejolak sosial politik. Tidak jarang gejolak ini berimbas pada kehidupan seniman dan sastrawan. Tidak mustahil karya sastra yang dihasilkan merefleksikan budaya ketika itu. Juga tidak mustahil bila kemudian W.S. Rendra, Toto Sudarto Bahtiar, Ramadhan KH, Taufiq Ismail, Mansur Samin, dan Sutardji Calzoum Bachri merefleksikan budaya masyarakat mereka masing-masing.
4. Menulis cerpen berarti mengarang cerita singkat dan padat. Cerpen hanya menyajikan kisah tunggal dalam alur tunggal. Walaupun begitu, cerpen sudah memiliki (1) tema, (2) amanat, (3) plot (trap, alur, atau dramatic conflict), (4) perwatakan (penokohan, karakteristik, character delineation), (5) latar atau setting, dan (6) pusat kisah (point of view).
5. Untuk menulis kata bersuku tiga atau lebih dengan aksara Arab Melayu, digunakan pada suku kedua dari belakang, apabila suku tersebut terbuka.



## Evaluasi

1. Rumuskan tema dan amanat puisi terjemahan berikut!

### Di Dalam Sepi

Oleh Jose Hernandez

Di malam sepi, telantang kupandang  
Betapa ajaib bersinar gemintang,  
Yang tambah indah saja nampaknya  
Pabila bagia lah luput pula,  
Semua itu kurnia Yang Esa,  
Penghibur kita di lembah hidup.

Dari M. Taslim Ali, *Puisi Dunia, Gema Djiwa Slavia dan Latin I*

2. Jelaskan nilai dan amanat yang disampaikan penulis gurindam berikut!

Apabila banyak berkata-kata,  
di situlah jalan masuk dusta.

Apabila banyak berlebih-lebihan suka,  
itulah tanda hampirkan duka.

Apabila kita kurang siasat,  
itulah tanda pekerjaan hendak sesat.

Apabila banyak mencela orang,  
itulah tanda dirinya kurang.

Dari Raja Ali Haji, Gurindam XII

3. Buatlah sebuah cerpen sederhana! Tema, topik, judul, pelaku, perwatakan, alur, latar, dan gaya Anda bercerita bebas!
4. Jelaskan makna penggalan nyanyian berikut!

Namaku bento, rumah real estate  
Mobilku banyak, harta berlimpah  
Orang memanggilku bos eksekutif  
Tokoh papan atas segalanya  
Asyik ....

Wajahku ganteng, banyak simpanan  
Sekali lirik, oke sajalah  
Bisnisku menjagal, jagal apa saja  
Yang penting aku senang  
Aku menang

Persetan orang susah karena aku  
Yang penting asyik, sekali lagi  
Asyik ....

Dari Faruk dan Suminto dan Suminto A. Sayuti, *Sastra Populer*

5. Analisislah puisi berikut dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi masyarakat pada saat diciptakan!

### **Proklamasi**

Oleh Hamid Jabbar

Kami bangsa Indonesia  
dengan ini menyatakan  
kemerdekaan Indonesia  
*untuk dua kalinya!*

Hal-hal yang mengenai  
hak asasi manusia,  
*utang piutang*  
dan lain-lain  
*yang tak habis-habisnya*  
**INSYA ALLAH**  
*akan habis*

diselenggarakan  
dengan cara saksama  
dan dalam tempo  
yang sesingkat-singkatnya

Jakarta, 25 Maret 1992  
Atas nama bangsa Indonesia  
*Boleh – Siapa Saja*



## **Refleksi**

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

<b>Skor</b>	<b>Tingkat Penguasaan Materi</b>
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 16

# Menemukan Standar Budaya Melalui Analisis Cerpen

Sastra Indonesia tidak hanya berwujud puisi, namun bentuk prosa pun banyak. Sebagian dari puisi yang kita miliki adalah puisi karya anak bangsa sendiri. Ada yang kemudian dijadikan syair lagu dan ada yang tidak. Ada pula puisi terjemahan dari bahasa asing. Dengan melakukan analisis atas puisi, syair lagu, dan puisi terjemahan kita akan dapat menempatkan budaya kita di antara budaya bangsa-bangsa lain.

Sementara itu, prosa yang beredar dalam masyarakat cukup banyak. Lebih-lebih prosa singkat yang disebut cerita pendek. Hampir semua koran dan majalah menyediakan rubrik cerita pendek. Fenomena ini menunjukkan bahwa cerita pendek memang digemari. Apa yang dapat kita peroleh dari cerpen? Paling tidak, cerpen pun mencerminkan kondisi masyarakat tempat pengarang berdomisili. Maka melalui analisis cerita pendek sebenarnya kita dapat mengetahui bagaimana standar budaya tempat pengarang berdomisili.

### Romansa

SUDAH BEBERAPA minggu belaka Munah menaruh benci terhadap wai Nardi. Warung itu terletak di salah satu kompleks perumahan. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh hampir semua penghuni perumahan. Apalagi di kompleks perumahan itu hanya ada dua warung, yaitu Nardi dan Warung Bu Darso. Warung Bu Darso letaknya agak jauh, sehingga tidak begitu ramai.

Sumber: Kumpulan cerpen romansa





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan.

### Menentukan tema dan amanat puisi terjemahan

### Mengenal puisi terjemahan

Mari kita cermati puisi *Datang Dara Hilang Dara, Datang Dara Hilang* terjemahan Chairil Anwar dari *A Song of The Sea* karya penyair Cina, Hsu Chih-Mo. Aslinya puisi terdiri atas lima bagian. Masing-masing terdiri atas dua bait.

#### **Datang Dara, Hilang Dara Datang Dara, Hilang Dara**

"Dara, dara yang sendiri  
Berani mengembara  
Mencari di pantai senja  
Dara, ayo pulanglah saja, Dara!"

"Tidak, aku tidak mau!  
Biar angin malam menderu  
Menyapu pasir, menyapu gelombang  
Dan sejenak pula halus menyisir rambutmu

Aku mengembara sampai menemu."  
"Dara, rambutmu lepas terurai  
Apa uang kaucari  
Di laut dingin di siang pantai

Dara, pulang! Pulang!"  
"Tidak, aku tidak mau!  
biar aku berlagu, laut dingin juga berlagu  
Padaku sampai kekalku

Turut serta bintang-bintang turut serta baju.  
Berjanji dara dengan kebebasan lagu."  
"Dara, dara, anak berani  
Awan hitam mendung mau datang menutup

Nanti semua gelap, kau hilang jalan  
Ayo pulang, pulang, pulang."  
Heeyaa! Lihat aku menari di muka laut

Aku jadi elang sekarang, membelah-belah gelombang  
Ketika senja pasang, ketika pantai hilang  
Aku melenggang, ke kiki ke kanan  
Ke kiri, ke kanan, aku melenggang."

dari: HB Jasmin, Chairil Anwar, *Pelopor Angkatan '45*

Apabila dibacakan, perhatian pendengar mungkin terpusat pada puisi atau pada pembacaannya. Oleh karena itu, evaluasi dapat difokuskan pada puisi atau pada pembacaannya.

Jika terfokus pada puisinya, evaluasi di titik beratkan pada bentuk dan isinya. Bentuknya tampak sebagai rangkaian bunyi yang memiliki kesamaan (*rima*), yang teratur dalam sebuah *irama*. Ada yang terdengar merdu (efoni), dan ada yang tidak merdu (kakofoni) sehingga dapat menimbulkan kesan mendalam pada pendengar.

Jika terfokus pada pembacaan, evaluasi di titik beratkan pada pribadi pembacanya, tenang atau tidak, meyakinkan atau tidak; suaranya terdengar merdu atau tidak; artikulasinya baik atau tidak; dapat memahami isi puisi yang dibacakan atau tidak, dapat mengekspresikan isi puisi yang dibacakan atau tidak, dan lain-lain.



### Uji Kompetensi 16.1

1. Bacakan kembali puisi 'Datang Dara Hilang Dara' tersebut!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan puisi yang Anda dengarkan!
  - a. Bunyi mana dan pada kata mana sajakah yang membangun sebuah rima?
  - b. Menurut pendapat Anda, bagaimana rima yang dibangun pada puisi atas, merdu atau tidak? Jelaskan dengan singkat!
  - c. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah iramanya, teratur atau tidak? Jelaskan dengan singkat!
  - d. Apa sebenarnya yang diungkapkan oleh penyairnya?
  - e. Menurut Anda, bagaimana kesan yang Anda terima? Jelaskan!



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan dalam hal penggunaan bahasa dan nilai-nilai estetika yang dianut

### Membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan

Puisi asli dan puisi terjemahan memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Paling tidak dalam bahasa, rima, irama, tipografi, bahkan nilai estetikanya. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat kita temukan.



### Uji Kompetensi 16.2

*Bandingkan puisi yang berjudul 'Datang Dara Hilang Dara' di atas dengan puisi asli karya Chairil Anwar berikut ditinjau dari bahasa, rima, irama, tipografi, dan nilai estetika.*

## Derai-Derai Cemara

Oleh Chairil Anwar

Cemara menderai sampai jauh  
Terasa hari jadi akan malam  
Ada beberapa dahan di tingkap merapuh  
Dipukul angin yang terpendam

Aku sekarang orangnya bisa tahan  
Sudah lama bukan kanak lagi  
Tapi dulu memang ada suatu bahan  
Yang bukan dasar perhitungan kini

Hidup hanya menunda kekalahan  
Tambah jauh dari cinta sekolah rendah  
Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan  
Sebelum pada akhirnya kita menyerah

Dari Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis cerpen yang dianggap penting pada setiap periode untuk menemukan standar budaya yang dianut masyarakat dalam periode tersebut.

## Menganalisis cerpen

Hampir setiap periode muncul cerita singkat. Pada masa sastra lama cerita singkat dengan sebutan dongeng. Bahasa dan kandungan isinya sejalan dengan masyarakat lama. Sebelum proklamasi kemerdekaan tradisi dongeng dilanjutkan. Cerpen-cerpen mereka belum beranjak dari tradisi, masih berkisah tentang 'yang bukan-bukan.' Baru setelah Hamka ikut meramaikan penulisan cerpen, mulailah tradisi bergeser. Ceritanya tidak lagi khayali, tetapi sudah lebih realistis. Begitulah makin lama jumlah penulis cerpen makin banyak. Bahkan pada tahun 1950-an cerpen mengalami masa 'keemasan'.



### Uji Kompetensi 16.3

1. Bacalah cerpen berikut dengan cermat!

#### Pembunuh Naga

Cerpen Indra Tranggono

Bukan kebetulan jika desa yang ditinggali Warsi dan Warih disebut desa Naga. Nama itu tak ada hubungannya dengan naga yang menghuni gua, seperti dalam dongeng. Tidak sama sekali. Namun warga desa itu sangat percaya bahwa ada seekor naga besar yang tidur melingkar di bawah bumi di desa mereka. Naga itu sewaktu-waktu bangun, menggeliat

dan berjalan melata—tepatnya meluncur—dalam kecepatan melebihi suara. Bumi pun seperti tikar yang ditarik dan dihempaskan. Kehadiran naga itu selalu diiringi suara gemuruh rekahan dan patahan tanah. Jeritan orang-orang adalah orkestrasi yang menyusul menyertainya dan memuncak pada tangisan panjang dan dalam.

Naga itu kadang menggoda orang-orang dengan menciptakan suara menggelegar dan bergema disertai guncangan bumi yang tak begitu besar. Semula orang-orang panik dan berlarian keluar rumah. Tapi karena sudah biasa, mereka hanya tersenyum dan menganggap naga itu sedang mengajak bergurau atau sekedar iseng menggoda. Pernah ada petugas dari kabupaten yang menyarankan sebaiknya mereka bedol desa transmigrasi dari desa itu. Namun gagasan itu ditolak. Mereka berpikir, hamparan tanah di desa itu sangat ramah terhadap setiap tanaman. Ribuan mata air pun tak pernah lelah memasok air. Selain mengolah sawah, mereka juga membuka ladang dan kolam.

Setiap panen tiba, mereka selalu mengadakan upacara sedekah bumi. Selain bersyukur kepada Yang Maha Pencipta, juga memberi makan untuk naga yang selalu meringkuk di bawah bumi mereka. Agar naga itu tidak marah dan meluluhlantakkan permukiman.

Begitulan doa Warsi, juga yang lain. Doa yang sudah berapa ratus ribu kali ia ucapkan. Doa yang selalu menyertai pertumbuhan anaknya, Warih, yang kini menjadi jejaka. Waktu melaju begitu cepat, pikir Warsi. Ia ingat ketika Warih masih bayi, ia menanam pohon nangka di halaman rumahnya. Pohon itu kini telah tumbuh tinggi dan berbuah lebat. Warih pun, seperi yang selalu ia ucapkan dalam doa, kini menjelma pohon yang begitu kukuh. Warsi merasa tidak pernah sia-sia menyirami dan merabuki pohon itu.

“Bu, kalau sudah besar aku ingin membunuh naga itu.”

Ucapan Warih itu selalu terngiang di telinga Warsi. Dadanya pun selalu berdesir.

“Kamu tidak akan bisa membunuhnya, *Le!*”

“Kenapa? Aku akan mencari pedang sakti di ujung dunia. Pedang itu akan kukibaskan untuk memenggal naga. Lalu, ujung pedangku yang runcing akan kutikamkan di perutnya. Beres. Dia mati. Dan bumi kita tidak akan pernah bergelombang.”

Warsi tertawa. Diam-diam ia kagum pada anaknya yang punya khayalan yang begitu menakjubkan. Tapi diam-diam ia juga cemas.

“Sebaiknya kamu jadi pengarang saja.”

“Ah ... tidak mau. Mosok hanya jadi pelamun.”

“Bukan, *Le*. Mengarang itu merangkai cerita. dan itu tidak gampang.”

“Ah, tidak mau. Aku mau jadi petani seperti simbah, seperti bapak.”

Mengenang ucapan itu dada Warsi terasa mengembang. Matanya pun basah. Kerinduannya pada Warih makin bergejolak. Ia ingin mengunjungi anaknya yang kini telah berumah tangga di desa Watu Kelir, agak jauh dari desa Naga. Namun cita-cita itu selalu diurungkan karena ibunya yang selalu sakit-sakitan membutuhkan perawatan.

Subuh belum sepenuhnya memudar. Desa itu gempar. Orang-orang menjerit dan menangis. Rumah-rumah porak poranda. Warsi yang masih menjerang air langsung melesat keluar rumah sambil menarik ibunya. Susah payah payah mereka keluar dari rumahnya. Namun akhirnya bisa lolos dari reruntuhan atap.

Ya, naga itu lewat lagi. Kali ini sangat dahsyat. Warsi teringat Warih. Ia segera melesat. Sampai di tempat, ia mendapati anaknya itu terbungkus kain kafan.

“Dia mau menolongku. Namun tiba-tiba runtuh tembok menyimpannya,” ujar Menur, isteri Warih, terisak.

Dari *Kedaulatan Rakyat*, 9 Juli 2006

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan cerpen tersebut!
- Siapa saja yang dikisahkan dalam cerpen tersebut? Bagaimana watak masing-masing!
  - Bagaimanakah cara pengarang melukiskan watak mereka?
  - Peristiwa apa sajakah yang dialami pelaku-pelakunya? Ceritakan secara singkat, tetapi runtut!
  - Kapan dan di mana peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam cerpen tersebut?
  - Pada cerpen di atas terdapat unsur kepercayaan dan ritual yang dikisahkan. Kepercayaan dan ritual manakah itu?
  - Di kalangan masyarakat manakah terdapat kepercayaan dan ritual seperti yang dilukiskan dalam cerpen di atas?
  - Adakah masyarakat modern masih memiliki kepercayaan dan ritual seperti yang dikisahkan dalam cerpen tersebut? Mengapa?
  - Apakah yang menjadi topik, tema, dan amanat cerpen tersebut?



## D. Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin serta menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin

### Mengenal kata berimbuhan dalam huruf Arab Melayu

#### 1. Kata berimbuhan

Penulisan kata berimbuhan disesuaikan dengan lafalnya per suku kata.

berhadapan	- ber-ha-da-pan	برهادافن
membawakan	- mem-ba-wa-kan	ممبرواكن

#### 2. Awalan diikuti vokal

Awalan yang diikuti vokal menyebabkan terjadinya perubahan suku kata sekaligus perubahan penulisan.

a-suh	اسه	me-nga-suh	مغاسه
i-ring	ايرغ	pe-ngi-ring	فغيرغ

### 3. Awalan "di-, ku-, kau-, se-", dan kata depan "ke"

- a. Vokal [a] yang berdiri sendiri sebagai suku kata awal bila didahului awalan *di-*, *ku-*, *kau*, *se*, atau kata depan *ke* ditulis dengan cara sebagai berikut.

a-ir	اير	ke air	كعائر
a-rah	اره	se-a-rah	سءاره

- b. Apabila awalan **ku-**, **kau-**, **se-** atau kata depan **ke** diikuti vokal [i], [e], [ə], [o], [u], atau [a] suku tertutup, huruf alif ( ا ) pengganti vokal tersebut diganti hamzah ( ء ) di antara persambungan awalan/kata depan dengan huruf berikutnya.

am-bil	امبل	kau-am-bil	كؤامبل
e-kor	اىكر	se-e-kor	سءىكر

### 4. Kata berakhiran -an

- a. Akhiran *-an* yang bergabung dengan kata yang berakhir pada [a] ditulis dengan *hamzah* ( ء ) dan *nun* ( ن )

ka-ta	كات	per-ka-ta-an	فركتان
mu-la	مول	per-mu-la-an	فرملان

- b. Akhiran *-an* yang menimbulkan bunyi pelancar ditulis dengan huruf pelancar yang sesuai.

ka-cau	كاجو	ke-ka-cau-an	ككچاون
ra-mai	رامي	ke-ra-mai-an	كرماين

### 5. Akhiran -i

- a. Akhiran *-i* yang bergabung dengan kata yang berakhir pada [u] ditulis tanpa hamzah

han-tu	هنتو	meng-han-tu-i	مقهنٲوى
ta-hu	تاهو	me-nge-ta-hu-i	مقتهوى

- b. Akhiran *-i* yang bergabung dengan kata yang berakhir pada [a] ditulis dengan *ya* ( ي ) diikuti beramzah ( ء ) di atasnya seperti pada contoh berikut.

mu-la	مول	mu-la-i	ملاى
nama	نام	me-na-ma-i	منمائى

## 6. Partikel -lah, -kah, tah, dan -pun

Partikel *-lah, -kah, tah, dan -pun* tidak mengubah ejaan

a-pa	اف	a-pa-kah	افكه
sa-ya	ساي	sa-ya-pun	سايفون



1. Salinlah kalimat berikut ke dalam huruf Arab
  - a. Saya mempunyai cerita menarik.
  - b. Kalau kamu punya cerita yang menarik, cobalah ceritakan kepada kami.
2. Salinlah ke dalam huruf Latin!

۱. سلخ بېرف هاري كاله اجغ مندافه كابر .
۲. بهوكاله چندراكران سوده برتناغن دغن رادن اينوكرتفاتي .
۳. كاله اجغ فون ماكن هاري ماكن تمبه ساكت هاتي .
۴. فدماس ايت كاله اجغ فون مناغس مات بالت دان سمبب .
۵. فدفيكرپ مضاف چندراكران دفينغ دان اكونتياد ؟

## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis makna dalam nyanyian berbahasa Indonesia

### Memahami makna nyanyian

Sudah kita ketahui bahwa setiap nyanyian ada dua unsur utama, yaitu lagu dan syair. Sebagaimana puisi, syair lagu pun mengandung makna, baik makna lugas maupun kias, makna denotasi maupun konotasi, makna leksikal, maupun gramatikal.



## Uji Kompetensi 16.5

1. Tuliskan syair salah satu lagu pop yang menjadi favorit Anda!
2. Ada berapa baitkah syair lagu tersebut? Setiap bait berapa larik?
3. Bagaimanakah pola rima akhir setiap baitnya?
4. Jelaskan isi syair lagu tersebut dengan bahasa Anda sendiri!
5. Bagaimanakah tema dan amanat yang disampaikan melalui syair lagu tersebut!



## Rangkuman

1. Puisi terjemahan memiliki bentuk dan isi. Bentuknya tampak dari susunan bunyi dan kata. Unsur tersebut disusun teratur, terus-menerus, susul-menyusul tanpa putus-putus membangun sebuah *irama*. Kata-katanya pun dipilih. Ada yang memiliki kesamaan bunyi (*rima*), ada yang tidak, ada yang terdengar merdu (efoni), dan ada yang tidak (kakofoni) sehingga dapat menimbulkan kesan mendalam.
2. Puisi asli dan terjemahan memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Rima, irama, dan tipografinya pun sama. Unsur-unsur itu dipilih karena mengandung nilai estetis, paling tidak menurut penyair masing-masing.
3. Walaupun singkat, cerpen memiliki unsur intrinsik yang lengkap. Di dalamnya terdapat unsur 1) alur (*plot*), 2) tokoh (*actor*), 3) penokohan (*character*), 4) latar (*setting*), 5) gaya bahasa (*figurative of language*), 6) tema (*sense*), 7) amanat (*intention*), dan 8) sudut pandang (*point of view*). Cerpen kini tidak lagi mengisahkan kehidupan di negeri dongeng yang bersifat khayali, tetapi sudah mengisahkan kehidupan yang 'realis.'
4. Setiap nyanyian memiliki dua unsur utama, yaitu lagu dan syair. Sebagaimana puisi, syair lagu pun mengandung makna, baik lugas maupun kias, baik denotasi maupun konotasi.
5. Kata-kata yang berimbuhan dan berpartikel dalam aksara Arab Melayu pada prinsipnya dibaca dan ditulis sesuai dengan lafalnya per suku kata, ada yang menggunakan huruf saksi dan ada yang tidak.





## Evaluasi

1. Jelaskan dua persamaan bahasa antara puisi terjemahan dan puisi Indonesia!
2. Jelaskan isi singkat, tema, dan amanat puisi terjemahan berikut!

### Rubayyat

1

Bangunlah! Surya, yang mengubrak-abrik gemintang  
Di awang malam hingga lari lintang pukang  
Mengusir malam dan gemintang dari langit, dan  
Memanah putri Sultan dengan sepancar cerlang.

2

Sebelum sosok Subhi Kazib bisu berlalu  
Kukira ada swara dalam losmin berseru:  
“Bila Masjidul Batin telah siap seluruh,  
Mengapa, O, Abdu, masih mengantuk jisimmu?”

Dari *Seri Sastra Dunia*-Umar Khayyam, Penerjemah M. Taslim Ali

3. Jelaskan 1) alur (*plot*), 2) tokoh (*actor*), 3) penokohan (*character*), 4) latar (*setting*) yang terdapat dalam penggalan cerpen berikut!

Mentari beranjak ke arah barat. Salat asar kutunaikan sudah. Kuambil segelas air dari dispenser yang ada di ruang makan. Kulihat jam dinding, tepat setengah empat. Tak lama setelah gelas kutaruh terdengar suara dari luar.

“Jo! Joan! Main bola, yuk!”

Dengan sedikit berlari aku menuju pintu depan. Ah, teman-teman kampung.

“Tunggu sebentar, aku ganti sarung dulu,” jawabku.

Tak lebih dari semenit aku keluar dengan seragam kebesaranku kaos *Persebaya* dan celana training warna *pink*. Peduli amat, tinggal ini yang ada di lemari. Maklum belum sempat *nyuci*. Kukeluarkan sepeda kesayanganku, berpamitan dengan ibu yang sedang memasak di dapur. Dan plas ....

Kurang dari lima menit kami sudah sampai dikompleks Kampus B Unair, tempat kuliah kakakku. Komplek ini menjadi favorit atau lebih tepatnya satu-satunya tempat bagi kami melewati hampir setiap sore dengan bermain bola (Dodong Priyambodo, “Mereka Ada di Jalan,” *Kuntum* No. 251 November 2005).

4. Jelaskan isi singkat, tema, dan amanat syair lagu berikut!

**Bisa Saja**  
(Gigi)

Bisa saja kau memberi arti  
Walau cinta bukan dasarnya  
Ikatan kasih sungguh terang  
Hanya karena saling memuja.

Bisa saja kau mengalami  
Cerita orang kesepian  
Kesepian akan seorang teman  
Teman sehati, teman bercinta  
Teman bercanda yang kau inginkan

Cintailah aku, pahami aku  
Cintailah aku teman hidup paling berarti

Bisa saja semua terjadi padamu  
Bisa saja semua padaku  
Bisa saja semua ini terjadi pada kita semua.

5. Salinlah ke dalam huruf Latin!

۱. کاله چندراکران ملریکن دیری دایرغکن اوله ببراف همب سهای  
۲. تیاد لام انتراپ مریک سمفی دهوتن رمب رای همفرفد نکری  
کهریفن



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 17

# Puisi Indonesia versus Puisi Terjemahan

Penah menikmati rasa *pizza* atau makanan siap saji lain? Pernah nonton film India, Cina, atau Amerika? Pernah mendengarkan musik mancanegara? Pernah membaca Harry Potter? Pernah mengenal kata *bisnis* atau *organisasi*? Nah, makanan, film, lagu, buku, dan kata-kata itu merupakan produk asing yang kemudian kita “ambil”. Tidak hanya itu, masih banyak produk asing yang dapat kita nikmati. Di antaranya adalah karya sastra. Salah satu karya sastra asing yang dapat kita nikmati adalah puisi, baik dalam keadaan sebagaimana aslinya dalam bahasa asing maupun sesudah diterjemahkan atau disadur ke dalam bahasa Indonesia. Apa bedanya dengan puisi buatan anak bangsa sendiri? Nah, dalam pelajaran ini kita akan mencoba mencari jawabannya.

the heartless world,  
art, the thought of you  
rain at my side,  
adow that chills my view.

d rises in the evening,  
hat autumn is near.  
to lose you,  
at fear



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan

### Mengevaluasi puisi terjemahan

Secara sederhana, puisi dapat dievaluasi dari bentuk dan isi. Dari sisi bentuk, puisi tampak tersusun dari bunyi, kata, frase, dan kalimat. Masing-masing ditata berlarik-larik dalam *tipografi* yang khas. Beberapa larik disusun dalam satu kelompok-kelompok. Masing-masing disebut bait. Masing-masing disusun teratur, terus-menerus, susul-menyusul tanpa putus-putus. Keteraturan serupa itu disebut *irama*. Kata-katanya pun dipilih. Ada yang memiliki kesamaan bunyi (*rima*), ada yang tidak.

Isi puisi dapat dipahami dari komponen kata, rima, irama, citraan, sarana retorika, dan gaya yang digunakannya. Rima dan irama tidak memiliki arti denotatif, tetapi dapat menimbulkan rasa dan bayangan yang jelas membangkitkan suasana, tertentu, dan menggugah perasaan, pikiran, dan imajinasi



### Uji Kompetensi 17.1

1. Pilihlah satu atau dua orang dari rekan Anda untuk membacakan puisi *Huesca* karya John Comford yang diterjemahkan oleh Chairil Anwar berikut! Tugas Anda yang tidak membaca adalah mendengarkan dengan cermat bacaannya.

#### Huesca

Jiwa di dunia yang hilang jiwa  
Jiwa sayang, kenangan padamu  
Adalah derita di sisimu  
Bayangan yang bikin tinjauan beku  
  
Angin bangkit ketika senja  
Ngingatkan musim gugur tiba  
Aku cemas bisa kehilangan kau  
Aku cemas pada kecemasanku  
Di batu penghabisan ke Huesca  
Pagar penghabisan dari kebanggaan kita  
Kenanglah, sayang, dengan mesra  
Kau kubayangkan ada di sisiku ada  
  
Dan jika untung malang menghamparkan  
Aku dalam kuburan dangkal  
Ingatkan sebisamu segala yang baik  
Dan cintaku yang kekal

Dari John Comford dalam Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

2. Analisislah bentuk, makna, tema, topik, dan amanat puisi terjemahan tersebut! Setelah itu, jelaskan hasil analisis Anda kepada rekan-rekan Anda!



## B. Berbicara

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan dalam hal penggunaan bahasa dan nilai-nilai estetika yang dianut

### Membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan

Selain mempublikasikan karya sendiri, beberapa penyair Indonesia memperkenalkan sastra asing dengan menerjemahkan dan menyadur. Menerjemahkan berarti mengalibahasakan sastra asing ke dalam bahasa Indonesia.

Puisi asli dan puisi terjemahan memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Paling tidak dalam hal *bahasa*, *rima*, *irama*, dan *tipografi* persamaan dan perbedaan itu dapat kita temukan.



Bandingkan puisi yang berjudul *Huesca* dengan puisi berikut! Jelaskan kesamaan bahasa, rima, irama, dan tipografinya!

#### Surat untuk Bungbung

Goenawan Mohamad

Tengah malam bulan mendarat  
pada atap yang mimpi  
Tentang seorang pilot, tanpa pesawat  
di atas sawah dan pagi hari  
Cemas itu, nak, memang telah jadi umum  
dan akan sampa pula kemari  
Nah, rapikan rambutmu sebelum kucium  
dengan tangkai daun yang lama mati

Dari Taufiq Ismail, dkk (ed.), *Horisan Sastra Indonesia 1 Kitab Puisi*



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin

### Menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin

Seperti sudah kita ketahui bahwa majalah dinding memuat (1) tajuk rencana, (2) berita sekolah, (3) *artikel* atau *feature* ilmiah populer, (4) hasil *kreativitas* di bidang sastra, dan (5) tulisan ringan seperti anekdot, humor, dan teka-teki.

Berlatih menulis puisi sudah kita lakukan. Pada pelajaran ini kita akan berlatih menulis cerpen. Anda sudah tahu cerpen, bukan? Cerpen merupakan karangan fiksi yang singkat, selesai dibaca sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal. Karena singkat, cerpen hemat masalah, ketat, padat, dan tuntas. Bahan yang Anda tuliskan dapat berasal pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, pengamatan, atau bacaan. Apabila penulisan cerpen terselesaikan, maka, tugas selanjutnya mengirimkan ke media massa dengan harapan agar dimuat.



1. Buatlah sebuah cerita pendek untuk konsumsi rekan-rekan di sekolah Anda masing-masing!
2. Setelah Anda edit, kirimkan cerpen Anda tersebut ke redaksi majalah dinding atau ke redaksi buletin sekolah Anda masing-masing!



### Rangkuman

1. Puisi terjemahan dapat dievaluasi dari bentuk dan isinya. Bentuknya tampak dari susunan bunyi dan kata. Unsur tersebut disusun teratur dalam rangka membangun rima dan *irama* agar terdengar merdu dan dapat menimbulkan kesan mendalam.
2. Puisi asli dan puisi terjemahan memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Unsur-unsur intrinsiknya sama. Begitu pula unsur estetikanya meskipun norma yang digunakan berbeda.
3. Pada pelajaran yang lalu kita telah menganalisis unsur intrinsik cerpen, khususnya unsur (1) alur (*plot*), (2) tokoh (*actor*), (3) penokohan (*character*), dan (4) latar (*setting*). Pada pelajaran ini kita pun akan belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen, khususnya unsur (1) gaya bahasa (*figurative of language*), (2) tema (*sense*), (3) amanat (*intention*), dan (4) sudut pandang (*point of view*).

Tapi bagaimanapun, meski Bu Kus tetap merasa selalu dekat dengan Pak Gi, ternyata setelah tiga puluh tahun lebih tak berjumpa, timbul jugalah kerinduan untuk bernostalgia dan bertatap muka secara langsung dengan beliau. Maka itulah ketika ia mendengar kabar bahwa Pak Gi akan menikahkan anaknya, Bu Kus merasa inilah kesempatan yang sangat tepat.

Lewat tengah hari, selesai makan siang, Bu Kus sudah tak betah lagi tinggal di rumah. Tas kulit berisi pakaian yang siap sejak kemarin diambilnya, juga sebuah tas plastik besar berisi segala macam oleh-oleh untuk para cucu di Jakarta. Merasa beres dan segala tetek bengek ini, Bu Kus pun menyuruh pembantu perempuannya memanggilkan dokar untuk membawa ke stasiun kereta.

Belum ada pukul tiga Bu Kus sudah duduk di peron stasiun, padahal kereta ekonomi jurusan Jakarta baru berangkat pukul enam sore nanti. Ketergesa-gesaannya meninggalkan rumah akhirnya malah membuatnya bertambah gelisah. Rasanya ingin secepatnya ia sampai di Jakarta dan bersalam-salaman dengan Pak Gi. Berbincang-bincang tentang masa lalu. Tentang kenangan-kenangan manis di dapur umum. Tentang nasi yang terpaksa dihidangkan setengah matang, tentang kurir Ngatimin yang pintar menyamar, tentang Nyai Kemuning penghuni tangsi pengisi mimpi-mimpi para bujangan. Ah, begitu banyaknya cerita-cerita lucu yang rasanya takkan terlupakan biarpun terlibas oleh berputarnya roda zaman.

Peluit kereta api mengagetkan Bu Kus. Ia langsung berdiri tergopoh-gopoh naik ke atas gerbong.

"Nanti saja, Bu! Baru mau dilangsir."

Tapi Bu Kus sudah telanjur berdiri di bordes. "Pokoknya sampai Jakarta."

"Nomor tempat duduknya belum diatur, Bu!"

"Pokoknya punya karcis."

Dan memang setelah melalui kegelisahan yang teramat panjang, akhirnya Bu Kus sampai juga di Jakarta. Wawuk, anak perempuannya, kaget setengah mati melihat pagi-pagi ibunya muncul di muka rumahnya setelah turun dari taksi sendirian.

"Ibu ini nekad. Kenapa tidak kasih kabar dulu?"

"Di telegram kan sudah saya bilang mau datang."

"Tapi tanggal pastinya Ibu tidak menyebut."

"Yang penting ibu sudah sampai sini."

"Bukan begitu, Bu. Kalau kita tahu persis, kan bisa jemput di stasiun."

"Saya tidak mau merepotkan. Lagi pula saya sudah keburu takut bakal ketinggalan resepsi *mantunya* Pak Gi. Salahmu juga, tanggal persisnya tidak kamu sebut di surat."

"Ya, Tuhan, Ibu mau datang ke resepsi itu?"

"Kamu sendiri yang bercerita Pak Gi mau mantu."

"Kenapa Ibu tidak mengatakannya di surat?"

"Apa-apa kok mesti laporan."

"Bukan begitu, Bu," Wawuk sedikit ragu melanjutkan ucapannya. "Ibu kan tidak diundang?"

"Lho, kalau tidak pakai undangan apa ya lalu ditolak?"



2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan penggalan cerpen *Kado Istimewa*!
- Sebutkan dua orang pelaku dalam penggalan cerpen "Kado Istimewa"! Sebutkan pula perwatakan masing-masing! Dari mana Anda tahu mereka memiliki watak demikian? Coba jelaskan!
  - Peristiwa apa sajakah yang dialami Bu Kus? Coba ceritakan secara singkat!
  - Kapan, di mana, dan dalam situasi bagaimanakah peristiwa-peristiwa yang dialami Bu Kus?
  - Apakah yang menjadi tema dan amanat cerpen "Kado Istimewa"?
  - Di manakah pengarang menempatkan diri pada kutipan cerpen di atas? Dimana paula pengarang menempatkan diri pada penggalan berikut?

Mendengar bedug berkepanjangan seperti malam ini, aku ingat masa kecilku ketika masih *sregep* mengaji di langgar Haji Syafii di kampungku. Bagaimana aku bisa melupakan itu, bedug di senyap malam yang menggetarkan jiwa. Aku masih merasakan kenikmatan yang terkandung dalam bunyi itu (Djamil Suhirman, *Umi Kalsum*).



## D. Menulis dan Membaca Aksara Arab Melayu

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin serta menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin.

### Mengenal kata ulang dan kata majemuk dalam huruf Arab Melayu

#### 1. Kata ulang

##### a. Kata ulang utuh

Kata ulang utuh, juga bentuk ulang, dituliskan dengan angka dua (٢) meskipun tidak semua diulang.

apa-apa      ٢اف      berjalan-jalan      ٢برجالن

##### b. Kata ulang berakhiran -an, -i, -kan

1) Akhiran -an, -i dan -kan pada suku tertutup tidak menyebabkan perubahan penulisan.

orang-orangan      اورغ اثن      memanas-manasi      ممانس اسي

2) Akhiran -an pada suku terbuka ditulis dengan menambahkan huruf pelancar yang sesuai sesudah angka dua.

tari-tarian      تاري ٢ين      kehijau-hijauan      كهيجو ٢ون

3) Akhiran -an pada suku terbuka ditulis dengan menambahkan huruf hamzah (ء) sesudah angka dua.

kuda-kudaan      كود ٢ءن      bercinta-cintaan      برچنت ٢ءن

c. **Kata ulang berakhiran -ku, -mu, -nya**

Akhiran -ku, -mu, dan -nya tidak menyebabkan perubahan penulisan.

kuda-kudaku

كود<sup>۲</sup>كو

selama-lamanya

سلام<sup>۲</sup>پ

2. **Kata majemuk**

a. **Kata majemuk yang setiap unsurnya dapat berdiri sendiri, ditulis terpisah**

hari raya

هاري راي

kapal layar

کافل لايير

b. **Kata majemuk yang unsur-unsurnya serangkai, ditulis serangkai**

matahari

متھاري

manakala

منکال

c. **Sebagian majemuk ditulis menyimpang dari ketentuan di atas.**

seriratu

سريراتو

kalajengking

کلجنگ



Uji Kompetensi 17.4

1. Salinlah ke dalam huruf Arab Melayu!
  - a. Seekor kancil lengket pada orang-orangan itu.
  - b. Oleh petani, kancil itu ditangkap dan dibawa pulang.
2. Salinlah ke dalam huruf Latin!

۱. اد براف لام انتراپ مک داتعلله تودق مپرغ سيخفور .

۲. برلمفانن لالو کدارت دان سکل اورغ دفنتي ايت باپک يغ ماتي دلمفاتي تودق ايت .

۳. جک کناداد ترس کبلدکچ جک کنالیهردان فثکچ ترس کسبله .

۴. مک تيدقله دافت اورغ برديري دفنتي ايت لاکي باپک ماتي .

۵. مک کمفرله اورغ برلاري کسان سيني سمبل برکات .

Dari *Sejarah Melayu*



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin

### Menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin

Seperti sudah kita ketahui bahwa majalah dinding memuat (1) tajuk rencana, (2) berita sekolah, (3) *artikel* atau *feature* ilmiah populer, (4) hasil *kreativitas* di bidang sastra, dan (5) tulisan ringan seperti anekdot, humor, dan teka-teki.

Berlatih menulis puisi sudah kita lakukan. Pada pelajaran ini kita akan berlatih menulis cerpen. Anda sudah tahu cerpen, bukan? Cerpen merupakan karangan fiksi yang singkat, selesai dibaca sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal. Karena singkat, cerpen hemat masalah, ketat, padat, dan tuntas. Bahan yang Anda tuliskan dapat berasal pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, pengamatan, atau bacaan. Apabila penulisan cerpen terselesaikan, maka, tugas selanjutnya mengirimkan ke media massa dengan harapan agar dimuat.



1. Buatlah sebuah cerita pendek untuk konsumsi rekan-rekan di sekolah Anda masing-masing!
2. Setelah Anda edit, kirimkan cerpen Anda tersebut ke redaksi majalah dinding atau ke redaksi buletin sekolah Anda masing-masing!



## Rangkuman

1. Puisi terjemahan dapat dievaluasi dari bentuk dan isinya. Bentuknya tampak dari susunan bunyi dan kata. Unsur tersebut disusun teratur dalam rangka membangun rima dan *irama* agar terdengar merdu dan dapat menimbulkan kesan mendalam.
2. Puisi asli dan puisi terjemahan memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Unsur-unsur intrinsiknya sama. Begitu pula unsur estetikanya meskipun norma yang digunakan berbeda.
3. Pada pelajaran yang lalu kita telah menganalisis unsur intrinsik cerpen, khususnya unsur (1) alur (*plot*), (2) tokoh (*actor*), (3) penokohan (*character*), dan (4) latar (*setting*). Pada pelajaran ini kita pun akan belajar menganalisis unsur intrinsik cerpen, khususnya unsur (1) gaya bahasa (*figurative of language*), (2) tema (*sense*), (3) amanat (*intention*), dan (4) sudut pandang (*point of view*).

4. Berlatih menulis cerpen merupakan kegiatan kreatif sekaligus rekreatif. Menulis cerpen berarti menyusun karangan fiksi yang singkat, selesai dibaca sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal. Bahan yang Anda tuliskan dapat berasal dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, pengamatan, atau bacaan.
5. Penulisan kata ulang dengan Aksara Arab Melayu biasanya cukup dilakukan dengan membubuhkan angka dua. Menulis kata gabung disesuaikan dengan lafalnya.



## Evaluasi

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan puisi asli dan terjemahan ditinjau dari unsur-unsur intrinsiknya!
2. Analisislah penggalan berikut dari perwatakan dan sudut pandang pengarang!

Sejak menjadi mantan pejabat, paman mengidap penyakit aneh yang membingungkan. Mula-mula paman mengeluh sakit kepala dan perut. Konon, kepala dan perutnya seperti ditusuk-tusuk ribuan jarum. Rasanya sangat nyeri dan panas. Paman kemudian berobat ke dokter. Setelah memeriksa paman, diopkter memberikan obat antinyeri. Tetapi setelah minum obat itu, paman justru semakin menderita. Rasa nyeri di kepala dan perutnya semakin menyiksanya. “Sebaiknya Paman menjalani Check up supaya penyakit Paman segera ketahuan dan dokter pun mampu mengobatinya dengan cermat,” saranku. Paman segera check up di rumah sakit. Dan hasil check up itu menunjukkan bahwa paman sehat-sehat saja (Maria Magdalena Bhoernomo, “Simpanan Paman”).

3. Ubahlah gaya dia-an pada penggalan berikut menjadi gaya aku-an! Ganti

Pagi itu Aku membeli selemba kertas folio bergaris dan sampul surat di toko Pak RW. “Wah, kemajuan! Mau kirim surat kepada siapa?” komentar Pak RW. Aku tersipu. “Saya mau berikhtiar, Pak RW. Semoga berhasil.” “Berikhtiar apa kok pakai surat segala?” “Saya mau menulis surat kepada Bapak Presiden.” Pak RW terpana. “Jangan main-main, kamu! Apa maumu sebenarnya?” Wage lantas menjelaskan rencananya secara rinci. Pak RW manggut-manggut maklum. Ia tiba-tiba merasa bangga karena ada warganya yang ternyata punya pikiran maju. (Maria Magdalena Bhoernomo, ‘Surat Wage kepada Presiden’).

4. Tentukan tema dan amanat puisi berikut!

Seorang saudagar pun datanglah mendekati  
 Bicaralah pada kami tentang Jual dan beli.  
 Menjawablah ia, dan katanya;  
 Kepadamu sang bumi memberikan buah-buahan  
 Dan manusia tak akan mengalami kekurangan,  
 Asalkan kau mengetahui bagaimana cara mengisi tangan.  
 Di dalam pertukaran hasil kekayaan bumilah,  
 Maka manusia mendapatkan pangan yang melimpah ruah,  
 Dan di situlah ia memperoleh kepuasan.

Namun apabila pertukaran hasil bumi tak berdasarkan kasih sayang,  
Serta tak dijiwai oleh semangat keadilan yang paramarta,  
Maka dia akan menggelincirkan sebagian besar umat kepada keserakahan  
Dan sebagian lagi akan menderita kelaparan.

Dari Gibran Kahlil Gibran, *Sang Nabi*

5. Salinlah kedua kalimat berikut dengan huruf Latin!

۱. مک راج کا جھفون ترکتله سرای کتات ہی سغ کرابویی افکہ این ؟  
۲. مک سمبه کراایتله بویی بال تنتار فلندق جناک .



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 18

# Nilai dalam Karya Sastra

Pernah dengar dongeng kancil atau dongeng lain? Mengapa orang mendongeng? Mengapa orang suka mendengarkannya? Jawabannya tidak lepas dari sifatnya, yaitu *dulce et utile*; menghibur dan bermanfaat. Apa pun yang dikisahkan dalam dongeng tentu menghibur. Bahkan, lebih dari itu, melalui dongeng sering disisipkan berbagai ajaran dan pendidikan. Di dalamnya terkandung berbagai nilai yang dijunjung dan dihormati. Nilai-nilai inilah yang secara tidak langsung dimanfaatkan untuk memperhalus budi pekerti manusia.

sepisau luka sepisau  
sepikul dosa sepisau  
sepisau duk sepisau  
sepisau se

GOLA GONG  
BALADA  
SIROY



Roy  
adalah  
lelaki. Dia  
menyukai  
musik rock.



## A. Mendengarkan

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan

### Mengevaluasi puisi terjemahan

Sebagaimana sudah kita ketahui objek evaluasi pada kegiatan ini ada dua kemungkinan, yaitu pembacaannya atau puisinya. Pada objek pertama, evaluasi akan mengarah pada pembacaan puisi (*poetry reading*) atau deklamasi. Sedangkan objek kedua, tentu saja evaluasi difokuskan pada bentuk dan isinya. Seperti diketahui, puisi umumnya terbentuk dari unsur bunyi yang estetis, kata-kata yang padat dan kaya makna, dan tipografi. Sementara itu, isinya beragam. Akan tetapi, bentuk yang dipilih biasanya serasi dan dapat mengekspresikan isinya.



### Uji Kompetensi 18.1

1. Bacakan puisi berikut! Anda yang tidak membaca bertugas mendengarkan baik-baik.

#### Turunnya Saju

Giosue Carducci<sup>1</sup>

Diam dan pelan salju turun dari langit kelabu,  
Jerita dan gaduh hidup nun di kota pada bisu.

Tiada lagi teriak pejaja dan derak roda berputar,  
Tiada lagi lagu asyik cinta dan remaja terdengar.

Dari menara suram, lintas udara berat, kleneng parau,  
Menangisi saat, bagai keluh dunia terpisah dari waktu.

Burung-burung kelana mendesak mengetuk kaca jendela,  
Hantu-hantu, temanku, kembali, memandang, memanggilku.

Sejenak, kawanku, sejenak – diamlah, o, hatiku lengang –  
Masuk senyap aku turun – mau istirahat dalam bayang.

Dari Taslim Ali, *Puisi Dunia 1*

2. Bagaimana penilaian Anda mengenai kata, rima, irama, dan isi puisi terjemahan yang Anda dengarkan tadi?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan dalam hal penggunaan bahasa dan nilai-nilai estetika yang dianut.

### Membandingkan puisi Indonesia dengan puisi terjemahan

Sejak awal sudah banyak karya terjemahan dan saduran diperkenalkan. Misalnya, *Mahabarata*, *Ramayana*, *Kitab Seribu Satu Malam*, terdapat berbagai versi karena terjemahan atau saduran. Fenomena serupa berlangsung sampai hari ini.

Puisi asli dan terjemahan tidak hanya memiliki persamaan, tetapi juga perbedaan. Bagaimana persamaan dan perbedaannya, mari kita bandingkan ‘Catatan Mawar’ karya Ahmad Syubbanuddin Alwy<sup>2</sup> dengan puisi terjemahan yang telah Anda dengarkan.

#### Catatan Mawar

Oleh Ahmad Syubbanuddin Alwy

Mawar di tanganku  
Seberapa indah kutanam di rumahmu  
Mawar di hatiku  
Seberapa wangi bila kuselipkan di jubahmu  
Mawar di mulutku  
Seberapa sedih bila kulukis di airmatamu  
Mawar di tintaku  
Seberapa tetes bila kualirkan di namamu  
Mawar di doaku  
Adakah sampai di jarakmu?  
Dari Taufiq Ismail, dkk (ed.), *Horison Sastra Indonesia 1 Kitab Puisi*

#### Turunnya Saju

Giosue Carducci

Diam dan pelan salju turun dari langit kelabu,  
Jerita dan gaduh hidup nun di kota pada bisu.  
Tiada lagi teriak pejaja dan derak roda berputar,  
Tiada lagi lagu asyik cinta dan remaja terdengar.  
Dari menara suram, lintas udara berat, kleneng parau,  
Menangisi saat, bagai keluh dunia terpisah dari waktu.  
Burung-burung kelana mendesak mengetuk kaca jendela,  
Hantu-hantu, temanku, kembali, memandangi,  
memanggilkuku.  
Sejenak, kawanku, sejenak – diamlah, o, hatiku lengang –  
Masuk senyap aku turun – mau istirahat dalam bayang.

Dari Taslim Ali, *Puisi Dunia 1*

Pada kedua puisi tersebut tampak huruf, kata, kalimat, larik, dan bait dalam tipografi yang khas. Jika diperhatikan lebih lanjut, unsur-unsur itu tidak hanya kaya dan padat makna, tetapi juga estetis.

<sup>2</sup> Ahmad Syubbanuddin Aly lahir di Cirebon 26 Agustus 1962. Kumpulan puisinya, *benang Sunyi* (1996). Bersama teman-temannya, berupa puisinya dimuat dalam antologi *Puisi Indonesia 1987*, *Titian Antar Bangsa* (1998), *Negeri Bayang-bayang* (1996), dan *Cermin Alam*





## Uji Kompetensi 18.2

Pada puisi asli Catatan Mawar dan puisi terjemahan Turunnya Saju di atas terdapat beberapa kesamaan. Jelaskan kesamaannya ditinjau dari pesajakan, irama, pilihan kata dan maknanya, tipografi, nilai-nilai estetikanya, dan lain-lain!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis cerpen yang dianggap penting pada setiap periode untuk menemukan standar budaya yang dianut masyarakat dalam periode tersebut.

### Menganalisis cerpen

Karya sastra bersifat *dulce et utile*, selain menghibur, juga bermanfaat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat memperhalus budi pekerti. Kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari tata nilai yang menjadi setting tempat cerita itu muncul. Ada yang tidak lepas dari nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan dari nilai sosial.



## Uji Kompetensi 18.3

Tunjukkanlah nilai-nilai dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai itu pada cerpen berikut!

### Bila Kolam Dikuras

Oleh SL Soepriyanto

Sepanjang tepian bagian kolam yang akan dikuras, tampak lampu-lampu minyak para pedagang makanan. Kolam hanya dikuras separoh saja dan separoh sisanya masih memberi tenaga untuk menjalankan turbine di sentral. Seperti kereta api yang mendapat maki-makian karena datang terlambat, orang-orang kota pun akan mengutuk dan menggerutu bila listrik padam. Karena itu kolam tidak bisa dikuras sekaligus, agar orang-orang kota masih bisa menyetel radio atau nonton matine bioskup.

Aku masuk ke gardu penjagaan. Bertumpuk-tumpuk pakaian di atas bangku. Kulihat Pak Kahir baru saja meletakkan tangkai telepon.

"Sudah jalan satu mesin?"

"Sudah, Pak! Baru saja masinis memberitahukan."

"Suruh tutup dengan segera pintu saluran pertama!"

"Baik, Pak!"

Pak Kahir mengangkat telepon dan memerintahkan kepada penjaga saluran pertama agar menutup pintu secepat mungkin.

"Sudah kau periksa lagi drempelnya?"

"Sudah, Pak. Semuanya baik."

Kami lalu keluar pergi ke bagian kolam yang akan dikuras. Air yang masuk sudah mulai menyusut dan orang-orang makin ribut. Lebih-lebih yang menghadang di saluran pembuangan yang telah mulai dibuka pintunya oleh Pak Kahir. Teriakan-teriakan terdengar di sana-sini terbaur dengan deru air terjun dari mulut saluran pembuangan. Dalam keremangan fajar itu tampak sangat indah jala-jala yang terbeber di udara untuk kemudian terjun ke air. Gemerlap gelang-gelang timahnya.

Ketika isi kolam tinggal sedikit, orang-orang mulai terjun ke dalam kolam disertai sorak gembira. Tangkai-tangkai serok berconglangan di antara kepala manusia. Pak Kahir sendiri, ketika aku berpaling, sudah tidak ada lagi di belakangku.

Dalam saat seperti itu, orang sudah lupa lagi akan arti kemanusiaan. Semuanya ingin dapat menangkap ikan sebanyak-banyaknya. Adalah dianggap biasa bila ada orang yang telah berhasil menangkap seekor ikan, orang di sebelahnya akan memukul tangan yang memegang ikan itu. Bahkan mereka tidak segan untuk mendorong orang itu tenggelam dalam lumpur agar ikan yang telah di tangannya itu terlepas kembali. Terasa nilai ikan jauh lebih tinggi daripada nilai manusia. Betapa tidak? Lumpur dalam kolam itu setebal satu meter. Dan orang yang didorong dan ambles dalam lumpur itu sudah takkan diingat lagi oleh manusia-manusia lainnya yang kemudian bergumul memperebutkan ikan yang terlepas tadi. Jika ia tidak tangkas cepat berdiri, mungkin saja ia diinjak-injak oleh manusia-manusia yang sudah tidak melihat apa-apa kecuali ikan itu. Lebih-lebih bila ikannya besar.

Aku selalu cemas saja bila melihat anak-anak ikut turun ke kolam. Sebab perbandingan nilai ikan tersebut tidak hanya berlaku bagi manusia-manusia dewasa saja. Semuanya luluh dan saling bersaing untuk menggagahi ikan-ikan.

Ketika matahari sudah sepenggalah, mulailah lumpur dikeduk. Beberapa orang naik ke darat, menghitung-hitung dan membanding-bandingkan hasil tangkapannya dengan yang lain. Beberapa orang lagi belum puas dan masih mengkorek-korek lumpur mencari ikan tambahan. Tiba-tiba dari segerombolan pegawai pendeduk lumpur terdengar suara teriakan:

"Anaaaak! Anaaaak!"

Orang-orang berlarian ke situ, dan seketika menjadi ribut. Aku berlari sepanjang tepian kolam. Dua orang berlumpur muncul dari gerombolan dengan menanting seorang bocah yang juga penuh dengan lumpur.

"Cepat bersihkan! Mandikan!"

"Bawa ke darat! Bawa ke darat!"

Setelah anak itu dibersihkan, betapa aku terkejut: anak itu ternyata si Ujang! Jantungnya tak berdetak lagi! Mati! Lengannya sebelah kanan bengkak dan merah kaku. Salah seorang yang mukanya berlumpur terpaku beberapa lama, lalu rebah. Pingsan. Orang itu adalah Pak Kahir.

Petang harinya mayat si Ujang dikuburkan. Banyak air mata yang tertumpah. Tetapi air mata Pak Kahir adalah lain, dengan tersendak-sendak ia menceritakan bagaimana di pagi buta ia telah memukul tangan seorang bocah dan mendorongnya jatuh ke dalam lumpur, ...

Dari H.B. Yassin, *Angkatan 66 Prosa dan Puisi*.



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengalihkan teks aksara Arab Melayu ke dalam aksara Latin dan menulis kembali cuplikan sastra Indonesia klasik dari teks berhuruf Arab Melayu ke dalam huruf Latin.

### Mengalihkan huruf Arab Melayu

Kata serapan, khususnya kata yang berasal dari bahasa Arab, biasanya ditulis sesuai dengan ejaan aslinya.

adat	عادة	huruf	حروف	peduli	فضولي
adil	عادل	ihwal	احوال	rahim	رحيم
akal	عقل	ilmu	علم	rahmat	رحمة
akhir	اخر	insaf	انصاف	rela	رضيا
akibat	عاقبة	kabar	حبر	roh	روح
aqil baligh	عقل بالغ	kalam	قام	saat	ساعة
asal	اصل	kawin	كاوين	sah	صح
bab	باب	kias	قياس	salam	سلام
batin	باطن	kodrat	قدرة	sejarah	سجيرة
berkah	بركة	lahir	ظاهر	sifat	صفة
bijaksana	بجقسان	lalim	ظالم	sultanä	سلطان
daulat	فجر	lazim	لازم	sutera	سترا
fakir	فقير	majelis	مجلس	syair	شاعر
gaib	غايب	makhluk	مخلوق	taat	طاعة
hadir	حاضر	masih	مسيح	tabiat	طبيعة
hal	حل	masyarakat	مشاركة	tahta	تحت
hamil	حامل	misal	مثل	takdir	تقدير
hawa	هوى	musyawarah	مشاورة	tamasya	تماشا
hebat	حيبة	nasihat	نصيحة	tamsil	تمثيل
heran	حيران	nikmat	نعمة	umur	عمر
hikayat	حكاية	nujum	نجوم	upama	افام
				usia	اسيا
				usul	اصول

wafat	وفاة	wajib	واجب	yakni	يعني
wahid	وحيد	wali	والي	yatim	يتيم
				zikir	ذكر



1. Salinlah ke dalam huruf Arab Malayu!

- Ini hikayat si Miskin.
- Si miskin dengan bininya benar-benar miskin.
- Mereka berdua hidup terlunta-lunta.
- Anaknya dua, seorang laki-laki dan seorang lagi perempuan.
- Selelah berbagai derita berlalu, mereka hidup bersuka-sukaan di istana.

2. Salinlah ke dalam huruf Latin!

بسم الله الرحمن الرحيم اين حكاية اورغ دهولو كال  
سكالي فرستيو الله سبحانه وتعالى منتجقن ككيا نپ كفه همباث  
مك ادله سورغ مسكين لاي بيبي برجالن منچهارى رجقيث بركليغ نكري  
انته برانته .  
ادفون راج ددالم نكري ايت مهر اج ايندراديو نمات .  
تر لالو امة ساعثة بسر كرا جان بكند ايت .  
ببراف راج ٢ دتانه ديوايت ممفر سمبهكن اوفتي كفه بكند فد  
تياف ٢ تاهن .  
مك سي مسكين ايتفون سمفيله كفتهدافن ايت .

Dari Hikayat si Miskin



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menulis karya sastra untuk majalah dinding dan buletin

### Menulis esai untuk majalah dinding dan buletin

Majalah dinding biasanya menyajikan (1) tajuk, (2) berita sekolah, (3) *artikel* atau *feature* ilmiah populer, (4) hasil *kreativitas* di bidang sastra, dan (5) tulisan ringan seperti anekdot, humor, dan teka-teki. Dari mana tulisan itu diperoleh? Tidak ada sumber lain, kecuali dari rekan-rekan sendiri.

Menulis puisi dan cerpen sudah pernah Anda lakukan. Sedangkan menulis esai belum pernah, apa esai itu? Esai berupa tulisan mengenai apa saja dari sudut pandang yang bersifat subjektif. Berikut disajikan sebuah contoh penggalan esai mengenai pahlawan.

#### Jakob Sumardjo

Gerombolan sebagai Pahlawan

Bangsa Indonesia jelas tidak pernah kekurangan pahlawan sejak zaman Sultan Agung, Hasanuddin, dalam abad ke-17 sampai Pangeran Diponegoro. Begitu pula sejak dokter Wahidin Sudirohusodo sampai Yos Sudarso, dalam abad ke-20. Tetapi, sejak kemerdekaan, sekitar tahun 1950-an, populasi pahlawan makin surut. Yang terjadi adalah gelombang pemberontakan dan kerusuhan sampai tahun 1965.

Dalam pemandangan di atas tampak bahwa pahlawan-pahlawan kita tumbuh dengan subur ketika kita mempunyai musuh yang jelas, yakni penjajah Belanda. Siapa pun yang bisa membawa kepala Belanda bisa disebut "pahlawan." Deretan pahlawan kita itu (yang gambar-gambarnya digantung di dinding-dinding kelas sekolah-sekolah kita) rata-rata adalah raja-raja atau kaum elit istana. Mengapa mereka melawan penjajah Belanda, tentu memiliki alasan-alasannya sendiri. Alasan "membela kepentingan rakyat" tentu saja juga ada, dan itulah sebabnya mereka kita sebut pahlawan.

(Taufiq Ismail dkk, *Horison Esai Indonesia Kitab 1*).



1. Buatlah sebuah esai tentang sesuatu yang menarik perhatian Anda!
2. Setelah Anda edit, kirimkan esai Anda ke redaksi majalah dinding atau ke redaksi buletin sekolah Anda!



## Rangkuman

1. Objek evaluasi puisi terjemahan yang dibacakan biasanya difokuskan pada bentuk dan isinya. Bunyi dan kata-kata yang digunakan begitu estetis, padat dan kaya makna dalam tipografi yang khas. Sementara itu, isinya beragam. Pada puisi antara bentuk dan isinya isinya pasti terdapat keharmonisan.
2. Puisi dan puisi terjemahan pada hakikatnya sama. Keduanya disusun dengan kata-kata yang bersifat estetis. Keindahannya tampak dari persajakan, irama, pilihan kata, dan tipografi.
3. Karya sastra bersifat *dulce et utile*; menghibur dan bermanfaat. Salah satu manfaatnya adalah dapat memperhalus budi pekerti pembaca karena di dalamnya terkandung nilai-nilai, seperti nilai religius, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial yang dijunjung dan dihormati.
4. Tulisan untuk majalah dinding dan majalah sekolah berasal dari rekan-rekan sendiri. Khusus esai, penulisannya gampang. Pilih topik yang sedang hangat dibicarakan atau sedang Anda sukai. Dari sudut pandang mana topik Anda bahas tidak masalah sebab sifat utama esai adalah subjektif sekali.
5. Kata-kata serapan dari bahasa Arab biasanya ditulis sebagaimana aslinya.



## Evaluasi

1. Susunlah esai singkat mengenai nilai estetika dalam puisi terjemahan!
2. Jelaskan unsur mana yang menjadi ukuran estetika pada bait pertama dan kedua 'Turunnya Salju' pada penggalan puisi berikut!

Diam dan pelan salju turun dari langit kelabu,  
Jerita dan gaduh hidup nun di kota pada bisu.

Tiada lagi teriak pejaja dan derak roda berputar,  
Tiada lagi lagu asyik cinta dan remaja terdengar.

3. Tentukan nilai dan perilaku yang menunjukkan nilai itu pada penggalan berikut!

Naga itu kadang menggoda orang-orang dengan menciptakan suara menggelegar dan bergema disertai guncangan bumi yang tak begitu besar. Semula orang-orang panik dan berlarian keluar rumah. Tapi karena sudah biasa, mereka hanya tersenyum dan menganggap naga itu sedang mengajak bergurau atau sekedar iseng menggoda. Pernah ada petugas dari kabupaten yang menyarankan sebaiknya mereka bedol desa transmigrasi dari desa itu. Namun gagasan itu ditolak. Mereka berpikir, hamparan tanah di desa itu sangat ramah terhadap setiap tanaman. Rinbuan mata air pun tak pernah lelah memasok air. Selain mengolah sawah, mereka juga membuka ladang dan kolam.

Setiap panen tiba, mereka selalu mengadakan upacara sedekah bumi. Selain bersyukur kepada Yang Maha Pencipta, juga memberi makan untuk naga yang selalu meringkuk di bawah bumi mereka. Agar naga itu tidak marah dan meluluhlantakkan permukiman (Indra Tranggono, "Pembunuh Naga" dalam *Kedaulatan Rakyat*, 9 Juli 2006).

4. Jelaskan apa yang diungkapkan dalam penggalan *Holandsche Elegie* karya penyair berkebangsaan Belanda, Slauerhoff, yang diterjemahkan sebagai berikut!

.....- Inilah jiwa Belanda  
 Bertetap tinggal di negerinya dalam pesta aman dan sentosa,  
 Minum bersuka raya demi mengenang masa jaya,  
 Memandang lambang berwarna jingga; sang singa renta  
 Sebagai kejayaan tak bakal musnah,  
 Buat dipersembahkan ke altar sejarah,  
 Biara, tempat mereka lari dari masa sendiri.

Dari Hartojo Andangjaja, *Dari Sunyi ke Bunyi*

5. Salinlah ke dalam huruf Latin!

١. دولو بناغ<sup>٢</sup> د تقديركن بيس برچاكف<sup>٢</sup> .  
 ٢. فد سواتوساعة مشاركة بناغ<sup>٢</sup> ايتفون برمشاورة .



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 1

## A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Perhatikan puisi terjemahan berikut!

*Hutan kami tempuh, senjata di tangan  
Bedil: ibu kami, hutan: rumah kami*

Dari Anonim, "Pemuda Partisan Bosnia"

Puisi di atas bertemakan ....

- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| a. kejujuran  | d. perjuangan   |
| b. percintaan | e. persahabatan |
| c. kegemaran  |                 |

2. Perhatikan puisi terjemahan berikut!

*Kolam tua  
Katak terjun: suara  
Plung. Bergema*

Dari Baso, dalam Hartojo Andangjaja, *Dari Sunyi ke Bunyi*

Tema puisi di atas adalah ....

- |          |              |
|----------|--------------|
| a. jujur | d. sendiri   |
| b. hobi  | e. putus asa |
| c. sunyi |              |

3. Perhatikan puisi terjemahan berikut!

*Di batu penghabisan ke Huesca  
Pagar penghabisan dari kebanggaan kita  
Kenanglah, sayang, dengan mesra  
Kau kubayangkan di sisiku ada*

Tema puisi di atas adalah ....

- |          |            |
|----------|------------|
| a. adat  | d. politik |
| b. cinta | e. budaya  |
| c. agama |            |

4. Perhatikan puisi terjemahan berikut!

*Aku derita maupun penawar  
Kesederhanaan maupun kemegahan  
Aku pedang yang menghancurkan  
Aku mata air kekekalan  
Aku api yang membinasakan  
Aku taman kebaqaan*

Dari Iqbal, "Nyanyian Waktu"



Puisi terjemahan tersebut bertemakan ....

- a. cita-cita
- b. kesendirian
- c. diri sendiri
- d. kebersamaan
- e. cinta tanah air

5. Perhatikan penggalan puisi saduran berikut!

Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi  
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi.

Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,  
terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.  
Kenang, kenanglah kami.

Dari Chairil Anwar, "Krawang Bekasi"

Amanat yang disampaikan melalui puisi tersebut di atas adalah ....

- a. berteriaklah "Merdeka"!
- b. berontaklah terhadap pemerintah yang berkuasa!
- c. ingat, Anda semua akan menyusul kematian mereka!
- d. kenanglah pejuang yang meninggal di antara Krawang-Bekasi!
- e. pindahkan pejuang yang dikubur di Krawang-Bekasi ke Makam Pahlawan

6. Perhatikan penggalan puisi saduran berikut!

*"Heeyaa! Lihat aku menari di muka laut  
Aku jadi elang sekarang, membelah-belah gelombang  
Ketika senja pasang, ketika pantai hilang,  
Aku melenggang, ke kiri ke kanan  
Ke kiri, ke kanan, aku melenggang"*

Dari, Chairil Anwa, "Datang Dasra Hilang Dara"

Amanat yang disampaikan melalui puisi tersebut di atas adalah ....

- a. Pulanglah, hari sudah senja!
- b. Biarkan "aku" menemukan kebebasannya!
- c. Berjalanlah lurus, jangan sesekali berbelok!
- d. Mandilah di laut, baik ketika pasang naik maupun pasang turun!

7. Salah satu bentuk gurindam adalah
- Armada Peringgi lari bersusun  
Melaka negeri hendak diruntun
  - bukan sanak bukan sahaya  
bila mati aku, ikut berduka
  - Dengan ibu hendaklah hormat,  
supaya badan dapat selamat.
  - Mawar di tanganku  
Seberapa indah kutanam di rumahmu
  - Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.  
Kenang, kenanglah kami.
8. Apabila terpelihara kuping,  
*Kabar yang jahat tiadalah damping.*  
Sebait gurindam di atas mengandung ajaran yang bernilai ....
- sosial
  - agama
  - pendidikan
  - budi pekerti
  - kenegaraan
9. Kandungan isi khas gurindam adalah
- kisah
  - nasihat
  - pelipur lara
  - curahan hati
  - kasih sayang
10. *Jika hendak mengenal orang mulia, lihatlah kepada kelakuan dia.*  
Gurindam di atas dapat diparafrasekan dengan kalimat ....
- Jika hendak mulia, contohlah kelakuannya.
  - Jika mau melihat kelakuannya, lihat orangnya.
  - Jika hendak mengenal orang, lihatlah kemuliaannya.
  - Jika ingin mulia, jadikan kelakuannya sebagai teladan.
  - Jika hendak mengenal orang mulia, lihatlah kelakuannya.
11. Salah satu persamaan puisi terjemahan dan puisi asli adalah
- tidak dikenal pengarangnya
  - tipografinya bersifat konvensional
  - bunyi, kata, dan tipografinya disusun secara estetik
  - isinya selalu menyiratkan tema kasih sayang manusia
  - selalu menjunjung nilai budaya negara asal masing-masing
12. "Kau kira aku cemburu kalau Nita dekat padamu? Tidak. Aku tidak cemburu, karena aku tahu, siapa aku, siapa Nita, siapa kau!" kata si Kekar. Kemudian dengan nada yang tegas dia melanjutkan. "Kalau kau mau ambil dia, ambillah. Tinggalkan kota ini. Aku tidak suka dilecehkan." Dia mencoba meneliti wajah si Kurus. Namun gelap malam menghalangi penglihatannya.

24. *Daun-Daun Muda*

*Tidak,  
Kupetik kemudaanmu  
Tapi kau hulur pucuk  
Lembut  
Yang menyalurkan  
Urat air  
Ke rongga*

Yang dimaksud dengan “Daun-daun muda” dalam puisi di atas adalah ....

- a. Daun tumbuhan yang masih muda
- b. Para generasi muda
- c. Para wanita tuna susila
- d. Wanita-wanita cantik
- e. Kekasih

25. Dari Seorang Guru kepada Murid-muridnya

Oleh : Hartojo Andangdjaja

*Adakah yang kupunya anak-anakku  
selain buku-buku dan sedikit ilmu  
sumber pengabdianku kepadamu  
.....*

Puisi di atas dapat diparafrasekan dengan kalimat ....

- a. Aku tidak punya, harta tidak, buku pun tidak.
- b. Anak-anak, maafkan aku karena tak punya apa-apa.
- c. Aku tak punya buku atau ilmu sebagai sumber pengabdianku padamu.
- d. Aku punya sedikit catatan mengenai ilmu sebagai sumber pengabdianku padamu
- e. Aku tak punya apa-apa selain buku dan sedikit ilmu sebagai sumber pengabdianku padamu

26. Perhatikan syair lagu Koes Plus berikut!

*di sana rumahku / dalam kabut biru / hatiku sedih / di hari minggu  
di sana kasihku / berdiri menunggu / di batas waktu / yang telah tertentu*

Perasaan yang dicurahkan penyair melalui syair tersebut adalah ....

- a. gelisah
- b. rindu
- c. benci
- d. cinta
- e. sedih

27. Perhatikan lirik lagu yang dipopulerkan oleh Farid Hardja berikut!

*Kau berulang tahun  
Ku tuang minuman ke dalam gelas  
Pada saat itu  
Ku tahu usia mu baru sebelas  
Oh, Karmila.*

Lirik lagu tersebut bertemakan ....

- a. cinta
- b. pesta
- c. tokoh
- d. rindu
- e. nostalgia

Amanat yang disampaikan melalui puisi di atas adalah ....

- a. Hendaknya penduduk dibuatkan sebuah bendungan.
- b. Agar tempat main bola dan air mancur ditukar bendungan.
- c. Agar penduduk dihindarkan dari bahaya banjir.
- d. Sebaiknya pemerintah memerhatikan kebutuhan penduduk.
- e. Agar rakyat dihindarkan dari kekeringan dan banjir.

16. *Rapiah dan mertuanya tidak pernah keluar rumah. Sekalian orang yang datang bertandang sudah mengetahui bahwa mereka tak usah lagi mengetuk pintu atau berseru-seru di beranda muka, melainkan bolehlah terus ke belakang saja buat menemui orang rumah (Abdul Muis, Salah Asuhan).*

Menurut penggalan cerita di atas, perilaku yang membudaya pada masyarakat adalah ...

- a. tuan rumah tidak pernah keluar rumah
- b. masuk rumah orang perlu minta izin dahulu
- c. bertamu dilakukan dengan mengucapkan salam
- d. bertamu tanpa harus mengetuk pintu lebih dahulu
- e. masuk rumah langsung menuju ke bagian belakang

17. *Pak RW tampak tegang. Tapi ia segera sadar betapa Wage adalah warga negara yang keras kepala. Dulu pada masa kampanye pemilu-pemilu lalu, Wage tidak mau mengenakan kaos kuning pemberian Pak Kades. Alasannya, ia cuma petani kecil, tidak mau terlibat urusan politik. Ia hanya mau ikut pemilu sebagai warga negara yang punya hak pilih, tidak lebih dan tidak kurang. Ia bersumpah tidak akan mau ikut kampanye dan karena itulah ia tidak akan mau mengenakan kaos kuning, kaos merah, atau kaos hijau (Maria Magdalena Bhoernomo, "Surat Wage kepada Presiden").*

Menurut penggalan cerita di atas, perilaku yang membudaya pada masyarakat adalah ...

- a. warga negara ikut pemilu sesuai dengan hak pilihnya masing-masing
- b. orang dikatakan keras kepala kalau tidak mendukung partai pemerintah
- c. dalam pemilu setiap warga negara memiliki hak dipilih dan kewajiban memilih
- d. orang dikatakan keras kepala kalau tidak mau ikut kampanye dalam setiap pemilu
- e. warga negara bebas menyalurkan aspirasi politiknya ke partai politik masing-masing

18. *"Ini benar-benar cerita yang sangat lucu karena bila aku tidak kehilangan kaki, mereka semua akan mati: jenderal, kolonel, mayor. Semua dengan urutan keseniorannya dan kau tidak harus membayar pensiun mereka. Sekarang kau mengerti berapa nilai kakiku. Sang Jenderal berumur lima puluh dua, kolonel empat puluh delapan, dan mayor lima puluh. Semuanya sangat sehat, berhati, dan berpikiran sehat pula. Dengan cara hidup kemiliteran, sekurang-kurangnya mereka akan hidup sampai delapan puluh tahun seperti Hinderburg. Sekarang tentukanlah: seratus enam puluh, anggap saja rata-rata tiga puluh. Setuju? Kakiku telah menjadi kaki yang sangat mahal. Salah satu kaki termahal yang dapat dibayangkan. Kau setuju tidak?"*

*"Kau sungguh-sungguh gila" kata laki-laki itu*

*"Tidak" lanjutku. "Aku tidak gila." Sayangnya hati dan pikiranku sama sehatnya dan sangat sayang aku juga tidak terbunuh sesaat sebelum kakiku tertembak. Kita akan menghemat banyak uang karenanya." (Kaki Yang Mahal)*

Yang dimaksud dengan "Sekarang kaumengerti berapa nilai kakiku?" adalah ....

- a. menghargai jasa pahlawan
- b. kehidupan militer yang sewenang-wenang
- c. pahlawan menuntut atas jasa pengorbanannya
- d. kehilangan anggota badan diganti dengan uang
- e. bawahan memaki-maki dan menuntut atasannya

19. (Takut disebut pengkhianat, Guru Isa meledakkan gedung dipenuhi serdadu Nica. Akhirnya Guru Isa ditangkap berkat pengakuan teman seperjuangannya mempertahankan Indonesia, Hazil, yang tertangkap lebih dahulu. Selanjutnya ...)

*"Berdiri!" perintah polisi militer itu padanya.*

*Tubuhnya menjerit menyuruhnya berdiri. Tetapi Guru Isa tidak bisa berdiri. Kemudian ke lingkaran pandangan matanya yang tertunduk itu masuk sebuah ujung sepatu bot yang besar. Kemudian sebuah lagi. Guru Isa kaku tidak bergerak-gerak, mengerang perlahan-lahan dalam ketakutannya. Ia melihat sebuah sepatu naik ke atas perlahan-lahan, hilang dari lingkaran pandangan matanya. Kemudian ia hanya merasa tiba-tiba sesuatu yang berat dan keras memukul dadanya; napasnya dilontarkan ke luar dari rongga dadanya, dan tulang dadanya serasa remuk (Mohtar Lubis, Jalan Tak Ada Ujung).*

Walaupun disiksa, Guru Isa tetap membisu. Hal ini dilakukan karena Guru Isa berjiwa ....

- a. apatis, masa bodoh
- b. patriotik, cinta tanah air
- c. simpatik, amat menarik hati
- d. hipokrit, munafik, suka berpura-pura
- e. oportunistis, mencari untung bagi diri sendiri

20. NANTI, NANTIKANLAH!

Rumput kering menguning terhampar luas  
Gemetar tampak hawa panas atas padang sunyi  
Ah, rumput akarmu jangan turut mengering  
jangan mati di tanah terbaring  
Nanti, nantikanlah  
dengan sabar dan tabah  
Sampai hujan turun membasahi bumi

Waluyati

Kata *rumput* dalam penggalan puisi di atas melambangkan ....

- a. tumbuhan hidup dalam semak belukar
- b. kekuatan liar dalam masyarakat tertentu
- c. masyarakat kalangan bawah yang menantikan belas kasihan
- d. orang-orang yang sering menimbulkan keresahan
- e. orang-orang yang menjadi pendukung partai politik tertentu

21. *penghidupan sehari-hari, kehidupan sehari-hari  
antara kuli-kuli berdaki dan perempuan telanjang mandi  
di sungai kesayangan, o, kota kekasih  
klakson oto dan lonceng trem saing-menyaingi  
udara memberat di atas jalan panjang berkelokan*

Toto Sudarto Bachtiar, "Ibu Kota Senja"

Persoalan yang dilukiskan oleh penyair melalui bait di atas adalah ....

- a. perikehidupan di ibu kota
  - b. keindahan alam di ibu kota
  - c. kerinduan penyair akan ibu kota
  - d. fatwa penyair kepada penduduk ibu kota
  - e. harapan penyair agar ibu kota tertata rapi
22. *Demi amanat dan beban rakyat  
Kami nyatakan ke seluruh dunia  
Telah bangkit di tanah air  
Sebuah aksi perlawanan  
Terhadap kepalsuan dan kebohongan  
Yang bersarang dalam kekuasaan  
Orang-orang pemimpin gadungan*

(Mansur Samin)

Puisi di atas bertemakan ....

- a. kekuasaan
  - b. kepahlawanan
  - c. kebohongan
  - d. perlawanan
  - e. kepalsuan
23. *Dengan Puisi Aku  
Dengan puisi aku bernyanyi  
Sampai senja umurku nanti  
Dengan puisi aku bercinta  
Berbatas cakrawala*

(Taufik Ismail)

Puisi di atas dapat diparafrasekan dengan kalimat ....

- a. Aku selama hayatku tidak akan melupakan puisi
- b. Aku selalu bernyanyi dan berpuisi sampai akhir hayat
- c. Aku bercinta dengan puisi dan nyanyi sampai akhir hayat.
- d. Aku sangat mencintai puisi dalam hayatku untuk berekspres
- e. Aklu selama hayatku tidak akan menyanyikan puisi di cakrawala

38. *Aku memulai perjalananku sebagai pemain sandiwara ketika di sekolah menengah atas. Waktu itu diriku senantiasa bersemangat karena dorongan masa muda. Segalanya membangkitkan gairah inferioritas luarku membungkus kesombongan dan cita-cita yang besar. Jiwaku tak pernah dikalahkan. Entah mengapa aku pun menulis puisi pada usia itu. Setiap kekalahan yang diderita bagian luar diriku, kukalahkan oleh kemenangan jiwaku.*

Unsur instrinsik yang tidak tampak dalam kutipan cerpen tersebut adalah ....

- a. tema
  - b. watak
  - c. sudut pandang
  - d. penokohan
  - e. budaya
39. *Sepuluh tahun sudah Harman mendekam dalam penjara. Selama itu pula ia tersiksa. Dan besok adalah hari pembebasannya sekaligus pencerahan. Kurungan telah memberinya penyadaran setahap demi setahap. Tapi, hatinya gundah bukan kepalang. Sudah setahun lebih Halimah tak menjenguknya. "Mungkinkah ia mulai berubah sikap?" gumam Harman.*

**(Seputih Hati Bidadari karya Suherman Emje)**

Kutipan cerpen pendek di atas menunjukkan Harman yang berwatak ....

- a. sabar dan tenang
  - b. tegar dan sabar
  - c. sadar dan tegar
  - d. sadar dan ragu
  - e. gelisah dan ragu
40. *Dan di pelajaran kiri surau itu akan tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadah. Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surah itu. Orang-orang yang memanggilnya kakek.*

**(Robohnya Surau Kami, AA. Navis)**

Dalam kutipan tersebut pengarang menggunakan sudut pandang ....

- a. orang pertama pelaku utama
- b. orang pertama pelaku sampingan
- c. orang ketiga pelaku utama
- d. orang ketiga pelaku sampingan
- e. orang ketiga

28. *Sebagai petani, kita telah mengerjakan sawah kita. Kemudian, kalau sawah itu kering karena hujan tidak turun, Tuhanlah yang punya kuasa. Kita sebagai umat-Nya, lebih baik berserah diri dan mempercayai-Nya. Karena Dialah yang Rahman. lalah yang Rahim. Tuhanlah yang menentukan segala-galanya. Meskipun hujan diturunkannya sehingga sawah-sawah berhasil baik, tapi kalau Tuhan menghendaki sebaliknya, misalnya didatangkan-Nya pianggang atau tikus, maka hasilnya pun takkan ada juga*

(A.A. Navis, *Kemarau*)

Amanat yang disampaikan penulis melalui penggalan di atas adalah ....

- a. Airilah sawahmu yang kering.
  - b. Berusahalah selagi kamu masih bisa.
  - c. Percayalah kepada Tuhan yang Rahman dan Rahim.
  - d. Berserah dirilah pada Tuhan yang Rahman dan Rahim.
  - e. Berantaslah pianggang dan hama tikus yang menyerang sawah.
29. *Sekali peristiwa kepada suatu hari adalah seekor pelanduk duduk di dalam suatu lubang busut tengah makan buah terung rimbang. Terdengar akan seekor harimau berjalan menghampiri busut tempat ia duduk makan buah terung itu. Pada sangkanya hendak menangkap ia. Gementarlah sendi tulangnya dengan ketakutan yang amat sangat, serba salah pikirannya. Di dalam hal itu dimamahnya sebiji buah terung itu membesarkan bunyi mulutnya berkerab-kerab, berketub-ketub, serta katanya, "Amboi, sedap pekasam biji mata harimau itu."*

Karakter yang diperankan pelanduk pada kutipan di atas adalah ....

- a. menciptakan rasa takut pada lawan agar dirinya selamat
  - b. menundukkan lawan dengan kecerdikan dan kelicikannya
  - c. menakut-nakuti musuh dengan berbagai macam ancaman
  - d. menyombongkan diri pada pihak yang mau menangkapnya
  - e. menunjukkan kelihaihan dalam hal menyembunyikan rasa takut
30. *Ibu sedang bercerita tentang penembakan dan saudara-saudara yang hilang tapi aku tidak bisa mendengarkan karena aku sedang meniupkan seruling dengan perasaan yang rawan yang menggerakkan kenyataan ke dalam diriku yang begitu kosong sehingga setiap kota yang mengalir bergaung tanpa perbedaan tanpa keinginan tanpa impian sampai kenangan tercetak di atas piring itu tersayat bersama daging hewan-hewan yang dimakan setengah matang atas nama peradaban yang begitu kelabu seperti kabut pagi itu yang mendekapku dalam dingin yang mengeluarkan bisikan seperti rintihan berkepanjangan.*

(*Saksi Mata*, Seno Gumbira Ajidarma)

Watak tokoh "aku" dalam penggalan di atas ialah ....

- a. jujur, baik hati
- b. iri hati, dengki
- c. kesal, dendam
- d. dengki, marah
- e. optimis, pengertian



31. *Keberangkatanku tidak seperti tentara-tentara biasa, sebab aku anggota bagian I, bagian penyelidikan. Dan meskipun pangkatku hanya sersan mayor, aku diserahi tugas yang tidak gampang. Aku harus mewakili komandanku yang berkedudukan di kota. Segala-galanya harus kukerjakan hanya dengan seorang pembantu. Sersan Johari . Ia sudah lama bertugas di daerah itu sejak tangsi masih ditempati batalion. Kemudian hanya kompi*

(“Tinggal” dalam *laki-laki dan Mesiu*, Trisno Yuwono).

Nilai luhur yang dipegang teguh tokoh “aku” adalah ....

- a. berterusterang  
b. bertanggungjawab  
c. menghormati orang lain  
d. bertutur sapa dengan sopan  
e. bersikap terbuka kepada siapa pun
32. Pengertian esai sastra adalah ....
- a. studi yang berurusan dengan pekerjaan merumuskan, menggolong-golongkan, menganalisis, dan menilai baik-buruknya karya sastra.  
b. tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran mengenai sastra, seni, budaya, ilmu pengetahuan, filsafat, dan sebagainya.  
c. karya sastra yang ditulis dalam bentuk cakapan yang dirancang untuk dipertunjukkan oleh sejumlah tokoh di atas panggung di depan publik.  
d. aliran yang hendak menggambarkan segala sesuatu sebagaimana adanya tanpa tedeng aling-aling dan tanpa mempertimbangkan tata susila.  
e. cara pengarang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan kata-kata.
33. *Buku ini merupakan kumpulan 67 kisah pendek yang mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia, tentang kesadaran makna nilai-nilai keutamaan budi, kearifan, dan kebajikan dalam lingkaran kekuasaan yang banyak menyimpan konflik.*
- Pernyataan yang merujuk pada keunggulan buku dalam kutipan resensi di atas ialah ....
- a. peristiwa dalam cerita mengungkap refleksi kehidupan sosial politik Indonesia  
b. cerita ini mengungkap kesadaran makna nilai-nilai kehidupan  
c. penyajian cerita semasa hidup dan dapat dirasakan sebagai kehidupan nyata  
d. pengarang mengungkap kunci-kunci analisis dalam filsafat dan ilmiah  
e. buku tersebut mengungkap peran metodologi yang dipakai dalam bagian buku
34. Perhatikan penggalan cerita berikut!

*Aku masuk ke gardu penjagaan. Bertumpuk-tumpuk pakaian di atas bangku. Kulihat Pak Kahir baru saja meletakkan tangkai telepon.*


- *Sudah jalan satu mesin?*
- *Sudah, Pak! Baru saja masinis memberitahukan.*
- *Suruh tutup dengan segera pintu saluran pertama!*
- *Baik, Pak!*

*Pak Kahir mengangkat telepon dan memerintahkan kepada penjaga saluran pertama agar menutup pintu secepat mungkin (SL Soepriyanto, “Bila Kolam Dikuras”).*

## Pelajaran 19

# Prosa Naratif

Di pasar bebas dijual berbagai macam cerita, baik bergambar maupun tidak. Dalam koran dan majalah terdapat cerita naratif yang dapat kita baca. Di radio cerita serupa, yang berbentuk pembacaan buku atau sandiwara radio, dapat kita dengarkan. Dari televisi cerita naratif, yang berwujud drama, sandiwara, dagelan, drama tradisional, dan film, tidak hanya dapat kita dengarkan, tetapi juga dapat kita tonton. Agaknya cerita naratif memiliki pesona tersendiri. Bagaimana pesona prosa naratif, melalui pelajaran ini Anda akan mempelajari lebih jauh. Di samping itu akan dipelajari menganalisis puisi terjemahan, drama berbahasa Indonesia yang memuat cerita tradisional, serta belajar menyusun naskah drama.



... tanpa baju  
perban kemerahan tert  
...inya seperti pita hiasan yang  
...ado ulang tahun saja. Sesekali  
bergerak-gerak pindah posisi.  
Seorang wanita setengah t  
duduk di sisi pembaringan. Ce  
merhatikan perban yang men  
vatan belati maling sialan itu  
Wanita itu mengusap-ur  
... menggeliat.



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis sikap penyair terhadap sesuatu yang terdapat dalam puisi terjemahan yang dilisankan

### Menganalisis sikap penyair

Mendengarkan pembacaan puisi, tidak hanya menikmati keindahannya, tetapi juga memahami isinya. Bahkan, kita dapat memahami sikap penyair terhadap apa yang diungkapkan (nada) dan pembacanya (suasana), seperti sikap sayang, hormat, kagum, sinis, acuh, jengkel, benci, atau marah.



#### Uji Kompetensi 19.1

1. Bacakanlah puisi berikut di depan kelas! Anda yang tidak membaca, ngarkan bacaannya!

#### Penumpang Gelap

Di geladak  
Kapten itu tegak,  
Tenguknya yang merah  
Melipat-lipat pada krah.

“He, kapten!  
Seorang penumpang gelap  
Di kapal tertangkap!”  
“Demi aku, bekuklah!  
Lempar ke laut bawah!”

Seorang raja Negro  
-Jas Colbert dan Cepiau,  
telanjang selebihnya-  
Menebah-nebah dadanya  
Menyeringai dan mendengus:  
Lapar, haus!  
Kapten memuntahkan  
Kutukan demi kutukan,  
Menyerbu lari.  
Melampaui tali  
Jatuh sendiri  
Ke laut.  
Penumpang gelap itu  
Menyeringhai: s.v.p.  
Dan kapten itu:  
G,v,d.

Dari *Een Eerlijk Zeemansgraf* – J. Slauerhoff

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan puisi tersebut!
- Bagaimana isi singkat puisi yang Anda dengarkan tersebut?
  - Apa yang menjadi tema dan topik puisi yang Anda dengarkan tersebut?
  - Bagaimanakah sikap penyair terhadap topik tersebut?
  - Bagaimana pula sikap penyair terhadap pendengar?
  - Bagaimana rumusan amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan tema, plot, tokoh, dan perwatakan ragam sastra prosa naratif Indonesia dan terjemahan dalam diskusi kelompok.

### Mengenal Prosa Naratif

Prosa naratif seperti cerpen, novel, dan dongeng mempunyai sifat khusus yaitu “menceriterakan sesuatu.” Padanya terdapat beberapa unsur instrinsik, seperti 1) tema (*sense*), 2) alur (*plot*), 3) tokoh (*actor*) dan penokohan (*character*), 4) latar (*setting*), 5) tegangan dan padahan, 6) suasana atau mood, 7) pusat kisah (*point of view*), 8) gaya bahasa (*figurative of language*), dan 9) amanat (*intention*).



1. Diskusikan secara berkelompok penggalan prosa naratif berikut sehingga dapat diperoleh informasi mengenai siapa pelaku-pelakunya, bagaimana watak mereka, bagaimana pengarang melukiskan watak mereka, di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimana pelaku tersebut diceritakan, serta bagaimana alur ceritanya.

### Merpati Lepas

Malam itu aku hanya murung. Ogah diajak sekak oleh *verbruggen*, yang tadi sudah kulapori (singkat mengenai yang esensial saja) tentang peristiwa Huize Viffsprong dengan perdana menteri itu. Berapa sloki jenever yang sudah kuminum? Tetapi tiba-tiba dalam lamunan muram serta dendam tumbuhlah secuil penyesalan. Mengapa aku tadi tidak memakai kesempatan dan bertanya padanya, “Bagaimana, Atik?” Pasti dia akan sebaik itu untuk menceritakan sesuatu tentang hal-ikhwal Atik. Barangkali pula ia akan dapat menghubungkan lagi senyum kegadisan Atik dengan hatiku yang merana dan menjadi bengis ini. Mengapa tadi tidak manusiawi biasa saja aku bertanya itu pada orang kecil yang mengaku perdana menteri itu? Ada sesuatu dalam wajah dan matanya yang hitam lembut itu yang menyalakan pijar sekecil kunang dalam hatiku, dan yang meyakinkan hatiku yang serba skeptis ini. Ya, ia pasti mampu memahami aku. Sebab perdana menteri itu bukan tipe teroris. Lain halnya dengan Soekarno. Orang kecil tadi orang beradab ruparupanya dan berperasaan dalam. Tetapi justru itulah ia orang yang paling berbahaya, lawan yang sanggup mengalahkan Van Mook. Orang-orang Inggris punya motivasi kotor

deminya Singapura dan Hongkong. Tetapi mereka juga bukan orang tolok. Mereka tahu, siapa Syahrir dan dalam hal apa dia harus diajak bicara.

Dari Y.B. Mangunwijaya, *Burung-Burung Banyak*

2. Bacakan laporan hasil diskusi kelompok Anda masing-masing di depan kelas!



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan, dan pembabakan, serta perilaku berbahasa teks dalam drama tradisional atau terjemahan

### Membaca drama tradisional

Di TV sering kita saksikan tayangan ludruk, ketoprak, dan wayang dalam bahasa Indonesia. Lakon yang disajikan biasanya berhubungan dengan masalah lokal, daerah, adat, atau kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa lalu.



### Uji Kompetensi 19.3

1. Salah satu drama tradisional diangkat dari kisah Damarwulan. Anda ingat ceritanya? Berikut ini penggalannya yang dikisahkan oleh Sanusi Pane dalam drama modern. Mari kita cermati!

#### **Sandyakala Ning Majapahit (Bagian Keempat)**

Dalam bangsal Witana duduk Dewi Suhita, dihadap oleh Anjasmara dan punggawa-punggawa serta kepala-kepala agama.

#### **DEWI SUHITA**

Dan kita sekarang menanti laskar serta senapati, pahlawan kita. Rahim Dewata masih melimpah ke Majapahit. Bupati Layang Setera, apa kata rakyat kita?

#### **LAYANG SETERA**

Rakyat bersukacita, berduyun-duyun menyongsong laskar. Di Bubat dan Manguntur penuh sesak, begitu juga jalan-jalan. Sekalian rumah dihiasi. Jalan raja sampai ke sini digabai-gabai.

#### **DEWI SUHITA**

Raden Ayu Anjasmara, raden berbahagia sungguh bersuamikan Raden Damarwulan.

### **ANJASMARA**

Sesungguhnya, Perabu!

### **DEWI SUHITA**

Kami mendengar Raden Ayulah yang menggembirakan hati senapati. Sebenarnya, di belakang pahlawan senantiasa berdiri perempuan mulia.

### **ANJASMARA**

Barangkali ada juga pengaruh patik, akan tetapi Perabu yang menyuruh dia ke Perabalingga terutama hatinya sendiri. Perabu, ia seperti tidak berjiwa, lepas merdeka dari dunia, tidak bisa dipengaruhi.

Abdi dalem masuk

### **DEWI SUHITA**

Apa berita engkau bawa?

### **ABDI DALEM**

Perabu, paduka senapati telah tiba di gapura utara diiring oleh manteri tinggi. Rakyat sujud sepanjang jalan menyembah daulat senapati.

### **DEWI SUHITA**

Kami sudah mendengar berita

Abdi dalem pergi

Sekalian tuan adipati, sudah waktunya bagi tuan pergi ke palawangan menerima kepala balatentara.

### **ADIPATI MATAHUN**

Titah perabu patik junjung sekaliannya

Para adipati meninggalkan mimbar.



Setelah teks tersebut Anda baca, kerjakan tugas-tugas berikut!

1. Jelaskan (1) tema, (2) plot, (3) pembabakan, (4) tokoh dan watak masing-masing, dan (5) dialog yang mengindikasikan watak mereka!
2. Adakah unsur satiris, humor atau sinisme?
3. Cerita Damarwulan telah akrab di telinga kita. Jika dihubungkan dengan petikan naskah tersebut, adakah perbedaannya? Cobalah jelaskan!
4. Dari petikan itu banyak terkandung adat atau budaya daerah. Cobalah rumuskan budaya yang bagaimanakah itu?
5. Budaya daerah manakah yang terkandung di dalamnya?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai

### Prinsip-prinsip penulisan kritik

Pernah baca *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai* tulisan HB Jassin? Kalau belum, bacalah! Itu adalah kumpulan kritik dan esai di bidang sastra. Dengan buku itu H.B. Jassin ingin mengembangkan sastra, menghubungkan sastra dengan peminat, dan ingin memberikan umpan balik kepada pengarang.

Dalam melakukan penilaian, kritikus biasanya menggunakan ukuran tertentu. Dengan ukuran itu, ia menunjukkan nilai, menerangi lorong-lorong gelap, dan meniadakan persoalan rumit dan sulit yang terdapat dalam karya sastra. Ada yang menilai karya sastra dari pengaruh positif yang ditimbulkan, dari sudut keaslian dan kejujuran, dan dari unsur intrinsik atau unsur ekstrinsiknya saja. Ada pula yang menunjukkan pengalaman baru kepada pembaca.



### Uji Kompetensi 19.4

1. Carilah guntingan koran yang memuat kritik. Kritik sastra, kritik film, kritik seni lukis, dan kritik lain. Kemudian, jelaskan isi pokok kritik itu! Laporkan hasilnya di depan kelas!
2. Analisislah unsur-unsur tema, amanat, musikalitas, korespondensi, dan gaya pada puisi berikut!

#### Stanza

Oleh W.S. Rendra

Ada burung dua, jantan dan betina  
hinggap di dahan.  
Ada dua anak, tidak jantan tidak betina  
gugur dari dahan  
Ada angin dan kapuk gugur, dua-dua sudah tua  
pergi ke selatan.  
Ada burung, daun, kapuk, angin, dan mungkin juga debu  
mengendap dalam nyanyian

Dari W.S. Rendra, *Empat Kumpulan Sajak*



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mementaskan drama karya sendiri dengan tema tertentu (pendidikan lingkungan dan sebagainya)

### Mementaskan drama

Untuk mementaskan drama ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu ada naskah yang dapat dipentaskan, ada pemain, dan ada sutradara. Kecuali itu, ada syarat tambahan, yaitu ada tempat untuk mementaskannya dan ada penonton. Mengenai naskah, Anda tidak mengalami kesulitan, bukan?

Nah, pada pelajaran ini, saatnya Anda menghidupkan naskah itu dalam wujud pentas. Demi suksesnya pementasan, Anda harus membentuk kelompok, grup pementasan atau teater. Apakah di sekolah Anda sudah ada teater? Tentukan salah seorang dari teater Anda, siapa sutradaranya, siapa saja pemain-pemainnya, siapa kru-krunya, dan perlengkapan panggung apa yang harus disediakan.

Sutradara adalah tokoh yang paling bertanggung jawab atas sukses tidaknya pementasan. Ia dituntut mampu menyusun rencana pementasan; memilih naskah, menafsirkan naskah, memilih pemain, bekerja dengan staf, dan melatih pemain.

Sebelum pentas, semua pemain harus (1) memahami jalan ceritanya, dan (2) melakukan beberapa kali latihan dialog, latihan *blocking* (latihan muncul, berakting, berdialog, berimprovisasi di panggung), dan latihan dengan *properti* (menggunakan *kostum* dengan segala *properti* yang diperlukan di panggung) dalam kebersamaan dan kekompakan.



### Uji Kompetensi 19.5

Bentuklah grup drama (teater) di kelas Anda masing-masing! Berilah nama grup Anda dengan nama yang bagus! Tugas setiap grup adalah mementaskan naskah drama berikut.

#### TANPA PEMBANTU

Oleh : A. Adjib Hamzah

Pelaku : Sapari  
Yuliati  
Lisawati  
Tukang Sayur

Di ruang tamu rumah keluarga Sapari masih pagi. Kursi panjang dan sebuah kursi tamu berikut mejanya terletak di kiri. Di kursi terdapat koran baru dan di atas meja vas bunga berikut bunganya terletak berdekatan dengan beberapa jilid buku. Di belakang sisi kanan terdapat pula kursi panjang. Pintu keluar di kanan, sedang pintu ke belakang di sudut kiri. Lisawati duduk di kursi belakang. Ia adalah gadis jelita, berusia sekitar 20 tahun mengenakan pakaian dandanan, mutakhir. Tas dan satu eksemplar buku diktat yang dibawa terletak di kursi. Sekarang ia sedang membaca koran sambil sesekali menoleh arah pintu ke belakang. Kemudian Sapari muncul dari pintu ke belakang dengan tersenyum. Ia berusaha lebih kurang 27 tahun :



1. Lisawati : Bagaimana si Orok? Tak perlu bantuanku, bukan?
2. Sapari : O, tidak. Sudah beres. Tidur pulas ia sekarang. Jadi lega hatiku.
3. Lisawati : Tak kusangka engkau seterampil itu.
4. Sapari : ( Melangkah ke kursi dekat meja). Ucapan orang bijaksana memang selalu benar
5. Lisawati : Kenapa?
6. Sapari : Dulu aku tak pernah percaya setiap baca kata-kata orang bijak yang isinya bahwa kesulitan membuat orang jadi terampil. Kini aku melihat hasilnya.
7. Lisawati : Ah, ya, belum tentu. Itu tergantung pada orangnya. Kalau orangnya memang goblok, tetap tidak menambah apa-apa. Malah bisa saja menyebabkan kemunduran.
8. Sapari : Itu juga benar. Tapi tidak sepenuhnya.
9. Lisawati : Yang aku tidak mengerti, mengapa tugas-tugas perempuan yang ditimpakan padamu itu kauterima begitu saja?
10. Sapari : Keadaan memaksaku demikian
11. Lisawati : Tidakkah hal itu merupakan suatu penghinaan pada dirimu? Derajatmu sebagai lelaki diturunkan pada derajat perempuan.
12. Sapari : Kalau aku telah menerimanya, mau apa lagi? Jika diukur dengan kaca mata kehormatanku sebagai lelaki, ucapanmu itu benar. Tapi kami sekarang ini dalam keadaan begitu darurat.
13. Lisawati : Dan status quo darurat akan dipertahankan oleh isterimu. Bisa saja suatu saat nanti, untuk kepentingan yang kau tidak tahu, ia akan keluar rumah. Dan kau yang mesti memberesi tugas-tugas rumah.
14. Sapari : (Tertawa) Kuliahmu ini dapat membuatku perang dengan isteriku, Lis.
15. Lisawati : Jangan salah paham.
16. Sapari : Aku tak tahu pasti, tapi mungkin saja dapat menimbulkan perang baru.
17. Lisawati : Jadi kalian pun sering berselisih?
18. Sapari : Ya, sesekali. Di mana orang berumah tangga tanpa pernah cekcok? Tak ada, kan?
19. Lisawati : Tapi engkau jangan salah paham. Aku tidak memfitnah. Aku hanya bicara tentang apa yang mestinya terjadi.
20. Sapari : Kau meningkatkan aku pada kesetiaanmu sewaktu kita berpacaran. Tapi sudahlah. Semua itu sudah lewat.
21. Lisawati : Kalau kau dahulu mau sedikit mengerti kesulitan, dan engkau mau juga mempertimbangkan.
22. Sapari : (memotong) Jangan sebut-sebut lagi. Jangan diungkit. Itu sudah lewat. Nanti akan mengakibatkan hubunganku dengan isteriku tidak baik.
23. Lisawati : Aku menghormati isteriku, Sap Jangan salah paham. Aku bukannya membenci dan ingin hubunganmu dengannya retak.
24. Sapari : Saya harap pembicaraan tentang ini tak tidak usah kita teruskan.

Dari Alam Sutawijaya dan Mien Rumini, *Buku Materi Pokok Sanggar Sastra*



## Rangkuman

1. Dari puisi yang dibacakan, pendengar dapat mengetahui sikap penyair terhadap topik (nada), atau terhadap pendengar (suasana), seperti hormat, sayang, kagum, sinis, jengkel, dan benci.
2. Ciri khas prosa naratif adalah ada yang dikisahkan. Padanya terdapat unsur 1) tema (*sense*), 2) alur (*plot*), 3) tokoh (*actor*) dan penokohan (*character*), 4) latar (*setting*), 5) tegangan dan padahan, 6) suasana (*mood*), 7) pusat kisah (*point of view*), 8) gaya bahasa (*figurative of language*), dan 9) amanat (*intention*).
3. Dengan membaca teks drama “tradisional” kita dapat menemukan mutiara daerah, adat, dan pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa lampau.
4. Kritik sastra bermanfaat bagi (1) pengembangan sastra, (2) penghubung antara karya sastra dengan peminatnya, dan (3) umpan balik kepada pengarang.
5. Untuk mementaskan drama harus ada naskah, pemain, sutradara. Tempat untuk mementaskan dan ada penonton. Sebelum pentas, pemain harus tahu jalan ceritanya; melakukan latihan dialog, latihan *blocking* (latihan muncul, berakting, berdialog, berimprovisasi di panggung), dan latihan dengan *properti* (menggunakan *kostum* dengan segala *properti* yang diperlukan di panggung).



## Evaluasi

1. Bacalah penggalan puisi terjemahan berikut! Kemudian, jelaskan bagaimana sikap penyair terhadap pokok permasalahannya dan pembaca!

Sebelum sosok Subhi Kazib bisu berlalu  
Kukira ada swara dalam losmin berseru:  
“Bila Masjidul Batin telah siap seluruh,  
Mengapa, O, Abdu, masih mengantuk jisimmu?”

Dari M. Taslim Ali, *Seri Sastra Dunia*

2. Jelaskan tokoh, watak, dan perwatakannya pada penggalan cerita berikut!

Setiap kali hendak menulis namanya sendiri, tangannya selalu keseleo dan menulis kata “Babi”. Ia jadi dongkol sekali. Ia telah mengunjungi seorang ahli ilmu jiwa, tetapi tidak mendapatkan hasil yang ia inginkan. Ia juga sudah datang ke depan seorang ulama, tetapi ia hanya dinasihati supaya beristirahat. Padahal ia yakin benar bahwa mungkin sekali ia sedang berubah untuk menjadi gila.

3. Tentukan tokoh dan watak masing-masing pada penggalan drama berikut!

Politikus : "Mana itu opsir?"

Pedagang : "Siapa Pak?"

Politikus : "Opsir yang dulu mengantar aku kemari. Akan kuperintahkan ia untuk menutup losmen ini."

Petualang : "Tapi, Pak, bukankah losmen ini sudah lama ditutup untuk umum?"

Politikus : "Persetan! Maksudku, losmen ini kuperintahkan untuk disita guna kepentingan perjuangan. Biar dipakai asrama!"

Petualang : "Maaf, Pak. Kalu boleh numpang tanya, kenapa Bapak begitu bernafsu untuk menutup losmen ini?"

Dari B. Soelarto, *Domba-Domba Revolusi*

4. Jelaskan perbedaan tulisan sastra, tulisan ilmiah, kritik, dan esai.

5. Unsur mana sajakah yang harus disiapkan untuk menyelenggarakan pentas drama?



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi tersebut! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Namun nilai skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 20

# Prosa Naratif Terjemahan

Seperti sudah kita ketahui, di pasar bebas banyak beredar cerita naratif. Bahkan, saduran dan terjemahannya dari mancanegara pun mudah didapat di sini. Bukan hanya itu. Puisi terjemahan dan drama terjemahan pun demikian, mudah didapat. Bagaimana pesona prosa naratif terjemahan, melalui pelajaran ini Anda akan mempelajari lebih jauh. Bersamaan dengan kegiatan itu pula, Anda masih akan belajar menganalisis puisi terjemahan, drama, cara menyusun kritik dan naskah drama.

### TEMPAT HINGGA DAN LAMPUNJA SANG

Terdjemahan Chairil Anwar dari  
karangan Hemingway:  
A clean well-lighted place.

*Seorang tua duduk di bangku bar oleh karena ia suka tempat  
bersih dan terang.*

Suatu malam di sebuah cafe, selain dari seorang  
pekerja daunan pohon karena sinar  
di situ berdebu, tapi pada malam  
itu tua itu demen duduk sampai larut  
keadaan tenteram dan terasa olehnya  
ketahu bahwa orang itu sedikit mabuk.  
Mereka tahu.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis sikap penyair terhadap sesuatu yang terdapat dalam puisi terjemahan yang dilisankan

### Menganalisis sikap penyair

Pada pelajaran yang lalu Anda telah tahu bahwa penyair memiliki sikap terhadap apa yang ungkapkan (nada) dan terhadap pembaca (suasana). Masih ingat, bukan?



#### Uji Kompetensi 20.1

1. Bacakanlah puisi berikut! Anda yang tidak membaca, bertugas mendengarkan bacaannya!

#### **SOMEWHERE**

Oleh E. Du Perron

Diterjemahkan oleh Chairil Anwar

Mungkin sekarang kita berkawan dan  
besok jadi semua terlupa  
baik kau padaku, persenan lebih dari semusti  
bayu menyusap, selempap setawar sedingin  
Aku toh kan kembali seperti sebelum  
menkenal kau, tapi jenak ini  
ku mau percaya teras kecil ini  
adalah dunia, malahan batas dunia

Tumpukkanlah segalanya atas  
bahwa aku kawanmu dan kau kawanku  
langit berwarna kelabu, bayangkanlah dia merah  
seperti dulu lagi di Italia  
Kita bersatu tapi sama tahu dan sadar  
Suatu kata lebih ringan dari bulu merpati  
kataku "cinta", tapi ku kan lupa  
pernah kau bilang : "Ah, Cuma sekali mencinta?"

Jangan jadi pusing kerna nyaris bercintaan ini  
semua kan lupa kalau apa yang berbedah  
sehabis perjuangan, sembuh atau terkatup lagi.  
Aku toh menyebut "cinta". Tidak kayak dulu-dulu  
juga bukan yang sekali ini bukan terpaan.  
jaman masih bergedoncak segila bisa  
udara pucat dan bersedih terhampar  
ku mainkan kata yang dulu mengharu  
dalam persahabatan padamu pengisi hampa.

Dari H. B. Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi yang baru saja dibacakan tadi!
- Bagaimana isi singkat tentang yang diungkapkan oleh penyair melalui puisi tadi?
  - Apa tema dan topik puisi yang dibacakan tadi?
  - Bagaimana sikap penyair terhadap tema dan topik tadi?
  - Bagaimana pula sikap penyair terhadap pendengar?
  - Bagaimana rumusan amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan tema, plot, tokoh, dan perwatakan ragam sastra prosa naratif Indonesia dan terjemahan dalam diskusi kelompok

### Menjelaskan unsur intrinsik prosa naratif terjemahan

Seperti sudah kita pelajari bahwa prosa naratif memiliki sejumlah unsur intrinsik Anda masih ingat?



1. *Dalam sastra Indonesia banyak ditemukan terjemahan dari bahasa asing. Di antaranya dari bahasa Belanda. "Nakt" dalam Mooi Weer Vandaag karangan Simon Carmiggelt, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hazil Tamzil dengan judul "Bugil". Berikut disajikan ceritanya. Diskusikan unsur-unsur intrinsik yang Anda temukan di dalamnya!*

### Bugil

Saya turun ke jalan pagi hari dengan rasa was-was, tanpa mengetahui apa yang menjadi sebabnya. Baru ketika saya berdiri di depan etalase sebuah toko buku, dan melihat di kaca jendela, masalahnya terjawab. Saya lupa mengenakan dasi. Segera saya kembali ke rumah untuk membenarkan kealpaanku.

Tanpa dasi saya merasa diri seperti telanjang.

Ada sesuatu masa, kebugilan saya itu merupakan suatu lukisan yang menarik sekali, tapi itu lima puluh satu tahun yang lalu, tepatnya ketika itu umur saya hampir satu tahun dan kala saya mandi, maka semua orang bergegas datang.

Itu menurut ibu yang masih tetap menceriterakannya.

"Ia adalah bayi yang gembrot, makanya kami memanggilnya Beerce," kata ibu. Jika saya mandi, rupanya orang pada berlarian datang. Nenekku tersayang memutar-mutarkan saya bolak-balik sesudah selesai mandi untuk diperlihatkan kepada para penonton, sehingga mereka pun dapat mengagumi bagian belakang saya yang gempal.

Tentu semua itu benar terjadi.

Saya sendiri tidak dapat mengingat secuil pun dari masa itu. Tapi saya menganggap cerita itu jorok. Menurut saya, ada sesuatu yang tidak sopan. Siapa-siapa yang berdiri di sekitarku? Saya tidak tahu. Orang seenaknya saja mempermainkan anak manusia.

“Wah, kau harus melihatnya dari belakang.”

Maka saya dibolak-balik lagi. Telanjang bulat. Tak berdaya. Karena saya baru menjelang umur satu tahun, terang saya tak bisa bilang, “E...e, silakan pergi dari sini!” Atau “Mana celana saya? Berikan celana saya!”

Itu tak mungkin, karena saya belum bisa. Akan halnya sekarang, saya dapat menunjukkan gigi, kalau saya pergi mandi dan orang-orang pada datang berlarian. Tentu, orang-orang yang begitu itu tidak ada. Tapi ini kan ibarat kita.

Dari Maidar G. Arsyad,dkk., *Buku Materi Pokok Kesusatraan I*



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan, pembabakan, serta perilaku berbahasa .

### Menentukan tema, plot, tokoh, dan perwatakan

Drama pada hakikatnya adalah sebuah cerita sebagaimana cerpen atau novel. Dalam drama terkandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog. Dari dialog itulah tema, amanat, pelaku, alur, latar, dan unsur intrinsik lain dapat ditentukan.



### Uji Kompetensi 20.3

1. Bacalah penggalan naskah drama berikut!

## TUMENGGUNG

### Adegan 1

Pentas terbagi menjadi dua bagian, latar depan berupa pelataran yang luas, dengan latar belakang berupa altar berundak. Altar satu berada di penampang panggung sebelah kiri dengan bentuk lebih tinggi dibandingkan dengan altar kedua di penampang sebelah kanan. Masing-masing puncak diberi tempat duduk. Tempat duduk di altar ini dipergunakan sebagai singgasana dan sebelah kanan dipergunakan sebagai ketumenggungan.

**Narator** : Ketika langit lagi dicipta, adalah ia sebagai yang kalam kabut dari ujung ke ujungnya yang lain. Ketika samudera lagi digelar, ia pun tak berombak. Bahkan geloranya pun tak lagi bernama, tetapi ketika rembulan terjadi gerhana, ketika cakrawala membatasi antara langit yang di atas dan lautan yang di bawah, maka terbitlah angin prahara mengacau balau, memisah-misahnya menjadi yang di atas dan yang di bawah, yang gelap dan yang terang dan yang menindas dan yang tertindas. Maka terjadilah kemudian sebuah zaman yang selalu kacau laksana *gabah den interi*. Karena kebenaran tak lagi berjaya.

Musik bertalu mengiringi dimulainya sebuah prosesi. Iring-iringan upacara penyerahan penghargaan raja kepada salah seorang punggawa akan segera dimulai. Raja duduk di singgasana, sementara di bawahnya sejumlah menteri dan sentana duduk bersila. Di pelataran duduk rakyat yang ikut menyaksikan upacara tersebut.

Manggala : Sang Prabu, persiapan tatacara pemberian penghargaan negeri telah siap dilaksanakan.

Sang Prabu : Laksanakan!

Manggala : (*Memberi perintah kepada punggawa pengiring*) Pasukan diperkenankan mengiringkan panewu Sawunggandaru untuk dibawa ke hadapan raja.

Musik bertalu untuk mengiring kemunculan Sawunggandaru, diiringi pasukan pengiring kehormatan menuju ke hadapan raja.

Sang Prabu : Atas nama Kerajaan Kismantaka, pada hari ini aku berkenan mengucapkan terima kasih kepada panewu Sawunggandaru yang telah memperlihatkan darma baktinya di dalam peperangan di Kaliwunggu, di mana Tumenggung Sepuh ikut menjadi kurban di dalamnya. Tetapi karena engkau telah mampu menyelamatkan putraku, Sang Pangeran Trucuk, dan sekaligus menggantikan kedudukan ketumenggungan dengan tangkas, maka aku berkenan memberimu anugerah kedudukan baru untukmu, yakni, engkau akan diangkat menjadi Tumenggung yang baru. Maka untuk semuanya itu, aku anugerahkan bintang jasa utama, gaji yang memadai, empat orang selir cantik-cantik, rumah di pondok Indah dan ... dua buah mobil baby benz. Marilah kita mengadakan pesta-pesta suka-suka andrawina di ruang Andrawina Istana.

Raja turun dari singgasana menuju ruang andrawina istana yang kemudian diikuti oleh para menteri. Punggawa dan seluruh rakyat yang hadir. Di tengah riuhan tersebut terdapat dua orang yang berjalan menentang arus. Mereka adalah Bantarjati dan Suragati.

## Adegan 2

Bintarjati dan Suragati berjalan menentang arus, keduanya berbincang sambil memperhatikan iring-iringan tersebut keluar.

Suragati : Tuan Penewu Bantarjati, kenapa kita menentang arus? Bukankah ini bisa membahayakan kita?

Bantarjati : Tahu apa kamu tentang sikap penentang arus? Kamu pikir kita dapat hidup layak hanya dengan mengikuti ke mana arus itu mengalir? Buktinya? Sekarang yang mendapatkan anugerah dari raja. Kamu akan tahu persis siapa sebenarnya Sawunggandaru itu? Ia tidak lebih dari seorang pengecut yang menusuk lawannya dari belakang.

Suragati : Lalu, bagaimana mungkin Tumenggung baru itu dapat disebut sebagai pahlawan yang telah menyelamatkan Pangeran Trucuk dan menggantikan Tumenggung Sepuh?

Bantarjati : Itulah yang menjadi keahlian dia.

Dari Thomas T. Suharsono, "Tumenggung" *The Mank*



2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan naskah drama tersebut!

- Pada adegan pertama beberapa peristiwa susul-menyusul. Peristiwa pertama disusul peristiwa kedua, disusul peristiwa ketiga, dan seterusnya. Jelaskan peristiwa itu secara runtut dari peristiwa pertama hingga peristiwa terakhir!
- Siapa sajakah yang menjadi pelaku dalam penggalan drama tersebut? Bagaimanakah watak mereka masing-masing? Jelaskan!
- Pada penggalan di atas terdapat *Adegan 1* dan *Adegan 2*. Apa yang menandai adanya pergantian adegan itu?
- Apakah yang menjadi tema penggalan drama tersebut?
- Bagaimana pendapat Suragati perihal penganugerahan penghargaan kepada Sawunggandaru? Pernyataan mana sajakah yang menguatkan pendapat tersebut?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui penerapan prinsip-prinsip penulisan kritik dalam penulisan kritik tentang berbagai bentuk karya sastra Indonesia.

### Membuat kritik

Ketika Anda membaca sebuah tulisan atau kebijakan, kemudian Anda memberikan pujian atau cacian, sesungguhnya Anda telah memasuki bidang kritik. Walaupun sederhana, kritik lahir sebagai reaksi atas tulisan yang Anda baca. Objek kritik beragam. Karya ilmiah, karya sastra, dan karya apa pun boleh Anda kritik.

Kritik biasanya disusun melalui tiga tahap, yaitu persiapan, penulisan, dan revisi. Demikian juga proses penulisan kritik sastra. Mulau-mula, baca dengan cermat karya yang Anda kritik, kemudian analisis secara intrinsik dan ekstrinsik. Untuk memberikan nilai baik buruknya, benar salahnya, bernilai tidaknya, bermutu tidaknya, atau bermanfaat tidaknya setiap unsur, gunakan kriteria yang dijadikan ukuran. Selanjutnya, tuangkan ke dalam tulisan dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Pendahuluan menyajikan informasi tentang karya yang dikritik, seperti judul dan nama pengarangnya; isi menyajikan informasi mengenai hasil penilaian; dan penutup memuat kesimpulan atau penegasan kembali isi kritik.



### Uji Kompetensi 20.4

1. Baca dan analisislah unsur intrinsik penggalan cerpen berikut!

#### Kado Perkawinan

Cerpen Hamsad Rangkuti

Tadi siang waktu dia mengantarkan surat undangan perkawinannya kepada Sri, teman bekas sekolahnya di SMP, dia dengar orang berbisik waktu ia melintas hendak pulang. Ia dapat menangkap bisikan itu.

“Anak tukang cukur itu mau menikah. Nasibnya baik. Dia mendapatkan jodoh seorang pegawai negeri. Siapa mengira, si anak tukang cukur bisa mendapatkan jodohnya seorang pegawai kantoran. Aku mau anakku juga bisa bernasib baik seperti dia, dapat jodoh seorang pegawai negeri.”

Begitulah bisik-bisik orang yang didengarnya. “Anak si tukang cukur mendapat jodohnya. Anak si gunting rambut menemukan jodohnya. Anak si gunting rambut akan menikah.”

“Pinjam sisirmu,” kata mereka mengejeknya di sekolah.

“Masak anak si tukang cukur tidak membawa sisir. Mengapa tidak kau ambil satu sisir ayahmu?” sindir mereka.

Malamnya dia berkata kepada ibunya, “Mengapa ayah menjadi tukang cukur?”

“Mangapa kau bertanya seperti itu, anakku?”

“Mereka mengejekku. Anak si tukang cukur. Kata mereka.”

“Kau malu?”

Dari: Hamsad Rangkuti, “Kado Perkawinan” dalam *Lukisan Perkawinan*

2. Tuangkan analisis dan hasil penilaian Anda pada bagian pendahuluan, isi, dan penutup!



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun dialog dalam pementasan drama satu babak dengan tema tertentu

### Menyusun dialog dalam pementasan drama

Menyusun naskah drama memerlukan kreativitas. Agar tepat sasaran, buat kerangka lebih dahulu dengan menuliskan alur penting. Anda harus yakin dapat mewujudkan naskah. Niat dan kemauan Anda sangat menentukan. Pengalaman, wawasan, dan pengetahuan sangat diperlukan. Ingat, semangat mewujudkan naskah harus ada. *Roma tidak dibangun hanya dalam satu hari.*

Pelaku yang akan dimunculkan, tema yang dikembangkan, dan alur yang akan terjadi harus mendapatkan perhatian. Namun, pada saat membuat naskah, jangan terjebak pada ketiganya. Tulis saja peristiwa yang akan ditampilkan. Peristiwa apa saja. Hidupkan tokoh ceritanya dengan dialog dalam sebuah konflik. Ingat konflik bukan perselisihan, melainkan lalu lintas pernyataan dari pikiran setiap tokoh. Alirkan terus dialog itu. Kalau sudah, pilih dialog yang bagus dan tepat. Jangan ragu Anda mencoret-coret naskah. Namun, edit-mengedit ini hendaknya tidak mengganggu penuangan ide. Naskah yang sudah penuh coretan tentu belum menjadi naskah sebenarnya. Satu dua jam, satu minggu dua minggu kemudian bisa jadi muncul ide baru. Kalau memang demikian, Anda jangan ragu memasukkannya ke dalam naskah. Yang penting naskah harus jadi dan layak dipentaskan.

Masih, ingat model naskah drama, bukan? Secara visual naskah drama tampak judul, pengarang, para pelaku (*dramatic personae*), dan keterangan tentang *setting*, nama pelaku, dialog dan lain-lain. Walaupun petikan langsung, ujaran umumnya tidak diapit tanda petik.



## Uji Kompetensi 20.5

Susunlah sebuah naskah drama panggung satu babak singkat yang berdasarkan penggalan berikut!

Malam ini tidak ada gadis-gadis, tidak ada pengunjung-pengunjung lain selain saya sendiri. Saya melihat pemilik restoran sedang menghitung uang di depan mejanya yang letaknya lebih tinggi dari dadanya. Ketika saya memasang api rokok, saya melihat seorang laki-laki tampan masuk. Lelaki itu adalah pelayan restoran ini. Dia duduk di kursi di hadapan saya setelah mengulas senyum.

"Kenapa kemari? Kamu takkan diterima kerja di sini lagi." kata pemilik restoran.

"Saya tidak mau minta kerja" jawabnya

"Minta apa?"

"Sepiring bubur kacang hijau." katanya

Lalu kepada pelayan baru dia mengacungkan tangan dan berkata: "Sepiring bubur kacang hijau." Pelayan itu tampak gugup. Lalu terdengar lagi suara : "Sepiring bubur kacang hijau."



## Rangkuman

1. Penyair memiliki sikap terhadap apa yang di ungkapkan (nada) dan terhadap pembaca (suasana). Untuk menganalisis sikap penyair, ada beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan, seperti pengaruh situasi dan kondisi masyarakat.
2. Prosa naratif memiliki sejumlah unsur intrinsik seperti 1) tema (*sense*), 2) alur (*plot*), 3) tokoh (*actor*) dan penokohan (*character*), 4) latar (*setting*), 5) tegangan dan padahan, 6) suasana atau mood, 7) pusat kisah (*point of view*), 8) gaya bahasa (*figurative of language*), dan 9) amanat (*intention*).
3. Membaca drama berarti mengikuti kisah dari sebuah dialog. Walaupun dialog, kita dapat mengetahui pelaku-pelakunya, watak mereka, alur ceritanya, latar ceritanya, tema, dan amanat yang terkandung di dalamnya.
4. Kritik lahir sebagai reaksi atas tulisan yang dibaca. Kritik sastra disusun melalui tiga tahap, yaitu persiapan, penulisan, dan revisi.
5. Menyusun naskah drama berarti menyusun dialog yang siap dipentaskan. Melalui dialog dikisahkan sebuah lakon dalam alur yang sekurang-kurangnya memuat pengenalan, konflik, dan penyelesaian.



## Evaluasi

1. Jelaskan bagaimana sikap penyair terhadap pokok permasalahannya dan sikap penyair terhadap pembaca pada puisi terjemahan berikut!

Setiap pagi tak terhitung mawar berkembang;  
Tapi mawar kemarin, mana ia sekarang?  
Muncul musim panas bersama mawarnya, duhai  
Jamsid dan Kaikobad, tanda kau harus pulang.

Dari M. Taslim Ali, *Seri Sastra Dunia*

2. Jelaskan tokoh, watak, dan cara pengarang melukiskan watak pelaku pada penggalan berikut!

Tiba-tiba di depanku melintas seorang gadis dengan kepala tertutup kain merah. Sepasang anting-anting besar menjulur dari daun telinganya, bersinar oleh sorot sinar matahari. Kulitnya putih berkilauan oleh sapuan *lotion* dan masker. Bibirnya merah merona oleh goresan lipstik. Ia mengangkat ujung gaun sutera yang panjang. Tubuhnya yang montok dan berisi itu terguncang-guncang di atas kaki hitam yang tenggelam di pepasiran. Di sampingnya berjalan seorang ibu-ibu. Ia begitu mirip dengan puterinya, hanya sedikit lebih tua. Ia membalut kepalanya dengan kerudung putih, layaknya ibu-ibu yang baru pulang dari ibadah haji. Ibu itu tersenyum ketika mata kami saling beradu.

3. Tentukan tema, tokoh, serta watak pada penggalan berikut!

Kinanti istri Tumenggung Sawunggadaru sedang duduk bersimpuh di depan altar sambil memandang rembulan di langit yang kelam.

Kinanti : Andaikan bulan, andaikan bulan bisa ngomong, pasti aku tidak sepi-sepi ini. Untuk bicara saja harus lirih, perlahan. Untuk melakukan sesuatu pun tidak diperbolehkan kecuali harus menyuruh mbok emban. Lalu apa artinya menjadi istri Tumenggung kalau akhirnya hilang aku seperti setetes air di tanah berdebu ... Ah, kalau saja bulan bisa ngomong

Mbok Emban bersama punggawa menasihati Kinanti (Trik lucu). Tamu datang. Suragati menyanyi

4. Analisislah penggalan cerpen berikut dari unsur-unsur intrinsiknya!

Pesta telah sepi. Rabiah dan Sukri turun dari atas pelaminan. Mereka berdua masuk ke dalam kamar pengantin. Kado-kado itu tertumpuk di atas tempat tidur. Mereka membuka kado-kado itu. Kado itu dibuka dari bungkusnya. seolah kado-kado itu melambangkan kenyataan hidup ini. Berapa lamalah kado bisa menyembunyikan isinya untuk tidak dapat dilihat orang. Rabiah membuka kado-kado itu untuk melihat apa yang tersimpan di dalamnya. Dan kado itu pun terbuka dari pembungkusnya untuk mengguncangkan hati Rabiah. Ia tidak yakin dengan apa yang ada di dalam kotak karton pembungkusnya. Mungkinkah orang ingin mengingatkan tentang pekerjaan ayahnya. Atau mungkin orang

mengirim kado untuk ayahnya. Tetapi mengapa orang menulis begitu di atas kertas ucapan selamat. Ia tidak yakin dengan apa yang dibacanya. Ia mengulangnya. Tulisan itu tidak mengubah artinya walau beberapa kali dibacanya.

5. Susunlah dialog untuk drama panggung berdasarkan penggalan cerita berikut!

Tadi siang waktu dia mengantarkan surat undangan perkawinannya kepada Sri, teman bekas sekolahnya di SMP, dia dengar orang berbisik waktu ia melintas hendak pulang. Ia dapat menangkap bisikan itu.

"Anak tukang cukur itu mau menikah. Nasibnya baik. Dia mendapatkan jodoh seorang pegawai negeri. Siapa mengira, si anak tukang cukur bisa mendapatkan jodohnya seorang pegawai kantoran. Aku mau anakku juga bisa bernasib baik seperti dia, dapat jodoh seorang pegawai negeri."

Begitulah bisik-bisik orang yang didengarnya.



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 21

# Kritik Sastra

Pernahkah Anda kecewa? Pernahkah Anda tidak puas? Pernahkah Anda menyampaikan saran bagi perbaikan suatu kebijakan? Nah, sikap itu lahir sebagai reaksi atas sesuatu yang dihadapi. Itulah asal sebuah kritik. Apa saja dapat dikritik. Tidak terkecuali karya sastra. Apakah kritik cukup disimpan di dalam hati? Tentu saja tidak, kritik harus disampaikan dalam bentuk wacana. Nah, pada pelajaran ini Anda akan belajar menyusun kritik sederhana.

Ketajaman kritik sangat bergantung pada pengalaman dan pengetahuan seseorang. Makin berpengalaman dan berpengetahuan, cermat memahami tulisan lain, makin piawai melakukan analisis, dan ujung-ujungnya kritik yang dibuat makin bermutu. Akan tetapi, materi itu bukan satu-satunya yang dipelajari pada pelajaran ini. Ada materi lain, seperti menganalisis puisi dan drama terjemahan, serta menyusun naskah drama.

*Asal mula adalah kata  
Jagat tersusun dari kata  
Di balik itu hanya  
ruang kosong dan angin pagi  
.....  
Karena itu aku  
bersembunyi di belakang kata  
Dan menenggelamkan  
diri tanpa sisa*





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menganalisis sikap penyair terhadap sesuatu yang terdapat dalam puisi terjemahan yang dilisankan

### Menganalisis sikap penyair

Pada pelajaran yang lalu telah Anda pelajari bahwa dari sebuah puisi kita dapat “menentukan” sikap penyair terhadap yang ungkapannya (nada) dan sikap penyair terhadap pembaca (suasana). Masih ingat, bukan? Dari puisi terjemahan pun kita dapat menentukan sikapnya terhadap apa yang diungkapkan dan sikapnya terhadap pembaca.



### Uji Kompetensi 21.1

1. Bacakanlah puisi terjemahan berikut di depan kelas! Anda yang tidak mendapatkan giliran membaca, bertugas mendengarkan bacaannya!

#### Lagu Musim Gugur Seorang Pelaut

Renggutan angin yang berpusar  
Merusak bunga-bunga yang tak berdaya  
Dan meruntas pagar-pagar tempatnya bersandar  
Danau-danau putih pun jadi keruh karenanya.

Kalau kupunya kini rumah pertanian sederhana  
Dan anak-anak yang bermain-main di luarnya  
Dekat jendelanya yang ditimpa hujan  
Akan duduk aku berbahagia, lepas dari segala pikiran.

Setelah mengelana dan memandang tegang  
Di laut yang kekal senantiasa  
Setelah bencana demi bencana menimpa tidak putusya  
Kini kesunyian pemikiran yang tenang

Tapi kiranya lain jadinya,  
Kawan-kawanku sudah lebih dulu tiada  
Atau dalam kesendirian lain mengelana  
Aku terdampar di kota mati  
Menempuh jalan yang sunyi  
Berkarib dengan kubur-kubur terlupa  
Diperdaya daun-daun setengah sirna.

Dari J.J. Slauerhoff “Kubur Terhormat Bagi Pelaut”

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi terjemahan yang telah Anda dengarkan!
  - a. Bagaimana isi singkat apa yang diungkapkan oleh penyair melalui puisi tadi?
  - b. Apa tema dan topik puisi yang dibacakan tadi?

- c. Bagaimana sikap penyair terhadap tema dan topik tadi?
- d. Bagaimana pula sikap penyair terhadap pendengar?
- e. Bagaimana rumusan amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menjelaskan tema, plot, tokoh, dan perwatakan ragam sastra prosa naratif Indonesia dan terjemahan dalam diskusi kelompok.

### Diskusi kelompok tentang tema, plot, tokoh, dan perwatakan prosa naratif.

Kegiatan utama pelajaran hari ini adalah diskusi kelompok mengenai sebuah prosa naratif. Untuk memperlancar jalannya diskusi, Anda akan melakukan diskusi kelompok. Selain dapat dikaji unsur *intrinsiknya*, prosa naratif selalu dapat pula dikaji dari unsur-unsur yang berada di luarnya (*ekstrinsik*). Demikianlah, maka prosa naratif dapat ditinjau dari sudut adat-istiadat, agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan ideologi, dan lain-lain.



1. Bagilah kelas Anda menjadi beberapa kelompok. Pilihlah seorang di antara kelompok Anda menjadi ketua dan seorang lagi menjadi notulis!
2. Bahaslah unsur-unsur intrinsik pada penggalan prosa naratif terjemahan berikut dalam sebuah diskusi kelompok!

5 = 25

Cerpen Abu Naddara

Nona Firdaus sedang duduk-duduk memikirkan uangnya yang tinggal lima poundsterling dalam tas tangannya. Dibayarkan buat ibunya sebagai uang makan dan tempat tinggal enam pound lagi. Sudah biasa ia begitu sejak ia bekerja pada jawatan. Yang dua pound lagi disimpannya dalam lemari untuk belanja sendiri selama sebulan. Tinggallah lagi kelebihanannya yang lima pound. Juga ia ingin menyimpannya untuk membelikan cincin baru kelak sesudah Lebaran.

Baru saja ia merasa puas dengan pikiran itu, datanglah Ramzi pesuruh kantor itu memanggilnya supaya menghadap Pengawas. Dan ia pun segera memenuhi panggilan itu. Bila kemudian ia sudah duduk menghadapi mesin tulis, menulis surat-surat yang ditugaskan kepadanya, hilanglah semua pikiran tentang uang dan tentang cincin.

Ketika dia sudah pulang ke rumah jam dua siang, yang mula-mula dipikirkannya ialah hendak menyimpan uang yang lima pound itu juga di samping uangnya yang dua pound sterling di dalam lemari. Tetapi, betapa terkejutnya ia ketika membuka tas tangan, uang kertas lima pound itu sudah tak ada lagi. Yang masih ada tinggal hanya uang receh yang terdiri dari beberapa piaster. Mungkinkah uang itu jatuh ketika sedang bekerja di



kantor tadi? Atau ada orang lain yang datang membuka tas itu ketika ia tak ada? Dia masih ingat waktu tadi Pengawas Muhammad Bey memanggilnya, tas tangan itu ditinggalkannya di atas mejanya yang kecil, di samping mesin tulis. Pada saat itu ada orang yang membukanya barangkali?

Firdaus belum mau makan siang bersama ibunya dan adik-adiknya yang kecil-kecil. Dia mau segera kembali ke kantor, yang tiada jauh dari rumahnya. Bersama dengan tukang jaga –orang satu-satunya yang masih tinggal di kantor – ia naik ke tingkat ketiga tempat dia bekerja. Diperiksanya semua ruangan, tetapi tidak berhasil.

Selama hari Lebaran ia mengalami kesedihan dan kemuraman karena memikirkan uangnya yang lima pound itu.

Dari Ali Audah, *Kisah-kisah dari Mesir*

3. Laporkan secara lisan hasil diskusi kelompok tersebut kepada rekan-rekan sekelas Anda!



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan serta perilaku berbahasa drama

#### Menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan, pembabakan, dan perilaku berbahasa

Drama pada hakikatnya adalah sebuah cerita sebagaimana cerpen atau novel. Dalam drama terkandung unsur tema, amanat, pelaku, alur, latar, dan unsur intrinsik lain. Hanya saja, drama selalu memunculkan konflik di antara pelaku-pelakunya. Melalui dialog merekalah semua unsur intrinsik sebuah drama disajikan.



1. Bacalah penggalan naskah drama berikut!

#### SANG ANAK Rabindranath Tagore<sup>1</sup>

Adegan IX

Bidhu : Kau boleh marah padaku atas semua yang telah terjadi. Tapi jangan marah pada anak itu. Kuminta supaya kau membayarkan hutangnya kali ini.

Manmatha : Aku tidak marah. Aku harus melakukan kewajibanku sesuai dengan pengertianku. Aku sudah berulang kali mengatakan pada Satish bahwa aku tidak mau bertanggung jawab atas hutang-hutangnya. Aku tidak akan melakukan apa pun yang bertentangan dengan ucapanku selama ini.

Bidhu : Sayang, kau tidak bisa hidup di dunia ini seperti Yudisthira. Satish kini sudah besar. Kalau uang kantong yang kuberikan tidak cukup untuk membayar hutangnya, apa yang harus ia perbuat?

Manmatha : Kalau seorang ingin hidup di luar kemampuannya, maka tidak ada jalan untuk mencukupinya. Baik pengemis maupun seorang maharaja tidak akan dapat menolongnya.

Bidhu : Jadi anak itu harus masuk penjara?

Manmatha : Kalau dia sendiri sudah siap untuk masuk dan kalau kalian semua juga membantu untuk melaksanakan niatnya itu, bagaimana aku bisa menghalanginya?

(Manmatha pergi. Sasyadhar masuk)

Sasyadhar : Manmatha benci melihat aku datang kemari. Dia mengira aku kemari membawa meteran untuk mengukur *tuxedo* buat anaknya. Karena itu aku sudah beberapa hari lamanya tidak datang. Waktu saudaramu Suku kemarin menerima suratmu, ia menangis dan meratap dan mengusir aku keluar rumah.

Bidhu : Apa saudaraku tidak datang?

Sasyadhar : Ia segera datang. Ada apa?

Bidhu : Kau sudah dengar seluruhnya. Dia tidak akan senang diam sebelum anak itu masuk penjara. Dia tidak senang pada pakaian yang ditempahkan di toko Rankin dan toko Harman. Rupa-rupanya menurut dia seragam penjara lebih sopan.

Sasyadhar : Biar apa pun yang kaukatakan, aku tidak bisa terus-menerus mencoba meyakinkan Manmatha. Aku tidak mengerti dia, dia tidak mengerti aku, dan ...

Bidhu : Aku tahu. Kau bukan isterinya yang harus menerima segala ini dengan kepala tertunduk. Tapi bagaimana aku menghalangi musibah ini.

Sasyadhar : Apa kau tidak punya apa-apa?

Bidhu : Tidak. Hutang Satish yang terakhir harus kubayar hampir dengan seluruh perhiasanku. Yang tersisa hanya sepasang gelang rantai.

(Satish masuk)

Sasyadhar : Satish, kau sudah membuar-buarkan uangmu tanpa pikir panjang. Dan kini kau lihat kesulitan yang harus kuhadapi.

Satish : Aku tidak melihat kesulitan.

Sasyadhar : Kalau begitu kau punya simpanan yang tidak kau ceriterakan pada siapa pun juga.

Satish : Tentu saja ada.

Sasyadhar : Berapa banyak.

Satish : Cukup untuk membeli madat.

Bidhu : (mulai menangis) Satish, kau bicara seenaknya saja. Aku sudah cukup susah. Jangan buat aku lebih susah lagi.

Sasyadhar : Kau jahat, Satish. Biarpun ada pikiran begitu dalam otakmu, tapi apa pantas kau bicara begitu kepada ibumu? Kau betul-betul tidak adil.

(Sukumari masuk)

Dari Rabindranath Tagore, *Sang Anak*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan penggalan naskah drama tersebut!
- Siapa sajakah pelaku drama tersebut? Sebutkan!
  - Bagaimanakah watak masing-masing? Sebutkan pernyataan yang menunjukkan watak masing-masing!
  - Masalah pokok manakah yang disampaikan pengarang kepada pembaca?
  - Nilai-nilai apakah yang terkandung dalam petikan drama itu? Sebutkan
  - Adakah unsur satiris dan sinis dalam naskah tersebut? Jelaskan!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui penerapan prinsip-prinsip penulisan kritik dalam penulisan kritik tentang berbagai bentuk karya sastra Indonesia.

### Membuat kritik

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar melakukan kritik sastra atas dasar unsur-unsur intrinsiknya. Menganalisis unsur-unsur intrinsik karya sastra bukan satu-satunya cara melakukan kritik. Ada pula cara lain. Di antaranya adalah melakukan analisis unsur ekstrinsiknya. Dalam hal ini sebuah karya sastra dapat dikaji dari unsur di luar dunianya, misalnya dari sisi agama, moral, kebangsaan, adat istiadat, politik, dan ekonomi.

Menunjukkan (1) pengalaman baru, (2) pengaruh positif, dan (3) menunjukkan keaslian dan kejujuran sebuah karya sastra merupakan upaya lain dalam hal melakukan kritik sastra.



### Uji Kompetensi 21.4

1. Bacalah penggalan drama berikut!

**Aduh**  
(drama tiga babak)  
oleh  
Putu Wijaya  
  
Babak Satu

Sekelompok orang sedang melakukan kegiatan. Mereka tiba-tiba menghentikan kegiatannya tatkala terdengar suara sirine. Sayup-sayup kemudian bertambah santer dan pada akhirnya memekakkan. Orang-orang menunggu apa yang akan terjadi. Kelompok itu semakin menunggu. Perlahan-lahan sirine itu lampau. Lalu terasa kosong. Orang itu berpandangan-pandangan. Salah seorang tertawa. Beberapa yang lainnya mengikuti. Kemudian menyambung kegiatannya kembali. Tetapi, hal itu tidak dapat dilaksanakan

karena ada seseorang datang, Ia berselimut dan tampak sakit lahir batin. Hal itu menggerakkan salah seorang dari kelompok itu bertanya.

SALAH SEORANG : Sakit apa?  
SALAH SEORANG : Masuk angin, ya?  
SALAH SEORANG : Panas, pusing kepala?  
SALAH SEORANG : Barangkali sakit ayan.

Si sakit merintih.

SALAH SEORANG : Lha sakit apa? Terus terang saja. Kami akan menolong, jangan malu-malu.

SALAH SEORANG : Kasihan mukanya sudah tua sekali. Mungkin terlalu banyak bekerja. Sudah makan?

SALAH SEORANG : Di sini banyak angin, apalagi udara begini. Kalau belum makan bisa semaput. Jangan lama-lama di sini.

SALAH SEORANG : Lebih baik pulang saja. Atau ke rumah sakit. itu jalan yang ke utara itu kalau terus saja lempeng kira-kira satu kilometer ada rumah sakit. Ke sana saja.

SALAH SEORANG : Lebih baik menyewa dokar atau bemo, keluar biaya sedikit kan tidak apa-apa, demi kesehatan. Masak sendirian ini?

SALAH SEORANG : Sendirian ya?

Si sakit mengaduh pilu

Dari *Budaja Djaja*, No. 66 Th. VI, Nopember 1973

2. Analisislah unsur dengan cara menunjukkan (1) pengetahuan baru yang Anda peroleh, (2) pengaruh positif yang dapat Anda peroleh, dan (3) keaslian dan kejujuran yang Anda peroleh dari model naskah drama tersebut!
3. Tuangkan analisis dan hasil penilaian Anda pada bagian pendahuluan, isi, dan penutup!
4. Revisilah kritik Anda berulang-ulang!



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menyusun dialog dalam pementasan drama satu babak dengan tema tertentu

### Menyusun dialog dalam pementasan drama

Pada pelajaran yang lalu Anda telah banyak belajar mengenai penyusunan naskah drama panggung. Anda tidak hanya mengenal sedikit teori, tetapi juga sudah berpraktik menyusun naskah. Pada prinsipnya kegiatan Anda tersebut dapat dipilah menjadi tiga tahap, yaitu menyusun rencana, menyusun naskah, dan mengedit.

Pada tahap pertama yang perlu dilakukan adalah (1) menentukan tujuan, (2) menentukan tema, (3) menentukan topik, (4) menentukan isi unsur drama, (5) mengumpulkan bahan, dan (6) menyusun kerangka.



## Uji Kompetensi 21.5

Susunlah sebuah naskah drama panggung satu babak singkat dengan (1) menyebutkan temanya, (2) menyebutkan topiknya, (3) menyajikan kerangka ceritanya, (4) mengembangkan kerangka yang sudah ditetapkan menjadi sebuah naskah drama, dan (5) mengedit naskah drama yang sudah disusun!



## Rangkuman

1. Sikap penyair terhadap yang ungunya (nada) dan terhadap pembaca (suasana) beragam. Mungkin penyair bersikap sayang, bangga, apatis, sinis, benci, dan lain-lain.
2. Mendiskusikan prosa naratif berarti memperbincangkan unsur *intrinsik* dan unsur *ekstrinsiknya*.
3. Membaca drama berarti memahami tema, amanat, pelaku, watak pelaku, konflik, alur, latar, dan unsur intrinsik lain melalui dialog dan keterangan laku sekadarnya.
4. Menganalisis unsur-unsur intrinsik bukan satu-satunya cara melakukan kritik. Masih ada cara lain, yaitu menganalisis unsur ekstrinsiknya, misalnya dari sisi agama, moral, kebangsaan, adat istiadat, politik, dan ekonomi.
5. Penyusunan naskah drama biasanya dilakukan melalui tahap (1) menentukan tujuan, (2) menentukan tema, (3) menentukan topik, (4) menentukan isi unsur drama, (5) mengumpulkan bahan, dan (6) menyusun kerangka, (7) mengembangkan kerangka menjadi konsep naskah, (8) melakukan editing.



## Evaluasi

1. Jelaskan bagaimana sikap penyair terhadap pokok permasalahannya dan sikap penyair terhadap pembaca pada puisi terjemahan berikut!

### Musim Gugur

Oleh R. M. Rilke

Tuhan: sampai waktu. Musim panas begitu megah  
Lindungi bayangmu pada jarum hati  
dan atas padang anginmu lepaslah.

Titahkan buahan penghabisan biar matang  
beri padanya dua hari dari selatan  
Desakkan mereka ke kemurnian dan buru jadi  
gula penghabisan dalam anggur yang garang.

Dari H.B. Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

2. Jelaskan tokoh, watak, dan cara melukiskan watak pada penggalan cerita berikut!

Kartini mengipas-ngipas mukanya dengan sebuah kipas kecil dari ebonite. Wangi bedak dan minyak berombak-ombak masuk hidungnya.

"Agak panas sore ini," kata Rusli

"Lihat saja muka saya ini," jawab Kartini, kipasnya lebih cepat.

Dibukanya tasnya, lalu meneliti mukanya dalam sebuah kaca kecil yang ada di dalamnya. Dengan sebuah puderdons lantas diratakannya lagi bedaknya yang sedikit retak-retak oleh keringat.

"Dikamarku ada kaca besar," kata Rusli

"Boleh saya...?" Tanya Kartini bangkit.

"Tentu saja. Kenapa tidak boleh! Tak usah kuantarkan toh?" sahut Rusli berolok-olok.

"Aku sudah besar. Tahu jalan. Jangan takut, takkan tersesat!" jawab Kartini tertawa sambil menghilang ke dalam kamar.

3. Tentukan tokoh dan watak tokoh pada penggalan drama berikut! Pernyataan manakah yang menggambarkan watak pelaku tersebut demikian?

Mbok emban bersama punggawa menasihati Kinanti (Trik lucu).

Tamu datang (Suragati) ... (bernyanyi)....

Kinanti : (Setelah tembang selesai). Kisanak, apakah tembang itu memang diperuntukkan untukku yang sedang gelkisah hati?

Suragati : Maafkan saya, Nyai. Barangkali tembang saya telah mengusik ketenangan Nyai. Dengan segala kerendahan hati saya bersedia untuk mengobatinya.

Kinanti : Kalau begitu... (sedikit bimbang) dapatkah Ki sanak mengiringi tembangku!

Suragati : Dengan senang hati aku akan mencobanya, Nyai!

Dari Thomas T. Suharsono, "Tumenggung."

4. Analisislah penggalan berikut dari sisi agama!

Setengah bulan setelah benih ditanam, bendar-bendar tak mengalirkan air lagi karena hujan sudah lama tak turun. Setiap pagi dan setiap sore para petani selalu memandang langit ingin tahu apakah hujan akan turun atau tidak. Tapi langit selalu cerah di siang hari, dan alangkah gemerlapnya di malam hari dengan bintang-bintang. Dan setelah tanah sawah mulai merekah, mulailah mereka berpikir. Ada beberapa orang pergi ke dukun, dukun yang terkenal bisa menangkis dan menurunkan hujan. Tapi dukun itu tak juga bisa berbuat apa-apa setelah setumpukan sabut kelapa dipanggangnya bersama sekepal kemenyan. Hanya asap tebal yang mengepul di sekitar rumah dukun itu terbang ke sawang bersama manteranya. Dan setelah tak juga keramat dukun itu memberi hasil, barulah

mereka ingat pada Tuhan. Mereka pergilah setiap malam ke masjid mengadakan ratib, mengadakan sembahyang kaul meminta hujan. Tapi hujan tak kunjung turun juga (A.A. Navis, *Kemarau*).

5. Susunlah drama panggung sepanjang satu babak singkat dengan tema lingkungan!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 22

# Esai

Apa saja dapat dikritik. Begitu pula esai. Esai bukan karya sastra, bukan karya ilmiah. Bagi yang baru pertama menyusun esai, barangkali akan menemui kesulitan bagaimana harus memulainya. Padahal esai itu gampang disusun. Lebih-lebih bagi penulis yang terbiasa membuatnya. Esai ditulis tanpa kaidah.

Tidak berarti seluruh pelajaran ini hanya membicarakan esai. Masih ada materi lain, seperti puisi terjemahan, dan drama, khususnya drama tradisional.







## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai penghayatan penyair terhadap puisi terjemahan yang dilisankan

### Menilai penghayatan penyair

Peristiwa di sekitar kita betapa pun kecilnya, kadang meninggalkan kesan kuat dalam diri seseorang. Ini disebabkan oleh karena faktor penghayatan. Perhatikan bagaimana penyair Jepang, Baso, menghayati dengan puisi berikut.

Kolam tua  
Katak terjun: suara  
Plung. Bergema

Dari Hartojo Andangdjaja, *Dari Sunyi ke Bunyi*

Demikianlah penyair menghayati fenomena sepi. Sepi tidak hanya dirasakan Baso, tetapi juga Sutardji Calzoum Bachri.

sepisau luka sepisau duri  
sepikul dosa sepukau sepi  
sepisau duka serisau diri  
sepisau sepi sepisau nyanyi

Dari Sutardji Calzoum Bachri, *O Amuk Kapak*

Sepi, sebagai fenomena, agaknya dapat membangkitkan perasaan mendalam dan mencekam. Begitu juga fenomena lain. Kepekaan jiwa penyair bisa jadi tergugah oleh peristiwa sepele yang luput dari perhatian kebanyakan orang.



### Uji Kompetensi 22.1

1. Bacakan puisi berikut dengan penuh penghayatan!

#### **Cordoba**

Oleh Federico Garcia Lorca

Cordoba  
Sayup-sayup dan sepi  
Kudaku Zanggi, bulan purnama,  
Dan buah zaitun di kantong pelana,  
Walau kukenal jaring jalannya,  
Berasa: tak lagi kucapai Cordoba.

Memutus padang, menjuang angin,  
Kudaku Zanggi, bulan purnama,  
Maut mengeram, mengintai di depan,  
Dari Menara kota Cordoba.

Wahai! Amat panjangnya jalan!  
Wahai, Zanggi, kuda perwira,  
Bila disergap maut di jalan:  
Raib di mata gerbang Cordoba.

Cordoba  
Sayup-sayup dan sepi

Dari M. Taslim Ali, *Puisi Dunia, Gema Jiwa Slavia dan Latin 1*

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi yang Anda dengarkan tadi!
- Apa judul yang Anda dengarkan tadi? Siapa penulisnya? Siapa pula penerjemahnya?
  - Apa yang dihayati penyair melalui puisi tadi?
  - Apa yang diungkapkan penyair dengan puisi tadi?
  - Bagaimana sikap penyair terhadap objek yang dihayati penyair?
  - Bagaimana tanggapan Anda mengenai sikap penyair pada puisi yang Anda dengarkan tadi?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengomentari tema, plot, tokoh, perwatakan pembabakan, serta perilaku berbahasa dalam drama Indonesia yang memiliki warna lokal/daerah.

### Memberikan komentar

Memberikan komentar berarti menyampaikan sikap. Secara ekstrem sikap itu hanya dua, yaitu setuju dan tidak setuju. Dalam hal setuju orang boleh saja memperkuat apa yang disetujui dengan cara menyampaikan bukti atau keterangan baru. Namun, yang harus diingat, komentar hendaknya disampaikan seperlunya saja agar tidak menenggelamkan apa yang dikomentari. Begitu pula dalam hal tidak setuju. Orang boleh saja tidak setuju. Namun yang harus diingat komentar hendaknya disampaikan dengan cara yang arif agar tidak menyinggung perasaan.



## Uji Kompetensi 22.2

1. Diskusikan unsur intrinsik penggalan drama berikut!

### Ronggeng-ronggeng

Oleh Yono Daryono

Di kebun milik Juragan Bungkok. Bunyi gamelan menggema di setiap sudut. Orang-orang berdatangan dari segala penjuru, mereka berdesakan mencari tempat di muka. Para ronggeng mulai ngibing. Sampur Rantam Sari mulai berkelebat, orang-orang mulai ngibing. Waseng ngibing mati-matian. Bergantian, Tembie, tukang becak, ngibing. Juragan Bungkok tak henti-hentinya tertawa, matanya tak lepas menatap Rantam Sari, setiap goyang diikutinya dengan matanya. Tiba-tiba mereka dikejutkan dengan datangnya hansip dan membubarkan kelompok tayub, Juragan Bungkok ketakutan. Ia mengumpat. Orang-orang berhamburan, mereka meninggalkan kelompok tayub. Kelompok tayub di tempat. Jo, bingung menyaksikan orang-orang pada lari. Rantam Sari, Sum, Juminten bingung. Kelompok hansip mendekati Rantam Sari. Sumi, Juminten mengendap-endap lalu kabur.

- Hansip : Kamu??  
Rantam Sari : (*nervouse*) Ronggeng!  
Hansip : Bohong, kamu pasti ...  
Jo : Bukan, Pak. Dia ronggeng. Dia crew saya, Pak.  
Hansip : Crew apa.  
Jo : Kelompok tayub, Pak.  
Hansip : Mempunyai surat ijin?!  
Jo : Punya, Pak (*Jo merogoh saku, tapi tak ditemuinya surat yang dimaksud*). Wah, ketinggalan, Pak.  
Hansip : Bohong, kamu pasti tidak punya izin pertunjukan. Kalian pasti tidak mempunyai kartu seniman! Ini menyalahi peraturan. Setiap kegiatan kesenian di desa ini harus mempunyai surat izin. dari yang berwajib, tidak ada tawa-menawar.  
Jo : Tapi, kami kelompok kesenian rakyat. Tradisional, Pak dan patut dapat dilestarikan, Pak.  
Hansip : Tidak peduli tradisional atau modern, yang penting surat izin.  
Jo : Ini kesenian dari leluhur, Pak. Nanti kalau tidak dilestarikan kita bisa kuawalat, Pak. Tolong kami, Pak. Kami tak mampu melakukan yang lain untuk cari makan, Pak dan kami takut, naanti dituduh tak mampu mewarisi warisan leluhur.  
Hansip : Itu bukan urusanku, aku hanya bertugas menanyakan surat ijin.

Dari Taufiq Ismail (ed.), *Horison Sastra Indonesia 4; Kitab Nukilan Drama*

2. Bagaimanakah komentar Anda mengenai tema, plot, tokoh, perwatakan, pembabakan, dan perilaku berbahasa dalam drama tersebut?



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai tema plot tokoh perwatakan pembabakan serta perilaku berbahasa dalam drama tradisional atau terjemahan drama.

### Menentukan tema dan plot drama

Pernah nonton pertunjukan drama atau sinetron? Kalau kita perhatikan, alur ceritanya ditampilkan dalam waktu yang sangat singkat. Bahkan, seluruh kisahnya hanya ditampilkan dalam satu babak saja. Artinya, kisahnya hanya terjalin dalam satu peristiwa dalam satu tempat saja. Di tempat itu pelaku bertemu dan berdialog dari adegan satu ke adegan lain. Dari dialog merekalah kita mengetahui siapa saja pelaku drama tersebut. Dari dialog merekalah kita dapat mengetahui pokok masalah yang menjadi pangkal konflik. Dari dialog merekalah kita dapat mengetahui watak mereka masing-masing. Dari dialog mereka pulalah kita dapat mengikuti jalan ceritanya. Dari dialog mereka pulalah kita dapat mengorek tema ceritanya.



1. Bacalah penggalan naskah drama berikut!

#### **Dua Orang Algojo Melodrama satu babak**

Oleh:  
Fernando Arrabal  
Alihbasa  
Sori Siregar

Pelaku:

1. Dua orang algojo, namanya tidak dikenal
2. Ibu, Françoise
3. Dua orang anak lelaki putera Françoise: Benoit dan Maurice
4. Suami, Jean

Adegan berlangsung dalam kamar yang gelap, sebuah pintu keluar di sebelah kiri, sebuah pintu lain di belakang, menuju ke kamar penyiksa. Dinding tanpa hiasan apa-apa. Di tengah ruangan terletak sebuah meja dan tiga buah kursi.

*(Ruang gelap. Kedua orang algojo duduk dengan tenang di atas kursi mereka. Sebuah ketukan terdengar pada pintu kiri. Kedua algojo seakan-akan tidak mendengar ketukan*

itu. Pintu terbuka pelan-pelan tanpa suara. Kepala seorang wanita muncul pelan-pelan. Wanita itu memandang menyelidik ke sekeliling. Ia memasuki ruangan dan mendekati kedua algojo).

Francoise : Selamat pagi tuan-tuan.... Maafkan saya ... apakah saya mengganggu tuan-tuan?

(Kedua algojo terus mematung, seakan tidak mendengar suara itu). Kalau saya mengganggu tuan-tuan, saya akan pergi dengan segera.(Suasana sepi. Kelihatannya wanita ini mulai memberanikan dirinya. Akhirnya ia berkata lagi).

Saya datang menemui tuan-tuan karena saya tidak dapat menundanya lagi. Maksud saya, tentang suami saya. (*menghiba*) Lelaki tempat saya meletakkan segala harapan saya, lelaki yang bersama saya melalui tahun-tahun yang berbahagia dan yang saya cintai melebihi apa pun juga. (*Berbicara lebih pelan dan dengan tenang*) Ya, ya, ya, ia bersalah.

(Tiba-tiba kedua algojo itu memberikan reaksinya, seakan tertarik dengan keterangan itu. Seorang di antara mereka mengambil pinsil dan buku catatan).

Ya, dia bersalah. Ia tinggal di rue du Travail nomor delapan. Namanya Jean Lagune.

(Seorang di antara algojo itu mencatat keterangan ini. Setelah selesai kedua mereka keluar melalui pintu kiri. Terdengar suara mobil meninggalkan halaman. Francoise juga keluar melalui pintu kiri).

Suara Francoise : Masuklah anak-anakku, masuklah!

Suara Benoit : Sekan-akan tidak ada cahaya di tempat gelap ini.

Suara Francoise : Ya, kamar ini sangat gelap. Kamar ini menakutkan saya, tetapi betapa pun kita harus memasukinya. Kita harus menunggu ayah. (*Francoise masuk diiringi kedua anaknya Benoit dan Maurice*).

Francoise : Duduklah anak-anakku, jangan takut. (*mereka duduk mengitari meja*).

Francoise : (*berbicara dengan suara yang menghiba*) Betapa duka dan dramatisnya hidup kita kini. Dosa apa yang telah kita lakukan hingga harus menerima hukuman seperti ini?

Benoit : Jangan berduka bunda, jangan menangis.

Francoise : Tidak anakku, aku tidak akan menangis, ibu akan menerima segala penderitaan yang menimpa kita saat ini. Betapa gembiranya ibu melihatmu terlalu memikirkan keadaanku. Lihatlah adikmu Maurice. Dia masih seperti itu.

Dari *Budaja Djaja* No. 32 Th. IV. Januari 1971

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan naskah drama di atas!

- Apakah yang menjadi tema penggalan drama di atas?
- Pada penggalan drama tersebut terdapat beberapa peristiwa yang susul-menyusul. Jelaskan peristiwa itu secara runtut dari peristiwa pertama hingga peristiwa terakhir!
- Siapa sajakah pelaku-pelakunya? Bagaimanakah watak masing-masing?
- Bagaimana pendapat ibu tentang Maurice? Pernyataan manakah yang menguatkan pendapat tersebut?
- Pada penggalan tersebut dikisahkan adanya konflik antara ibu dan Maurice. Dalam hal manakah konflik itu?



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui prinsip-prinsip penulisan kritik dan esai.

### 1. Belajar membuat esai

Anda mengenal HB. Jassin? Beliaulah yang mempopulerkan istilah *esai* melalui *Kesusastraan Indonesia dalam Kritik dan Esai* yang terbit berjilid-jilid. Sekalipun begitu, menurut Agus R. Sarjono dalam Ismail ed. (2004) konsep esai “tidak cenderung menjadi jelas.” Esai bukan karya sastra, bukan karya ilmiah. Pada karya sastra objek diabaikan, pada karya ilmiah subjek diabaikan, tetapi pada esai subjek dan objek harus ditampilkan dan tidak boleh diabaikan. “Karya ilmiah ditulis berdasar kaidah ilmiah, karya sastra ditulis berdasar kaidah penulisan sastra, sementara esai ditulis tanpa kaidah apa-apa,” demikian keterangan yang ditambahkan.

Esai tidak hanya membahas masalah sastra. Politik, hukum, ekonomi, olahraga, dan lain-lain bidang pun dapat dijadikan objek penulisan esai.

### 2. Langkah pembuatan esai

- Menentukan materi esai dari segi daya tarik, selera masyarakat, dan tujuan.
- Menentukan topik dengan pertimbangan (1) bermanfaat atau tidak, (2) layak atau tidak, (3) menarik atau tidak, (4) dikuasai penulis atau tidak (4) bahannya memadai atau tidak, (5) masalahnya mungkin dibahas atau tidak, dan (6) sudah diketahui dan dikembangkan.
- Membatasi topik.
- Mencari bahan tulisan.
- Menyusun kerangka esai
- Mengembangkan kerangka menjadi esai.
- Melakukan revisi dan penyempurnaan.



### Uji Kompetensi 22.4

- Carilah guntingan esai dari koran! Kemudian, jelaskan siapa penulisnya, apa dan bagaimana isi objek tulisannya, serta bagaimana pendapat penulis esai mengenai objek yang dibahasnya!
- Susunlah sebuah esai singkat dengan topik yang menarik perhatian Anda. Sastra (puisi, prosa, drama), seni tertentu (seni rupa, seni lukis, atau seni lain), politik, ekonomi, sosial, budaya, atau topik lain boleh Anda angkat.



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mementaskan drama karya sendiri dengan tema tertentu (pendidikan lingkungan dan sebagainya)

### Mementaskan drama karya sendiri

Untuk mementaskan drama ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi. Anda masih ingat?



1. Bentuklah tiga empat grup drama (teater) di kelas Anda masing-masing! Berilah nama yang bagus grup drama Anda
2. Tugas setiap grup adalah mementaskan naskah dengan prosedur sebagai berikut!
  - a. Tentukan salah seorang dari anggota grup Anda menjadi sutradara!
  - b. Pilihlah salah satu dari sekian naskah drama yang telah Anda susun pada pelajaran yang lalu, tentu ada satu yang menurut pertimbangan Anda pantas dipentaskan menjadi lakon yang menarik!
  - c. Tentukan pelaku dan kru pementasan!
  - d. Lakukan latihan untuk mementaskannya!
  - e. Jika latihan dirasa cukup, pentaskanlah drama tersebut di depan kelas! Aturlah agar ruang yang berada di depan kelas Anda sebagai panggung lengkap dengan dekorasi yang diperlukan. Anda yang tidak menjadi anggota grup bertugas mengamati pementasannya, mencatat kelebihanannya, kekurangannya, menyiapkan saran-saran, dan menyiapkan bahan-bahan diskusi bagi pementasan berikutnya.
3. Bicarakan pementasan tersebut dalam diskusi kelas!



### Rangkuman

1. Sebuah peristiwa betapa pun kecilnya, kadang meninggalkan kesan kuat dalam diri penyair. Ini karena faktor penghayatan. Kepekaan jiwa penyair bisa jadi tergugah oleh peristiwa sepele yang luput dari perhatian kebanyakan orang.
2. Memberikan komentar berarti menyampaikan sikap setuju atau tidak setuju. Jika setuju, ia boleh memperkuat apa yang disetujui dengan menyampaikan bukti atau keterangan baru. Apabila tidak setuju, ia bisa menyatakan ketidaksetujuannya dengan arif agar tidak menyinggung perasaan.

3. Tontonan drama selalu mempertunjukkan lakon dalam bentuk dialog.
4. Esai lahir karena penulisnya ingin "ngobrol". Dalam obrolan penulis bertukar cerita, berbagi lelucon, atau anekdot. Jadinya, esai bukan karya sastra, bukan karya ilmiah, juga bukan kritik.
5. Untuk mementaskan drama harus ada naskah, pemain, sutradara, tempat untuk mementaskan, dan ada penonton.



## Evaluasi

1. Apa yang diungkapkan penyair W. H. Auden yang diterjemahkan oleh Chairil Anwar berikut?

Misalkan, kota ini punya penduduk sepuluh juta  
 Ada yang tinggal dalam gedung, ada yang tinggal dalam gua  
 Tapi tidak ada tempat buat kita, sayangku, tapi tidak ada tempat buat kita  
 Pernah kita punya negri, dan terkenang rayu  
 Lihat dalam peta, akan ketemu di situ  
 Sekarang kita tidak bisa ke situ, sayangku, sekarang kita tidak bisa ke situ

Dari HB Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

2. Bagaimana komentar Anda mengenai tokoh dan wataknya dalam penggalan berikut?

Waseng : Nah ... jangan pura-pura bingung, setelah susah payah meronda setiap malam dan bajingan itu sekarang berada di depan kita mengapa kita tidak segera bertindak. Sekarang saatnya untuk bertindak langsung pada orangnya.

Tukang Becak : Ya, tapi siapa wakil kita. Jangan-jangan kita dianggap main hakim sendiri.

Tembie : Semua! Karena kita tahu perbuatannya, kita semua saksi. (*Kepada Juragan Bungkik*). Hee, kau! Jadi selama ini kamu menjadi kutu busuk, ya. Pura-pura ikut ronda ternyata menidurkan peronda untuk beraksi sendiri.

Juragan Bungkik : Tapi aku tak pernah merampok di desa ini?

Tembie : Di desa ini atau bukan yang jelas kamu perampok.

Juragan Bungkik : Aku merampok bukan memuja pencurian dan kekerasan.

Dari "Ronggeng-ronggeng" dalam Taufiq Ismail (ed.), *Horison Sastra Indonesia 4 Kitab Nukilan Drama*

3. Jelaskan tema dan plot dalam penggalan drama berikut!

Francoise : Ya, anakku, ibu hanya hidup untuk kalian. Ibu tidak punya kepentingan lain. Kemewahan, pakaian-pakaian indah, pertemuan, teater tidak ada artinya buatku, buatku hanya kalian. Apa kau kira ada kepentingan ibu untuk yang lain?



- Benoit : (*kepada Maurice*) Maurice, kau dengar apa yang barusan dikatakan ibu?
- Francoise : Biarkan dia begitu, anakku. Kau kira ibu masih mengharapkan terima kasih darinya untuk segalanya itu? Tidak, aku tidak mengharapkan apa-apa darinya. Ibu menyadari bahwa dia masih beranggapan bahwa ibu belum berbuat sebagaimana mestinya seorang ibu.
- Benoit : (*kepada Maurice*) Anak yang tak tahu diuntung.

Dari “Dua Orang Algojo” dalam Dari *Budaja Djaja* No. 32 Th. IV. Januari 1971

4. Masalah apa yang dibahas dalam esai berikut?

Agaknya nasiblah bagi bangsa Indonesia menjadi bangsa beringas, suka mengamuk dan suka mengeroyok. Dalam sejarah politik, Belanda menamakannya *amouk partij*. Misalnya, tahun 1918 dimulai dari Solo lalu meruyak ke seluruh Jawa terjadi pengamukan pribumi atas Cina. Peristiwa semacam terus berulang sampai tahun-tahun kemarin. Dalam ukuran yang lebih kecil ialah pengamukan penduduk asli terhadap perantau. Atau golongan profesi terhadap golongan profesi lainnya.

Di Sumatra, pengamukan dan pengeroyokan juga terjadi dalam sejarah. Pada tahun 1946, saat-saat permulaan revolusi, orang bersenjata mengeroyok kaum bangsawan Sumatra Timur. Puluhan keluarga terbunuh. Termasuk “raja penyair” Amir Hamzah. Peristiwa pengamukan itu tercatat dengan rasa bangga dalam buku sejarah sebagai “revolusi sosial”.

5. Unsur mana sajakah yang harus disiapkan untuk menyelenggarakan pentas drama?

 **Refleksi**

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.





## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai penghayatan penyair terhadap puisi terjemahan yang dilisankan

### Menilai penghayatan penyair

Sudah kita ketahui bahwa peristiwa sesepule apa pun kadang menimbulkan kesan kuat pada diri penyair. Ini karena faktor penghayatannya. Walaupun begitu, sebuah peristiwa yang dialami oleh penyair yang berbeda akan menimbulkan kesan yang berbeda pula. Hal ini tidak lepas dari penghayatan mereka yang juga berbeda.



#### Uji Kompetensi 23.1

1. Bacakan puisi berikut dengan penuh penghayatan!

#### Terang Bulan di Tsingtao

Oleh Slauerhoff

Bulan meratap di atas perairan  
Buat meringankan derita dunia  
Hanya beberapa malam waktunya dan  
Tahu dia, kerja ini tak bakal berguna.

Pegunungan yang hitam semata  
Di arus lembut tertegak tegar  
Ombak ombak pada jemu diganggu, serta  
Tak mau lagi menikmati sinar.

Lama sudah dunia goyah  
Antara bahagia dan nestapa  
Tapi kini kena rampas dan paksa  
Seakan dulu belum lagi pernah.

Bulan, baik kau tak tak bersinar lagi  
Atau jadilah sepotong roti bundar besar  
Dan demikianlah turunlah kau di Syangsi  
Dan selamatkan dia dari bencana lapar.

Dari Hartojo Andangdjaja, *Dari Sunyi ke Bunyi*

2. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan puisi yang Anda dengarkan tadi!
  - a. Apa yang dihayati penyair melalui puisi tadi?
  - b. Apa yang diungkapkan penyair dalam puisi tersebut?

- c. Apa yang diungkapkan dalam perasaan penyair melalui puisi tersebut?
- d. Bagaimana tanggapan Anda mengenai perasaan penyair pada puisi yang Anda dengarkan tadi?



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengomentari tema plot tokoh perwatakan pembabakan serta perilaku berbahasa dalam drama Indonesia yang memiliki warna lokal/daerah

### Memberikan komentar

Memberikan komentar berarti menyampaikan sikap setuju atau tidak setuju. Hal itu sudah pernah kita lakukan. Masih ingat, bukan?



1. Perhatikanlah penggalan drama berikut!

### SENANDUNG SEMENANJUNG

Drama Wisran Hadi

BAHAGIAN KEDUA

YANG I TERGANGGU TIDURNYA DAN BANGUN. DIA HERAN SEKALI MELIHAT SEMUA ORANG MENARI TANPA MENGIRAUKAN SOPAN SANTUN LAGI. DIA BANGKIT DAN MARAH.

YANG I

Hentikan! Hentikan!

Semua sudah punya harga diri

Tapi tidak tahu diri

Sopan santun kita cukup tinggi

Istana bukan tempat menari.

ORANG-ORANG PATUH. MEREKA BERHENTI MENARI.

HANG II

Kita baru mulai berdiri

Jangan berhenti lagi

Ayo, terus menari!

ORANG-ORANG KEMBALI MENARI. YANG I BERTAMBAH MARAH, SEDANG HANG II TETAP MEMBANTAH.

YANG I  
Hentikan!

HANG II  
Jangan!

YANG I  
Hentikan!

HANG II  
Jangan!

ORANG-ORANG MENJADI BINGUNG. SEBAGIAN DARI KELOMPOK MEREKA SETUJU DENGAN LARANGAN YANG I. SEBAGIAN LAGI MENGIKUTI HANG II. MEREKA TERPECAH MENJADI DUA KELOMPOK.

SEBAGIAN  
Hentikan!

SEBAGIAN YANG LAIN  
Jangan!

SEBAGIAN  
Hentikan!

SEBAGIAN YANG LAIN  
Jangan!

MAKIN LAMA KEDUA KELOMPOK ITU MENGELILINGI YANG I DAN TARIAN MEREKA SEMAKIN CEPAT DIIRINGI TETABUHAN YANG SEMAKIN KERAS. YANG I HILANG DALAM KEBERSAMAAN YANG LIAR ITU.

Dari Wisran Hadi, *Empat Sandiwara Orang Melayu*

2. Pada penggalan drama tersebut ditemukan adanya warna daerah. Warna daerah manakah itu! Pernyataan manakah yang menandai warna daerah itu? Jelaskan!
3. Bagaimana pula komentar Anda mengenai tema, plot, tokoh, perwatakan, pembabakan, dan perilaku berbahasa dalam drama tersebut?
4. Kalau Anda menonton sinetron, film atau sandiwara yang menyajikan kisah berbau kedaerahan, dari mana Anda tahu bahwa tontonan tersebut memiliki warna daerah?



## C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai tema plot tokoh perwatakan pembabakan serta perilaku berbahasa dalam drama tradisional atau terjemahan.

### Menilai tokoh, perwatakan, dan perilaku berbahasa dalam drama

Memang, drama adalah cerita sebagaimana cerpen atau novel. Hanya saja, penulis drama tidak sebebaskan pengarang cerpen atau novel dalam hal mengisahkan pelaku dan menyusun jalannya cerita. Membaca cerpen, kita dengan mudah menghayatinya dari keterangan yang disampaikan oleh pengarangnya. Kita mengetahui jalan ceritanya, pelaku-pelakunya, watak-wataknya, dan pokok permasalahannya. Hal itu dimungkinkan karena semuanya sudah dikisahkan secara tersurat oleh pengarang. Hanya tema dan amanatnya yang tersirat.

Lain halnya dengan drama. Alur cerita, pelaku, watak-wataknya, sumber konflik, pokok permasalahan hanya disampaikan melalui dialog para pelakunya. Memang ada beberapa keterangan mengenai panggung dan akting, tetapi itu sedikit sekali. Tidak terkecuali drama terjemahan. Semuanya hanya dapat diikuti melalui dialog di antara pelaku-pelakunya. Untuk memahami lebih jauh mengenai drama ikutilah uji kompetensi berikut!



### Uji Kompetensi 23.3

1. Bacalah teks drama berikut dengan cermat!

#### PETANI YANG KAYA

##### BABAK I

Di pondok petani ada kursi, meja, dan almari yang sederhana. Petani sedang makan.

Pedagang : (Masuk) Sahabatku, tolong berikan saya makan, dan izinkan saya tidur di rumahmu. Saya lapar. Saya mau tidur (tunggu sedikit karena melihat petani tercengang-cengang). Engkau mengerti? (Tunggu). Pak, di sini ada uang sedikit. (Menaruh uang kertas di atas meja). Cukupkah?

Patani : (Masih bingung, berdiri dengan susah payah. Menjawab dengan perlahan-lahan). saya .... menjamahmu? ...

Pedagang : (Heran) Boleh saja.

Petani : (Mendekati dan menjamah si pedagang. Dengan perlahan-lahan dan hati-hati ia menyentuh pipinya, memutar kepalanya, mengamati ke dalam mulutnya, dan makin lama makin riang, katanya) Sama dengan saya. Sama dengan saya! Segala-galanya persis sama dengan saya. (Pegang bahunya).

Pedagang : (Sambil tertawa). Bagaimana? Kau belum pernah melihat manusia?

- Petani : (Sambil berbicara kepada dirinya sendiri, dengan gembira). Saya tidak sendirian. Saya tidak sendirian. (Mulai melompat-lompat. Lihat lagi ke pedagang) Kakinya sama, tangannya sama, lehernya sama ... segalanya sama.
- Pedagang : Nah, nah, nah, tenang dulu. Saya lapar. (Ambil piring dari mejanya lalu menempatkannya dengan keras di atas meja dengan tersenyum). Saya mau cari makan dulu.
- Petani : Ya, ya, ya (berlompat-lompat ke lemari, ambil makan. Keliling meja, sambil menari-nari dan berutar-putar. Menaruh makanan). (Pedagang mulai makan. Petani sekali-sekali berbicara). Sama dengan saya. Sama dengan saya. Ia tidak berkelainan. Ia makan. Ia mengunyah. Ia menelan. Ia bernapas. Ada mata, ada telinga, ada rambut. Aduh, saya senang. (Sambil memandangnya dengan gembira).
- Pedagang : (Sementara makan, ia tetap memperhatikan uangnya di atas meja). Mengapa engkau tidak mau menerima uang tu?
- Petani : Saya tidak butuh uangmu. Saya mempunyai banyak intan.
- Pedagang : (Heran. Kemudian tak mau makan). Intan? Engkau mempunyai banyak intan? Berapa?
- Petani : (Pikir sedikit) Tahu. Beberapa lapangan penuh dengannya.
- Pedagang : (Heran sekali). Eh, eh, eh, eh, eh. Coba ulang?
- Petani : Beberapa lapangan penuh!
- Pedagang : (dengan tercengang-cengang. Lalu sejurus kemudian berkata). Sahabatku! Engkau amat kaya!
- Petani : Betul. Jadi saya tidak perlu dengan uang ini. (Tunggu) Tetapi bukan hanya itu saja. Ada lain lagi.

Dikutip dari Kumpulan Drama, PCJ. Bohm MSC

## 2. Kerjakan tugas-tugas berikut sesuai dengan teks drama di atas!

- Jelaskan karakter tiap-tiap pelaku yang Anda lakonkan! Sertai bukti-bukti yang bisa mendukung pendapat Anda!
- Sesuai dengan imajinasi Anda, bagaimanakah kondisi para pelaku dari petikan drama di atas? Jelaskan tentang (1) Kondisi fisiknya, (2) Pakaiannya, (3) Barang-barang yang dibawanya, (4) Suasana latar yang dialami pelaku, (5) Waktu yang tepat digunakan pelaku dalam drama
- Siapakah pelaku antagonis dan protagonisnya?
- Andaikata Anda sebagai pedagang dalam kisah tersebut, bagaimanakah perasaan Anda saat mendengar cerita petani itu?
- Apakah lakon drama di atas ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari? Jelaskan!



## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui penerapan prinsip-prinsip penulisan esai dalam penulisan esai tentang cerpen karya sastra terjemahan

### Penulisan esai karya sastra terjemahan

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah belajar membuat esai. Esai berbeda dengan karya ilmiah atau karya sastra. Anda masih ingat, bukan?



#### Uji Kompetensi 23.4

1. Carilah guntingan koran yang menyajikan esai! Jelaskan objek yang dibahas dalam esai tersebut!
2. Susunlah sebuah esai singkat dengan objek penggalan drama "Sang Anak" tersebut! Gunakan prinsip dan cara penulisan esai yang Anda ketahui!



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mementaskan drama karya sendiri dengan tema tertentu (pendidikan lingkungan dan sebagainya)

### Mengatur penataan panggung pertunjukan drama

#### 1. Dekorasi panggung

Dekorasi panggung biasanya diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria. Dilihat dari bahannya, ada yang dibuat dari (1) bahan yang tak terlukis dan (2) dekorasi dari bahan lukisan. Ditinjau dari segi konstruksinya ada dekorasi (1) berbingkai, (2) tidak berbingkai, dan (3) dekorasi tiruan objek asli tiga dimensi. Dilihat dari struktur settingnya, dekorasi dipilah menjadi (1) dekorasi pentas terbuka dan (2) dekorasi pentas tertutup. Ditinjau dari lokasi perwujudannya ada dekorasi (1) interior dan (2) eksterior. Dari segi watak perencanaannya ada (1) dekorasi naturalis (dekorasi menirukan objek aslinya) dan (2) dekorasi konvensional (dekorasi menurut kebiasaan lama)

#### 2. Komposisi pentas

Pentas merupakan bagian panggung. Pentas dapat berupa ruang belajar, ruang tamu, rumah adat, arena atau lapangan. Lokasi panggung biasanya dibagi menjadi enam tempat berakting. Masing-masing mempunyai makna berbeda.



1 Adegan rahasia	2 Adegan ringan humor	3 Adegan berat/honor
2 Adegan rileks/santai	5 Adegan serius	6 Adegan tergepoh/tegang

Komposisi seperti di atas hendaklah Anda buat wajar, mampu menceritakan suatu kisah, dapat menggambarkan suatu emosi, dan bisa memberikan indikasi hubungan watak antartokoh. Sebagai pedoman untuk mewujudkannya adalah (1) sesuai dengan daerah permainan, (2) mampu menciptakan tataletak yang indah dan bermakna, (3) sanggup menguasai perhatian penonton, (4) mampu mengingatkan pada suatu lokasi secara konkret.

### 3. Komposisi penempatan

Komposisi penempatan sebagai berikut.

- Unity, artinya komposisi tampak sebagai kesatuan yang integral. Keintegralannya terletak pada penggunaan sarana garis, warna, pakaian, sikap, dan anasir pentas. Semuanya saling bertautan
- Kontras, artinya hidup sebagai seni. Semua penataan di pentas tidak menimbulkan situasi dan perasaan monoton, kebosanan, kejemuhan sehingga menarik.
- Variasi, artinya penampilan di panggung menunjukkan adanya suatu garis yang berbeda-beda, tidak lurus, tidak serupa, sehingga memberikan kesan kuat pada penonton.
- Koherensi (ketergantungan), artinya satu dengan yang lain saling terkait atau saling tergantung
- Balancing (keseimbangan), artinya semua peralatan di panggung ditata secara dinamis dan saling mengimbangi. Keseimbangan di sini dalam hal jasmani atau tubuh pemain, warna, penyinaran, bunyi, suara, dan segala peralatan di panggung. Semuanya bergerak dinamis dan seimbang.
- Perfokusan, artinya penampilan ada satu titik fokus atau pemusatan pandangan. Hal ini untuk memperkuat pemeranan.



- Dari sekian naskah drama yang telah Anda susun pada pelajaran yang lalu, tentu ada satu yang menurut pertimbangan Anda pantas dipentaskan menjadi lakon yang menarik! Tentukan naskah drama itu. Diskusikan dengan kelompok Anda untuk membahas penataan panggung yang digunakan untuk mementaskan drama tersebut. Anda boleh mengonsepsinya dalam draf atau gambar.
- Selanjutnya, pentaskan naskah drama tersebut sesuai dengan prosedur yang Anda tetapkan. Mereka yang tidak menjadi anggota grup bertugas mengamati pementasannya, mencatat kelebihanannya, kekurangannya, menyiapkan saran-saran, dan menyiapkan bahan-bahan diskusi bagi pementasan berikutnya.
- Bicarakan pementasan tersebut dalam diskusi kelas!



## Rangkuman

1. Peristiwa sesepale apa pun kadang menimbulkan kesan kuat pada diri penyair. Sebuah peristiwa dapat menimbulkan kesan berbeda pada setiap penyair karena penghayatan mereka juga berbeda.
2. Memberikan komentar berarti menyampaikan sikap setuju atau tidak setuju. Adalah kurang pada tempatnya kalau sikap setuju disampaikan secara berlebihan. Demikian pula sikap tidak setuju. Adalah kurang tepat bila komentarnya menyinggung perasaan, mencemooh, atau menghina.
3. Tokoh drama dan perwatakannya hanya dapat diketahui dari dialog dengan dukungan akting pelakunya.
4. Esai berbeda dengan karya ilmiah atau karya sastra. Pada esai unsur subjektivitas penulis dan objektivitas harus ditampilkan bersama. Esai ditulis tanpa kaidah. Tidak hanya sastra, semua bidang dapat dijadikan objek penulisan esai. Penulisnya pun tidak harus ahli sastra, Anda pun dapat menjadi penulis esai.
5. Salah satu tempat untuk mementaskan drama adalah panggung. Untuk keperluan pentas, panggung harus ditata agar pemain mudah dan nyaman melakukan dialog dan akting. Dekorasi bisa ditambahkan asal memberikan dukungan pada ceritanya.



## Evaluasi

1. Apa yang diungkapkan penyair W. H. Auden yang diterjemahkan oleh Chairil Anwar berikut?

Di taman kuburan ada sebatang pohon berdiri  
Tumbuh segar saban kali musim semi  
Pasjalan lama tidak bisa tiru, sayangku, pasjalan lama tidak bisa tiru  
Tuan konsul hantam meja dan berkata:  
"Kalau tidak punya pasjalan, kau resmi tidak ada"  
Tapi ke mana kita pergi ini hari, sayangku, tapi ke mana kita pergi ini hari

Dari HB Jassin, *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*

2. Bacalah penggalan drama berikut!

Syeh Siti Jenar dan Sultan Demak, Raden Patah berada di balai agung keraton. Menanti pahlawan pulang perang dari palagan Pengging

Teriakan Khalayak : Pahlawan jubah putih keciptaan darah, wahai. Hidup pahlawan.  
Hidup pahlawan. Mampus pemberontak

Gong

Sultan : Prajurit Wirobronjo pulang dari medan palagan Pengging.  
Kemenangan. Kemenangan. Kejayaan.

Teriakan : Hidup, Sunan Kudus, sang pahlawan. Mampus Kebo Kenongo,  
sang pemberontak

Sunan Kudus muncul, berpelukan dengan sultan

Dari Vredi kastam Marta "Syeh Siti Jenar." dalam Taufiq Ismail dkk, 2002

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Berapa adegankah dalam penggalan di atas?
  - b. Siapakah yang dianggap pahlawan dan penghianat dalam penggalan di atas?
3. Jelaskan pokok persoalan yang dibahas dalam esai berikut!

Cucu Wisnusarman memang selalu banyak mau. Maunya itu tampak sederhana, tapi rumit. Ketika pertama kali mendekati anak gelandangan, tidur-tidur seenaknya di kaki lima dan terminal, ia langsung ingin jadi gelandangan. Untuk itu dua hari dua malam ia menghilang sehingga keluarganya kalang kabut. Selama dua malam itu semua kamar mayat rumah sakit telah diperiksa; semua pos polisi telah ditanya; hasilnya nol besar. keluarganya sempat pasrah kalau harus menerima mayat. Nyatanya, yang nongol di pintu adalah seorang gelandangan muda yang gembira (Parakitri T. Simbolon "Cucu Wisnusarman Mau Jadi Koruptor dalam Taufiq Ismail (ed.), *Horison Esai Indonesia, Kitab 2*).

4. Susunlah drama panggung sepanjang satu babak singkat sekali dengan tema bebas!



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelajaran 24

# Drama Terjemahan

Pada pelajaran yang lalu Anda telah mengenal lebih banyak tentang drama tradisional, drama terjemahan, dan esai. Nah, pada pelajaran ini pun Anda masih akan mempelajari drama, khususnya drama terjemahan. Tetapi, cukupkah kita menikmati drama orang lain? Tidakkah kita bisa menyusun sendiri naskahnya? Nah, ini tantangan. Anda pasti dapat membuatnya.

## TEHNIK MENYUSUN SKENARIO



Sumber: *Indonesia Indah Seri Teater tradisional Indonesia dan Teknik Menyusun Skenario*



## A. Mendengarkan

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai penghayatan penyair terhadap puisi terjemahan yang dilisankan.

### Menilai penghayatan penyair

Sebuah peristiwa yang dialami menimbulkan kesan yang berbeda pula. Namun, tidak jarang, peristiwa yang berbeda bisa menimbulkan kesan yang sama. Hal ini tidak lepas dari penghayatan masing-masing.



#### Uji Kompetensi 24.1

Di Prancis terdapat jembatan yang terkenal. Namanya Mirabeau lengkap dengan fenomena kehidupan di seputarnya. Oleh Guillaume Apollinaire penghayatan atas fenomena itu diabadikan dalam bentuk puisi sebagai berikut. Bagaimana tanggapan Anda? Jelaskan!

#### Jembatan Mirabeau

Guillaume Apollinaire

Di bawah Jembatan Mirabeau mengalir Seine  
Dan kasih kita  
Selamanya harus tinggal di sana  
Kenangan girang disusul duka  
Walau malam pasti datang dan jam luput berdetak  
Hari-hari cepat silam, aku tidak.

Tangan menjabat tangan dan berhadap-hadapan kami berdiri  
Sementara di bawah  
Jembatan tangan kami, buru memburu:  
Ombak-ombak pandangan abadi yang gitu jemu  
Walau malam pasti datang dan jam luput berdetak  
Hari-hari cepat silam, aku tidak.

Kasih bagai gegas air mengalir ini.  
Kasih juga mengalir  
Hidup betapa juga tenangnya  
Harapan menyiksa betapa juga hebatnya  
Walau malam pasti datang dan jam luput berdetak  
Hari-hari cepat silam, aku tidak.

Lewat hari-hari dan lampau minggu-minggu  
Dan waktu yang luput  
Tiada kasih dulu kembali lagi  
Di bawah jembatan Mirabeau mengalir Seine

Dari M. Taslim Ali, *Puisi Dunia, Gema Jiwa Slavia dan Latin 1*



## B. Berbicara

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengomentari tema plot tokoh perwatakan pembabakan serta perilaku berbahasa dalam drama Indonesia yang memiliki warna lokal/daerah

### Memberikan komentar

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah belajar memberikan komentar berarti menyampaikan sikap setuju atau tidak setuju. Masih ingat, bukan?



1. Perhatikanlah penggalan drama berikut!

### SLA<sup>1</sup> Drama Arnold Perl

#### ADEGAN 1

(Ruang duduk rumah Aaron Katz. Aaron duduk di depan sebuah meja, memeriksa buku kasnya. Isterinya mengelap sebuah noda di meja itu. Sang suami nampak puas dengan keadaan, sang istri nampak tegang dengan suatu pikiran).

AARON

(mengetuk-ngetuk meja, menciptakan irama gembira) Lumayan. Tidak bagus, tetapi tidak buruk. (Hannah menengok kepadanya dengan perasaan terganggu. Aaron membalik bukunya sambil mengetuk-ngetuk meja lagi). Benar-benar lumayan.

HANNAH

Hentikanlah. Jangan bikin suara. Apa eloknya?

AARON

Apa eloknya. Aku tidak bikin suara. Aku Cuma begini (Mengetuk-ngetuk meja seperti tadi hanya lebih pelan. Hannah menggelengkan kepala, judeg). Hiduplah hati-hati dan diam-diam. Itulah pedomanku. Hati-hati dan diam-diam. Hati-hati dan diam-diam aku berdagang. Hati-hati dan diam-diam aku hidup berkeluarga. Hati-hati dan diam-diam aku bangkrut dua kali dan dengan hati-hati dan diam-diam dengan pertolongan Tuhan aku mulai semua usaha dari nol lagi (Hannah menggelengkan kepala lagi). Aku punya tempat di Singapura, aku dikaruniai seorang anak lelaki, dan dikaruniai juga usaha dagang yang lumayan (mengetuk-mengetuk meja lagi) Dan seorang istri. Aku juga dikaruniai seorang istri ... kamu Hannahku sayang.

HANNAH

(Judeg) Lelaki.

AARON

Lelaki itu, Hannah, toh bukan barang sembarangan. Adam adalah makhluk pertama ciptaan Tuhan. Ia seorang lelaki.

HANNAH

Bahwa Tuhan menciptakan lelaki lebih dahulu dari wanita itu urusan-Nya. Tetapi bahwa ia memberi lebih banyak akal di ujung telunjukku daripada di dalam kepalamu, itu pun juga bukan salahku.

Dari Budaja Djaya. No. 66 Tahun VI Nopember 1973

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan naskah drama tersebut!
- Tahukah Anda judul drama di atas? Siapa pengarangnya? Siapa penerjemahnya?
  - Siapakah pelaku pada penggalan drama tersebut? Bagaimana hubungan mereka? Bagaimanakah komentar Anda mengenai hubungan tersebut?
  - Pada awalnya dikisahkan adanya konflik antara Aaron dan Hannah. Mengapa mereka bertikai? Bagaimana komentar Anda mengenai konflik tersebut?
  - Di mana, kapan, dan dalam situasi bagaimanakah peristiwa tersebut terjadi?
  - Pada penggalan tersebut dikisahkan adanya konflik antara ibu dan Moïshe. Dalam hal manakah konflik itu? Bagaimana komentar Anda?



### C. Membaca

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat menilai tema plot tokoh perwatakan pembabakan serta perilaku berbahasa dalam drama tradisional atau terjemahan.

#### Menentukan tokoh, perwatakan, dan perilaku berbahasa dalam drama

Alur cerita drama hanya dapat dipahami melalui dialog pelaku-pelakunya. Kalau drama itu dipentaskan, alur ceritanya begitu cepat berlalu. Sedetik saja tidak mengikuti dialog pelaku-pelakunya, penonton akan kehilangan salah satu momen alur ceritanya. Berbeda halnya, dengan membaca teks drama. Kita dapat mengikuti alur ceritanya dengan mengulang-ulang membaca dialog para pelakunya. Bahkan lebih dari itu, melalui dialog pelaku-pelakunya kita juga dapat mengetahui siapa pelaku-pelakunya, wataknya, dan lain-lain.



1. Bacalah teks drama berikut dengan cermat!

#### **PRAHARA**<sup>2</sup>

Oleh William Skakespeare

Babak pertama

Adegan 1

Diatas kapal di laut (Terdengar gemuruh prahara, guntur, dan petir. Masuk Nakhoda dan Mualim dari jurusan lain-lain).

NAKHODA

Mualim!

MUALIM

Sini, nakhoda, bagaimana?

NAKHODA

Kawan, anjurkan para kelasi kerja keras! Kalau tidak, kita terdampar. Cepat! Cepat!  
(Keluar)

(Masuk kelasi-kelasi)

MUALIM

Hai kawan-kawan, tabah, tabahlah kalian. Cepat! Cepat! Turunkan layer atas. Perhatikan suling nakhoda. –Hai, angin, tiuplah sampai pecah, asal kita di laut lepas.  
(Masuk Alonso, Sebastian, Antonio, Ferdinant, Gonzalo, dan lain-lain).

ALONSO

Awas, mualim. Mana nakhoda? Tunjukkan kamu laki-laki!

MUALIM

Tinggalkan tuan-tuan di bawah!

ANTONIO

Di mana nakhoda, mualim?

MUALIM

Tuan tak dengar sulingnya? Tuan-tuan mengganggu kami. Tinggallah di bilik. Tuan-tuan membantu prahara.

GONZALO

Sabarlah, kawan!

MUALIM

Kalau laut sabar juga. Pergilah! Gelombang dan guruh tak peduli gelar raja. Ke bilik! Diam! Jangan ganggu kami!

GONZALO

Kawan ingatlah siapa yang ada di kapalmu ini?

Dari W. Shakespeare, *Prahara*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan naskah drama tersebut!

- Apakah yang menjadi tema penggalan drama tersebut?
- Maju, mundur, atau flashbackkah alur yang digunakan dalam penggalan drama tersebut? Jelaskan!
- Siapa sajakah pelaku dalam penggalan drama tersebut? Bagaimanakah watak mereka masing-masing? Dari pernyataan manakah Anda mengetahui watak mereka demikian?
- Pada teks di atas tertulis kata *babak* dan *adegan*. Apa maksud istilah itu? Jelaskan!
- Ceritakan jalan cerita penggalan drama tersebut secara naratif!





## D. Menulis

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mengetahui penerapan prinsip-prinsip penulisan esai tentang cerpen karya sastra terjemahan.

### Menulis esai

Pada pelajaran yang lalu, Anda telah belajar membuat esai. Esai berbeda dengan karya ilmiah atau karya sastra.



### Uji Kompetensi 24.4

1. Carilah guntingan koran yang menyajikan esai! Jelaskan objek yang dibahas dalam esai tersebut!
2. Susunlah sebuah esai singkat dengan objek penggalan drama “Sang Anak” tersebut! Gunakan prinsip dan cara penulisan esai yang Anda ketahui!



## Ada Apa dalam Sastra Kita?

**Tujuan Pembelajaran:** Anda diharapkan dapat mementaskan drama karya sendiri dengan tema tertentu (pendidikan lingkungan dan sebagainya)

### Mementaskan drama karya sendiri

Pada pelajaran yang lalu Anda telah berlatih mementaskan drama karya sendiri, bukan? Bagaimana kesan Anda? Sudah tentu dalam pementasan itu ada kelebihan dan kekurangannya. Hal ini wajar.

Pada pementasan itu ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu ada naskah, pemain, dan sutradara. Memilih naskah untuk dipentaskan memerlukan sentuhan seni. Mementaskannya, memerlukan pemain. Menurut W.S. Rendra pemain yang baik akan mampu menjelmakan peran yang hidup sekali. Ia bisa menjelma menjadi dokter dengan cara yang meyakinkan. Ia juga bisa menjelma menjadi raja dari negeri dongeng, menjadi pemimpin gerombolan perampok, atau menjadi ulama besar yang terpandang dengan cara-cara yang sungguh meyakinkan. Tentu saja untuk mencapai mutu permainan itu tidak cukup sekadar berpura-pura. Pemain harus benar-benar bisa menghayati peran ini. Oleh karena itu, pemain perlu menelaah tokoh yang hendak diperankannya lebih dahulu.

Menurut Adjib Hamzah, pemain memiliki posisi unik. Alat ekspresi seorang pemain tidak bisa dicopot dan dipindah-pindah sebab alat ekspresinya adalah tubuh dan suaranya sendiri. Pemain harus melatih tubuh dan suaranya menjadi instrumen seni peran yang baik. Dengan

tubuh dan suaranya, seorang pemain harus mampu berperan sesuai dengan karakter tokoh yang diperankannya. Yang penting pemain harus dapat bekerja sama, baik dengan sutradara, pemain lain, maupun dengan kru pementasan.



### Uji Kompetensi 24.5

1. Pada pelajaran yang lalu sebuah grup telah mementaskan naskah drama yang terpilih. Kini pilih grup lain untuk mementaskan naskah lain dari naskah drama karya Anda yang dianggap pantas dipentaskan! Aturlah depan kelas Anda sebagai panggung lengkap dengan dekorasi yang diperlukan. Anda yang tidak menjadi anggota grup bertugas mengamati pementasannya, mencatat kelebihanannya, kekurangannya, dan menyiapkan saran-saran bagi pementasan berikutnya.
2. Bicarakan pementasan tersebut dalam diskusi kelas!



## Rangkuman

1. Penghayatan seseorang adakalanya menimbulkan kesan kuat. Namun, hal ini bergantung pada diri masing-masing. Sebuah peristiwa yang dialami oleh orang yang berbeda akan menimbulkan kesan yang berbeda pula. Namun, tidak jarang, peristiwa yang berbeda bisa menimbulkan kesan yang sama. Hal ini tidak lepas dari penghayatan mereka.
2. Komentar berarti reaksi atas pernyataan atau pendapat orang lain. Komentar biasanya difokuskan pada (1) isinya (nyata atau bohong, hangat atau basi, bermanfaat atau tidak, benar atau tidak, logis atau tidak, dan lain-lain); (2) bahasanya (ejaannya benar atau tidak, kata-katanya tepat atau tidak, kalimatnya benar atau tidak, dan lain-lain); dan (3) gaya penyampaiannya (objektif atau tidak, menarik atau tidak, komunikatif atau tidak, dan lain-lain).
3. Membaca teks drama dapat diketahui siapa yang berdialog, bagaimana watak masing-masing, dan bagaimana alur ceritanya. Bahkan, pembaca dapat mengulang-ulang membaca.
4. Pada penulisan esai unsur subjektivitas penulis dan objektivitas harus ditampilkan bersama.
5. Pada setiap pementasan drama sekurang-kurangnya tiga syarat harus dipenuhi, yaitu adanya naskah, pemain, dan sutradara. Pemilihan naskah memerlukan sentuhan seni. Pemain harus mampu menjelmakan peran menjadi hidup. Untuk mencapai mutu permainan tidak cukup berpura-pura. Pemain harus benar-benar bisa menghayati perannya. Oleh karena itu, pemain perlu menelaah tokoh yang hendak diperankannya lebih dahulu.



## Evaluasi

1. Bagaimanakah cara menilai penghayatan penyair terhadap puisi yang Anda dengarkan?
2. Bagaimana ciri komentar yang baik?
3. Bagaimana cara menentukan tema, plot, tokoh, perwatakan, dan pembabakan, serta perilaku berbahasa teks dalam drama terjemahan?
4. Bagaimanakah perbedaan prinsip antara kritik dan esai?
5. Bagaimanakah langkah-langkah yang Anda tempuh dalam menyusun skenario drama panggung?



## Refleksi

Tanyakan kepada guru Anda masing-masing, berapa skor yang Anda peroleh dari jawaban Anda atas soal evaluasi di atas! Cocokkan dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Anda dalam mempelajari materi pada pelajaran ini.

**Tabel Penguasaan Materi**

Skor	Tingkat Penguasaan Materi
85 – 100	Baik sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai skor 70 ke atas, Anda tergolong siswa yang berhasil. Akan tetapi, kalau skor yang Anda peroleh di bawah 70, Anda harus mengulangi pelajaran ini, terutama bagian materi yang belum Anda kuasai.

## Pelatihan Ujian Akhir Semester 2

## A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

## 1. Melati Merah

*Lukaku membengkak lagi  
Kutikam dengan bengkak  
Dengan darah kupoles setangkai melati  
Kusunting di rambut penghias duka abadi*

Puisi di atas mengungkapkan makna ....

- Seorang gadis yang hatinya sudah beberapa kali terluka.
- Seorang gadis yang merasa sedih karena ditinggal oleh kekasihnya.
- Seseorang bersedih karena ditinggalkan oleh orang yang dicintainya.
- Kesedihan seseorang dapat hilang dengan cara menghibur diri.
- Kesedihan seseorang gadis akibat perbuatannya sendiri.

## 2. Perhatikan penggalan puisi Amir Hamzah 'Padamu Jua' berikut!

*nanar aku, gila sasaran  
sayang berulang padamu jua  
engkau pelik menarik ingin  
serupa dara di balik tirai*

Pada puisi tersebut penyair memilih kata dara bukan wanita, perempuan, atau gadis karena ....

- estetis
- berkonotasi positif
- sudah umum digunakan dalam masyarakat
- berhomonim dengan dara yang berarti merpati
- secara denotatif dara berbeda dengan wanita, perempuan, atau gadis

## 3. Perhatikan penggalan puisi Sutardji Calzoum Bachri "Sepi Saupi" berikut!

*sepisau luka sepisau duri  
sepikul dosa sepukau sepi  
sepisau duka serisau diri  
sepisau sepi sepisau nyanyi*

Fenomena yang mencekam perasaan penyair sehingga puisi di atas lahir adalah ....

- |            |            |
|------------|------------|
| a. sepi    | d. khidmat |
| b. tenang  | e. serius  |
| c. khusyuk |            |

4. Bibi mengatakan bahwa sebentar lagi akan datang seorang laki-laki yang hendak melihatku. Lalu ia mengatakan, "Wati, kau harus hati-hati nanti. Kalau mengeluarkan minuman, katakanlah bismillah dulu."

"Ya, Bi."

"Kau tidak boleh melihat orang itu. Kau harus melihat ke lantai."

Kenapa, Bi?"

"Kalau kamu melihat tamumu itu pasti ia tidak mau menerima kamu sebagai istrinya. Wanita yang berani melihat kepada suaminya itu wanita yang kurang menghormati laki-laki. Kau tahu, Wati, laki-laki tak suka istrinya yang terlalu berani." (Titi Said, "Kawin").

Unsur intrinsik yang dominan pada penggalan di atas adalah ....

- |          |           |
|----------|-----------|
| a. latar | d. tokoh  |
| b. alur  | e. amanat |
| c. watak |           |
5. *Bau air yang rangsang, gemuruh bunyi ombak memecah dan pemandangan kepada air yang putih-putih yang tiada berhenti-henti berkejar-kejaran dari tengah, seolah-olah memenuhi, melimpah-limpah-kan perasaan kalbunya sehingga geli-geli rasa kaki dan tangannya. Dengan tiada diketahuinya dia telah mengejar ambai-ambai yang amat cepat berlari-lari di pasir yang lembab-lembab. Di tempat karang-karang menjorok ke tengah dia pun meninggalkan pasir dan berlari perlahan-lahan melompat-lompat dari karang ke karang di antara lopak-lopak yang tenang dan jernih airnya. Di tempat ombak memecah, berderai-derai menjadi buih yang putih kapas, dia berdiri memandang kepada ombak yang gelisah belia itu*

(S.T. Alisyahbana, Layar Terkembang)

Unsur intrinsik yang dominan pada penggalan di atas adalah ....

- |          |           |
|----------|-----------|
| a. alur  | d. watak  |
| b. latar | e. amanat |
| c. tokoh |           |
6. *Nit, pulang sekolah nanti bisa bicara sebentar?"*

"Bicara apa Den?"

"Nantilah, bisa kan?"

*Walaupun perasaan Nita mengiyakan sambil matanya mengedip ke arah Tanti "Aku minta maaf sama kamu. Pasti kamu tersinggung dengan nyanyianku." Deni membuka percakapan sesaat setelah keduanya bertemu usai bel pulang berbunyi. Pelataran sekolah mulai sepi lapangan basket yang ada bangku panjangnya*

(Nita Saya Buindar).

Penggalan cerpen tersebut menggunakan alur ....

- |           |             |
|-----------|-------------|
| a. maju   | d. renggang |
| b. rapat  | e. campuran |
| c. mundur |             |

7. *Sekali peristiwa kepada suatu hari adalah seekor pelanduk duduk di dalam suatu lubang busut tengah makan buah terung rimbang. Terdengar akan seekor harimau berjalan menghampiri busut tempat ia duduk makan buah terung itu. Pada sangkanya hendak menangkap ia. Gemetarlah sendi tulangnya dengan ketakutan yang amat sangat, serba salah pikirannya. Di dalam hal itu dimamahnya sebiji buah terung itu membesarkan bunyi mulutnya berkerab-kerab, berketub-ketub, serta katanya, "Amboi, sedap pekasam biji mata harimau itu."*

Karakter yang diperankan pelanduk pada kutipan di atas adalah ....

- menciptakan rasa takut pada lawan agar dirinya selamat
  - menundukkan lawan dengan kecerdikan dan kelicikannya
  - menakut-nakuti musuh dengan berbagai macam ancaman
  - menyombongkan diri pada pihak yang mau menangkapnya
  - menunjukkan kelihaihan dalam hal menyembunyikan rasa takut
8. *Dalam Atheis, tokoh utama Hasan memiliki anutan lama kurang kokoh karena pemahamannya memang kurang. Lalu ia masuk paham baru namun hanya setengah-setengah. Inilah yang menyebabkan ia terombang-ambing dalam kebimbangan. Jiwanya goyah akibat benturan dua ajaran yang bertentangan.*

Hasan dalam pembahasan di atas memiliki watak ....

- mudah terpengaruh
  - tekun mempelajari ilmu baru
  - mudah menerima teknologi baru
  - suka memberi fatwa kepada rekan-rekannya
  - sukar membedakan paham lama dengan paham baru
9. *Tatkala orang berkumpul akan segera makan minum, Lebai Malang itu pun hendak pergilah karena kedua kampung itu memanggil dia; tengah hendak pergi datang pikiran yang tamak berkata di dalam hatinya, "Aku ini dipanggil orang. Yang di pihak hulu itu dekat sedikit, tetapi menyembelih seekor kerbau. Di pihak hilir ada menyembelih dua ekor kerbau. Kalau aku minta di sebelah hilir, aku dapat dua tanduk. Jika minta hulu, aku dapat satu tanduk, tetapi masakannya sedap. Yang sebelah hilir masakannya kurang sedap, karena aku biasa makan pada kedua tempat itu."*

Masalah sosial yang berkaitan dengan amanat penggalan dongeng di atas adalah ....

- masyarakat suka mengadakan jamuan makan
- memotong ternak merupakan kebanggaan suatu keluarga
- dalam berkenduri tuan rumah mengundang banyak orang
- dalam perhelatan perbedaan status sosial dikesampingkan
- dalam masyarakat mana pun ada anggota yang bersifat tamak

10. *Sebagai petani, kita telah mengerjakan sawah kita. Kemudian, kalau sawah itu kering karena hujan tidak turun, Tuhanlah yang punya kuasa. Kita sebagai umat-Nya, lebih baik berserah diri dan mempercayai-Nya. Karena Dialah yang Rahman. lalah yang Rahim. Tuhanlah yang menentukan segala-galanya. Meskipun hujan diturunkannya sehingga sawah-sawah berhasil baik, tapi kalau Tuhan menghendaki sebaliknya, misalnya didatangkan-Nya pianggang atau tikus, maka hasilnya pun takkan ada juga.*

(A. A. Navis, Kemarau).

Amanat yang disampaikan penulis melalui penggalan di atas adalah ....

- airilah sawahmu yang kering
  - berusahalah selagi kamu masih bisa.
  - percayalah kepada Tuhan yang Rahman dan Rahim
  - berantastlah pianggang dan hama tikus yang menyerang sawah
  - berserah dirilah kepada kekuasaan Tuhan yang Rahman dan Rahim
11. *Di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah pulang. Para malaikat bertugas disamping-Nya. Di tangan mereka tergeggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyaknya orang yang diperiksa. Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa, itu ada seorang yang di dunia dinamai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum, karena ia sudah begitu yakin akan dimasukkan ke surga. (A.A. Navis, "Robohnya Surau Kami").*

Penggalan cerita di atas mengambil latar di ....

- akhirat
  - pengadilan
  - dalam rumah
  - rumah masing-masing
  - antara surga dan neraka
12. Hati perempuanku bertanya, perbuatan dan pikiran apa yang telah membawaku ke tempat ini untuk menemuinya. Dua jam yang lalu sebetulnya aku dapat mengatakan padanya ketika ia meneleponku bahwa aku tidak dapat datang, bahwa aku mempunyai pekerjaan lain yang mengikatku. Akan tetapi, suatu dorongan yang asing tiba-tiba saja menyebabkan aku berkata "aku datang" meskipun ragu. Dan setelah aku menemuinya, aku menemukan pandangan yang itu-itu juga, pandang yang seakan merindukan sesuatu yang tak terduga oleh siapa pun

(Nh. Dini, Hati Yang Damai).

Tema penggalan cerita di atas berhubungan dengan masalah ....

- ketidaksetiaan seorang wanita
- keinginan seorang wanita
- hati nurani seorang wanita
- kenekatan seorang wanita
- keberanian seorang wanita

13. Perhatikan penggalan berikut!

AARON: (mengetuk-ngetuk meja, menciptakan irama gembira) "Lumayan. Tidak bagus, tetapi tidak buruk." (Hannah menengok kepadanya dengan perasaan terganggu. Aaron membalik bukunya sambil mengetuk-ngetuk meja lagi).  
"Benar-benar lumayan."

HANNAH: "Hentikanlah. Jangan bikin suara. Apa eloknya?"

Peristiwa yang mengganggu Hannah adalah ....

- a. suara Aaron
- b. ucapan Aaron
- c. perilaku Aaron
- d. keberadaan Aaron
- e. pertikaian Aaron-Hannah

14. Perhatikan penggalan berikut!

Kinanti, istri Tumenggung Sawunggandaru sedang duduk bersimpuh di altar sambil memandang rembulan di langit yang kelam.

Kinanti: "Oh, andaikan bulan bisa ngomong, pasti aku tidak sepi-sepi ini, untuk berbicara saja harus lirih, perlahan. Untuk melakukan sesuatu pun tidak diperbolehkan kecuali harus menyuruh mbok emban lalu apa artinya menjadi istri Tumenggung kalau akhirnya hilang aku, seperti setetes air jatuh di tanah berdebu ... Ah, kalau saja bulan bisa ngomong."

Melalui ucapan Kinanti di atas, kita dapat mengetahui bahwa kaum perempuan itu ....

- a. tidak memiliki kebebasan
- b. tidak mengatur rumah tangga
- c. tidak akan melakukan protes
- d. tidak akan menuntut emansipasi
- e. tidak selalu berada dalam kegembiraan

15. Perhatikan penggalan drama berikut!

Juragan Bungkik : "Tolong, Nyai, sembunyikan aku."

Rantam Sari : "Kenapa Kakang berubah jadi penakut?"

Juragan Bungkik : "Tolong, Jo. Sembunyikan aku?"

Rantam Sari : "Tenanglah, Juragan! (menyenangkan) Apa sebenarnya yang telah terjadi?"

Juragan Bungkik : "Aku nekad. Selama ini aku telah banyak berbuat salah. Tapi kesalahan itu aku buat karena aku cinta."

Dengan dialog di atas, kita tahu bahwa sifat Juragan Bungkik adalah ....

- a. takut
- b. tenang
- c. bangga
- d. serba salah
- e. serba nekad



16. Penulis dalam buku ini mengatakan bahwa anak-anak dan generasi muda pada zaman modern berhadapan dengan kekacauan nilai dalam masyarakat. Nilai kerap kali disamakan dengan harga atau keuntungan. Selain itu, nilai sosial pribadi seseorang yang sering diukur dengan kemampuan membeli dan mendapatkan kementerian.

Masalah yang dikritik dalam petikan di atas adalah ....

- a. daya beli masyarakat
  - b. nilai sosial pribadi seseorang
  - c. kekacauan dalam masyarakat
  - d. masalah yang dihadapi anak-anak
  - e. kemampuan memperoleh kementerian
17. Bacalah penggalan resensi berikut!

*Kondisi fisik Hasan memburuk. Pikirannya pun tidak menentu. Namun, ia sampai pada kesimpulan bahwa Anwarlah orang yang telah memisahkan dengan orang tuanya, serta menjerumuskan ke jalan sesat. Maka, Hasan pun bertekad untuk memburu Anwar. Tanpa mengindahkan peringatan tentara Jepang, ia pun ditembak. Sebelum menghembuskan napas terakhir, Hasan sempat mengucapkan Allahuakbar, lalu tak bergerak lagi. Demikian Akhdiat Kartamiharja mengakhiri kisahnya secara sad ending, tragis, namun terselip nilai religi yang membawa harapan karena Hasan kembali ke jalan yang benar (Akhdiat K. Miharja, Atheis)*

Pernyataan berikut sesuai dengan penggalan resensi di atas, **kecuali** ....

- a. Novel diakhiri secara sad ending
  - b. Hasan sadar ia berada pada jalan yang sesat
  - c. Hasan sadar bahwa ia telah dijerumuskan oleh Anwar
  - d. Dalam novel ini terselip nilai-nilai agama yang membawa harapan
  - e. Sebelum meninggal, Hasan dikisahkan sempat balas dendam kepada Anwar
18. *Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan di mana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah bercerita. "Delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan-jalan ke desa ini. Ia terpikat gadis cantik bunga desa ini dan mereka menikah. Gadis itu adalah putri kakek satu-satunya."*

Unsur intrinsik yang menonjol pada penggalan cerita di atas adalah ....

- a. alur
- b. latar
- c. tema
- d. gaya bahasa
- e. latar budaya

19. Perhatikan penggalan resensi berikut!

Cerita dimulai dengan pertemuan tokoh utama cerita ini, Dati, dengan bekas pacarnya, Sidik, di lapangan terbang. Dati masih "tergetar" menemui Sidik walaupun sudah bersuami dan bahkan sudah dikarunia anak. Inilah alasannya mengapa Dati dikatakan tak setia pada suaminya.

Pada penggalan di atas, penulis mengemukakan ....

- a. fisik buku yang dirensensi
  - b. awal plot cerita yang dirensensi
  - c. gaya pengarang mengisahkan tokoh ceritanya
  - d. keuntungan yang bakal diperoleh bila membaca cerita
  - e. kekecewaan pembaca jika membaca buku yang dirensensi
20. Tokoh Dati, tokoh utama Hati Yang Damai, seperti halnya tokoh-tokoh novel Nh. Dini yang terbit kemudian (Sri pada *Pada Sebuah Kapal* dan Rina pada *La Barka*) adalah tipe wanita yang dicintai banyak lelaki. Dati dihadapkan pada banyak pilihan. Ini suatu kesempatan bagi Dini buat menilai watak lelaki. Bagi pembaca pria, novel ini tentu memberi pelajaran tentang sifat-sifat wanita dengan gaya naratif dari sudut pandang orang pertama yang sederhana.

Penggalan resensi di atas memberikan informasi bahwa ....

- a. bagi pembaca pria, cerita Nh. Dini dinilai terlalu sederhana
  - b. *Hati yang Damai* terbit sesudah *Pada Sebuah Kapal* terbit
  - c. bagi kaum wanita, novel Nh. Dini banyak memberikan pelajaran
  - d. tokoh *Hati yang Damai*, *Pada Sebuah Kapal*, dan *La Barka* adalah wanita
  - e. novel yang disebut pada resensi di atas disusun dari sudut pandang orang ketiga
21. *Novel Mariane Katoppo Raumanen dapat dikategorikan sebagai bacaan populer. Plot ceritanya sederhana saja. Manen bertemu Monang. Mereka saling jatuh cinta. Hanya saja, keduanya tidak sampai ke pelaminan lantaran Manen bunuh diri.*

Unsur intrinsik yang dibahas dalam penggalan resensi di atas adalah ....

- a. watak pelaku
  - b. perwatakannya
  - c. jalan ceritanya
  - d. latar ceritanya
  - e. sudut pandang
22. *Melihat cover Raumanen orang akan terjebak. Betapa tidak, foto gadis manis dengan hidung mancung, bibir tipis memesonakan, sinar mata lembut ceria, dalam satu kesatuan wajah oval yang keibuan, didukung oleh pipi montok. Konon wajah buku yang baik dapat mengangkat nama baik pengarangnya. Jeratan cover mengetat setelah pembaca berkenalan dengan Raumanen, tokoh utama novel yang berhasil menyabet hadiah Buku Utama 1977 dan hadiah sastra Asia Tenggara 1982.*

Isi penggalan resensi di atas yang *tidak tepat* adalah ....

- a. ulasan tentang kulit buku
- b. kelebihan buku yang dirensensi
- c. lukisan alur cerita pada buku yang dirensensi
- d. komentar mengenai gambar sampul buku yang dirensensi
- e. keberanian memajang foto asli pada sampul buku yang diterbitkan

23. *"Memesan tulisan di papan itu mahal" Akhirnya Saliyem teringat lagi akan kepraktisannya dalam keuangan. Harga papan, ongkos pengecatan, tulisan. Ah, sepuluh ribu sendiri habis di situ. Tentulah suaminya tidak akan setuju. Jumlah itu besar. Lebih baik ditambahkan ke tabungan guna mengurus sertifikat baru tanah yang mereka miliki. Demikian sukar, berbelit, dan mahal untuk mendapatkannya. Jadi, pengeluaran yang bukan untuk makan, pakaian lebaran, dan kesehatan harus dihindari.*

Pertimbangan Saliyem untuk menerima tulisan didasarkan pada ....

- nilai sosial
  - nilai historis
  - nilai religius
  - nilai ekonomis
  - nilai psikologis
24. Sesaat tidak ada suaranya. Aku terus berjalan. Ia tetap membuntuti mungkin sambil mengingat-ingat. "Kan sudah lama, Mas. Apa-apa sekarang mahal. Ongkos becak kan boleh naik."

"Tapi, tidak semahal itu."

"Jadi, berapa?"

"Empat ratus. Kalau siang malah tiga ratus" sahutku.

"O, tujuh ratus, Mas!"

"Nggak!"

"Tukang becak nggak bakalan kaya kok, Mas," ucapnya yang makin kurasakan sebagai kesombonganku.

Latar budaya yang terdapat pada penggalan di atas adalah ....

- budaya tidak menghargai orang lain
  - orang kecil selalu merendahkan diri
  - hidup di mana pun harus berjuang keras
  - aroganisme dalam menghadapi orang lain
  - dalam bertindak, orang selalu mencari alasan
25. *"Janganlah adinda bertanya jua" jawab baginda dengan sedihnya. "Pertanyaan itu hanya menambah luka Tuanku jua semata."*

*"Ampun, Tuanku, orang yang arif tiada pernah putus asa sekalipun bagaimana juga cobaan yang datang ke atas dirinya. Tiada pula ia bersedih hati karena kesedihan tiada buahnya selain daripada menguruskan badan saja yang sudah ditakdirkan tiada juga akan tertolak olehnya."*

(Hikayat Kalilah dan Dimnah).

Nilai moral yang tertuang dalam penggalan di atas tampak pada perbuatan ....

- menghormati orang lain
- mendahulukan kepentingan umum
- menolong orang yang sedang menderita
- menegur orang dengan bahasa yang sopan
- memberikan bantuan pangan kepada pihak lain

26. *"Penduduk kampung ini," kata Sutan Duano, "lebih dari empat ribu orang laki-laki dan perempuan. Kalau mereka kita ajak bergotong-royong mengangkut air danau, sawah-sawah yang telah ditanami itu akan tertolong. Mereka bisa dibagi dalam sepuluh regu. Dengan demikian, setiap orang hanya akan bergotong royong sekali sepuluh hari saja. Dengan orang sebanyak itu, pekerjaan tidak akan lama benar. Paling hanya tiga jam dalam sehari....."* (A.A. Navis, *Kemarau*).

Kegiatan yang belum membudaya dalam masyarakat pada penggalan cerita di atas adalah ....

- a. bekerja bakti
  - b. bercocok tanam
  - c. bergotong royong
  - d. tolong-menolong
  - e. bekerja dengan tekun
27. *Bukan guna-guna, bukan mantra, bukanlah yang gaib-gaib, yang dapat dipakai untuk melayani laki-laki. Tetapi perempuan yang menurut, selalu akan dicintai oleh suaminya. Sifat penurut pada perempuan membangkitkan kasihan laki-laki. Sifat penurut itu ialah jalan menuju cinta, kesungguhan hati menuju kasih sayang dan setia membangkitkan kepercayaan. Bukan keturunan, bukan kekayaan dan kecantikan, yang menjadi tiang perkawinan. Hanyalah semata-mata sifat penurut, menyesuaikan diri akan kemauan suami, kepandaian menjaga dan merahasiakan segala yang tak usah diketahui orang lain. Hanya itulah yang engkau pelajari.*

Unsur budaya yang menyatu pada masyarakat pada penggalan cerita di atas adalah ....

- a. istri harus menuruti kehendak suami
  - b. jodoh ditentukan oleh kemauan keluarganya
  - c. suami mendominasi kehidupan berumah tangga
  - d. dalam rumah tangga peran istri dinomorduakan
  - e. suami istri hidup rukun dalam rumah tangga sakinah
28. *Rabiya, aku minta kau mau menerima keputusanku dengan tawakal. Jangan menyumpah-nyumpah dan jangan menggerutu atau kecewa. Bila nanti dengan ketianku kau dan anak-anak terpaksa harus kembali dengan keadaan dua puluh lima tahun yang lalu, kau harus menerima dan percaya bahwa itu kehendak Yang Mahakuasa. Ingat betul-betul bahwa dulu kita tidak punya apa-apa. Bahkan, tidak pernah berpikir bahwa ada kemungkinan kita akan punya sesuatu yang berharga.*

Nasihat "aku" dalam penggalan di atas memiliki nilai ....

- a. estetis
- b. religius
- c. humanis
- d. ekonomis
- e. monumental

29. Tuhan mengatur alam ini dengan musimnya. Ada musim kemarau ada musim hujan seperti diatur-Nya waktu siang dan malam. Kalau malam tiba, meski seluruh manusia meminta kepada-Nya agar matahari diterbitkan-Nya, tentu permintaan takkan dikabulkan. Karena Tuhan tidak akan mengubah aturan yang telah ditetapkan sejak dulu itu. Nah, pada waktu malam itu semua gelap. Tapi kalau kita memerlukan cahaya terang, apakah kita akan meminta supaya matahari muncul di langit, Cin?

Nilai yang ditanamkan kepada Cin pada penggalan di atas adalah ....

- a. nilai moral
- b. nilai agama
- c. nilai budaya
- d. nilai sejarah
- e. nilai sosial

30. Kira-kira dua pal berjalan, nampaklah sekawan penunggang bagal datang dari jauh. Enam saudagar sutra dari Toledo bermaksud membeli barang ke Murcia diiringkan oleh empat orang bujangnya yang menunggang keledai. Keenam saudagar itu mengembangkan payung akan melindungi diri masing-masing dari panas matahari. (Cervantes, *Don Kisol*)

Budaya asing, ditinjau dari Indonesia, yang tersirat dari penggalan di atas adalah ....

- a. berdagang sutra
- b. bepergian berenam
- c. hidup berpengawal
- d. bepergian dengan menunggang keledai
- e. berpayung untuk melindungi sengatan matahari

31. *Kalau angin bertiup dari arah timur tercium bau dari perusahaan ikan hiu itu melewati pelabuhan tetapi hari itu baunya tidak tajam sebab angin telah berbalik ke arah utara lalu berhenti, dan suasana di teras terasa nyaman dan cerah.*

*"Santiago," kata anak laki-laki itu.*

*"Ya," sahut si lelaki tua. Tangannya menggenggam gelas dan ia sedang melamunkan tahun-tahun lampau (E. Hemingway, *Lelaki Tua dan Laut*).*

Budaya yang terasa asing bagi bangsa kita adalah ....

- a. menyapa orang yang lebih tua tanpa kata sapaan
- b. menanggapi sapaan orang dengan kata "ya"
- c. menggenggam gelas dengan tangan
- d. melamunkan masa-masa silam
- e. melakukan pembicaraan

32. *Aku masuk ke dalam kantor dan bersalaman dengan seorang lelaki yang tersenyum-senyum yang bernama Pak Bleaucher. Pakaianya lebih rapi ketimbang aku. Selanjutnya ia membuka-buka tumpukan kertas seperti menata kue serabi.*

*"Saya yakin Anda akan puas dengannya," katanya. "Dia telah kami pilih sesuai dengan persyaratan komputer. Tidak ada yang melebihinya dari sertus sepuluh juta wanita yang memenuhi syarat di Amerika Serikat. Kami memilih berdasarkan suku, agama, etnik, dan latar belakang regional (Stephen Makler, "Jodoh yang Sempurna").*

Budaya yang masih terasa asing dalam penggalan cerita di atas adalah ....

- a. berpakaian rapi
- b. berbicara dengan sopan
- c. membuka-buka tumpukan kertas
- d. memasuki kantor kemudian bersalaman
- e. mencari pasangan hidup dengan bantuan komputer

33. *Sembilan tahun sudah kini aku dan Alice menikah. Tiga anak kami miliki, dua laki-laki dan seorang perempuan. Kami tinggal di pinggiran kota dan banyak mendengarkan musik klasik dan PH-nya Frankie Laine. Penghabisan kali mempertengkarkan bahwa terlalu jauh untuk mengingat-ingat. Kami sepakat hampir dalam setiap hal. Dia seorang istri yang baik dan jika aku boleh mengatakannya juga, aku pun seorang suami yang baik. Perkawinan kami begitu sempurna. Kami akan bercerai bulan depan. Aku tak kuasa menahannya (Stephen Makler, "Jodoh yang Sempurna").*

Menurut penggalan di atas yang namanya perkawinan sempurna adalah ....

- a. suami istri selalu hidup rukun
- b. suami istri tak pernah bertengkar
- c. anak-anak menjadi buah perkawinan
- d. perceraian pun akan disetujui suami isteri
- e. suami istri bersepakat untuk sehidup semati

34. *Ketika saya hela ke darat, mereka pada heran semuanya; apa sebab maka halnya jadi demikian? Setelah hilang herannya itu dan diketahuinya mereka tersentuh dengan manusia, lantas masing-masing mengepak-ngepakkan sayapnya hendak terbang. Maka dengan kekuatan mereka yang dipersatukan itu, saya pun melambunghlah ke udara, dibawanya terbang dan melayang-layang ke udara. Dalam hal macam itu, tentu orang lain tak akan dapat memikirkan apa yang harus diperbuat. Tetapi saya sedikit pun tak hilang akal, dalam keadaan demikian. saya bekerja sedapat-dapatnya, saya kemudiakan sebaik-baiknya belibis itu dengan tepi kain sarung ke arah tempat kediaman saya (B. Th. Brondgeest, Baron von Munchhausen).*

Pesan pengarang yang disampaikan melalui penggalan di atas adalah ....

- a. jangan berputus asa
- b. bekerjalah dengan sekuat tenaga
- c. gunakan pisau belati sebagaimana mestinya
- d. gunakan akal untuk melepaskan diri dari kesulitan
- e. jangan meremehkan binatang yang kelihatannya tak berdaya

35. *Sesudah Lebaran Firdaus kembali lagi bekerja di kantornya. Tidak seperti biasa, wajahnya begitu bersungut, begitu muram sehingga ketika Fahmi – pegawai kantor itu juga – mendiktekan sebuah surat kepadanya, menanyakan sebab-sebab kesuraman itu. Karena pertanyaan yang begitu mendesak, tak ada jalan lain buat Firdaus, terpaksa ia bercerita tentang hilangnya uang lima pound itu. Dan di antara sifat-sifat Tuan Fahmi yang istimewa, dia adalah "Reuter" dalam jawatan itu. Setiap dia mendengar sebuah berita, tentu disebarkannya merata kepada semua pegawai. Dia belum merasa puas kalau belum semua orang mengetahui. Apalagi kalau berita itu merupakan rahasia yang tak boleh dibocorkan* (Dari Ali Audah, *Kisah-kisah dari Mesir*).

Sesudah Lebaran hati Firdaus sedih karena ....

- a. tidak punya uang
  - b. kehilangan uang
  - c. rahasianya dibocorkan
  - d. tidak dapat berhari raya
  - e. dicecar berbagai pertanyaan
36. Kritik sastra bermanfaat bagi kepentingan ....
- a. memperkuat seting di panggung hiburan
  - b. menentukan tujuan, tema, topik, dan isi karya sastra
  - c. sarana untuk menyampaikan sebuah gagasan secara subjektif
  - d. saran untuk memberikan penjelasan akan pentingnya pokok persoalan
  - e. pengembangan, penghubung antara karya sastra dengan peminatnya, dan umpan balik kepada pengarang
37. "Begitulah yang dikatakan orang. Kelima cincin emas yang didapat suamiku ini memang bertuah, karena diberi oleh orang pintar yang berilmu tinggi. Sebenarnya aku tak mau mempercayainya, tapi kenyataannya aku telah kehilangan dua orang yang kucintai. Tiga cincin ini melambangkan tiga kehidupan dalam keluargaku, yakni aku, dan kedua anakku. ...", kata Nyonya majikan.
- Latar budaya yang terkandung dalam penggalan cerpen tersebut tampak dari keberadaan ....
- a. cincin bertuah dari sang suami
  - b. kepercayaan terhadap tuah cincin
  - c. ketidakpercayaan terhadap cincin bertuah
  - d. cincin bertuah dari orang yang berilmu tinggi
  - e. majikan yang tidak percaya terhadap cincin bertuah
38. Pengertian esai adalah ....
- a. tanggapan mengenai baik buruknya suatu hasil karya
  - b. fenomena atau suasana yang membuat jantung berdebar-debar
  - c. peristiwa yang memberikan firasat akan terjadinya sebuah peristiwa
  - d. konflik batin seorang penulis ketika menghadapi fenomena yang dilematis
  - e. prosa yang membahas masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya

39. Berikut yang dapat dikelompokkan sebagai esai adalah ....
- Manusia adalah makhluk hidup yang dapat tertawa.
  - Ditinjau dari penempatannya dekorasi dapat dipilah menjadi (1) dekorasi interior dan (2) dekorasi eksterior.
  - Malam itu kami tidak main catur. Hanya omong-omong tentang orang kecil berpakaian putih bikinan taylor pasar pagi tadi yang kutembak mobilnya dan sayang tidak kena.
  - Ada burung dua, jantan dan betina/hinggap di dahan.//Ada dua anak, tidak jantan tidak betina/gugur dari dahan//Ada angin dan kapuk gugur, dua-dua sudah tua/pergi ke selatan.//Ada burung, daun, kapuk, angin, dan mungkin juga debu/mengendap dalam nyanyian//
  - Menghubungkan anjing dengan demokrasi tidaklah sulit. Seperti diketahui anjing butuh jalan-jalan. Dalam hal ini yang empunya anjing terpaksa menurut. Jadi, seolah-olah anjing berada di atas angin. Akan tetapi, anjing itu tetap dimiliki. Dan jangan lupa anjing itu harus pulang ke rumah tuannya
40. Salah satu tulisan yang dapat dikelompokkan sebagai bagian dari kritik adalah ....
- Naskah Mahkamah memperlihatkan kepiawaian Asrul Sani dalam meramu cerita sederhana tetapi penuh pesan. Kematangan seniman ini juga terlihat pada lakon Husni Thamrin, atau pada film yang digarapnya *Titian Serambut Dibelah Tujuh dan Apa yang Kaucari Palupi*, yang meraih penghargaan film terbaik pada Festival Film Asia 1970 di Jakarta.
  - Dokter itu membujuk-bujuk. Akhirnya orang itu mau juga menulis. Tapi ia kelihatan terpaksa sekali. Ia memejamkan matanya. Tangannya bergerak dengan lambat. Tetapi jari-jari tangan itu tampak kaku. Urat-uratnya keluar. Dokter itu memperhatikan dengan takjub. Ia seperti melihat sebuah pertempuran. Tetapi ia seorang yang sabar.
  - Saudara-saudara,  
Ini tahun keempat saya mengemban amanah. Tinggal setahun lagi saya mengemban tugas sebagai Presiden, karena 2009 adalah batas akhir masa bakti saya sebagai Presiden yang dipilih rakyat pada tahun 2004 yang lalu.
  - Suara musik lembut menyayat hati. Selagi musik terdengar, suara seorang perempuan terdengar bergema. "Sebenarnya ... memang tidak ada alasan bagiku untuk menyeleweng ... hingga rumah tanggaku berantakan. Kini aku dicekam rasa bersalah. Aku menyesal. Aku ingin bunuh diri."
  - Pagi hari buruh Kasan Ngali dikejutkan : papan nama Bank Kredit tergeletak di tanah. Mereka mengerumuni, membiarkan papan nama itu terbujur. Majikan harus diberi tahu. Mereka mulai menerka-nerka siapa yang gatal tangan itu (Kuntowijoyo, *Pasar*).



abstrak	: ringkasan; ikhtisar
afesis	: pengurangan bunyi pada awal kata, misalnya adipati → dipati
aksara Arab Melayu	: huruf Jawi; huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu
akting	: aksi atau gerak pemain drama di panggung
aktual	: betul-betul ada; sesungguhnya
alamiah	: wajar
alur	: plot; rangkaian peristiwa
amanat	: intention; pesan yang disampaikan penyair/pengarang kepada pendengar atau pembaca
ameliorasi	: perubahan makna menjadi lebih tinggi daripada makna semula, misalnya karyawan, pria
analogi	: kias; proses pengambilan kesimpulan dari dua hal yang memiliki persamaan
anaptiksis	: penambahan bunyi pelancar pada gugus konsonan, misalnya putra → putera
anonim	: tanpa disebutkan nama pengarangnya; nama pengarang tak dikenal
antonim	: kata yang berlawanan maknanya dengan kata lain
aplikatif	: berkenaan dengan penerapan
apokop	: pengurangan bunyi di akhir kata, misalnya import → impor
argumentasi	: tulisan yang disertai alasan yang meyakinkan; pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
artikel	: tulisan ilmiah yang dimuat dalam surat kabar atau majalah
asimilasi	: perubahan bunyi-bunyi yang berbeda menjadi bunyi-bunyi yang sama,
asosiasi	: (dalam hal perubahan makna) makna sekarang dianggap memiliki hubungan makna dengan makna semula (suap, amplop)
bacaan deduktif	: bacaan yang dimulai dengan pernyataan umum kemudian disusul contoh atau bukti
bacaan dengan pola antiklimaks	: bacaan yang menyajikan gagasan secara bertahap dari yang paling rumit ke yang paling sederhana
bacaan dengan pola klimaks	: bacaan yang menyajikan gagasan secara bertahap dari yang sederhana sampai yang paling rumit
bacaan induktif	: bacaan yang dimulai dengan contoh-contoh dan diakhiri dengan pernyataan umum
bait	: unta; rangkaian sejumlah larik sebagai bagian sajak, yang kadang-kadang diikat oleh aturan panjang, matra, atau pola rima
biografi	: riwayat hidup

blocking	: gerak dan pengaturan posisi pelaku menurut pola tertentu dalam suatu pertunjukan drama
catatan kaki	: footnote; keterangan yang terletak pada kaki halaman
cerpen	: cerita pendek
daftar pustaka	: daftar buku yang menjadi acuan bagi sebuah tulisan
data	: keterangan yang benar dan nyata
deduksi	: proses berpikir untuk mengambil kesimpulan khusus dari peristiwa umum
deduktif	: bersifat deduksi
definiendum	: yang diberi batasan
definiens	: yang membatasi; batasan
definisi formal	: paparan dengan menunjukkan bahwa definiendum dan definiensnya sama botot dan nilainya
definisi operasional	: paparan yang memuat cara sesuatu berproses
definisi etimologis	: paparan dengan menunjukkan asal usul katanya
definisi luas	: paparan dengan menjelaskan konsep rumit yang tidak bisa dijelaskan dalam sebuah kalimat
definisi negatif	: definisi dengan kata ingkar bukan atau tidak
definisi nominal	: paparan mengenai sesuatu dengan menunjukkan sinonim atau padanannya
definisi sinonim/antonim	: paparan dengan menunjukkan sinonim atau antonimnya
definisi terjemahan	: paparan dengan menunjukkan terjemahannya
definisi	: batasan
dekorasi	: hiasan
deskripsi	: lukisan; penggambaran dengan kata-kata yang jelas dan terinci
dialog	: wawancara; percakapan
diftongisasi	: perubahan dua vokal tunggal menjadi vokal rangkap, misalnya perubahan pada anggota → anggauta
diksi	: pemilihan kata yang setepat-tepatnya untuk mendapatkan efek estetik yang intensif
disimilasi	: perubahan bunyi-bunyi yang sama menjadi bunyi-bunyi yang berbeda, misalnya perubahan pada lauk-lauk → lauk-pauk
diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah
drama	: cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater
dulce est	: menghibur dan bermanfaat
editing	: penyuntingan
eksposisi	: paparan; jenis tulisan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca
ekstemporan	: teknik berpidato dengan cara mengembangkan catatan kecil yang sudah disiapkan
eksterior	: luar
ekstrinsik	: semua ada di luar karya sastra; unsur ekstrinsik,

elipsis	: semua unsur yang terdapat di luar karya sastra
entimem	: penanggalan kata dari sebuah konstruksi
epentesis	: silogisme yang dipersingkat
	: mesagoge; penambahan bunyi di tengah-tengah kata, misalnya perubahan bunyi pada akasa → angkasa
esai	: karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang pribadi penulisnya
estetis	: bernilai indah
evaluasi	: penilaian
fakta	: sesuatu yang benar-benar ada; yang sungguh-sungguh terjadi; sesuatu yang dapat dibuktikan kebenarannya
faktual	: berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran
familier	: bersifat kekeluargaan
fenomena	: peristiwa yang dapat diamati
footnote	: catatan kaki, keterangan yang terletak pada kaki halaman
gaya bahasa	: <i>figurative of language</i> , cara khas dalam menyampaikan sesuatu, maksud, gagasan, dan perasaan
generalisasi	: pukul rata
genus	: golongan; kelas; kelompok
gurindam	: jenis puisi Melayu Lama, terdiri dari dua larik, berima akhir sama; larik pertama merupakan lukisan syarat atau sebab, larik kedua jawab, kesimpulan, atau akibat; umumnya berisi nasihat
haplogogi	: perubahan bentuk kata karena penanggalan satu suku dari tengah-tengah kata
hipernimi	: kata umum yang maknanya mencakup sejumlah kata khusus
hiponim	: hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan generik, atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi, misalnya antara kucing, anjing, dan kambing di satu sisi dan hewan di sisi lain; kucing, anjing, dan kambing disebut hiponim dari hewan; hewan disebut hipernim dari <i>kucing</i> , <i>anjing</i> , dan <i>kambing</i> ; <i>kucing</i> , <i>anjing</i> , dan <i>kambing</i> disebut kohiponim
homofon	: kata yang dilafalkan dengan cara yang sama, tetapi berbeda ejaan dan maknanya
homograf	: kata yang ditulis dengan cara yang sama, tetapi berbeda lafal dan maknanya
homonim	: kata yang dilafalkan dan/atau ditulis dengan cara yang sama, tetapi berbeda maknanya karena berbeda asal usulnya
huruf saksi	: huruf dalam tulisan Arab untuk menandai bunyi vokal

ibid	: ibidem; sama dengan yang telah disebutkan di atas
identifikasi	: bukti diri; penetapan jati diri seseorang
ilokusi	: bentuk ujaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus melakukan suatu tindakan; <i>the act of doing something</i>
ilustrasi	: gambar, lukisan, penjelasan untuk memperjelas uraian
implikasi	: yang termasuk atau tersimpul, tetapi tidak dinyatakan
implikatur	: apa yang dapat disarankan; apa yang dimaksudkan
impromptu	: teknik berpidato secara mendadak, serta merta, tanpa persiapan sama sekali
improvisasi	: tanpa persiapan
indikator	: petunjuk atau keterangan
induksi	: proses berpikir untuk mengambil kesimpulan umum dari sejumlah peristiwa khusus
interior	: dalam
intrinsik	: semua yang terdapat dalam karya sastra; unsur intrinsik, unsur yang terdapat di dalam karya sastra, seperti tema, amanat, alur, latar, dan pelaku
irama	: alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada
kata khusus	: kata yang cakupan maknanya terbatas
kata serapan	: kata yang dipungut dari bahasa asing
kata umum	: kata yang cakupan maknanya luas
klasifikasi	: penggolongan yang bersistem
klimaks	: puncak dari suatu peristiwa
koheren	: berhubungan; bersangkut paut
kohesi	: hubungan yang erat
kohesif	: padu
kompensasi	: ganti rugi; imbalan
komunikasi	: kontak; hubungan
konformitas	: sikap menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku
konjungtor	: kata penghubung
konsisten	: taat asas; ajeg; tidak berubah-ubah
kontras	: memperlihatkan perbedaan nyata
konvensional	: berdasarkan kesepakatan atau kebiasaan
kritik	: kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya
kronologis	: menurut urutan waktu
laporan	: segala sesuatu yang dilaporkan
latar, setting	: keterangan mengenai tempat, waktu, dan situasi dalam sebuah peristiwa
loc cit	: <i>loco citato</i> ; pada tempat yang telah dikutip
lokusi	: bentuk ujaran untuk menyampaikan pernyataan atau

makalah	: informasi; <i>the act of saying something</i> : tulisan ilmiah untuk dibacakan di muka umum atau dipublikasikan melalui media massa
makna denotasi	: makna dasar yang bebas dari emosi dan penilaian
makna denotatif	: makna dasar yang bebas dari emosi dan penilaian
makna gramatikal	: makna yang ditentukan atas dasar hubungan unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya antara kata dengan kata lain dalam frase
makna kias	: makna ibarat; makna perbandingan; bukan makna sebenarnya
makna konotatif	: makna tambahan pada makna dasar
makna leksikal	: makna yang sesuai dengan makna yang disebutkan dalam kamus; lepas dari makna yang lepas dari penggunaan atau konteksnya
makna lugas	: makna wajar; makna apa adanya, sesuai konsep, referensi, hasil pengukuran, pembatasan, dan tanpa konotasi tertentu
makna meluas	: perluasan makna; makna sekarang dianggap lebih luas cakupannya daripada cakupan makna semula ( <i>ibu, bapak</i> )
makna menyempit	: penyempitan makna; makna sekarang dianggap lebih terbatas cakupannya daripada cakupan makna semula ( <i>sarjana, pendeta</i> )
makna	: arti; maksud; pengertian
matra	: unsur irama yang berpola tetap dan yang berwujud pertentangan berselang-seling antara suku panjang dan suku pendek, antara suku bernada tinggi dan bernada rendah, atau suku beraksen dan yang tidak beraksen
mesagoge	: epentesis
metafora	: pemakaian kata atau frase bukan dengan arti sebenarnya, melainkan dengan arti lain karena memiliki kesamaan
metatesis	: pertukaran letak fonem, seperti yang terdapat pada perubahan merah padma → merah padam
metode	: cara
monoftongisasi	: perubahan vokal rangkap menjadi vokal tunggal, misalnya ramai → rame
nada	: sikap penyair terhadap topik; suasana hati pengarang
narasi	: cerita
naratif	: bersifat kisah
nilai	: sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan
objektif	: sesuai dengan keadaan sebenarnya
op cit	: <i>opere citato</i> , dalam karya yang telah dikutip
opini	: pendapat; kesimpulan, penilaian, pertimbangan, dan keyakinan seseorang mengenai fakta

oposisi gradual	: pertentangan kata-kata dalam tingkat yang berbeda, seperti baik dengan lebih baik, kurang baik, dan buruk
oposisi hierarkis	: pertentangan kata-kata yang memiliki perbedaan tingkat dalam satu perangkat, ukuran, besaran, dan sebagainya, seperti Januari dengan Februari, Maret, dan April
oposisi inversi	: pertentangan kata-kata yang posisi, arah, susunan dan sebagainya terbalik
oposisi kembar	: antonim mutlak; pertentangan makna secara mutlak, seperti hidup – mati
oposisi majemuk	: pertentangan kata-kata yang berada dalam kelas yang sama, seperti merah dengan putih, biru, hitam, hijau
oposisi relasional	: oposisi berkebalikan; pertentangan kata-kata yang maknanya berlawanan arah, seperti menjual – membeli
oposisi orator	: pertentangan
otoritas	: orang yang ahli berpidato
padahan	: kekuasaan, kewenangan; kesaksian dari pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan
panggung	: teknik penyusunan peristiwa dan penjelasan dalam alur yang berfungsi memberikan bayangan sebelum terjadi sebuah peristiwa
paragoge	: pentas; tempat untuk mementaskan drama
paragraf analogi	: penambahan bunyi pada akhir kata
paragraf contoh	: penjelasan tentang sesuatu yang belum dikenal dengan membandingkannya dengan sesuatu yang sudah di kenal
paragraf deduktif	: paparan mengenai sesuatu disertai sejumlah contoh konkret
paragraf definisi	: paragraf yang disusun dengan menempatkan ide pokok pada kalimat pertama
paragraf deskriptif	: paparan mengenai sesuatu dengan menunjukkan batasan-batasannya
paragraf induktif	: paragraf yang disusun dengan melukiskan ide pokok secara jelas dan rinci
paragraf induktif-deduktif	: paragraf yang disusun dengan menempatkan ide pokok pada kalimat terakhir
paragraf klasifikasi	: paragraf yang disusun dengan menempatkan ide pokok pada kalimat pertama dan pada kalimat terakhir
paragraf perbandingan-pertentangan	: paragraf yang memaparkan sesuatu dengan menguraikannya atas kelompok-kelompok
paragraf sebab-akibat	: paparan dua tiga objek dengan menunjukkan persamaan dan perbedaannya
paragraf	: paparan mengenai sesuatu dengan menyajikan sebab atau akibatnya
	: kelompok kalimat yang biasanya mengandung satu

permarkah kohesi	: ide pokok
penokohan	: kata yang menandai bahwa kalimat satu dan kalimat lain memiliki hubungan bentuk
periodisasi sastra	: karakterisasi; <i>characterization</i> ; cara pengarang melukiskan watak pelaku cerita
perlokusi	: pembagian golongan dalam sejarah perkembangan sastra berdasarkan waktu
persuasi	: bentuk ujaran yang digunakan untuk memengaruhi lawan bicara; <i>the act of effecting someone</i>
perwatakan	: bujukan; ajakan dengan alasan yang meyakinkan
persajakan	: penokohan
peyorasi	: perulangan bunyi
	: perubahan makna menjadi lebih rendah daripada makna semula, misalnya perubahan makna pada kata oknum dan kaki tangan
pidato	: berbicara di depan umum
plot	: alur
polisemi	: kata yang memiliki makna lebih dari satu
pragmatik	: berfaedah; bersifat praktis
premis khusus	: premis yang memuat golongan yang jumlah anggotanya paling sedikit
premis umum	: premis yang memuat golongan yang jumlah anggotanya paling banyak
premis	: kalimat yang dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan; alasan
program	: rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan
pronomina	: kata ganti
properti	: perlengkapan sandiwara
proposal	: rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
prosedur	: tahap-tahap dalam melakukan aktivitas
proses	: runtunan perubahan; rangkaian perbuatan
protesis	: penambahan bunyi pada awal kata
proyeksi	: perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang dengan menggunakan data yang ada sekarang
puisi terjemahan	: puisi asing yang dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia
puisi	: ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait
pusat kisah	: <i>point of view</i> ; posisi pengarang dalam cerita yang dibuatnya
rasional	: menurut pikiran dan timbangan yang logis; menurut akal sehat
rasionalisasi	: pembenaran sesuatu yang sebenarnya tidak benar
repetisi	: pengulangan
retorik	: seni berpidato
rima	: perulangan bunyi

semantik	: tata makna
silogisme	: cara mengambil kesimpulan dari premis umum dan premis khusus
simpulan	: konklusi; kesimpulan; pendapat
sinestesia	: (dalam hal perubahan makna) makna sekarang ditanggapi dengan indra lain, misalnya sikapnya dingin
sinkop	: pengurangan bunyi di tengah kata
sinonim	: kata-kata yang memiliki kesamaan makna, tetapi berbeda bentuknya
sinonimi	: kesamaan makna kata
sirkumtansi	: keadaan
sistematis	: teratur; menurut sistem
spasial	: menurut urutan tempat atau ruang
suasana	: <i>mood</i> , suasana hati, pikiran seseorang pada saat tertentu
sudut pandang	: <i>point of view</i> , cara pengarang menempatkan diri dalam cerita yang dibuatnya
sugesti	: pengaruh untuk menggerakkan hati orang
surat lamaran pekerjaan	: surat permintaan untuk mendapatkan pekerjaan
sutradara	: orang yang memimpin pementasan drama
tegangan	: suasana dalam cerita yang mendebarkan akibat jalinan alur dalam cerita rekaan atau lakon
tema	: sense, gagasan, ide, pikiran utama dalam karya sastra
tipografi	: tata letak huruf
tokoh	: <i>actor</i> ; pelaku dalam cerita, drama, atau film
topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, dan sebagainya; bahan diskusi



# Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Irama Widya.
- Caraka, Cipta Loka. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius
- Damshausser, Berlolt dan Agus R. Sarjono ( ed ). 2004. *Berlolt Breeht: Zaman Buruk Bagi Puisi*. Jakarta: Horison.
- Djuharie, O. Setiawan, Suherli, 2002. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Irama Widya.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk ( ed ). 2001. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kustiawan, Nanang. 2003. *Membuat Surat Dinas/Resmi*. Surabaya: Pustaka Media.
- Marahimin, Ismail. 2004. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslimin, Totok Djuroto. 2002. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahara Price.
- Pane, Sanusi. 2000. *Bunga Rampai dari Hikayat Lama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Buku Praktis Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdiknas.
- Pedoman Pembinaan Pengembangan Bahasa. 2004. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dari Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Irama Widya.
- Rampung , Bonne. 2005. *Fenomena Berbahasa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto, Wahyudi. 2005. *Budi Darma: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Sitorus, Ronald H. 1993. *Kamus 2500 Peribahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soetarno. 2003. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta.
- Waluyo, J. Herman. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajaran dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyamartaya, A dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.



## Indeks Subjek

### A

abstraksi 19  
*actor* 237  
aferensis 147  
aktual 37, 50, 61, 62  
alur 187, 248  
amanat 17, 2, 87, 248, 261, 272  
ambigu 18  
analisis 83  
analitik 187  
analogi 26, 28, 53, 88  
anaptiksis 148  
anekdot 220  
anonim 163  
antiklimaks 14  
antonim mutlak 135  
antonim 135  
aplikatif 37, 50, 62  
apokop 148  
argumen 39  
argumentasi 39, 52, 67  
artikel 50, 62, 210, 220  
asimilasi 148  
asosiasi 125, 128  
autobiografi 26

### B

bait 163, 168  
balancing 282  
bentuk kata 39  
bentuk kata 62  
biografi 26, 33, 39, 37  
*blocking* 241  
bunyi pelancar 197

### C

catatan kaki 146  
cerita pendek 187, 237  
cerpen 194, 210  
character 237  
citraan 204  
counterargument 52

### D

daftar pustaka 146  
data 2, 24, 33  
deduksi 100  
deduktif 4, 43, 99  
definiens 27, 40  
definiendum 27, 40  
definisi etimologis 27  
    formal 27  
    logis 27  
    luas 27  
    nominal 27  
    operasional 29  
    sinonim/antonim 27  
denotatif 7, 9, 135  
deskripsi 67  
deskriptif 4, 43  
dialog 251, 269  
diftongisasi 148  
disimilasi 148  
diskusi 3, 13, 16, 20, 29, 257  
dongeng 163, 194, 237  
drama 241, 251, 258, 261  
*dramatic personal* 251  
*dulice et utile* 216

### E

efoni 193  
ejaan 37, 62  
eksposisi 67, 132  
ekstrinsik 240, 257  
elipsis 148  
emosi 66  
enjambemen 161  
entimem 100  
entri 137  
epentesis 147  
esai 220, 271, 281  
estetika 161, 193  
estetis 210

**F**

fakta 2, 12, 20, 24, 39, 52  
 faktual 37, 50, 62  
*feature* 210, 220  
*figuration of language* 237  
*footnote* 146  
 frase 37, 50

**G**

gagasan utama 43  
 generalisasi 19, 53, 88  
 genus 40  
 gradasi 19  
 gurindam 161, 173, 183

**H**

hamzah 197  
 haplologi 148  
 hikayat 163  
 hipernim 19, 27, 31  
 homofon 136  
 homograf 136  
 homonim 136  
 hubungan sebab-akibat 88  
 humor 220  
 huruf arab melayu 208, 218

**I**

*ibid (ibidem)* 146  
 identifikasi 64, 65  
 iklan 64  
 ilokusi 101, 112  
 ilustrasi 121  
 imajinasi 210  
 implikatur konvensional 112  
 impromptu 129  
 induktif 4, 43, 87  
 induktif-deduktif 43  
 informasi 2, 12, 24, 52, 96, 131  
 intensif 20  
 intonasi 161  
 intrinsik 237, 240, 248, 257  
 irama 163, 168, 193, 204, 205

**J**

judul 182

**K**

kakofoni 193  
 kalimat topik 43  
 kampanye 64  
 kausalitas 53  
 kata berimbuhan 196  
 kata majemuk 209  
 kata serapan 218  
 kata ulang 208  
 kerangka 61  
 kesan 286  
 khotbah 64  
 kias 9  
 klasifikasi 26, 28  
 klimaks 14, 121  
 koheren 43, 110, 283  
 koherensi 31  
 kohiponim 19  
 komentar 277, 287  
 kompensasi 64, 66  
 konflik 251, 269  
 konformitas 64, 65  
 konjungtor 31  
 konotatif 7, 9  
 konsep makna 124  
 konsisten 82  
 kontras 282  
 kostum 241  
 kreativitas 210  
 kritik 250  
 kritikus 240  
 kronologis 14  
 kutipan langsung 134  
 kutipan tidak langsung 134

**L**

lafal 161  
 laporan 16, 36, 37, 48, 60, 82, 83, 94, 106,  
 118, 119, 131, 142  
 latar 187, 248  
 leksikal 19

*loc.cit. (loco citato)* 146  
logis 37, 49, 50, 61, 62  
lokusi 101, 112  
lugas 8, 9  
lema 137

## M

majalah dinding 220  
makalah 133, 134  
makna amelioratif 126  
    emotif 135  
    evaluatif 135  
    gramatikal 17  
    khusus 19  
    leksikal 17  
    meluas 125  
    menyempit 126  
    umum 19  
membaca cepat 97, 142  
mengutip 134  
metafora 131  
metode analisis 123  
    contoh 123  
    perbandingan 123  
    proyeksi 64  
metatesis 148  
moderator 3  
monoftongisasi 148

## M

nada 236, 246, 256  
nalar 53  
narasi 67  
naskah 304, 306  
nilai 183  
    budaya 216  
    estetika 193  
    moral 216  
    sosial 216  
    religius 134  
notasi kutipan 136

## O

objek 26, 66  
*op.cit. (opere citato)* 146  
opini 2, 12, 20, 24

oposisi 135  
    gradual 136  
    majemuk 136  
    relasional 136  
    universi 136

orator 106  
otoritas 41, 52

## P

pakar 162  
pantun 163  
paragoge 147  
paragraf 43, 54, 110  
    deduktif 99  
    induktif 87  
    perbandingan 111  
    proses 110, 123  
pelaku 248  
pemarkah 31  
pemindahan 64, 66  
penalaran 52, 53, 88  
penanda contoh 111  
penokohan 187  
pentas 241  
pemfokusan 282  
pergeseran makna 124  
periode 162, 163, 183, 194  
periodisasi 162  
perlokusi 101, 112  
persuasi 64, 67  
perwatakan 187  
pidato 84, 108, 119, 120, 142  
pikiran utama 43  
pilihan kata 37, 62  
plot 237  
pola analogi 28  
    bergantian 28  
    contoh 26  
    definisi 27, 110  
    perbandingan pertentangan 28  
    sebab akibat 28  
    utuh 28  
polisemi 137  
poster 64  
pragmatik 89, 101  
prati bukti 52  
premis khusus 100

premis umum 100  
premis 40, 99  
*point of view* 237  
prestise 53  
program 84, 118  
    kegiatan 94, 106  
    kerja 115  
pronomina 31  
propaganda 64  
properti 241  
proposisi 40  
prosa 160, 163  
prosedur 60  
proses penyerapan 135  
protesis 147  
*poetry reading* 214  
proyeksi 66, 68  
puisi 160, 163, 168, 173, 177, 182, 187, 192,  
    193, 214  
    terjemahan 160

## R

rasional 37, 50, 62  
rasionalisasi 65, 194  
realistis 61  
relevansi 53  
repetisi 31, 121, 132  
retorik 65, 132  
rima 168, 193, 204, 205  
runtut 37, 50, 62

## S

saduran 160  
sajak 168  
sampiran 163  
sastra asing 205  
sebab-akibat 26  
selebaran 64  
semantik 18, 19, 21  
seminar 29  
sensasional 61  
setting 187, 237, 251  
silogisme 100  
    golongan 100  
simpulan 100  
sinestesia 126

sinetron 269  
sinkop 147  
sinonim 31, 135  
sirkumulasi 40  
sistematika 37, 50, 60, 62  
sistematis 37, 50, 62  
spasial 14  
suasana 236, 246, 256  
subjek 66  
sugesti 64, 65  
superordinat 19, 21  
surat dinas 8  
    resmi 8  
syair 177

## R

tanggapan 125  
teater 241  
tema 172, 182, 183, 248  
terjemahan 160  
tipografi 168, 193, 204, 205, 210  
topik 16, 49, 54, 61, 110, 168, 182

## U

*unity* 282

## V

variasi 282  
vokal 196

## Indeks Pengarang

Keraf 2, 27  
Ahmad Syubbanuddin Alwy, 215  
Ajip Rosidi 5



Piawai Berbahasa

**Cakap**

**Bersastra Indonesia**

untuk SMA/MA Kelas XII

**Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** merupakan buku pelajaran bagi siswa-siswi SMA/MA yang terdiri atas lima jilid. Buku ini menuntun kita untuk dapat berbahasa dan bersastra Indonesia yang baik dan benar. Cakupan materi dalam buku ini dikemas secara menarik dengan harapan agar mudah dipahami. Berbagai aspek dalam buku ini meliputi ulasan materi serta uji kompetensi dan tugas.

Karakteristik seri buku **Piawai Berbahasa Cakap Bersastra Indonesia** adalah sebagai berikut.

- **Tujuan Pembelajaran** merupakan tujuan yang akan dicapai siswa dalam mempelajari setiap bab.
- **Ulasan Materi** disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh siswa.
- **Ilustrasi** yang menunjang penyampaian materi.
- **Tugas** berfungsi sebagai ajang latihan bagi siswa untuk lebih memahami konsep yang ada.
- **Rangkuman** berisi ringkasan materi yang telah diulas setiap bab.
- **Refleksi** memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani.
- **Evaluasi, Pelatihan Ujian Akhir Semester 1, dan Pelatihan Ujian Akhir Semester 2** untuk menguji siswa tentang pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- **Glosarium** memuat istilah-istilah penting dalam teks disertai penjelasan arti istilah tersebut.
- **Indeks** merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan.

ISBN : 978-979-068-906-0 (No. jil lengkap)

ISBN : 978-979-068-910-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

**Harga Eceran Tertinggi: Rp16.489,-**